

Chumidatus Sa'dyah



EKONOMI 1

Kelas X SMA dan MA



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Chumidatus Sa'dyah

EKONOMI 1

Kelas X SMA dan MA



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional



Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi Undang-undang

EKONOMI 1

Kelas X IPS SMA dan MA

Penulis	: Chumidatus Sa'diyah
Penelaah	: Ajang Mulyadi
Editor	: Nukman Hanafi & Asti Yulia
Desain Sampul	: Guyun Slamet
Ilustrator	: Toto Rianto & Rochman Suryana
Perwajahan	: M. Hari Sur
Ukuran Buku	: 17,5 x 25

330.07

CHU
m

CHUMIDATUS Sa'dyah

Ekonomi 1 : Untuk Kelas X SMA dan MA /
penulis, Chumidatus Sa'dyah; editor, Nukman Hanafi, Asti Yuli ;
ilustrator, Toto Rianto, Rochman Suryana
. - Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.
vii, 434 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 428-429

Indeks

ISBN 978-979-068-700-4 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-702-8

1.. Ekonomi-Studi dan Pengejaran I. Judul II. Nukman Hanafi
III. Asti Yulia IV. Toto Rianto V. Rochman Suryana

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga buku pelajaran Ekonomi ini dapat kami selesaikan tepat pada waktunya.

Buku pelajaran Ekonomi ini disusun berdasarkan kurikulum, yang dalam mata pelajaran Ekonomi memiliki tujuan memberikan beberapa kemampuan kepada peserta didik, yaitu kemampuan-kemampuan untuk:

1. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara;
2. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi;
3. membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara;
4. membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sejalan dengan tujuan tersebut, buku ini disusun dengan memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. **Bahasa mudah dipahami**
Buku pelajaran ekonomi ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan siswa mendalami materi yang dibahas.
2. **Merangsang berpikir kritis**
Untuk merangsang siswa berpikir kritis, buku ini disusun dengan cara menyajikan kasus-kasus menarik untuk dibahas dan diperdebatkan siswa. Sebagai contoh: kasus elastisitas penawaran di akhir bab V pada kegiatan 5.4 yang berusaha menyadarkan siswa bahwa ilmu pengetahuan tidak stagnan, tapi berkembang. Pada kasus tersebut siswa dituntut berpikir kritis dan ke depan.
3. **Merangsang berpikir terbuka**
Hampir segala hal di dunia ini berubah. Buku ini merangsang siswa untuk selalu berpikir terbuka, tidak kaku dan bisa menerima perubahan. Caranya, melalui rubrik kegiatan siswa, siswa didorong mengemukakan ide dan gagasan baru.
4. **Contoh dan peristiwa *up to date***
Setiap pembahasan materi buku ini berupaya menggunakan contoh-contoh dan peristiwa yang *up to date*, yang sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Analisis matematik

Untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep tertentu yang terkadang membingungkan, buku ini memberi jalan keluar dengan cara menyajikan analisis matematik yang jelas. Sebagai contoh: Pada pembahasan mengenai PDB (Produk Domestik Bruto) dan PNB (Produk Nasional Bruto) siswa memperoleh keterangan yang jelas berkat adanya analisis matematik.

6. Penjelasan utuh dan lengkap

Adakalanya siswa sulit memahami suatu rumus karena tidak mendapatkan penjelasan yang utuh dan lengkap. Buku ini berusaha memberikan penjelasan secara utuh dan lengkap tentang suatu konsep atau rumus. Sebagai contoh: pada pembahasan tentang elastisitas, siswa diberi penjelasan utuh dari awal sampai akhir tentang konsep maupun rumus-rumusny. Dengan cara demikian diharapkan diharapkan konsep dan rumus elastisitas dapat tertanam baik di pikiran siswa.

Akhir kata, kritik dan saran sangat dinantikan demi perbaikan buku ini.

Bandung, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ili	
KATA PENGANTAR	iv	
DAFTAR ISI	v	
BAB I	Kebutuhan, Kelangkaan, Biaya Peluang, Masalah Pokok Ekonomi, dan Sistem Ekonomi	1
	A. Kebutuhan	3
	B. Kelangkaan	11
	C. Biaya Peluang	15
	D. Bersikap Rasional dalam Menghadapi Berbagai Pilihan	19
Bab II	Permasalahan Ekonomi, Sistem Ekonomi, Peran Pelaku Ekonomi, dan Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi	29
	A. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Aliran Modern	31
	B. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Aliran Klasik	36
	C. Sistem Ekonomi	37
	D. Peran Pelaku Ekonomi	43
	E. Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi (Circular Flow Diagram)	50
Bab III	Perilaku Konsumen	59
	A. Konsumsi sebagai Kegiatan Ekonomi	61
	B. Teori Perilaku Konsumen	68
	C. Menerapkan Pola Hidup Efisien dalam Berkonsumsi	74
Bab IV	Perilaku Produsen	81
	A. Produksi sebagai Kegiatan Ekonomi	83
	B. Fungsi Produksi	93
	C. Teori Produksi	93
	D. Hubungan Perilaku Produsen dengan Kepentingan Masyarakat	95
Bab V	Permintaan, Penawaran, Harga Keseimbangan	107
	A. Permintaan	109
	B. Penawaran	119
	C. Harga Keseimbangan	125
	D. Elastisitas Permintaan dan Penawaran	136
Bab VI	Pasar Output dan Pasar Input	163
	A. Pasar Output	166
	B. Pasar Input	1

Bab VII	Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro	231
	A. Pengertian Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro serta Hubungannya dengan Cabang-Cabang Ilmu Ekonomi yang Lain	233
	B. Perbedaan Ekonomi Mikro dengan Ekonomi Makro	235
	C. Masalah-Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi	237
	D. Kebijakan yang Dilakukan Pemerintah untuk Mengatasi Masalah-Masalah di Bidang Ekonomi	242
Bab VIII	Pendapatan Nasional	251
	A. Arti Pendapatan Nasional	253
	B. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Nilai Produksi, Pengeluaran, dan Pendapatan	255
	C. Macam-Macam Pendapatan Nasional	262
	D. Tujuan dan Manfaat Menghitung Pendapatan Nasional	268
	E. Komponen Pendapatan Nasional dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nasional	269
	F. Pendapatan Per Kapita	275
	G. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	283
Bab IX	Inflasi dan Indeks Harga	295
	A. Pengertian Inflasi	297
	B. Deflasi, Devaluasi, Revaluasi, Depresiasi, dan Apresiasi	315
	C. Penerapan Statistika dalam Ekonomi	317
Bab X	Konsumsi, Tabungan, dan Investasi	339
	A. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan	341
	B. Kurva Permintaan Investasi	348
Bab XI	Uang dan Perbankan	357
	A. Permintaan Uang	359
	B. Penawaran Uang	363
	C. Bank	369
	D. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)	381
	E. Peran Siswa dalam Memanfaatkan Produk-Produk Perbankan dan Lembaga Keuangan Lain	382
	F. Kredit	385
Bab XII	Kebijakan Moneter	395
	Kebijakan Moneter	397

Bab I

Kebutuhan, Kelangkaan, Biaya Peluang, Masalah Pokok Ekonomi, dan Sistem Ekonomi



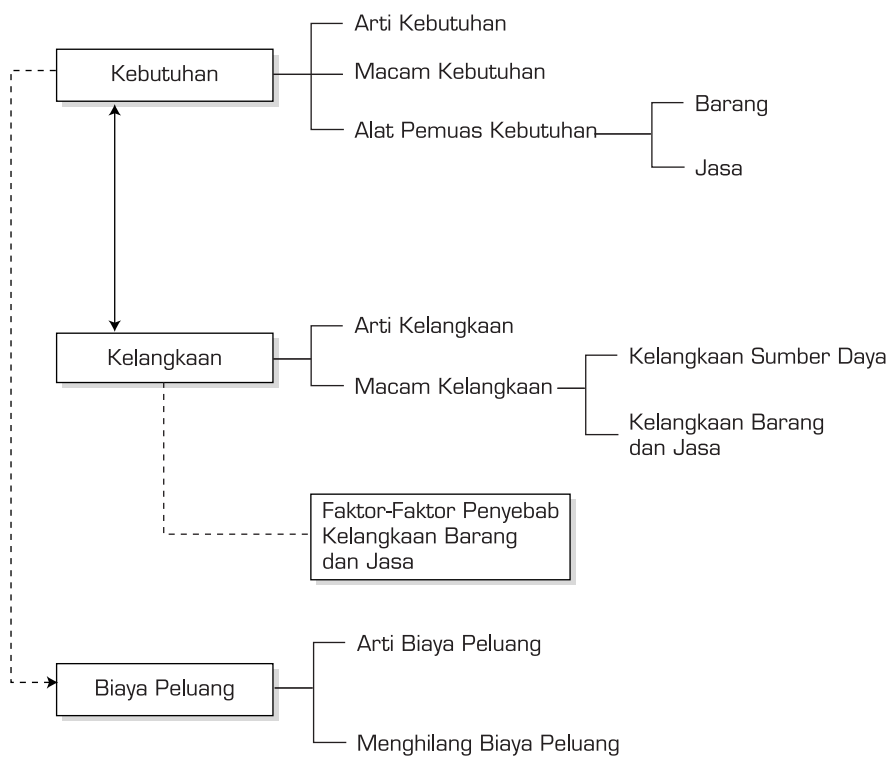
Sumber: Tempo, 2002

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian kebutuhan;
2. mengidentifikasi macam-macam kebutuhan;
3. menjelaskan pengertian kelangkaan;
4. mendeskripsikan kelangkaan sumber daya dan barang-jasa;
5. mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kelangkaan;
6. menjelaskan pengertian biaya peluang;
7. mengidentifikasi biaya peluang pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain;
8. bersikap rasional dalam menghadapi berbagai pilihan;
9. mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang bermanfaat bagi rakyat.

PETA KONSEP



Sepanjang hidupnya manusia selalu berkaitan dengan kata “kebutuhan”. Adakah manusia yang tidak memiliki kebutuhan? Tentu tidak ada. Bahkan ketika masih dalam kandungan pun manusia sudah memiliki kebutuhan. Ketika dalam kandungan manusia membutuhkan makanan bergizi agar dapat lahir dengan baik dan sehat. Setelah manusia lahir, lebih banyak lagi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Agar dapat mempertahankan hidup, memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan, manusia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang ternyata tidak sedikit. Bahkan semakin hari kebutuhan manusia semakin bertambah banyak, baik kuantitas maupun kualitasnya. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut pada kenyataannya harus berhadapan dengan sumbernya yang terbatas (langka). Oleh karena itu, pada bab ini kita akan membahas berturut-turut mengenai kebutuhan, kelangkaan, serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan kelangkaan yakni biaya peluang.

A. Kebutuhan

Apa sebenarnya kebutuhan itu? Ada berapa macam kebutuhan? Apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan? Berikut kita akan bahas satu per satu.

1. Arti Kebutuhan

Dari uraian di atas, kita bisa mengartikan kebutuhan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan.

2. Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia sangat bermacam-macam. Kebutuhan tersebut dapat digolongkan, sebagai berikut.

a. Kebutuhan Menurut Intensitas

Kebutuhan menurut intensitas atau tingkat kepentingan terdiri atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang pertama harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Kata *primer* sendiri berasal dari kata *primus*, yang berarti pertama. Secara umum kebutuhan primer terdiri atas pangan, sandang, dan papan; atau makanan, pakaian, dan rumah. Tanpa makanan, pakaian, dan rumah manusia bisa mati kelaparan, kedinginan, dan kepanasan.

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Adapun kata *sekunder* berasal dari kata *secundus*, yang berarti kedua. Contoh kebutuhan sekunder, yaitu meja, kursi, lemari, sepatu, tas, sisir, kaos kaki, buku, pensil, televisi, radio, tempat tidur, dan kendaraan. Manusia memenuhi kebutuhan sekunder dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk sosial yang berbudaya.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kata *tersier* berasal dari kata *tertius*, yang berarti ketiga. Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan mewah atau *lux*. Kebutuhan ini umumnya dipenuhi oleh orang yang berpendapatan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan *prestise* atau kebanggaan di mata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier, yaitu pakaian mewah, tas mewah, mobil mewah, rumah mewah, dan kapal pesiar mewah.

Yang perlu diketahui, kebutuhan sekunder dan tersier berbeda untuk setiap orang atau golongan. Bagi masyarakat kota, radio, televisi, kulkas, dan komputer merupakan kebutuhan sekunder. Akan tetapi bagi masyarakat pedalaman terpencil, benda-benda tersebut merupakan kebutuhan tersier. Selain itu, untuk orang-orang dengan pekerjaan tertentu, komputer bukan merupakan kebutuhan sekunder, melainkan merupakan kebutuhan primer.

b. Kebutuhan Menurut Sifat

Kebutuhan menurut sifat terdiri atas kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang diperlukan oleh jasmani atau badan. Contoh: untuk menjaga kesehatan badan, manusia memerlukan makanan, minuman, pakaian, dan olahraga yang teratur.

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang diperlukan oleh rohani atau jiwa. Contoh: untuk menyegarkan pikiran, manusia memerlukan hiburan; untuk menguatkan iman, manusia memerlukan siraman rohani berupa petunjuk dan nasihat keagamaan; untuk mencerdaskan pikiran dan meningkatkan keterampilan, manusia memerlukan pendidikan.

c. Kebutuhan Menurut Bentuk

Kebutuhan menurut bentuk terdiri atas kebutuhan material dan kebutuhan immaterial.

1) Kebutuhan Material

Kebutuhan material adalah kebutuhan yang berbentuk benda material atau benda berwujud, seperti tas, makanan, rumah, pakaian, dan lain-lain.

2) Kebutuhan Immaterial

Kebutuhan immaterial adalah kebutuhan yang berbentuk benda immaterial atau benda yang tak berwujud, seperti nasihat ulama, penjelasan guru, hiburan, petunjuk dokter, dan lain-lain.

d. Kebutuhan Menurut Waktu

Kebutuhan menurut waktu terdiri atas kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat ditunda dan harus dipenuhi saat kebutuhan tersebut dirasakan. Contoh: kebutuhan akan makan bagi orang yang lapar dan kebutuhan akan obat bagi orang yang sakit.

2) Kebutuhan Masa Depan

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda, karena dibutuhkan pada saat yang akan datang. Contoh: kebutuhan akan tempat tidur bayi bagi ibu yang sedang hamil muda dan kebutuhan akan biaya kuliah bagi anak yang masih SMP.

Pada umumnya orang mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan masa depan, di antaranya dengan menabung.

e. Kebutuhan Menurut Subjek

Kebutuhan menurut subjek terdiri atas kebutuhan individu dan kebutuhan kualitatif/bersama.

1) Kebutuhan Individu

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang harus dipenuhi secara individu atau perorangan. Contoh: kebutuhan makan, minum, pakaian, sepatu, dan sikat gigi. Kebutuhan individu setiap orang berbeda. Kebutuhan individu seorang petani berbeda dengan kebutuhan individu seorang dokter.

2) Kebutuhan Kualitatif/Bersama

Kebutuhan kolektif adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kepentingan bersama dan dilakukan secara bersama-sama. Contoh: kebutuhan akan jalan raya, listrik, pasar, sistem pengairan, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Kebutuhan

Kebutuhan setiap orang tidaklah sama. Kebutuhan orang yang tinggal di daerah panas tentu berbeda dengan kebutuhan orang yang tinggal di daerah dingin. Kebutuhan seorang nelayan tentu berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan setiap orang berbeda.

a. Keadaan Alam

Orang di daerah panas membutuhkan baju tipis agar tidak kepanasan, sebaliknya orang di daerah dingin (kutub) membutuhkan baju tebal agar tidak kedinginan.

b. Profesi

Seorang nelayan membutuhkan perahu dan jala untuk menangkap ikan. Akan tetapi, seorang guru tidak membutuhkan barang tersebut. Seorang guru membutuhkan buku-buku sebagai bahan ajar.

c. Agama

Orang yang beragama Islam membutuhkan kain sarung, mukena, dan sajadah sebagai peralatan salat. Kebutuhan ini berbeda dengan orang yang beragama Kristen, Hindu, dan Budha.

d. Adat Istiadat

Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda. Adat istiadat yang berbeda menuntut kebutuhan yang berbeda. Sebagai contoh: pesta perkawinan adat Betawi menuntut kebutuhan yang berbeda dengan pesta perkawinan adat Jawa.

e. Status Ekonomi dan Sosial

Orang kaya tentu memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang yang biasa-biasa. Umumnya orang kaya dalam membeli kebutuhan memerhatikan merek-merek tertentu, sedangkan orang yang biasa-biasa tidak.

f. Usia

Kebutuhan bayi berbeda dengan kebutuhan remaja, berbeda pula dengan kebutuhan orang lanjut usia.

g. Hobi

Orang yang memiliki hobi memancing membutuhkan pancing, sedangkan orang yang hobi bersepeda membutuhkan sepeda.

h. Peradaban

Orang yang tinggal di pedalaman dan suku-suku terasing memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang yang tinggal di masyarakat yang sudah modern.

4. Alat Pemuas Kebutuhan

Ber macam-macam kebutuhan seperti yang telah diuraikan di atas harus dipuaskan atau dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Dengan apa manusia dapat memuaskan atau memenuhi kebutuhannya? Yaitu dengan barang dan jasa. Barang adalah alat pemuas kebutuhan yang berwujud. Adapun jasa adalah alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud. Contoh barang, yaitu makanan, rumah, buku, pakaian, mobil, dan jembatan. Contoh jasa, yaitu nasihat ulama, nasihat pengacara, penjelasan guru, petunjuk dokter, hiburan, jasa tukang pijat, dan jasa kuli angkut.

Berikut ini akan diuraikan macam-macam barang berdasarkan cara memperoleh, tujuan penggunaan, proses produksi, kualitas, hubungan dengan benda lain, dan jaminan.

a. Macam Barang Menurut Cara Memperolehnya

Macam barang menurut cara memperolehnya terdiri atas barang ekonomi dan barang bebas.

1) Barang Ekonomi

Barang ekonomi adalah barang yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Contoh: untuk memperoleh beras, pakaian, dan perabot rumah tangga umumnya orang harus membelinya dengan menggunakan uang.

2) Barang Bebas

Barang bebas adalah barang yang untuk memperolehnya tidak diperlukan pengorbanan. Contoh: sinar matahari dan udara kita peroleh setiap hari tanpa memerlukan pengorbanan.

b. Macam Barang Menurut Tujuan Penggunaan

Macam barang menurut tujuan penggunaan terdiri atas barang konsumsi dan barang produksi.

1) Barang Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang yang digunakan dengan tujuan untuk langsung memenuhi kebutuhan manusia. Barang konsumsi disebut juga barang siap pakai. Contoh: tas, makanan, dan lain-lain.

2) Barang Produksi

Barang produksi adalah barang yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan barang lain, bukan untuk langsung memenuhi kebutuhan manusia. Contoh: mesin dan bahan-bahan mentah, seperti tepung gandum. Tepung gandum di pabrik roti merupakan barang produksi karena digunakan untuk membuat roti. Adapun setelah berbentuk roti maka roti sudah merupakan barang konsumsi yang langsung bisa dikonsumsi manusia.

c. Macam Barang Menurut Proses Produksi

Macam barang menurut proses produksi terdiri atas barang dasar atau barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.

1) Barang Dasar atau Bahan Mentah

Barang dasar atau bahan mentah adalah barang-barang yang belum diolah dan merupakan bahan baku untuk membuat produk tertentu. Bahan mentah dapat berupa hasil pertanian seperti padi dan kedelai, hasil

pertambangan seperti minyak mentah dan biji timah, hasil perkebunan seperti daun teh dan biji kopi, serta hasil hutan seperti kayu gelondongan dan kayu rotan.

2) Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang sudah diolah tapi belum menjadi barang yang siap pakai. Barang setengah jadi harus diolah lagi agar menjadi barang jadi yang siap pakai. Contoh barang setengah jadi, yaitu kopra untuk industri minyak goreng, benang untuk industri kain, serta kulit yang mudah disimak untuk industri tas dan jaket.

3) Barang Jadi

Barang jadi adalah barang yang sudah diolah dan menjadi barang yang siap pakai. Contoh barang jadi, yaitu pakaian, meja, kursi, kulkas, televisi, sepatu, dan minyak goreng.

d. Macam Barang Menurut Hubungannya dengan Barang Lain

Macam barang menurut hubungannya dengan barang lain terdiri atas barang substitusi dan barang komplementer.

1) Barang Substitusi

Barang substitusi adalah barang yang dapat berperan sebagai pengganti barang lain. Contoh: jagung dapat menggantikan beras, bemo dapat menggantikan bus, margarin dapat menggantikan mentega.

2) Barang Komplementer

Barang komplementer adalah barang yang berperan melengkapi barang lain. Contoh: minyak tanah dan sumbu melengkapi kompor, bensin melengkapi kendaraan, tinta melengkapi bolpoin.

e. Macam Barang Menurut Kualitas

Macam barang menurut kualitas terdiri atas barang superior, barang inferior, dan barang pertengahan.

1) Barang Superior

Barang superior adalah barang yang memiliki kualitas tinggi sehingga mampu memberikan *prestise* (martabat) tersendiri bagi pemakainya. Umumnya barang superior dikonsumsi oleh orang berpenghasilan tinggi. Contoh: mobil mewah dan pakaian mewah.

2) Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang memiliki kualitas rendah. Umumnya barang inferior dikonsumsi oleh orang berpenghasilan rendah. Contoh: barang-barang bekas, barang-barang seperti sepatu, tas dan baju yang berkualitas rendah yang dijual dengan harga murah.

3) Barang Pertengahan

Barang pertengahan adalah barang yang memiliki kualitas sedang. Umumnya barang pertengahan dikonsumsi oleh orang berpenghasilan menengah. Contoh: beras, sepatu, tas dan baju yang berkualitas menengah yang dijual dengan harga sedang (tidak murah, tidak mahal).

f. Macam Barang Menurut Jaminan

Macam barang menurut jaminan terdiri atas barang bergerak dan barang tidak bergerak.

1) Barang Bergerak

Barang bergerak adalah barang yang digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau kredit jangka pendek. Contoh: televisi, perhiasan, motor, kulkas, dan radio. Barang tersebut disebut bergerak karena dapat dipindah-pindahkan dengan mudah.

2) Barang Tidak Bergerak

Barang tidak bergerak adalah barang yang digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau kredit jangka panjang. Contoh: tanah dan rumah. Barang tersebut disebut tidak bergerak karena umumnya benda-benda tersebut tidak dapat dipindahkan dengan mudah. Dan, secara umum barang tidak bergerak bernilai lebih mahal dibanding barang bergerak sehingga bisa digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman jangka panjang yang jumlahnya besar



Sumber : Tempo, 2005

Gambar 1.1

Tanah dan rumah merupakan contoh barang tidak bergerak

B. Kelangkaan



Kadang-kadang Edo berpikir, *mengapa segala sesuatu yang kita butuhkan harus kita beli?* Ingin makan nasi, harus beli beras di pasar; Ingin buku, tas, sepatu, harus beli di toko; Ingin sekolah, harus bayar SPP; Ingin berobat, harus bayar ke dokter. Hampir semuanya harus dibeli atau dibayar.

Gambar 1.2: Manusia harus membeli kebutuhannya yang beragam. Mengapa

Ketika hal itu ditanyakan kepada Arya, temannya, jawaban Arya: karena manusia telah membuat uang, jadi itulah gunanya uang diciptakan. Untuk membeli atau membayar.

Betulkah itu jawabannya?

Bukankah kalau semua bisa kita dapatkan secara gratis, uang sebagai alat pembayaran tidak perlu diciptakan? Lalu apa jawaban yang tepat untuk pertanyaan Edo di atas? Simaklah uraian berikut.

Arti Kelangkaan (Scarcity)



Sumber: Dok. RRI

Gambar 1.2: Astronot merupakan sumber daya sangat langka

Apakah yang dimaksud dengan kelangkaan?

Kelangkaan berasal dari kata “langka” yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Prof. Dr. J. S. Badudu dan Prof. Sutan M. Zain, berarti: *jarang, sukar didapat, jarang ditemukan karena sangat sedikit*. Jadi, dalam hal ini kelangkaan bisa diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan sukar didapatnya sesuatu hal karena jumlahnya yang terbatas.

Seperti telah kita ketahui, manusia dalam hidupnya memerlukan beraneka ragam kebutuhan. Kebutuhan manusia dari hari ke hari bukan berkurang melainkan semakin bertambah, baik jenis maupun jumlahnya. Mengapa? Karena selain manusia memiliki sifat selalu merasa kurang puas, jumlah manusia semakin hari juga semakin banyak. Bila pada tahun 1980-an penduduk dunia berjumlah empat miliar lebih maka diperkirakan pada tahun 2000-an sudah mencapai lebih dari lima miliar. Dengan demikian kebutuhan manusia akan terus bertambah. Sehingga dikatakan bahwa kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

Berkebalikan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sumber daya yang berguna untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut justru bersifat terbatas atau langka. *Kelangkaan sumber daya mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan dari pengolahan sumber daya tersebut juga bersifat langka atau terbatas.* Kelangkaan inilah yang mengharuskan manusia mengeluarkan *pengorbanan* untuk mendapatkan barang dan jasa. Pengorbanan bisa berupa uang, tenaga atau keterampilan, dan modal. Apabila seorang petani memerlukan beras, ia harus mengorbankan tenaga dan modal berupa bibit padi, cangkul dan pupuk untuk memperolehnya. Dan, bila petani memerlukan sepatu, televisi atau *handphone* makanya dia harus membelinya dengan uang.

Itulah jawaban mengapa hampir semua barang dan jasa yang kita butuhkan harus kita beli dengan uang, seperti yang ditanyakan Edo di atas.

Selanjutnya kita akan membahas lebih khusus mengenai kelangkaan sumber daya. Mengapa pada penjelasan sebelumnya dikatakan sumber daya memiliki sifat langka atau terbatas? Apa alasannya? Agar jelas, coba perhatikan uraian berikut.

a. Kelangkaan Sumber Daya

Istilah lain dari sumber daya adalah faktor produksi. Sumber daya terdiri dari empat macam, yaitu alam, tenaga kerja, pengusaha, dan modal. Sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa bersifat langka atau terbatas. Kelangkaan tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut.

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam terdiri atas tanah, air, tumbuhan, kekayaan alam (minyak bumi, batubara, emas, panas bumi, dan lain-lain), serta iklim.

Tanah, air, tumbuhan, dan kekayaan alam bersifat langka. Kian hari tanah terasa kian sempit karena luas tanah tidak bertambah, sedangkan jumlah manusia terus bertambah.

Air, terutama air bersih, saat ini secara umum sulit didapatkan dan pengadaannya memerlukan biaya. Maraknya penjualan air kemasan atau air isi ulang menunjukkan bahwa air adalah barang langka dan harus dibeli.

Iklim atau musim juga bersifat langka. Mengapa? Karena manusia tidak bisa mengatur datang dan perginya iklim. Di Indonesia, umumnya musim hujan datang pada bulan November dan berakhir pada bulan April. Bila manusia menginginkan curah hujan yang lebih lama di seluruh wilayah Indonesia maka manusia tidak bisa memperpanjang musim hujan. Manusia hanya mampu membuat hujan buatan yang sifatnya lokal dan memerlukan biaya besar.

Sumber daya alam sesungguhnya dapat digolongkan menjadi dua. Pertama, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, seperti minyak bumi dan batubara. Kedua, sumber daya alam yang dapat diperbarui, seperti tumbuhan dan hutan. Kedua sumber daya alam tersebut bersifat langka. Minyak bumi dan batu bara bisa habis, sedangkan tumbuhan dan hutan untuk memperbaruinya diperlukan waktu yang lama dan biaya yang banyak.

2) Sumber Daya Tenaga Kerja

Sumber daya tenaga kerja terdiri atas dua macam. Tenaga kerja jasmani dan tenaga kerja rohani. Tenaga kerja bersifat langka karena pengadaannya memerlukan biaya. Tenaga kerja jasmani baru ada bila manusia sudah melakukan makan dan minum, sedangkan makanan dan minuman harus dibeli. Tenaga kerja jasmani dilakukan oleh tukang becak, tukang angkat barang, tukang batu, dan sejenisnya.

Tenaga kerja rohani seperti yang dilakukan dokter, akuntan, dan wartawan baru ada bila sudah mengikuti pendidikan khusus. Sedangkan mengikuti pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Karena langka itulah maka jasa tukang becak, tukang angkat, dokter, pengarang, dan lain-lain harus dibayar.

3) Sumber Daya Pengusaha

Sumber daya pengusaha bersifat langka karena tidak semua orang mampu menjadi pengusaha. Untuk menjadi pengusaha orang harus mempunyai modal dan beberapa keahlian, di antaranya keahlian mengelola faktor-faktor produksi (manajerial skill), keahlian teknologi (technological skill), dan keahlian mengorganisasi berbagai usaha, kepentingan di dalam dan di luar perusahaan (organizational skill).

4) Sumber Daya Modal

Modal adalah semua barang hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya modal bersifat langka karena kemampuan manusia untuk menghasilkan modal juga terbatas. Contoh modal adalah mesin, gedung, peralatan perlengkapan, dan lain-lain.

b. Kelangkaan Barang dan Jasa

Sumber daya berguna untuk menghasilkan barang dan jasa. Kelangkaan sumber daya mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan juga bersifat langka atau terbatas. Selain itu masih ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan jumlah barang dan jasa bersifat langka. Berikut ini uraian secara rinci mengenai faktor-faktor yang menyebabkan jumlah barang dan jasa bersifat langka.

1) Kelangkaan Sumber Daya/Faktor Produksi

Di atas sudah dijelaskan bahwa kelangkaan sumber daya bisa mengakibatkan kelangkaan barang dan jasa.

2) Kecerakahan Manusia

Sifat manusia yang serakah bisa mengakibatkan kelangkaan barang dan jasa. Contoh: Penebangan hutan secara liar dan tidak terkontrol pada akhirnya dapat memusnahkan hutan itu sendiri. Padahal hutan berfungsi sebagai faktor produksi alam yang bisa menghasilkan barang, seperti kertas, kayu lapis, mebel, pensil, dan lain-lain. Hutan juga bisa menghasilkan jasa, seperti sebagai tempat rekreasi, tempat penelitian, tempat perlindungan satwa liar, dan lain-lain. Pemusnahan hutan berarti memusnahkan barang dan jasa.

3) Pertumbuhan Penduduk yang Cepat

Pertumbuhan penduduk mengakibatkan penambahan kebutuhan manusia akan barang dan jasa. Menurut Thomas Robert Malthus, penduduk bertambah menurut deret ukur (2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya), sedangkan makanan bertambah menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya). Akibatnya jumlah barang dan jasa, termasuk makanan, tidak seimbang dengan jumlah penduduk.



Sumber: *Tempo*, 2004

Gambar 1.3: Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi salah satu penyebab barang dan jasa bersifat langka

4) Bencana Alam

Barang dan jasa pada satu saat bisa hilang atau rusak bila terkena bencana alam. Berhektar-hektar padi bisa puso atau rusak terkena bencana banjir. Puluhan ribu rumah, gedung, kantor, sekolah yang menyediakan barang dan jasa bisa hancur seketika terkena gempa bumi. Ini berarti bencana alam menyebabkan barang dan jasa bersifat langka.

5) Lambatnya Perkembangan Teknologi Tertentu

Seandainya ada alat atau teknologi yang bisa membuat panen padi setiap satu bulan sekali maka bahaya kekurangan beras bisa dihindarkan. Ini adalah contoh bahwa lambatnya perkembangan teknologi, khususnya pertanian bisa menyebabkan kelangkaan barang dan jasa.

KEGIATAN 1.1

Cobalah kalian pikirkan faktor apalagi yang bisa menyebabkan barang dan jasa menjadi langka! Tulislah dalam buku tulis kalian.

C. Biaya Peluang

Pembahasan mengenai biaya peluang sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas. Ketakterbatasan kebutuhan manusia yang memunculkan terjadinya biaya peluang. Ketakterbatasan kebutuhan manusia mengharuskan manusia melakukan pilihan dalam memenuhi kebutuhannya. Pilihan inilah yang menciptakan biaya peluang (*opportunity cost*).

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu bertemu dengan biaya peluang.

CONTOH ▼

1. Bila Tina memutuskan bekerja atau memproduksi sebagai karyawan pabrik maka Tina kehilangan kesempatan bekerja sebagai karyawan toko. Di sini biaya peluangnya adalah bekerja sebagai karyawan toko.

2. Bila Feri pada malam hari memilih menghabiskan waktunya untuk menonton pertandingan sepak bola maka Feri akan kehilangan waktu tidurnya. Di sini biaya peluangnya adalah kepuasan tidur semalam.
3. Bila Taufan memutuskan untuk menggunakan uangnya yang terbatas untuk membeli buku pelajaran maka Taufan kehilangan kesempatan untuk membeli satu kaset Jikustik. Di sini biaya peluangnya adalah satu kaset Jikustik.



Sumber: *Tempo*, 2006

Gambar 1.3: Seorang Pemusik mengorbankan peluang untuk kerja di bidang lain

Dari tiga contoh di atas maka biaya peluang dapat diartikan sebagai biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain. Atau dengan bahasa yang lebih singkat, biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan untuk memperoleh sesuatu yang lain.

Menghitung Biaya Peluang

Berikut ini akan diuraikan cara menghitung biaya peluang. Agar lebih jelas perhatikan contoh berikut.

- a. Setelah lulus SMA, Farida mendapat 2 tawaran pekerjaan. Tawaran pertama sebagai pelayan toko di dekat rumah dengan gaji Rp400.000,- per bulan. Tawaran kedua sebagai pramusaji di sebuah rumah makan di kotanya dengan gaji Rp900.000,- per bulan.

Dengan beberapa pertimbangan, di antaranya ingin dekat keluarga, akhirnya Farida memutuskan bekerja sebagai pelayan toko. Keputusan Farida memilih bekerja sebagai pelayan toko telah menghilangkan peluang untuk bekerja sebagai pramusaji yang sebenarnya bisa memberikan pendapatan Rp900.000,- per bulan. Dengan demikian, biaya peluang yang ditanggung Farida dengan memilih bekerja sebagai pelayan toko adalah sebesar Rp900.000,- per bulan.

- b. Sebagai lulusan terbaik dari sebuah perguruan tinggi terkemuka, Andrew mendapat 5 tawaran pekerjaan.

Tabel 1.1 Tawaran pekerjaan

Tawaran	Tempat Kerja	Gaji per bulan
1	Jakarta	Rp6.000.000,-
2	Medan	Rp4.000.000,-
3	Irian	Rp6.000.000,-
4	Tangerang	Rp7.000.000,-
5	Bali	Rp7.000.000,-

Dari lima tawaran tersebut, tinggal dua tawaran yang menarik hati Andrew. Pertama, tawaran bekerja di Jakarta dengan gaji Rp6.000.000,- per bulan dan satu lagi, tawaran bekerja di Tangerang dengan gaji Rp7.000.000,- per bulan.

Setelah meminta pertimbangan orang tua dan teman, Andrew memutuskan memilih bekerja di Jakarta dengan gaji Rp6.000.000,- per bulan. Pilihan Andrew untuk bekerja di Jakarta telah menghilangkan peluang terbaiknya untuk bekerja di Tangerang dengan gaji Rp7.000.000,- per bulan. Karena *opportunity cost* selalu diukur dari nilai peluang terbaik yang dikorbankan atau yang tidak dipilih maka besarnya biaya peluang yang ditanggung Andrew dengan bekerja di Jakarta adalah sebesar Rp7.000.000,- per bulan.

- c. Dinda memiliki uang Rp80.000,-. Saat ini ia memerlukan kaos dan buku tulis. Harga satu kaos Rp15.000,- dan harga satu buku tulis Rp6.000,-. Karena ada dua kebutuhan maka ada beberapa kombinasi kebutuhan yang harus dipilih Dinda.

Tabel 1.2 Kombinasi kebutuhan

Kombinasi	Jumlah kaos @ 15.000	Jumlah buku @ 6.000	Jumlah uang yang dikeluarkan	Sisa uang
A	1	10	75.000	5.000
B	2	8	78.000	2.000
C	3	5	75.000	5.000
D	4	3	78.000	2.000
E	5	0	75.000	5.000

Dari 5 kombinasi di atas, awalnya Dinda ingin memilih kombinasi D, yaitu mendapat 4 kaos dan 3 buku tulis. Akan tetapi, karena ingin menghadiahi adiknya 2 buku tulis maka Dinda berubah memilih kombinasi C, yakni mendapat 3 kaos dan 5 buku tulis. Ini berarti untuk mendapatkan tambahan 2 buku tulis Dinda telah mengorbankan satu kaos. Dengan demikian, biaya peluang untuk mendapatkan tambahan 2 buku tulis adalah sebesar harga satu kaos, yaitu Rp15.000,-

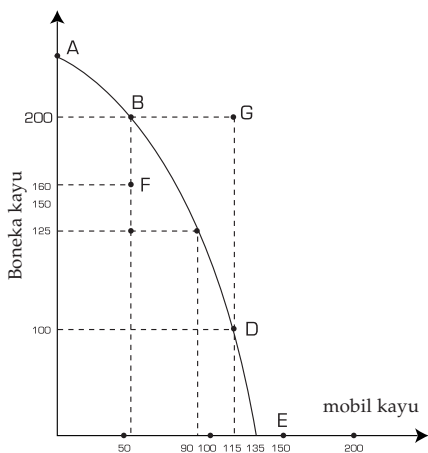
Biaya peluang tidak hanya terjadi pada kegiatan konsumsi tapi juga terjadi pada kegiatan produksi. Perhatikan contoh berikut:

Pak Tata seorang pengrajin mainan kayu sedang memenuhi pesanan dari dua pelanggan. Pelanggan pertama memesan mobil kayu, pelanggan kedua memesan boneka kayu. Karena keterbatasan modal maka Pak Tata harus mengatur produksinya. Ada beberapa kombinasi produksi yang bisa dipilih Pak Tata.

Tabel 1.3 Kombinasi produksi

Kombinasi	Jumlah mobil kayu	Jumlah boneka kayu
A	0	200
B	50	160
C	90	100
D	115	50
E	135	0
F	50	125
G	115	160

Untuk memuaskan pelanggan pertama (pemesan mobil kayu), awalnya Pak Tata memilih kombinasi D. Akan tetapi, pilihan D bisa merugikan pelanggan kedua (pemesan boneka kayu) karena hanya sedikit pesannya yang bisa dipenuhi. Oleh karena itu, Pak Tata berubah memilih kombinasi C sehingga diharapkan bisa memuaskan kedua pelanggan.



Perubahan pilihan dari D ke C menunjukkan bahwa Pak Tata harus mengorbankan 25 mobil kayu ($115 - 90$) untuk mendapatkan tambahan 50 boneka kayu. Karena harga satu mobil kayu Rp20.000,- berarti besar biaya peluang untuk mendapatkan 50 boneka kayu adalah $25 \times \text{Rp}20.000,- = \text{Rp}500.000,-$.

Gambar 1.4 Kurva kemungkinan produksi

Berdasarkan tabel kombinasi produksi di atas, dapat pula dibuatkan kurva kemungkinan produksi, seperti tampak pada Gambar kurva 1.1. Dari kurva kemungkinan produksi tersebut ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan, sebagai berikut.

- a. Kurva yang bergerak dari kiri atas ke kanan bawah (berlereng negatif) merupakan batas antara kombinasi yang dapat dicapai dengan kombinasi yang tidak dapat dicapai.
- b. Titik A, B, C, D, E yang terletak pada kurva menunjukkan kombinasi penggunaan sumber daya yang efisien dan optimal.
- c. Titik F merupakan contoh kombinasi yang dapat dicapai (*attainable combination*), tetapi tidak efisien karena tidak menggunakan sumber daya yang tersedia dengan optimal.
- d. Titik G merupakan contoh kombinasi yang tidak dapat dicapai (*unattainable combination*) karena sumber daya yang ada tidak mencukupi.
- e. Titik A dan E disebut kombinasi ekstrem karena kombinasi A tidak menghasilkan mobil kayu dan pada kombinasi E tidak menghasilkan boneka kayu.

KEGIATAN 1.2

Cobalah ceritakan suatu kejadian yang pernah kalian alami yang menimbulkan terjadinya biaya peluang. Jangan lupa kalian hitung berapa biaya peluangnya!

D. Bersikap Rasional dalam Menghadapi Berbagai Pilihan

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas menghadapkan manusia pada berbagai pilihan. Agar dapat memilih dengan baik, manusia harus bersikap rasional dalam melakukan pilihan. Bersikap rasional berarti bersikap atau bertindak dengan menggunakan pertimbangan akal sehat. Pertimbangan akal sehat yang bagaimana yang harus digunakan agar dapat memilih dengan baik?

Berikut ini pertimbangan akal sehat yang bisa digunakan agar dapat memilih dengan baik dalam menghadapi berbagai pilihan kebutuhan.

1. Membuat Skala Prioritas Kebutuhan

Membuat skala prioritas kebutuhan berarti membuat urutan kebutuhan dari yang terpenting sampai dengan yang kurang penting. Berikut ini tiga pedoman dalam membuat skala prioritas kebutuhan.

- a. Dalam membuat skala prioritas kebutuhan jangan berpedoman pada dorongan nafsu sesaat, melainkan berpedoman pada kepentingan jangka panjang. Misalnya, Ibu Santi dengan penghasilan terbatas memiliki empat macam kebutuhan.
1. Membayar SPP 3 anak
 2. Membeli baju untuk menghadiri pernikahan
 3. Membayar tunggakan listrik 2 bulan
 4. Membeli gelang emas

Jangan karena ingin mendapat pujian saat menghadiri pernikahan, maka Ibu Santi menyusun skala prioritas kebutuhan sebagai berikut.

1. Membeli baju untuk menghadiri pernikahan
2. Membeli gelang emas
3. Membayar tunggakan listrik 2 bulan
4. Membayar SPP 3 anak

Jika skala prioritas ini benar-benar dipergunakan Ibu Santi maka ada kemungkinan listrik akan dicabut dan SPP anak bisa tidak terbayar.

- b. Skala prioritas kebutuhan setiap orang atau setiap keluarga umumnya berbeda, karena masing-masing memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, buatlah skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan kepentingan sendiri, jangan menyontek skala prioritas orang lain.
- c. Bila skala prioritas kebutuhan telah dibuat, mulailah menggunakan pendapatan atau sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.

Agar lebih mudah, skala prioritas kebutuhan tersebut bisa sekaligus disusun dalam bentuk anggaran rumah tangga. Cara membuat anggaran rumah tangga akan dipelajari khusus pada Bab empat bagian C.

2. Menggunakan Pedoman Berbelanja

Apabila ada kebutuhan barang dan jasa yang harus dibeli maka agar tidak salah pilih serta demi penghematan, berbelanja dengan menggunakan pedoman berbelanja berikut.

a. Tepat Tempat

Belanjalah di tempat-tempat yang diketahui mampu menjual dengan harga yang rendah atau murah.

b. Tepat Waktu

Usahakan belanja saat harga-harga sedang turun. Pada Minggu terakhir dari setiap bulan para pedagang tertentu biasanya menurunkan harga jualnya, disebabkan sepi pembeli.

c. Tepat Harga

Belilah barang dan jasa yang memang sudah diketahui harganya. Jangan belanja barang dan jasa yang baru dilihat dan belum diketahui berapa harga standarnya.

d. Tepat Mutu

Dalam berbelanja sebaiknya pembeli mengetahui perbedaan mutu setiap jenis barang dan jasa. Jangan sampai membeli dengan mahal barang dan jasa yang mutunya rendah.

c. Tepat Jumlah

Belanjalah sesuai keperluan; bukan belanja sesuai keinginan. Jangan berbelanja melebihi jumlah yang diperlukan. Selain boros, hal itu menghilangkan kesempatan untuk menabung dan berinvestasi.

3. Mencari Informasi yang Banyak tentang Cara-Cara Mengelola Keuangan

Informasi tentang cara-cara mengelola keuangan sangat membantu kita untuk berpikir rasional menghadapi banyaknya kebutuhan. Informasi bisa didapatkan dari teman, saudara, majalah, TV, dan lain-lain.

KEGIATAN 1.3

Menurut kalian pertimbangan akal sehat apalagi yang bisa digunakan dalam menghadapi berbagai pilihan kebutuhan? Apakah “tidak mudah terpengaruh iklan” termasuk pertimbangan akal sehat? Tulislah pendapat kalian pada buku tulis.

RANGKUMAN

Kebutuhan >< Kelangkaan

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas ternyata harus berhadapan dengan kelangkaan, yakni kelangkaan sumber daya dan kelangkaan barang dan jasa.

I. Kebutuhan

1. Arti: Segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan.
2. Macam Kebutuhan:
 - a. Menurut intensitas: Kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
 - b. Menurut sifat: Kebutuhan jasmani dan rohani.
 - c. Menurut bentuk: Kebutuhan material immaterial.
 - d. Menurut waktu: Kebutuhan sekarang dan masa depan.
 - e. Menurut subjek: Kebutuhan individu dan kolektif.
3. Faktor Penyebab Perbedaan Kebutuhan:
 - a. Keadaan alam.
 - b. Profesi.
 - c. Agama.
 - d. Adat istiadat.
 - e. Status ekonomi dan sosial.
 - f. Usia.
 - g. Hobi.
 - h. Peradaban.
4. Alat Pemuas Kebutuhan:
Barang dan jasa.
5. Macam Barang:
 - a. Menurut cara memperoleh: Barang ekonomi dan barang bebas.
 - b. Menurut tujuan penggunaan: Barang konsumsi dan barang produksi.
 - c. Menurut proses produksi: Barang dasar, barang setengah jadi, dan barang jadi.
 - d. Menurut hubungannya dengan barang lain: Barang substitusi dan barang komplementer.
 - e. Menurut kualitas: Barang superior, barang inferior, dan barang pertengahan.
 - f. Menurut jaminan: Barang bergerak dan barang tidak bergerak.

II. Kelangkaan

1. Arti:
Suatu keadaan yang menunjukkan sukar didapat sesuatu hal karena jumlahnya yang terbatas.
2. Kelangkaan Sumber Daya
Kelangkaan sumber daya meliputi:
 - a. Kelangkaan sumber daya alam.
 - b. Kelangkaan sumber daya tenaga kerja.
 - c. Kelangkaan sumber daya modal.
 - d. Kelangkaan sumber daya pengusaha.
3. Kelangkaan Barang dan Jasa:
Faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan barang dan jasa:
 - a. Kelangkaan sumber daya.
 - b. Kesenakahan manusia.

- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat.
- d. Bencana alam.
- e. Lambatnya perkembangan teknologi tertentu.

III. Biaya Peluang

1. Latar Belakang:
Kebutuhan manusia yang tidak terbatas memunculkan terjadinya biaya peluang. Ketakterbatasan kebutuhan manusia mengharuskan manusia memilih dalam memenuhi kebutuhannya. Pilihan inilah yang menciptakan biaya peluang.
2. Arti:
Biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu yang diukur dengan manfaat yang dilepaskan karena tidak digunakan untuk tujuan lain.
3. Contoh:
Hilangnya kesempatan (peluang) pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain.
4. Cara Menghitung:
 - a. Bila ada dua pilihan, biaya peluang dihitung dari nilai peluang yang dikorbankan atau yang tidak dipilih.
 - b. Bila ada lebih dari dua pilihan, biaya peluang dihitung dari nilai peluang terbaik yang dikorbankan atau yang tidak dipilih.

Kata Kunci

alat pemuas kebutuhan
barang
barang ekonomi
barang bergerak
barang bebas
barang dasar
barang inferior
barang jadi
barang komplementer
barang konsumsi
barang produksi
barang pertengahan
barang setengah jadi
barang substitusi
barang superior
barang tidak bergerak

biaya peluang (opportunity cost)
jasa
kebutuhan
kebutuhan individu
kebutuhan immaterial
kebutuhan jasmani
kebutuhan kolektif
kebutuhan masa depan
kebutuhan material
kebutuhan primer
kebutuhan rohani
kebutuhan sekarang
kebutuhan sekunder
kebutuhan tersier
kelangkaan

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sandang, pangan, dan papan (pakaian, makanan, dan rumah) tergolong kebutuhan
 - A. sekunder
 - B. tersier
 - C. immaterial
 - D. rohani
 - E. primer
2. Kebutuhan ketiga yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder, disebut kebutuhan
 - A. primer
 - B. tersier
 - C. individu
 - D. jasmani
 - E. kolektif
3. Kebutuhan setiap orang
 - A. sama
 - B. sama dan banyak
 - C. sedikit
 - D. tidak sama
 - E. selalu berkurang
4. Barang yang diperoleh dengan pengorbanan disebut barang
 - A. inferior
 - B. bebas
 - C. ekonomi
 - D. murah
 - E. bergerak
5. Contoh barang superior adalah
 - A. mobil bekas
 - B. pakaian mewah
 - C. beras Dolog
 - D. sepatu di pasar loak
 - E. raskin (beras untuk rakyat miskin)

6. Kebutuhan yang tidak terbatas membuat manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus melakukan
 - A. uji coba
 - B. penelitian
 - C. pilihan
 - D. tawaran
 - E. perdagangan

7. Hal yang merupakan inti masalah ekonomi adalah
 - A. kebutuhan yang mudah dipenuhi, sedang barang dan jasa sulit dipenuhi
 - B. kebutuhan yang tidak terbatas, sedang barang dan jasa juga tidak terbatas
 - C. kebutuhan yang tidak terbatas, sedang barang dan jasa sangat murah
 - D. kebutuhan yang tidak terbatas, sedang barang dan jasa langka
 - E. kebutuhan yang terbatas, sedang barang dan jasa tidak terbatas.

8. Hampir semua barang dan jasa harus kita beli. Ini merupakan tanda adanya
 - A. uang
 - B. kekayaan
 - C. kelangkaan
 - D. barang dan jasa
 - E. keterbatasan

9. Kelangkaan sumber daya pada akhirnya mengakibatkan terjadinya kelangkaan
 - A. mesin
 - B. barang pabrik
 - C. tanah, air, iklim
 - D. barang dan jasa
 - E. hasil industri

10. Pengusaha bersifat langka karena
 - A. tiap orang ingin jadi pengusaha
 - B. tidak ada orang yang ingin jadi pengusaha
 - C. tidak semua orang mampu menjadi pengusaha
 - D. pengusaha belum tentu sukses
 - E. pengusaha yang sukses dihargai orang

11. Yang bukan faktor penyebab kelangkaan barang dan jasa adalah
 - A. penambahan penduduk yang cepat
 - B. kelangkaan sumber daya
 - C. tingginya tingkat kemakmuran
 - D. musibah gunung meletus
 - E. keserakahan manusia

12. Terbatasnya barang dan jasa dapat dilihat dari pernyataan berikut ini
 - A. kita mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - B. semua barang dan jasa dapat diperoleh dengan gratis
 - C. petani harus bertani menggunakan traktor
 - D. barang dan jasa kita peroleh dengan pengorbanan
 - E. pak Dani bebas menggunakan telepon sebagai kebutuhan hidupnya.

13. Dengan memilih suatu kebutuhan maka kita telah mengorbankan kebutuhan yang lain. Inilah yang memunculkan terjadinya

A. biaya tak terduga	D. biaya hidup
B. biaya lain-lain	E. biaya rumah tangga
C. biaya peluang	

14. Keputusan Norman memilih bekerja sebagai staf TU dengan gaji Rp 800.000 per bulan telah menghilangkan peluang Norman bekerja sebagai pramusaji dengan gaji Rp1.000.000 per bulan. Dengan demikian, biaya peluang untuk bekerja sebagai staf TU adalah sebesar
 - A. Rp 800.000,- perbulan
 - B. Rp1.000.000,- perbulan
 - C. Rp1.800.000,- perbulan
 - D. Rp200.000,- perbulan
 - E. Rp2.000.000,- perbulan

15. Andri perlu untuk membeli pensil dan buku tulis. Harga 1 pensil Rp. 1.000 dan harga 1 buku tulis Rp. 3.000. Uang yang dimiliki Andri hanya Rp. 10.000. Dengan uang itu awalnya Andri ingin membeli 4 pensil dan 2 buku tulis. Tapi kemudian berubah membeli 7 pensil dan satu buku tulis. Besarnya biaya peluang untuk memperoleh tambahan 3 pensil adalah
 - A. 1 buku tulis seharga Rp1.000,-
 - B. 2 buku tulis seharga Rp3.000,-
 - C. 1 buku tulis seharga Rp3.000,-
 - D. 3 pensil seharga Rp3.000,-
 - E. 2 pensil seharga Rp2.000,-

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan?
2. Sebutkan macam kebutuhan menurut sifat dan bentuk!
3. Jelaskan pengertian biaya peluang dan beri contoh terjadinya biaya peluang!
4. Apa saja faktor penyebab kelangkaan barang dan jasa?
5. Mengapa hampir semua barang dan jasa yang kita perlukan harus kita beli?
6. Mengapa kita harus bersikap rasional dalam menghadapi berbagai pilihan? Bagaimana caranya?
7. Buat satu contoh terjadinya biaya peluang yang terjadi di lingkungan sekolah!
8. Sebutkan dua macam alat pemuas kebutuhan!
9. Apa yang dimaksud dengan barang superior dan barang inferior?
10. Jelaskan perbedaan barang bergerak dan barang tidak bergerak!

C. UKA (Usut Kasus)

1. Bacalah cuplikan berita berikut!

Walaupun saya belum mendapat dokumennya, kekhawatiran tetap ada. Apalagi hutan Jabar sendiri sudah rusak. Misalnya, satu hal yang pasti muncul adalah kelangkaan air. Seperti yang terjadi di Kamojang, ada sungai yang dibendung untuk memenuhi kebutuhan air yang tidak sedikit untuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Ini akan menimbulkan kompetisi air dan pada gilirannya bisa memicu konflik bagi masyarakat sekitar.

Kemudian soal limbah, setidaknya ada limbah lumpur dan kemungkinan pencemaran udara dari gas Nox , H_2S yang pasti menjadi isu di sekitarnya. Ini membutuhkan *quality control* yang jelas.

- a. Berdasarkan berita di atas, apa penyebab kelangkaan air di Kamojang?
- b. Bila kompetisi air (perebutan air) telah terjadi, konflik-konflik seperti apa yang bisa timbul di masyarakat?
- c. Di Indonesia, masalah perambahan hutan terjadi di mana-mana. Keserakahan dan ketidakpedulian manusia adalah faktor penyebabnya. Bila hutan gundul pun bisa ditanami, lalu bagaimana cara menyadarkan manusia agar hutan tidak digunduli lagi?

2. Perhatikan dengan seksama gambar berikut!

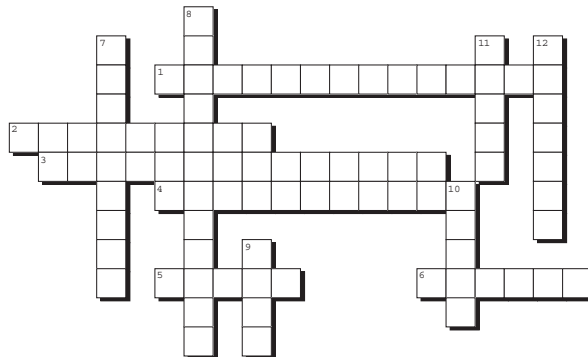


- a. Pada umumnya barang dan jasa diciptakan manusia karena dibutuhkan. Apakah benar semua manusia pasti membutuhkannya?
Menurut kalian apakah setiap orang membutuhkan hadirnya “alat perang”? Untuk apa sebenarnya “alat perang” itu dibuat dan siapa sebenarnya yang paling membutuhkan?
- b. Setujukah kalian bila segala bentuk alat perang seperti senapan, bom, meriam, granat, senjata biologis, dan lain-lain diproduksi secara besar-besaran? Jelaskan pendapat kalian!
- c. Atau setujukah kalian bila segala bentuk alat perang dimusnahkan tanpa sisa? Jelaskan pendapat kalian!

Salin dan kerjakan TTS Ekonomi berikut ini di buku tulismu.

Mendatar

1. Istilah lain sumber daya.
2. Orang yang bertugas mengolah sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal.
3. Dalam menghadapi berbagai pilihan kebutuhan, manusia perlu membuat
4. Salah satu penyebab kelangkaan barang dan jasa.
5. Contoh faktor produksi alam.
6. Sinonim dari kata “langka”.

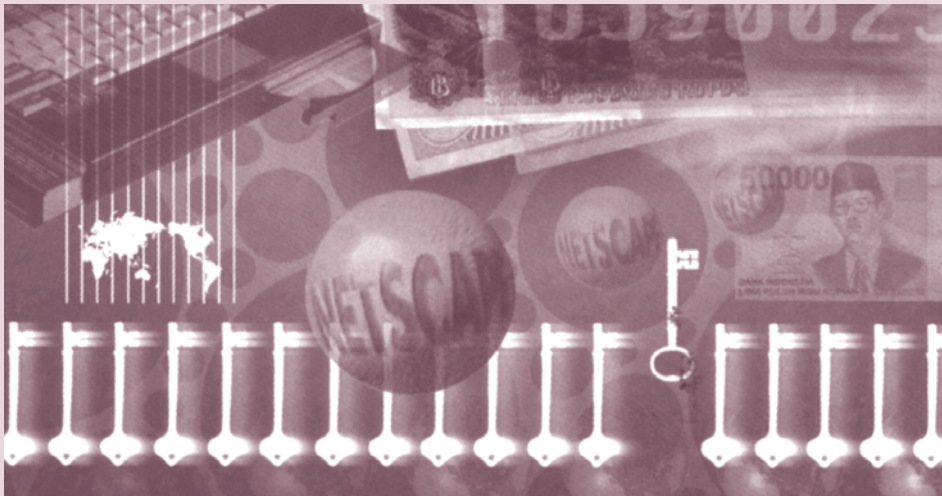


Menurun

7. Profesi yang merupakan tenaga kerja rohani.
8. Biaya yang dikorbankan untuk memperoleh sesuatu yang lain.
9. Alat pembayaran sehari-hari.
10. Sebutan untuk hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.
11. Keahlian (dalam bahasa Inggris).
12. Kebutuhan tidak terbatas mengharuskan manusia membuat

Bab II

Permasalahan Ekonomi, Sistem Ekonomi, Peran Pelaku Ekonomi, dan Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi



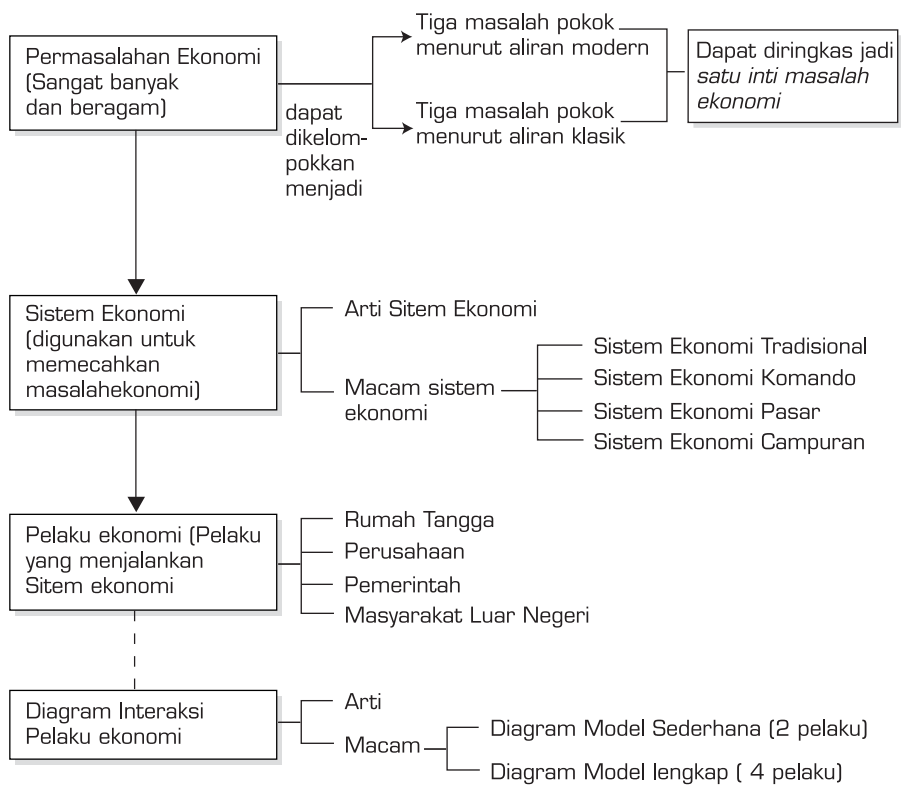
Sumber: Tempo, 2001

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. mengidentifikasi masalah pokok ekonomi menurut aliran modern;
2. mengidentifikasi masalah pokok ekonomi menurut aliran klasik;
3. menjelaskan pengertian sistem ekonomi;
4. mendeskripsikan 4 sistem ekonomi (tradisional, komando, liberal, dan campuran);
5. mendeskripsikan peran 4 pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri);
6. menjelaskan pengertian "diagram interaksi pelaku ekonomi" (circular flow diagram);
7. menggambarkan diagram interaksi pelaku ekonomi;
8. menjelaskan manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.

PETA KONSEP



Rani yang berambut lurus ingin mengubah penampilan. Ia membayangkan langkah cantik andai rambutnya keriting. Rani lalu pergi ke salon, dan . . . *Cling!!* Keritinglah rambut Rani.

Beda Rani, beda Vina. Berbulan-bulan Vina memasalahkan rambutnya yang keriting. Coba kalau bisa diluruskan, penampilanku pasti lebih segar.

“Vin . . ., kenapa baru bilang sekarang, kan sudah ada *rebonding*.”

“*Rebonding?!!!*”

“Itu . . ., pelurusan rambut! Kan sudah *trend* Vin, makanya jangan ketinggalan zaman.”

“Oooo . . .!”

Percakapan di atas sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Manusia selalu merasa kurang puas, yang lurus ingin keriting, yang keriting ingin lurus. Perasaan selalu kurang puas merupakan salah satu penyebab kebutuhan manusia menjadi tidak terbatas. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut ternyata harus berhadapan dengan sumber daya yang serba terbatas, sehingga muncullah masalah ekonomi. Apa saja masalah ekonomi itu? Berikut ini akan dibahas mengenai masalah ekonomi.

A. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Aliran Modern

Telah disebutkan bahwa masalah ekonomi muncul karena pertemuan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas melawan sumber daya yang terbatas. Orang akan berpikir bagaimana memenuhi kebutuhan pangan 220 juta penduduk Indonesia yang harus makan setiap hari? Padahal panen padi tidak bisa setiap hari! Bagaimana cara memenuhi keinginan manusia yang ingin terbang layaknya burung elang? Bukankah sudah ada gantole, apa masih kurang puas? Kue apalagi yang perlu diciptakan untuk memenuhi keinginan ibu-ibu akan kue lebaran? Bagaimana cara mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia? Bagaimana cara membagi pendapatan secara adil? Dan masih banyak lagi. Masalah ekonomi yang dihadapi manusia sangatlah banyak dan beragam. Masalah yang sangat banyak dan beragam tersebut menurut aliran modern dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah pokok, yaitu: (1) Apa yang akan diproduksi (*what?*), (2) Bagaimana cara memproduksi (*how?*), (3) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi (*for whom?*)

Tiga masalah pokok tersebut dapat diringkas menjadi satu masalah inti yang disebut *inti masalah ekonomi*, yakni bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas.

Berikut ini kita akan membahasnya satu per satu.

1. Apa yang Akan Diproduksi (*What*)?

Penentuan apa yang akan diproduksi merupakan masalah pokok dan penting dalam ekonomi. Karena, selain jumlah sumber daya yang terbatas, kesalahan penentuan apa yang akan diproduksi bisa mengakibatkan kerugian, bahkan kebangkrutan bagi produsen, serta dapat pula merugikan masyarakat karena adanya barang dan jasa yang menumpuk tidak terpakai. Ini merupakan pemborosan sumber daya.

Untuk menentukan dengan tepat apa yang akan diproduksi, suatu negara terutama para produsennya harus mempertimbangkan dua hal berikut:

a. Barang dan Jasa Apa yang Sebenarnya Dibutuhkan Masyarakat?

Untuk mengetahui barang dan jasa apa yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat, seorang produsen perlu memerhatikan paling sedikit tujuh faktor yang bisa menimbulkan kebutuhan manusia akan barang dan jasa.

1) Keinginan Memenuhi Kebutuhan Pokok demi Kelangsungan Hidup

Kebutuhan pokok manusia meliputi sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini wajib dipenuhi sehingga produsen wajib memproduksinya demi kelangsungan hidup semua manusia. Cobalah bayangkan bagaimana bila di dunia tidak ada produsen yang mau menanam padi atau gandum?

2) Sifat Manusia yang Selalu Kurang puas

Sudah disinggung sebelumnya bahwa sifat selalu kurang puas akan memunculkan kebutuhan baru. Yang berambut lurus ingin keriting, yang keriting ingin lurus. Kemudian, yang kurus ingin gemuk dan yang gemuk ingin kembali kurus. Sehingga muncullah kebutuhan akan obat penggemuk dan obat pelangsing. Dan bahkan yang tua pun tidak ingin tampak keriput, lalu muncullah *face lift* (pengencangan muka dengan cara menarik permukaan kulit)! Dengan memerhatikan sifat ini, produsen dapat memutuskan barang dan jasa apa yang perlu dibuat.

3) Rasa Ingin Tahu Manusia

Rasa ingin tahu mendorong manusia menciptakan alat-alat untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu akan dasar laut mendorong dibuatnya peralatan menyelam dan kapal selam. Rasa ingin tahu akan puncak gunung mendorong dibuatnya alat-alat pendaki gunung, seperti alat panjat tebing dan sebagainya. Rasa ingin tahu manusia akan bulan mendorong

manusia menciptakan pesawat Apollo untuk pergi ke bulan. Dengan mengetahui sifat ini, produsen dapat menentukan barang dan jasa apa yang akan diproduksinya untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia.

4) Keinginan Mempermudah Pekerjaan

Manusia selalu ingin mempermudah pekerjaannya. Dulu untuk pergi ke tempat lain manusia harus berjalan kaki. Agar lebih nyaman manusia membutuhkan kendaraan, sehingga diciptakanlah pedati, sepeda, becak, mobil, kapal laut, pesawat terbang, dan sebagainya. Sekarang, untuk mencukur jenggot pun manusia ingin cara yang lebih mudah sehingga dibuatlah alat pencukur jenggot bertenaga listrik. Dan diciptakan pula alat-alat lain seperti alat pamarut kelapa, alat penghisap debu, alat pemotong sayur, mesin cuci, mesin fotokopi, dan lain-lain. Dengan mengetahui keinginan manusia untuk mempermudah pekerjaan, produsen dapat bersifat proaktif dengan menciptakan produk yang inovatif dan dapat mempermudah pekerjaan.

I N F O

Warraq (Mesin Fotokopi Manusia Zaman Dulu)

Industri pengetahuan memunculkan profesi *Warraq*. *Warraq* adalah mesin fotokopi berwujud manusia, mereka ini menyalin naskah dengan cepat dan akurat. Sebuah buku yang terdiri atas beberapa ratus halaman dapat digandakan dalam waktu beberapa jam saja; buku-buku yang lebih tebal membutuhkan waktu beberapa hari. Kebanyakan *warraq* membuat sendiri kertas dan memiliki toko buku sendiri.

Di Waddah, kota kecil dekat Baghdad, ada lebih dari 100 toko buku yang besar dan mempunyai reputasi baik. Seperti toko buku milik Al Nadim, yang menarik perhatian banyak cendekiawan dari berbagai tempat, dan berperan sebagai tempat diskusi dan tempat pertemuan.

Sumber: *Islam for Beginning*

5) Sifat Suka Meniru (*Demonstration Effect*)

Akibat melihat tingkah laku dan gaya hidup orang lain, baik dari TV, majalah, atau di kehidupan nyata, manusia cenderung untuk menirunya. Potongan rambut gaya Lady Diana pernah menggugah gadis sedunia untuk memotong rambut seperti Diana. Belum lagi kebiasaan suka meniru pakaian, tas, dan sepatu artis idola. Sifat suka meniru mendorong munculnya kebutuhan baru. Dengan mengetahui sifat ini produsen akan lebih mengetahui barang dan jasa apa yang dibutuhkan.

6) Keinginan Manusia Mendekatkan Diri pada Tuhan

Keinginan manusia untuk selalu mendekatkan diri pada Sang Pencipta mendorong timbulnya kebutuhan akan berbagai alat dan perlengkapan beribadah. Orang Islam membutuhkan kitab Al Quran, mukena, sajadah, pakaian muslim, dan sebagainya. Orang Kristen membutuhkan kitab Injil, pohon Natal, kalung rosario, dan lain-lain. Dengan mengetahui keinginan ini, produsen harus membuat produk yang bisa memuaskan keinginan tersebut.

7) Keinginan Diakui dan Dihargai

Rasa ingin diakui dan dihargai membuat manusia terutama yang berpendapatan tinggi membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan yang lain untuk meningkatkan martabatnya (prestise). Mereka membutuhkan pakaian mahal, mobil mewah, rumah mewah, hotel mewah, kapal pesiar, serta barang dan jasa lain yang berbeda. Produsen yang cerdas tentu bisa membaca peluang dari sifat ini. Produsen dapat menciptakan barang dan jasa yang berkualitas unggul untuk memuaskan rasa ingin diakui dan dihargai.

KEGIATAN 2.1

Cobalah temukan faktor-faktor apalagi yang bisa menimbulkan kebutuhan manusia akan barang dan jasa. Apakah keinginan manusia akan rasa aman dan keinginan manusia akan hiburan bisa menimbulkan kebutuhan? Kebutuhan-kebutuhan apakah itu? Diskusikan dengan teman sebangkumu.

b. Bagaimana Tingkat Ketersediaan Sumber Daya untuk Memproduksi Barang dan Jasa yang Dibutuhkan?

Setelah mengetahui tujuh faktor yang bisa menimbulkan kebutuhan manusia akan barang dan jasa, maka produsen harus mempertimbangkan tingkat ketersediaan sumber daya yang ada. Karena sumber daya bersifat langka dan pemakaiannya bersifat alternatif. Apapun pilihan yang ditetapkan produsen hendaknya pilihan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat. Jangan sampai di suatu masyarakat barang kebutuhan sekuler melimpah, tetapi barang kebutuhan pokok (primer) sulit dijumpai. Oleh karena itu, bertukar informasi dan pembagian kerja antarprodusen penting untuk dilakukan.

2. Bagaimana Cara Memproduksi (*How*)?

Apabila produsen sudah menentukan apa yang akan diproduksi, langkah berikutnya adalah memikirkan bagaimana cara memproduksinya. Cara memproduksi sangat berkaitan dengan cara mengombinasikan sumber daya atau faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Untuk menentukan cara produksi mana yang sesuai, produsen perlu mempertimbangkan aspek efisiensi atau penghematan.

Pilihlah cara produksi yang paling sedikit membutuhkan biaya agar barang dan jasa yang dihasilkan bisa dijual dengan harga relatif murah. Penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah tetapi tetap baik mutunya. Selain itu, pertimbangkan pula, perlukah menggunakan mesin-mesin modern? Apabila permintaan sedikit, penggunaan mesin modern tentu belum diperlukan.

Lalu, perlukah spesialisasi (pembagian kerja) dalam berproduksi? Dan apakah tidak sebaiknya menggunakan cara produksi yang padat karya (*labour intensive*) untuk mengurangi jumlah pengangguran? Apakah cara produksi yang digunakan bisa menyebabkan pencemaran lingkungan? Sudahkah melakukan analisis tentang dampak produksi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar? Pertanyaan-pertanyaan seperti inilah yang harus dijawab produsen untuk memilih cara berproduksi.

3. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi (*For Whom*)?

Produksi barang dan jasa dilakukan bukan hanya untuk konsumen yang akan mengonsumsi barang dan jasa. Masih banyak pihak lain yang diuntungkan dari kegiatan produksi. Dengan adanya produksi, pekerja akan menerima upah, pemilik bahan baku akan menerima uang penjualan bahan baku, pemilik gedung dan tanah akan menerima uang sewa, pemilik modal akan menerima bunga modal, dan pengusaha akan menerima laba dari penjualan produknya.

Jadi, yang dimaksud dengan “untuk siapa barang dan jasa diproduksi” sangat berkaitan dengan siapa saja yang akan menikmati pendapatan dari kegiatan produksi. Serta bagaimana cara mendistribusikan pendapatan tersebut secara adil sehingga tidak terjadi kesenjangan dan kecemburuan antarpemilik faktor produksi.

Di Indonesia sendiri sudah ada aturan yang mengatur cara mengupah tenaga kerja hingga bisa dianggap adil, yakni dengan menetapkan UMR (upah minimum regional) di setiap daerah. UMR di kota-kota besar akan lebih tinggi dari UMR di kota kecil. Dengan demikian, UMR di Jakarta akan lebih tinggi dari UMR di Klaten.



Sumber: *Tempo 2001*

Gambar 2.1: Apa yang diproduksi PLN? Dan siapa saja yang akan menikmati hasil kegiatan produksi PLN?

KEGIATAN 2.2

Carilah data dari koran, majalah, atau Depnaker (Departemen Tenaga Kerja) di daerahmu untuk menjawab pertanyaan berikut.

- Mengapa UMR di kota besar harus lebih tinggi?
- Berapakah besarnya UMR di daerah-daerah di seluruh Indonesia?
- Apakah UMR akan terus berubah? Setiap berapa lama UMR akan berubah?
- Siapa yang menetapkan atau memutuskan besarnya UMR?

B. Masalah Pokok Ekonomi Menurut Aliran Klasik

Menurut aliran klasik, masalah ekonomi yang sangat banyak dan beragam dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah pokok.

1. Masalah Produksi

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas membuat produsen berpikir barang dan jasa apa yang harus diproduksi lebih dulu, mengingat sumber daya yang serba terbatas. Cara produksi yang mana yang akan dipakai? Dapatkah produsen memproduksi dengan efisien dan hemat? Sudahkah produsen memproduksi pada saat yang tepat? Produksi apa yang dibutuhkan bila memasuki bulan puasa?

2. Masalah Distribusi

Dalam distribusi harus diperhatikan apakah barang dan jasa yang sudah dihasilkan dapat sampai kepada konsumen dengan cara yang tepat? Jalur distribusi yang terlalu panjang akan membuat harga barang menjadi sangat mahal. Oleh karena itu, produsen harus memikirkan langkah-langkah yang tepat untuk menyalurkan barang dan jasa yang sudah diproduksinya. Di antaranya produsen membutuhkan sarana distribusi yang memadai. Untuk menyalurkan produk semen yang jumlahnya ribuan ton, tentu produsen tidak bisa menggunakan becak sebagai alat angkut. Produsen harus menggunakan truk-truk besar sebagai alat pengangkut.

3. Masalah Konsumsi

Masalah konsumsi berkaitan dengan pertanyaan “apakah barang dan jasa yang sudah dihasilkan benar-benar dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang memerlukan?” Ada kemungkinan barang dan jasa tidak dapat dikonsumsi karena harganya terlalu mahal, atau barang dan jasa tersebut tidak sampai ke masyarakat yang membutuhkan. Apa yang dapat dikonsumsi bila masyarakat penggemar teh tidak mendapat pasokan teh tetapi justru mendapat pasokan kopi kopi? Apa yang dapat dikonsumsi bila harga teh tiba-tiba naik sepuluh kali lipat?

C. Sistem Ekonomi

Tiga masalah pokok ekonomi yang sudah diuraikan panjang lebar di muka tentu harus dicarikan pemecahannya oleh tiap masyarakat atau oleh tiap negara. Cara memecahkan tiga masalah pokok tersebut akan sangat bergantung pada sistem ekonomi yang dianut oleh masing-masing negara.

Sistem ekonomi adalah cara suatu negara mengatur kehidupan ekonominya dengan menggunakan perangkat tertentu, seperti peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan. Sistem ekonomi yang dianut oleh setiap negara berbeda-beda. Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara bergantung pada keputusan dari lembaga tertinggi atau yang paling berkuasa dari negara tersebut yang didasarkan pada pertimbangan filsafat, budaya, sejarah, cita-cita rakyat serta motif-motif tertentu dari pemerintah. Sistem ekonomi suatu negarapun bisa berubah bergantung pada keputusan tertinggi dari negara tersebut. Sebagai contoh, Indonesia pernah menganut sistem ekonomi terpimpin untuk kemudian berubah menganut sistem ekonomi kerakyatan (sesuai Tap MPR No. IV/MPR/1999). Berikut ini akan diuraikan secara terperinci macam-macam sistem ekonomi.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional banyak dimanfaatkan manusia pada zaman dulu. Pada zaman ini cara memproduksi masih mengandalkan tenaga manusia dan sumber daya alam. Jadi hanya menggunakan faktor produksi asli. Dan walaupun menggunakan alat produksi, bentuk alatnya masih sangat sederhana seperti kapak batu, sumpit, dan sejenisnya.

Di zaman modern, sistem ekonomi tradisional masih dipakai oleh suku-suku yang terasing di pedalaman atau oleh suku-suku yang sengaja mengasingkan diri dan tidak mau menerima pengaruh dunia luar. Di Indonesia, masih terdapat suku-suku seperti ini.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki sistem ekonomi tradisional, yaitu:

- a. belum ada pembagian kerja yang jelas;
- b. kehidupan masyarakat sangat bersifat kekeluargaan;
- c. pertukaran dilakukan dengan cara barter (belum mengenal uang);
- d. adat (kebiasaan turun-temurun) sangat berperan dalam mengatur kehidupan sehari-hari;
- e. teknologi yang digunakan masih sangat sederhana;
- f. belum ada pemisahan yang tegas antara rumah tangga konsumsi dengan rumah tangga produksi sehingga tidak akan ditemukan adanya pabrik-pabrik.

2. Sistem Ekonomi Komando

Sistem ekonomi komando (terpusat atau dipimpin) adalah sistem ekonomi yang segala sesuatunya diatur oleh pemerintah pusat. Dalam hal ini pemerintah pusat memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Sistem ekonomi komando dijalankan berdasarkan ajaran Karl Mark (1818-1883) yang tercantum dalam bukunya *Das Kapital* dan *Manifesto Komunis*. Menurut Karl Mark, dengan sistem ekonomi yang direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah pusat maka fungsi-fungsi produksi akan lebih efisien dibandingkan dengan sistem ekonomi bebas.

Sistem ekonomi komando memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- a. Segala kegiatan ekonomi diatur pemerintah.
- b. Hak milik perorangan tidak diakui, kecuali yang sudah dibagikan.
- c. Semua sumber dan alat produksi adalah milik negara.
- d. Tidak ada kebebasan berusaha bagi individu, karena pembagian kerja diatur oleh pemerintah.
- e. Harga-harga ditentukan oleh pemerintah.

Pada sistem ekonomi komando terdapat kebaikan dan keburukan. Kebaikan sistem ekonomi komando, yaitu:

- a) Pemerintah bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan ekonomi.
- b) Pengendalian dan pengawasan kegiatan ekonomi lebih mudah dilaksanakan.
- c) Dapat mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin.

Adapun keburukan sistem ekonomi komando, yaitu:

- a. Potensi, kreativitas, dan inisiatif masyarakat tidak bisa berkembang.
- b. Milik perorangan tidak diakui.
- c. Tidak ada kebebasan berusaha.
- d. Keberhasilan sistem ini sangat tergantung pada baik buruknya kualitas pemerintah.

Sistem ekonomi komando pernah dianut oleh negara-negara Eropa Timur, seperti Rusia, Rumania, dan Polandia. Akan tetapi, karena dirasakan tidak memberikan kemakmuran seperti yang diharapkan oleh mereka, sistem ekonomi komando akhirnya direformasi (perbarui) secara besar-besaran. Di Rusia reformasi tersebut dikenal dengan gerakan *glasnost* (keterbukaan) dan *perestroika* (pembaruan) yang diprakarsai oleh Presiden Mikhail Gorbachev pada tahun 1987.

SEKILAS TOKOH

Mikhail Gorbachev

Sejak menjabat Sekjen DPP Partai Komunis, Gorbachev mulai meluncurkan gagasan tentang perlunya penataan kembali sistem perekonomian Soviet yang dinilainya sebagai industri besar yang gagal. Para pekerja tidak bermotivasi, sedangkan para manajernya terlena karena fasilitas-fasilitas negara yang mereka nikmati. Monopoli negara dalam pasaran domestik telah mematikan minat berwirausaha, dan semua orang merasa tidak perlu bekerja keras sebab tidak ada barang yang bisa mereka beli di pasaran bila mereka punya kelebihan uang. Dalam kondisi ini Gorbachev mulai berkampanye untuk membangkitkan semangat *perestroika*.

Untuk memperlaju roda perekonomian domestik. Gorbachev merangsang tumbuhnya usaha swasta, meskipun masih dalam batas usaha keluarga. Usaha sampingan ini hanya boleh dilakukan di luar jam kerjanya, kecuali oleh para pensiunan dan mahasiswa.

Agar *glasnost* (keterbukaan) ini lengkap, Gorbachev membuka Soviet bagi penanaman modal asing dalam bentuk usaha patungan (*joint ventures*). Bantuan modal asing tersebut tidak boleh lebih dari 49 %.

3. Sistem Ekonomi Liberal

Apabila pada sistem ekonomi komando pemerintah yang memegang peran utama dalam mengatur kehidupan ekonomi maka pada sistem ekonomi liberal pengaturan kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan pada masyarakat. Masyarakatlah yang menentukan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Pada sistem ini segala kegiatan ekonomi akan ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni kekuatan yang dibentuk oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran. Apabila seseorang ingin menguasai kekuatan pasar maka orang tersebut harus memiliki modal (kapital), teknologi, dan kemampuan wirausaha yang tinggi.

Sistem ekonomi liberal sesuai dengan pendapat Adam Smith yang sangat menghendaki adanya kebebasan pasar dan tidak menginginkan adanya campur tangan pemerintah.

Sistem ekonomi liberal dianut oleh Amerika, Inggris, Jerman, Prancis, dan Jepang. Hanya saja pelaksanaan di negara-negara tersebut sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Ciri-ciri sistem ekonomi liberal adalah sebagai berikut.

- a. Seluruh kegiatan ekonomi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat.
- b. Masyarakat bebas berusaha, berinovasi, dan berkreativitas dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- c. Hak milik perorangan diakui.
- d. Kegiatan ekonomi ditujukan untuk mencari laba sebesar-besarnya (*profit oriented*).
- e. Keikutsertaan pemerintah dalam kegiatan ekonomi sangat dibatasi.
- f. Adanya persaingan antarpengusaha dalam mengejar keuntungan.
- g. Harga-harga yang terjadi ditentukan oleh kekuatan pasar.

Dengan ciri-ciri di atas maka sistem ekonomi liberal memiliki kebaikan dan keburukan. Kebaikan sistem ekonomi liberal adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kebebasan berusaha, berinovasi, dan berkreativitas dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- b. Persaingan antarpengusaha mendorong kemajuan teknologi.
- c. Hak milik perorangan diakui.

Adapun keburukan sistem ekonomi liberal adalah sebagai berikut.

- a. Bisa menimbulkan penindasan (eksploitasi) oleh manusia kepada manusia.

- b. Adanya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin karena tidak adanya pemerataan pendapatan.
- c. Banyak timbul praktik monopoli yang merugikan masyarakat.

SEKILAS TOKOH

Robert Owen

Robert Owen (1771-1858) adalah seorang penganut paham sosialis utopis, yang dilahirkan dari keluarga Welsh, Inggris.

Owen tidak percaya bahwa akumulasi kekayaan harus dicapai melalui kesengsaraan kaum buruh. Ia menentang pendapat para pendahulunya yang menyatakan bahwa kemelaratan adalah akibat kemalasan pekerja. Di New Lanark, di pabrik tekstil yang dipimpinnya, Owen melarang adanya pekerja anak-anak dan justru mereka dididiknya. Ia juga memperbaiki keadaan perumahan para pekerja dan keluarganya, menaikkan upah, mengurangi jam kerja, dan membangun banyak fasilitas untuk kesejahteraan masyarakat.

Investasi Owen untuk mengubah kesejahteraan pekerja di Lanark ternyata berhasil. Rekan-rekannya heran sekali bahwa setelah reformasi besar-besaran yang dilakukan itu, pabrik yang dipimpin Owen memperoleh laba yang besar sekali. Namun, terlepas dari keberhasilan, baik sosial maupun ekonomi di New Lanark, ia didepak keluar oleh rekan bisnisnya yang tidak setuju dengan program-program yang telah ia jalankan. Hal ini membuat ia yakin bahwa reformasi sosial dan ekonomi secara jangka panjang tak pernah dapat diserahkan pada inisiatif swasta.

Akhirnya Owen lebih memusatkan peranannya di pemerintah. Ia memperjuangkan undang-undang untuk perbaikan kondisi pabrik, membantu para penganggur, dan sistem pendidikan nasional.

Sumber: *Ensiklopedi Ekonomi dan Bisnis*

4. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran merupakan gabungan atau campuran dari sistem ekonomi komando dengan sistem ekonomi liberal. Pada sistem ini masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi, tetapi pemerintah masih berperan untuk mengendalikan dan mengawasi kegiatan ekonomi masyarakat. Tujuan sistem ini adalah agar tidak terjadi dampak negatif (keburukan) dari sistem ekonomi komando dan sistem ekonomi liberal.

Adapun peran pemerintah dalam sistem ekonomi campuran adalah, sebagai berikut.

- a. Membuat peraturan-peraturan untuk mengendalikan kegiatan ekonomi masyarakat.
- b. Melakukan kebijakan fiskal dan moneter.
Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengatur keuangan negara, khususnya di bidang pajak dan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Kebijakan moneter adalah kebijakan untuk mengatur keuangan dan perkreditan yang dilakukan pemerintah melalui Bank Sentral.
- c. Melakukan kegiatan ekonomi secara langsung, seperti mendirikan perusahaan-perusahaan negara dengan tujuan utama memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat banyak dan menambah pendapatan negara.

Salah satu penganut sistem ekonomi campuran adalah Indonesia, seperti tertuang dalam UUD 1945 dan GBHN yang diberi nama sistem demokrasi ekonomi atau sistem ekonomi kerakyatan, atau disebut juga dengan sistem ekonomi Pancasila. Adapun ciri-ciri dari sistem demokrasi ekonomi adalah, sebagai berikut.

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
- d. Sumber kekayaan keuangan negara digunakan dengan permufakatan lembaga perwakilan rakyat, dan pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada lembaga perwakilan rakyat pula.
- e. Perekonomian daerah dikembangkan secara serasi dan seimbang antardaerah dalam satu kesatuan perekonomian nasional dengan mendayagunakan potensi dan peran serta daerah secara optimal dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.
- f. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- g. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- h. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.

Kemudian, di Era Reformasi sekarang, berdasarkan Tap MPR No. IV/TAP MPR/1999 tentang GBHN, Indonesia mengembangkan kebijakan di bidang ekonomi, sebagai berikut.

- a. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat dan memerhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial, kualitas hidup, pembangunan berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan sehingga terjamin kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja, perlindungan hak-hak konsumen, serta perlakuan yang adil bagi seluruh masyarakat.
- b. Mengembangkan persaingan yang sehat dan adil serta menghindarkan terjadinya struktur pasar monopolistik dan berbagai struktur pasar yang merusak, dan merugikan masyarakat.
- c. Mengoptimalkan peranan pemerintah dalam mengoreksi ketidaksempurnaan pasar dengan menghilangkan seluruh hambatan yang mengganggu mekanisme pasar melalui regulasi, layanan publik, subsidi, dan insentif, yang dilakukan secara transparan dan diatur dengan undang-undang.
- d. Mengupayakan kehidupan yang layak berdasarkan atas kemanusiaan yang adil bagi masyarakat, terutama bagi fakir miskin dan anak-anak terlantar dengan mengembangkan sistem dan jaminan sosial melalui program pemerintah serta menumbuhkembangkan usaha dan kreativitas masyarakat yang pendistribusiannya dilakukan dengan birokrasi yang efektif dan efisien serta ditetapkan dengan undang-undang.

D. Peran Pelaku Ekonomi

Sistem ekonomi yang sudah dibicarakan tidak dapat dijalankan bila tidak ada pelaku ekonomi. Sebenarnya siapa saja para pelaku ekonomi tersebut. Apa saja perannya dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.

Awalnya dalam perekonomian sederhana hanya ada dua pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga dan perusahaan. Rumah tangga berfungsi sebagai konsumen sekaligus sebagai penyedia faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan lain-lain. Adapun perusahaan berfungsi sebagai pihak yang mengelola faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan rumah tangga.

Selanjutnya, sesuai perkembangan zaman dan perkembangan ketatanegaraan, keberadaan pemerintah serta adanya perdagangan antarnegara mutlak diperlukan demi melancarkan kehidupan ekonomi.

Karena pada kenyataannya negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga diperlukan perdagangan dengan negara lain. Dengan demikian, pelaku ekonomi berkembang menjadi 4 macam, yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.

Keempat pelaku ekonomi tersebut memiliki peran masing-masing dalam melakukan kegiatan ekonomi. Untuk memperjelas peran masing-masing pelaku ekonomi, berikut akan diuraikan dengan contoh yang terjadi di Indonesia.

1. Rumah Tangga

Dalam kegiatan ekonomi, rumah tangga (rumah tangga konsumen), memiliki dua peran.

- a. Sebagai konsumen terhadap barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Sebagai penyedia faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, bahan baku, modal dan pengusaha (kewirausahaan). Sebagai penyedia bahan baku, misalnya rumah tangga mempunyai ladang yang ditumbuhi kayu mahoni, kemudian kayunya dijual kepada perusahaan mebel agar diolah menjadi perabot rumah tangga.

Untuk melakukan konsumsi, rumah tangga memerlukan pendapatan berupa uang. Dari mana pendapatan tersebut diperoleh dan apa saja bentuknya? Pendapatan rumah tangga umumnya diperoleh dari perusahaan dalam bentuk sebagai berikut.

- a. Upah atau gaji, yaitu imbalan yang diterima rumah tangga karena telah mengorbankan tenaga dalam kegiatan produksi.
- b. Sewa, yaitu imbalan yang diterima rumah tangga karena telah menyewakan tanah atau bangunan untuk pelaku kegiatan produksi.
- c. Bunga, yaitu imbalan yang diterima rumah tangga karena telah meminjamkan sejumlah uang sebagai modal untuk melakukan kegiatan produksi.
- d. Laba, yaitu imbalan yang diterima rumah tangga karena telah mengorbankan pikiran, tenaga, dan keahliannya untuk mengelola perusahaan sehingga perusahaan mampu memperoleh laba.
- e. Hasil penjualan, yaitu imbalan yang diterima rumah tangga dari menjual bahan baku kepada perusahaan.

Dari semua penjelasan di atas diketahui adanya interaksi antara rumah tangga dengan perusahaan. Interaksi tersebut menyebabkan terjadinya arus uang dan barang serta jasa antara rumah tangga dan perusahaan.

2. Perusahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengetahui ada berbagai macam perusahaan (rumah tangga produksi). Ada perusahaan yang dimiliki swasta, ada pula perusahaan yang dimiliki negara. Selain itu, kita mengenal adanya koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang memiliki peran dalam kegiatan ekonomi. Jika ditinjau dari bentuk hukum, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan perorangan, firma, CV, dan PT. Perusahaan-perusahaan itu sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Peran perusahaan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a. Membeli faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan pengusaha (kewirausahaan).
- b. Mengelola atau menggabungkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Di sini perusahaan berperan sebagai produsen.
- c. Menjual barang dan jasa yang sudah dihasilkan kepada rumah tangga, pemerintah, masyarakat luar negeri atau kepada ketiga-tiganya.
- d. Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar.

Kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan memberikan upah di atas UMR (upah minimum regional), menjamin keselamatan tenaga kerja, dan menjamin hari tua karyawan. Kesejahteraan masyarakat sekitar dapat ditingkatkan dengan cara aktif menyumbang pembangunan sarana-sarana umum, mengurangi atau menghilangkan dampak negatif limbah, membina perusahaan-perusahaan kecil sebagai bapak angkat, memberikan bea siswa, dan lain-lain.

3. Pemerintah

Dalam kegiatan ekonomi, pemerintah dapat berperan sebagai produsen, konsumen, dan pengatur kegiatan ekonomi. Berikut ini uraian mengenai pemerintah.

a. Pemerintah sebagai Produsen

Pemerintah dalam perannya sebagai produsen memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah, yaitu minyak (Pertamina), semen (PT Semen Cibinong), baja (PT Krakatau Steel), listrik (PT PLN Persero), pesawat terbang (PT Dirgantara Indonesia), pendidikan (sekolah negeri dan perguruan tinggi negeri), kesehatan (puskesmas dan rumah sakit), hukum dan keamanan (Polisi, TNI, dan peradilan), pos (PT POS Indonesia), dan lain-lain.

b. Pemerintah sebagai Konsumen

Pemerintah dalam menjalankan fungsinya membutuhkan barang dan jasa untuk dikonsumsi. Contoh barang dan jasa yang dibutuhkan adalah peralatan kantor (komputer, meja, lemari, dan lain-lain), perlengkapan kantor (kertas, tinta, pensil, dan lain-lain), mobil dinas, rumah dinas, dan peralatan perang (tank, senjata, dan lain-lain).

c. Pemerintah sebagai Pengatur Kegiatan Ekonomi

Dalam perannya sebagai pengatur kegiatan ekonomi, pemerintah membuat berbagai peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

- 1) Peraturan yang dibuat dalam bidang ekonomi;
Semua peraturan yang dibuat pemerintah harus berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan GBHN yang berlaku. Contoh peraturan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dibuat pemerintah:
 - a) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang di antaranya mengatur pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional.
 - b) Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
 - c) Undang-Undang No. 27 Tahun 2003 tentang Pemanfaatan Panas Bumi.
 - d) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- 2) Kebijakan ekonomi atau politik ekonomi yang dijalankan pemerintah, misalnya:
 - a) Kebijakan fiskal (kebijakan dalam hal pajak dan APBN);
 - b) Kebijakan moneter (kebijakan dalam keuangan dan perkreditan);
 - c) Kebijakan produksi (kebijakan untuk mendorong produksi barang dan jasa tertentu);
 - d) Kebijakan ketenagakerjaan (kebijakan mengatur segala sesuatu tentang tenaga kerja, termasuk tata cara pemberangkatan dan pemulangan tenaga kerja Indonesia, dan lain-lain);
 - e) Kebijakan harga (kebijakan mengatur harga, seperti menetapkan harga minimum atau harga maksimum);
 - f) Kebijakan perdagangan luar negeri (kebijakan mengatur perdagangan dengan luar negeri, seperti membuat perjanjian dengan negara lain).

KEGIATAN 2.3

Carilah informasi dari berbagai sumber (koran, majalah, internet, kantor pemerintah, atau narasumber mengenai hal-hal berikut.

1. Berapa banyak perusahaan yang dimiliki oleh negara kita?
2. Apa bentuk hukum dari perusahaan yang dimiliki negara? Apakah berbentuk PT atau bentuk yang lain?
3. Siapa yang berhak menentukan bentuk hukum perusahaan yang dimiliki negara?
4. Bolehkah perusahaan negara dijual ke pihak lain? Mengapa?
5. Pernahkah Indonesia menjual perusahaan negara atau aset-aset negara yang lain? Jelaskan!

I N F O

Dua Puluh Lima Perusahaan TKI Dilarang Beroperasi

Sebanyak dua puluh lima perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia (PJTKI) dihentikan kegiatan operasinya, karena melanggar Keputusan Menteri tentang Penempatan Tenaga Kerja. Demikian penegasan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Jacob Nuwa Wea di Jakarta, Sabtu (3/4). Selain itu, pihaknya juga telah memberikan peringatan keras kepada dua puluh tujuh PJTKI lain yang dinilai melanggar peraturan. Ke-25 PJTKI yang dikenai sanksi penghentian operasi dinilai melakukan kesalahan beragam. Seperti, penempatan TKI tanpa pelatihan terlebih dahulu; menempatkan TKI ke suatu negara, sementara Depnakertrans menghentikan penempatan ke negara bersangkutan, dan tidak membantu TKI yang bermasalah dengan majikan.

Sumber: *Media Indonesia, 5 April 2004*

4. Masyarakat Luar Negeri

Pengertian masyarakat luar negeri mencakup negara dan masyarakat luar negeri itu sendiri. Adapun peran masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut.

a. Pengekspor Barang dan Jasa

Bila kita membutuhkan barang dan jasa dari masyarakat negara lain maka negara lain akan mengekspor barang dan jasa yang kita butuhkan. Tahukah kalian, bahwa Jepang sebagai negara industri telah mengekspor berbagai jenis kendaraan ke negara kita. Kalian tentu mengenal merek Yamaha, Suzuki, Honda, Toyota, dan Mitsubishi. Sekarang Cinapun tidak mau ketinggalan. Banyak motor yang diekspornya dengan merek Sanex, Tosa, Jialing, dan Beijing.

Selain kendaraan, barang yang diekspor ke Indonesia adalah makanan, minuman, alat hiburan (TV, video, dan radio), pakaian, alas kaki, dan lain-lain.

KEGIATAN 2.4

Kumpulkanlah artikel atau berita dari koran, majalah, internet atau dari sumber lain mengenai hal-hal berikut.

- Kegiatan ekspor dan impor yang terjadi antara Indonesia dengan masyarakat luar negeri.
- Kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor.

Buatlah kumpulan artikel tersebut dalam bentuk kliping!

b. Pengimpor Barang dan Jasa

Bila masyarakat luar negeri membutuhkan barang dan jasa dari negara kita maka mereka akan mengimpor barang dan jasa yang mereka butuhkan. Pada umumnya masyarakat luar negeri mengimpor barang kerajinan dari Indonesia, seperti ukiran Jepara, kerajinan rotan, pakaian, alas kaki, peralatan elektronik, kertas, minyak sawit, dan lain-lain. Adapun contoh jasa yang mereka impor dari negara kita adalah dengan mendatangkan grup-grup kesenian atau artis-artis Indonesia untuk menghibur mereka.

c. Pengekspor Faktor-Faktor Produksi

Bila negara kita membutuhkan faktor-faktor produksi dari negara lain, seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan pengusaha (kewirausahaan) maka negara lain akan mengekspornya ke Indonesia. Faktor produksi yang banyak diekspor ke Indonesia adalah faktor produksi modal karena Indonesia memang sangat kekurangan modal. Negara-negara yang telah menanamkan modalnya ke negara kita disebut dengan istilah investor.

Untuk membangun jalan raya di Indonesia, Korea Selatan juga pernah mengekspor tenaga kerjanya ke negara kita. Dan dalam menyambut era perdagangan bebas sekarang ini, kabarnya Filipina akan mengekspor jutaan tenaga kerjanya ke Indonesia. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan Indonesia, negara lain banyak mengekspor biji plastik, bahan-bahan kimia, mesin-mesin, generator, perataan listrik, alat pertukangan, dan bahan baku.

d. Pengimpor Faktor-Faktor Produksi

Bila negara lain membutuhkan faktor-faktor produksi dari negara kita maka mereka akan mengimpornya dari negara kita. Faktor-faktor produksi yang paling banyak mereka impor dari negara kita adalah faktor produksi alam dan tenaga kerja. Contoh faktor produksi alam yang mereka impor adalah karet, minyak bumi, timah, tembaga, aluminium, tembakau, dan lain-lain. Mereka juga mengimpor tenaga kerja dari negara kita yang jumlahnya sangat melimpah, terlebih sejak krisis moneter, angka pengangguran mencapai kurang lebih empat puluh juta jiwa.

e. Mitra Kerja Sama Ekonomi

Kerja sama ekonomi antarnegara amat diperlukan untuk memajukan kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat luar negeri merupakan mitra kerja sama yang baik untuk memajukan ekonomi. Kerja sama dengan masyarakat luar negeri meliputi hal-hal berikut.

1. Produksi, di sini dibahas masalah standar kualitas dan jumlah produksi barang tertentu, seperti minyak. Contohnya, kerja sama ekonomi yang tergabung dalam OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*).
2. Perdagangan dan tarif, kerja sama ini membahas masalah perdagangan dan tarif dengan tujuan memperlancar arus distribusi barang antarnegara. Contohnya, kerja sama ekonomi yang tergabung dalam WTO (*World Trade Organization*).
3. Perburuhan, kerja sama di bidang perburuhan bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pekerja, seperti kerja sama yang tergabung dalam ILO (s).

I N F O

ASEAN Perlu Ciptakan Mata Uang Tunggal

Kerja sama ekonomi bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) membutuhkan mata uang tunggal guna meningkatkan stabilitas pasar di kawasan tersebut, seperti layaknya yang dilakukan masyarakat ekonomi Eropa dalam menghadapi kompetisi pasar global.

“Seandainya masyarakat ekonomi Eropa bisa dan mampu mendapatkan nilai lebih dari penyatuan mata uang di kawasan itu, mengapa negara-negara ASEAN yang sejak awal sepakat membangun suatu komunitas bersama tidak melakukannya?” tanya *Vice Counselor* (Rektor) Universitas Malaysia Utara, Profesor Dt. Dr. Achmad Fauzi Badawi di Padang, akhir pekan lalu. Menurut dia, dalam pasar global mendatang, kawasan ASEAN akan mengalami serbuan dari negara-negara kaya dan kuat, sehingga dibutuhkan kerja sama ekonomi yang matang untuk mengatasinya.

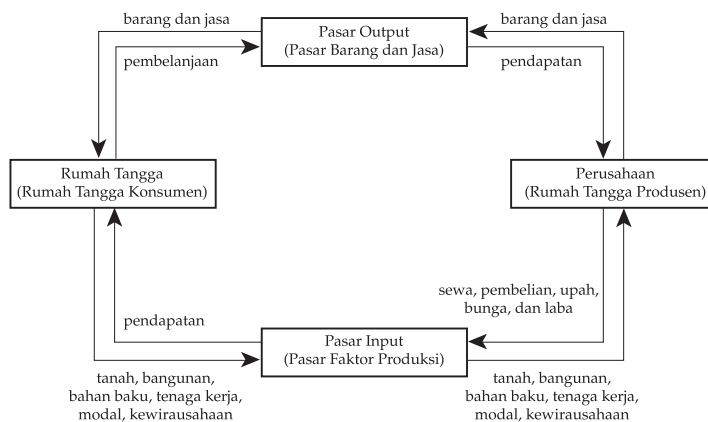
Sumber: *Media Indonesia*

E. Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi (*Circular Flow Diagram*)

Peran keempat pelaku ekonomi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ternyata memiliki interaksi timbal balik, yang bila digambarkan dalam sebuah diagram akan menunjukkan suatu arus melingkar yang membentuk sebuah sistem. Diagram yang menunjukkan interaksi timbal balik antarpelaku ekonomi disebut diagram interaksi pelaku ekonomi (*circular flow diagram*).

Untuk mempermudah pemahaman tentang diagram interaksi pelaku ekonomi maka akan dijelaskan dua model, yakni model sederhana (dua pelaku) dan model lengkap (empat pelaku).

1. Diagram Interaksi Ekonomi Model Sederhana (2 Pelaku)



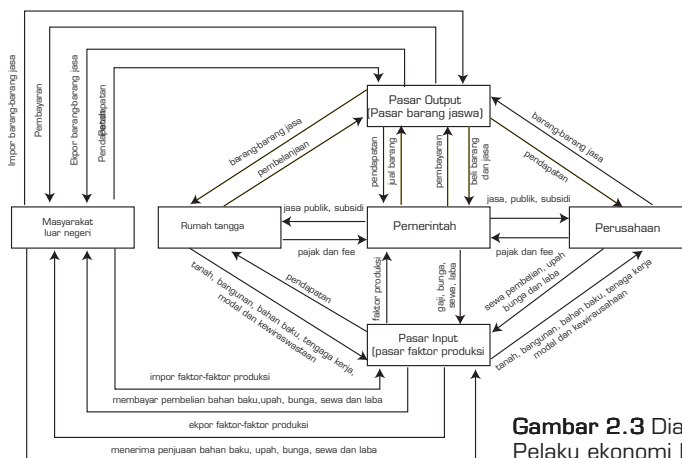
Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi berupa tanah, bangunan, bahan baku, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan yang diperolehnya dari rumah tangga. Di sini perusahaan dan rumah tangga akan bertemu di pasar input (pasar faktor-faktor produksi). Dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut perusahaan akan memberikan sewa, uang pembelian bahan baku, upah, bunga, dan laba kepada rumah tangga sebagai pemilik faktor-faktor produksi.

Sebaliknya, bila rumah tangga membutuhkan barang dan jasa, rumah tangga akan membelinya dari perusahaan. Di sini, rumah tangga dan perusahaan akan bertemu di pasar output (pasar barang dan jasa). Dalam penjualan barang dan jasa, perusahaan bisa menjualnya sendiri secara langsung atau bisa menggunakan jasa pedagang.

Jadi, untuk memenuhi kebutuhannya, rumah tangga akan menggunakan pendapatan yang diperolehnya dari perusahaan untuk mengadakan *pembelajaan barang dan jasa*. Dari pembelian tersebut maka perusahaan akan memperoleh pendapatan yang pada saatnya nanti akan digunakan untuk membiayai produksi barang dan jasa. Pembiayaan tersebut berbentuk pemberian sewa, uang pembelian bahan baku, upah, bunga, dan laba, seperti yang dijelaskan sebelumnya.

2. Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi Model Lengkap (4 Pelaku)

Berikut ini akan dijelaskan mengenai diagram interaksi pelaku ekonomi dalam model lengkap (4 pelaku) yang akan menggambarkan interaksi timbal balik antara rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.



Gambar 2.3 Diagram Interaksi Pelaku ekonomi Model Lengkap

a. Aliran antara Rumah Tangga dan Perusahaan

Di atas sudah dijelaskan aliran yang terjadi antara rumah tangga dan perusahaan yang bisa kalian lihat pada diagram interaksi pelaku ekonomi model sederhana. Coba kalian baca lagi penjelasannya.

b. Aliran antara Pemerintah dengan Rumah Tangga dan Perusahaan

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, pemerintah memproduksi barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dan perusahaan dengan tujuan untuk melayani kepentingan umum. Sehingga, barang dan jasa itu disebut dengan istilah barang dan jasa publik. Selain itu, produksi barang dan jasa tersebut berguna pula untuk menambah pendapatan negara. Barang dan jasa yang diproduksi pemerintah di antaranya minyak, gas, semen, baja, listrik, pendidikan, kesehatan, hukum, keamanan, jasa pos, dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah berhak memungut pajak dan *fee* (ongkos) serta menerima pendapatan dari penjualan barang-barang tersebut. Semua penerimaan yang diperoleh pemerintah di antaranya digunakan untuk membayar pegawai (guru, polisi, hakim, dokter, perawat, dan lain-lain), memberikan subsidi kepada rumah tangga (misalnya: subsidi BBM), serta subsidi kepada perusahaan (misalnya: subsidi terhadap produksi pertanian).

c. Aliran yang Berkaitan dengan Masyarakat Luar Negeri

Dalam kegiatan ekonomi dewasa ini, hubungan dengan masyarakat luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan lagi. Hubungan dengan masyarakat luar negeri telah menciptakan terjadinya arus masuk barang dan jasa (impor barang dan jasa) serta arus masuk faktor-faktor produksi (impor faktor-faktor produksi). Selain itu, terjadi pula arus keluar barang dan jasa (ekspor barang dan jasa) serta arus keluar faktor-faktor produksi (ekspor faktor-faktor produksinya).

Dalam kegiatan impor barang dan jasa dari masyarakat luar negeri, negara kita harus melakukan sejumlah pembayaran kepada masyarakat luar negeri. Yaitu dengan memberikan uang pembelian bahan baku, upah, bunga, sewa, dan laba. Sebaliknya, dari kegiatan ekspor barang dan jasa kepada masyarakat luar negeri, negara kita akan mendapat sejumlah pendapatan dari masyarakat luar negeri, yaitu penjualan bahan baku, upah, bunga sewa, dan laba. Dari kegiatan impor faktor-faktor produksi, ada satu faktor produksi

yang betul-betul dibutuhkan oleh negara kita, yakni faktor produksi modal. Oleh karena itu, negara kita sangat memerlukan adanya investor-investor asing yang mau menanamkan modalnya ke Indonesia.

3. Manfaat Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi

Dari diagram interaksi pelaku ekonomi diperoleh manfaat, baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat.

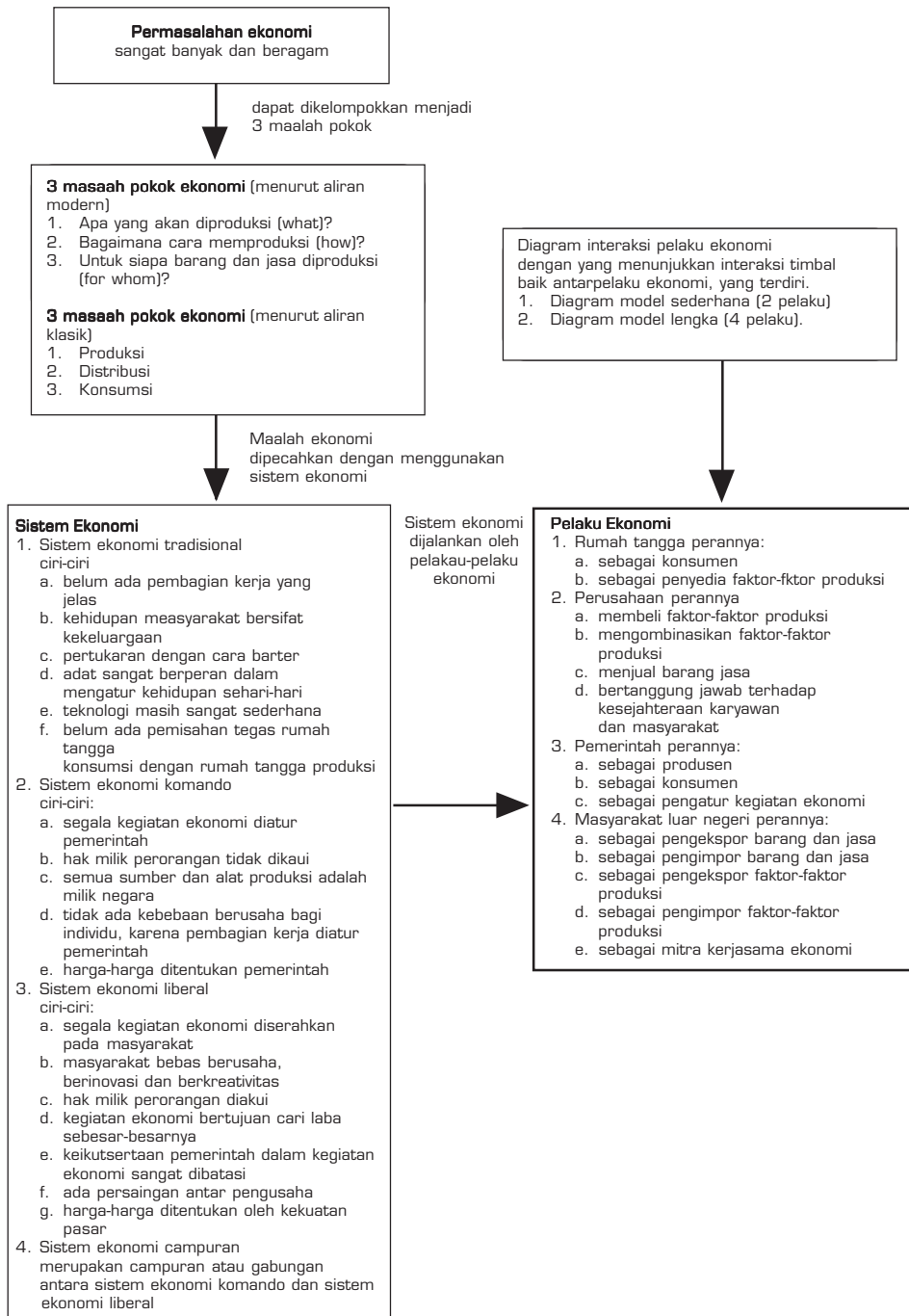
Manfaat diagram pelaku ekonomi bagi pemerintah adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai alat bantu untuk membuat pola pembangunan nasional.
- b. Sebagai alat bantu untuk mengatur dan mengontrol arus barang dan jasa serta faktor-faktor produksi yang terjadi di masyarakat.
- c. Sebagai alat bantu untuk mengatur dan mengontrol arus barang dan jasa dan faktor-faktor produksi dari dan ke luar negeri.
- d. Sebagai alat bantu untuk mengukur dan mengontrol arus peredaran uang.
- e. Sebagai alat bantu untuk membuat APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).
- f. Sebagai alat bantu untuk mengatur distribusi pendapatan nasional.
- g. Sebagai media untuk menentukan struktur ekonomi nasional.
- h. Sebagai sarana untuk mengetahui hak dan kewajiban pemerintah kepada masyarakat.

Manfaat diagram pelaku ekonomi bagi masyarakat (rumah tangga) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai media untuk mengetahui hak dan kewajiban masyarakat dalam kegiatan ekonomi bila dihubungkan dengan peran perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.
- b. Sebagai media untuk mengetahui arus barang dan jasa serta faktor-faktor produksi yang terjadi dalam kehidupan.
- c. Sebagai alat bantu untuk mengetahui jenis pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat (misalnya, menjadi eksportir atau importir).
- d. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan.

RANGKUMAN



Kata Kunci

<i>diagram interaksi pelaku ekonomi</i>	<i>pemerintah</i>
<i>(circulair flow diagram)</i>	<i>perusahaan</i>
<i>distribusi</i>	<i>produksi</i>
<i>faktor produksi</i>	<i>rumah tangga</i>
<i>kebutuhan</i>	<i>sumber daya</i>
<i>inti masalah ekonomi</i>	<i>sistem ekonomi</i>
<i>konsumsi</i>	<i>sistem ekonomi campuran</i>
<i>masalah ekonomi</i>	<i>sistem ekonomi komando</i>
<i>masalah pokok ekonomi</i>	<i>sistem ekonomi liberal</i>
<i>masyarakat luar negeri</i>	<i>sistem ekonomi tradisional</i>
<i>pelaku ekonomi</i>	

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

- Berikut ini yang merupakan salah satu masalah pokok ekonomi adalah . . .
 - berapa jumlah produsen (*how much*)
 - bagaimana cara menjual (*how*)
 - bagaimana cara memproduksi (*how*)
 - di mana harus diproduksi (*where*)
 - siapa pemilik faktor produksi (*who*)
- Berikut ini yang bukan faktor penyebab timbulnya kebutuhan barang dan jasa adalah . . .
 - rasa ingin tahu
 - rasa selalu kurang puas
 - rasa nyaman
 - ingin mempermudah pekerjaan
 - sifat suka meniru
- “Adat memiliki peran penting untuk menyelesaikan masalah sehari-hari” merupakan ciri sistem ekonomi . . .

- A. kapitalis
 B. campuran
 C. pasar
 D. tradisional
 E. komando
4. Tiga masalah pokok ekonomi yang dihadapi manusia meliputi
 A. apa, di mana, dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
 B. apa, mengapa, dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
 C. apa, berapa, dan di mana barang dan jasa diproduksi
 D. apa, bagaimana, dan untuk apa barang dan jasa diproduksi
 E. apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
5. Berikut ini ciri-ciri sistem ekonomi:
 1. adat memegang peranan yang sangat penting
 2. jenis pekerjaan ditentukan oleh pemerintah
 3. hak milik perorangan diakui
 4. harga-harga ditentukan pemerintah
 5. semua kegiatan ekonomi ditentukan pemerintah
 Dari ciri-ciri tersebut, yang merupakan ciri-ciri sistem ekonomi komando adalah
 A. 1, 2, 3
 B. 2, 4, 5
 C. 2, 3, 5
 D. 2, 3, 4
 E. 1, 3, 4
6. Pelaku ekonomi yang mendapatkan pelayanan jasa publik adalah
 A. pemerintah dan masyarakat luar negeri
 B. rumah tangga dan pemerintah
 C. rumah tangga dan masyarakat
 D. perusahaan dan rumah tangga
 D. perusahaan dan masyarakat luar negeri
7. Berikut ini kebaikan-kebaikan sistem ekonomi:
 1. hak milik perorangan diakui
 2. mengejar keuntungan sebesar-besarnya
 3. mendorong kemajuan teknologi
 4. dapat mencegah terjadinya monopoli
 5. bebas berusaha dan bekerja
 Hal yang merupakan kebaikan sistem ekonomi liberal adalah
 A. 1, 3, 5
 B. 1, 4, 5
 C. 2, 3, 4
 D. 1, 2, 4
 E. 2, 3, 5

8. Pelaku ekonomi yang berkewajiban menyejahterakan karyawan dan masyarakat serta berperan juga sebagai produsen adalah
 - A. perusahaan
 - B. rumah tangga
 - C. masyarakat luar negeri
 - D. masyarakat dalam negeri
 - E. pemerintah

9. Imbalan yang diterima rumah tangga karena telah meminjamkan uang kepada pemerintah disebut

A. sewa	D. upah
B. bunga	E. gaji
C. laba	

10. Peran sebagai pengatur kegiatan ekonomi dijalankan oleh

A. pemerintahan	D. rumah tangga
B. perusahaan	E. masyarakat luar negeri
C. masyarakat dalam negeri	

11. Bila perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi dari rumah tangga maka perusahaan dan rumah tangga akan bertemu di pasar

A. output	D. jasa
B. bersama	E. abstrak
C. input	

12. Masyarakat luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia disebut

A. debitor	D. induktor
B. instruktur	E. abstrak
C. investor	

13. Selain perusahaan, pelaku ekonomi yang dapat menyediakan barang dan jasa adalah
 - A. rumah tangga dan masyarakat luar negeri
 - B. rumah tangga dan pemerintah
 - C. rumah tangga, pemerintah, dan masyarakat internasional
 - D. pemerintah dan masyarakat luar negeri
 - E. pemerintah dan pihak pekerja

14. Selain rumah tangga, pelaku ekonomi yang dapat memberikan atau menyediakan faktor-faktor produksi adalah

A. masyarakat luar negeri	D. para penganut ekonomi
B. perusahaan	E. PT Dirgantara Indonesia
C. PT Pos Indonesia	

15. Berikut ini bukan merupakan manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi bagi rumah tangga adalah
- A. mengetahui informasi jenis pekerjaan
 - B. mengetahui hak dan kewajiban masyarakat
 - C. melihat penghargaan tertinggi dalam bidang ekonomi
 - D. melihat posisi eksportir dan importir dalam kegiatan ekonomi
 - E. sebagai sarana menambah pengetahuan

B. Jawablah

1. Jelaskan untuk siapa saja sebenarnya barang dan jasa itu diproduksi?
2. Sebutkan tujuh faktor yang bisa menimbulkan kebutuhan terhadap barang dan jasa!
3. Jelaskan tiga masalah pokok ekonomi menurut aliran klasik!
4. Jelaskan pengertian sistem ekonomi!
5. Sebutkan empat macam sistem ekonomi yang ada di dunia!
6. Jelaskan keburukan sistem ekonomi liberal!
7. Jelaskan dua hal yang harus dipertimbangkan produsen untuk menentukan barang dan jasa apa yang akan diproduksi!
8. Jelaskan ciri-ciri sistem ekonomi tradisional!
9. Sebutkan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima rumah tangga dari perusahaan!
10. Buatlah diagram interaksi pelaku ekonomi model lengkap. Lalu, jelaskan aliran yang terjadi antara pemerintah dengan rumah tangga dan perusahaan!

C. UKA (Usut Kasus)

Bagaimana cara produksi yang tepat di Indonesia?

1. Dengan banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia, setujuakah kalian bila semua perusahaan diwajibkan menggunakan cara *labour intensive* atau padat karya (lebih banyak menggunakan tenaga manusia, bukan mesin)?
2. Apa yang akan terjadi bila pemerintah benar-benar mewajibkan semua perusahaan menggunakan cara padat karya?
3. Betulkah cara produksi yang menggunakan mesin-mesin modern merupakan penyebab meningkatnya pengangguran?
4. Menurut kalian, adakah cara lain untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia? Jelaskan!

Bab III

Perilaku Konsumen



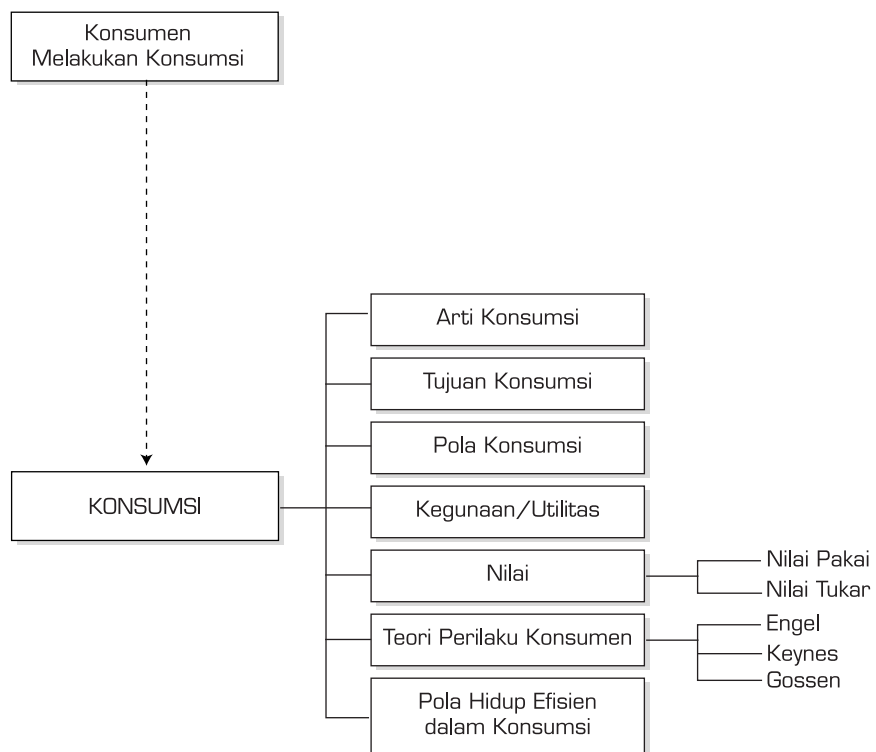
Sumber: *Tempo* 2005

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian dan tujuan konsumsi;
2. mendeskripsikan pola konsumsi;
3. menjelaskan pengertian dan macam kegunaan (utilitas);
4. menjelaskan pengertian dan macam nilai;
5. menguraikan teori perilaku konsumen;
6. menerapkan pola hidup efisiensi dalam berkonsumsi.

PETA KONSEP



Pernahkah kalian membayangkan manusia hidup tanpa makan, minum, pakaian, rumah, pendidikan, hiburan, dan alat transportasi? Bisakah manusia bertahan hidup dan merasakan kenyamanan

Bila hewan bisa hidup hanya dengan makanan dan minum, bisakah manusia hidup hanya dengan makan dan minum? Bagaimana jadinya bila manusia hidup tanpa pakaian dan tempat tinggal?

Manusia memang berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam hidupnya, manusia memerlukan banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar mampu bertahan hidup dan merasakan kenyamanan, manusia harus melakukan kegiatan konsumsi. Lalu, betulkah kegiatan konsumsi hanya makan dan minum? Bukankah manusia tidak bisa hidup hanya dengan makan dan minum?

Bagaimana pula perilaku manusia sebagai konsumen dalam membelanjakan pendapatannya?

A. Konsumsi sebagai Kegiatan Ekonomi

Agar dapat bertahan hidup dan merasakan kenyamanan manusia harus melakukan konsumsi. Untuk memperdalam wawasan tentang konsumsi kita akan mempelajari pengertian, tujuan dan pola serta mempelajari kegunaan dan nilai dari suatu benda/barang

1. Pengertian Konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari kata konsumsi selalu dikaitkan dengan kegiatan makan dan minum. Di suatu pesta sering muncul ucapan, “konsumsinya sangat memuaskan” atau “sayang sekali konsumsinya tidak memuaskan”. Pengertian konsumsi seperti ini tidaklah salah, tetapi masih belum lengkap.

Lalu, apa sebenarnya pengertian konsumsi menurut ilmu ekonomi? Apakah menurut kalian kegiatan memakai sepatu bisa disebut sebagai konsumsi? Bila tidak, lalu kegiatan memakai sepatu termasuk kegiatan apa?

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan guna barang atau jasa yang ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perhatikan tabel kegiatan konsumsi berikut.

Kegiatan konsumsi	Contoh
Menghabiskan guna barang	makan nasi, makan bakso, minum es dan lain-lain
Mengurangi guna barang	memakai baju, duduk di kursi, mengendarai mobil dan lain-lain



Sumber: Dok. RR

Gambar 3.1 Masyarakat umumnya menganggap konsumsi hanya berkaitan dengan makanan dan minuman. Betulkah demikian?

Lalu, apakah contoh kegiatan konsumsi yang bisa menghabiskan guna jasa? Contohnya adalah meminta penjelasan guru, meminta nasihat dokter, mengikuti kursus, memakai sopir pribadi, menyaksikan pertunjukan musik, dan lain-lain.

Tahukah kalian ada kegiatan manusia yang menghabiskan atau mengurangi guna benda tetapi tidak digolongkan sebagai konsumsi? Bahan baku dan bahan bakar, walaupun habis digunakan dalam proses produksi tidak boleh disebut sebagai konsumsi. Karena, bahan baku dan bahan bakar tersebut habis untuk memproduksi barang lain dan tidak digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Demikian juga dengan pemakaian mesin, cangkul, palu, dan bangunan pabrik, walaupun benda-benda tersebut gunanya berkurang, pemakaiannya tidak boleh digolongkan sebagai konsumsi. Karena seperti dijelaskan dalam pengertian konsumsi, salah satu ciri konsumsi adalah ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia, tidak ditujukan untuk memproduksi barang baru.

KEGIATAN 3.1

Pak Burhan seorang pengusaha tempe, hari ini telah menghabiskan 20 kg kedelai untuk membuat tempe. Apakah pemakaian kedelai oleh Pak Burhan termasuk kegiatan konsumsi? Jelaskan jawaban kalian!

2. Tujuan Konsumsi

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa tujuan konsumsi di antaranya adalah:

- a. memenuhi kebutuhan jasmani/fisik, contoh: makan, minum, disuntik, dan lain-lain;
- b. memenuhi kebutuhan rohani, contoh: menyaksikan hiburan, meminta petunjuk ulama, dan lain-lain;
- c. mendapat penghargaan dari orang lain.

Kadang kala orang mengonsumsi barang atau jasa bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi juga ingin mendapat penghargaan/pujian dari orang lain. Contoh, orang memakai mobil mewah selain untuk memenuhi kebutuhan akan mobil, juga ingin mendapat penghargaan dari orang lain.

KEGIATAN 3.2

Menurut kalian, adakah tujuan konsumsi yang lain selain yang sudah disebutkan sebelumnya? Cobalah kalian tuliskan pada buku tulis, lalu diskusikan dengan teman sebangku.

3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya.

Pola konsumsi tiap orang berbeda-beda. Orang yang berpendapatan tinggi berbeda pola konsumsinya dengan orang yang berpendapatan menengah, berbeda pula dengan orang yang berpendapatan rendah. Pola konsumsi direktur berbeda dengan konsumsi karyawan. Pola konsumsi guru berbeda dengan pola konsumsi petani.

Perbedaan pola konsumsi tiap orang tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan, tapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. tingkat pendidikan/pengetahuan;
- b. kondisi tempat tinggal iklim;
- c. jenis pekerjaan;
- d. tingkat peradaban bangsa;
- e. kebiasaan dan kondisi sosial budaya masyarakat;
- f. tinggi rendahnya harga barang dan jasa;
- g. selera yang sedang berkembang di masyarakat.

Pola konsumsi orang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam berkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya.

4. Pengertian Kegunaan dan Macam-Macam Kegunaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia mengonsumsi bermacam-macam benda/barang dan jasa. Benda yang dikonsumsi manusia di antaranya beras, kedelai, meja, kursi, payung, mobil, dan lain-lain. Benda-benda tersebut dikonsumsi dan diperlukan manusia karena benda-benda tersebut memiliki kegunaan (*utilitas*). Beras diperlukan manusia karena beras dapat ditanak menjadi nasi untuk dimakan. Kedelai diperlukan manusia karena dapat diubah menjadi tempe atau menjadi susu untuk dikonsumsi manusia. Jadi, yang dimaksud dengan kegunaan adalah kemampuan benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kegunaan benda ada bermacam-macam.

- a. Kegunaan dasar (*element utility*), yaitu benda memiliki kegunaan karena dapat dipakai untuk membuat barang lain.

Contoh:

1. Tebu sebagai bahan pembuat gula.
2. Kapas sebagai bahan pembuat benang.
3. Kedelai sebagai bahan pembuat tahu dan tempe.

- b. Kegunaan bentuk (*form utility*), yaitu benda memiliki kegunaan bila diubah menjadi bentuk lain.

Contoh:

1. Kayu diubah menjadi kursi.
2. Kain diubah menjadi baju.
3. Kulit sapi diubah menjadi sepatu.

- c. Kegunaan tempat (*place utility*), yaitu benda memiliki kegunaan bila dipindah ke tempat lain.

Contoh:

1. Batu di gunung diangkut ke kota sebagai bahan bangunan.
2. Pasir di desa diangkut ke kota sebagai bahan bangunan.
3. Sayur di kebun diangkut ke pasar untuk dijual.

- d. Kegunaan waktu (*time utility*), yaitu benda memiliki kegunaan bila terjadi perubahan waktu.

Contoh:

1. Payung dan jas hujan menjadi berguna pada saat turun hujan.
2. Obat menjadi berguna pada saat jatuh sakit.
3. Baju hangat menjadi berguna pada saat musim dingin.

- e. Kegunaan milik (*ownership utility*), yaitu benda memiliki kegunaan bila terjadi perubahan hak milik.
Contoh:
1. Ikan di laut menjadi berguna setelah ditangkap (dimiliki).
 2. Buku di toko menjadi berguna setelah dibeli (dimiliki).
- f. Kegunaan pelayanan (*service utility*), yaitu barang memiliki kegunaan bila ada pelayanan yang diberikan.
Contoh:
1. Televisi menjadi berguna bila ada siaran.
 2. Angkutan umum menjadi berguna bila dijalankan.

I N F O

Cimol, Kenapa Tidak?

Cimol adalah cemilan baru yang tengah naik daun di Bandung. Makanan berbahan dasar aci atau tepung tapioka yang digoreng ini sedang booming. Bentuknya bulat-bulat kecil rasanya kenyal dan enak. Tidak ada yang tahu yang pasti mengapa dinamakan "cimol". Mungkin juga "cimol" singkatan dari aci *small* karena ukuran aci itu kecil-kecil atau *small* (baca: smol). Ada-ada saja!

Di sekolah-sekolah, di pelataran mall, depan kampus-kampus, dan di pinggir-pinggir jalan, orang ramai-ramai menjual "cimol". Pembelinya tak pernah sepi, walau yang menjualnya terhitung banyak.

Bila cimol terbuat dari tapioka, betulkah tapioka memiliki *element utility*?

Dikutip dengan perubahan dari PR.

5. Pengertian Nilai dan Macam-Macam Nilai

Setelah mempelajari kegunaan (*utilitas*), berikut kita akan membahas apa yang dimaksud dengan nilai. Bila *kegunaan* memiliki arti kemampuan benda untuk memenuhi kebutuhan manusia maka yang dimaksud dengan *nilai* adalah arti yang diberikan manusia terhadap benda karena benda tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia atau dapat ditukarkan dengan benda lain. Dari pengertian tersebut, diketahui ada dua macam nilai, yaitu nilai pakai dan nilai tukar.

Pemahaman terhadap nilai pakai dan nilai tukar sudah dikenal sejak zaman Aristoteles, seorang ahli filsafat Yunani. Aristoteles memberi contoh, bahwa sepasang sepatu memiliki nilai pakai dan nilai tukar. Sepatu memiliki

nilai pakai, karena sepatu dapat dipakai untuk melindungi kaki. Sepatu pun memiliki nilai tukar karena sepatu dapat ditukar dengan sejumlah gandum.

Jadi, yang dimaksud dengan *nilai pakai* adalah nilai yang diberikan kepada suatu benda karena benda tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun yang dimaksud dengan *nilai tukar* adalah nilai yang diberikan kepada suatu benda karena benda tersebut dapat ditukar dengan benda lain.

Nilai pakai terdiri atas nilai pakai objektif dan nilai pakai subjektif.

- a. Nilai pakai objektif, yaitu kemampuan yang dimiliki benda karena benda tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia secara umum. (Catatan: nilai pakai objektif = kegunaan/utilitas).

Contoh:

- 1) Payung dapat dipakai untuk melindungi badan dari hujan.
- 2) Lemari dapat dipakai untuk menyimpan baju.

- b. Nilai pakai subjektif, yaitu arti yang diberikan kepada benda karena benda tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya secara khusus.

Contoh:

- 1) Raket mempunyai nilai pakai yang lebih besar bagi pemain bulutangkis daripada bagi petani.
- 2) Jala mempunyai nilai pakai yang lebih besar bagi nelayan daripada bagi dokter.

Nilai tukar terdiri atas nilai tukar objektif dan nilai tukar subjektif.

- a. Nilai tukar objektif, yaitu kemampuan yang dimiliki benda karena benda tersebut dapat ditukar dengan benda yang lain yang berlaku secara umum.

Contoh:

- 1) Beras dapat ditukar dengan sejumlah jagung.
- 2) Uang dapat ditukar dengan gula atau dengan barang lain.

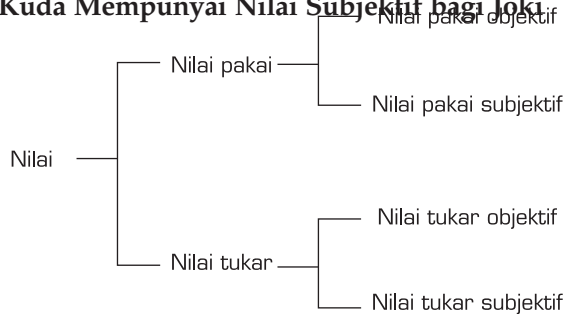
- b. Nilai tukar subjektif, yaitu arti yang diberikan kepada benda karena benda tersebut dapat ditukar dengan benda yang lain.

Contoh:

- 1) Menurut pemain bulu tangkis raket dapat ditukarkan dengan Rp400.000,- Tapi menurut petani, raket hanya dapat ditukar dengan uang Rp20.000,-.
- 2) Menurut kolektor barang antik, sebuah meja kuno Belanda dapat ditukar dengan uang Rp10.000.000,-, tapi menurut seorang nelayan meja tersebut hanya dapat ditukar dengan uang Rp100.000,-.

Agar lebih jelas, berikut disajikan bagan pembagian nilai.

Kuda Mempunyai Nilai Subjektif bagi Joki



Gambar 3.2 Bagan Pembagian Nilai

I N F O

Bacalah cuplikan info berikut.

Pacuan kuda di Takengon lebih menyerupai pacuan kuda ala koboi yang biasa terlihat dalam film-film laga. Sama-sama liar, keahlian joki didapat alami, dan tanpa aturan detail. Hanya saja, jika para koboi masih memakai pelana dan seragam keren, joki pacuan kuda di Takengon lebih berani lagi.

Para joki di Takengon bertanding tanpa pelana, cukup kaus dan celana pendek kumal yang biasa dipakai sehari-hari, serta tanpa pelindung tubuh lainnya. Betul-betul alami. Para joki biasanya anak-anak usia sekolah dasar.

Mereka biasanya bertanding tanpa “kontrak” dengan pemilik kuda. Bahkan dalam banyak kasus, para joki hanya dicomot mendadak saat akan bertanding. Memang ada juga sejumlah joki yang berlatih sebulan sebelum bertanding, namun jumlahnya sangat terbatas.

Jangan dipertanyakan berapa bayaran joki yang diperoleh dari pemilik kuda ketika bertanding. “Ya seikhlasnya saja, kalau mau ngasih boleh, kalau tidak juga tidak apa-apa,” kata Zuhripan Daman, pemilik kuda pacuan sekaligus Wakil Ketua Ikatan Penggemar Pencinta Kuda Pacu (IKPPKP) Aceh Tenggara.

Sumber: *Pikiran Rakyat*

B. Teori Perilaku Konsumen

Bila kita perhatikan di kehidupan nyata konsumen dalam membeli barang dan jasa, ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya, bila harga barang dan jasa sedang naik, konsumen cenderung mengurangi pembelian. Dan bila harga barang dan jasa turun, konsumen cenderung menambah pembelian. Mengapa bisa terjadi demikian?

Karena untuk membeli barang dan jasa tersebut, konsumen sangat bergantung pada pendapatan yang dimiliki. Bila pendapatan tetap, lalu terjadi kenaikan harga, umumnya konsumen akan mengurangi pembelian terutama pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak pokok. Sebaliknya bila harga turun, konsumen akan cenderung menambah pembeliannya.

Lalu, bagaimana perilaku konsumen bila pendapatannya semakin bertambah? Apakah konsumen akan menghabiskan seluruh pendapatannya untuk berkonsumsi? Apakah tidak terpikirkan oleh konsumen untuk menabung? Dan bagaimana pula bila terjadi penurunan pendapatan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, berikut teori-teori ekonomi yang membahas serba-serbi perilaku konsumen.

1. Menurut Engel

Engel, seorang sarjana ekonomi Jerman menyatakan: “Semakin kecil pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk konsumsi. Dan sebaliknya, semakin besar pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk tabungan.”

Oleh karena itu, tidak heran bila orang kaya akan semakin kaya dan orang miskin menjadi semakin miskin. Karena orang kaya semakin besar tabungannya, sedangkan orang miskin tidak punya kesempatan menabung, bahkan mereka harus berutang untuk memenuhi konsumsinya.

Selain itu, menurut pengalaman di sejumlah negara maju, jumlah tabungan orang kaya selalu bertambah tidak hanya dalam bentuk jumlah uang, tapi juga bertambah dalam bentuk persentase dari total pendapatan. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan akan dijelaskan dengan tabel berikut.

**Tabel 3.1 Hubungan pendapatan, konsumsi, dan tabungan
(dalam ribuan rupiah)**

No.	Pendapatan (Y)	Konsumsi (C)	Tabungan (S)	Bagian Konsumsi C/Y	Bagian Tabungan S/Y
1.	300	300	0	100%	0%
2.	350	350	0	100%	0%
3.	400	370	30	93%	7%
4.	450	400	50	89%	11%
5.	500	425	75	85%	15%
6.	550	455	95	83%	17%
7.	600	485	115	81%	19%
8.	1050	520	530	50%	50%
9.	1200	580	620	48%	52%
10.	1450	600	850	41%	59%
11.	2600	750	1850	29%	71%
12.	4850	1050	3800	22%	78%

Dari tabel di atas diketahui suatu keluarga dengan pendapatan Rp300.000 akan menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. Ketika pendapatan naik menjadi Rp350.000, keluarga tersebut juga menghabiskannya untuk konsumsi. Saat pendapatan menjadi Rp400.000 barulah keluarga tersebut mampu menabung sebesar Rp30.000. Demikian seterusnya, semakin bertambah pendapatan, bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi akan semakin berkurang. Adapun bagian



Gambar 3.3: Pendapatan yang berlebih mendorong orang untuk membeli mobil dengan harga yang relatif mahal

pendapatan yang digunakan untuk tabungan menjadi semakin bertambah. Dan bila kalian perhatikan secara teliti, tampak bahwa bagian pendapatan yang digunakan untuk tabungan tidak hanya bertambah dalam bentuk kuantitas atau jumlah (dari Rp0,- sampai dengan Rp3.800.000,-) tapi juga bertambah dalam bentuk persentase (dari 0% sampai dengan 78%).

2. Menurut Keynes

Bila dikatakan dengan pendapatan, konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi. Adapun tabungan adalah bagian pendapatan yang disimpan atau tidak dibelanjakan. Oleh karena itu, besar pendapatan sama dengan besar konsumsi ditambah besar tabungan.

Bisa ditulis $Y = C + S$

keterangan Y = pendapatan

C = konsumsi

S = tabungan

Keynes seorang ahli ekonomi, mengemukakan bahwa “Setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan”.

Bisa ditulis $\Delta Y = \Delta C + \Delta S$

Keterangan ΔY = pertambahan pendapatan

ΔC = pertambahan konsumsi

ΔS = pertambahan tabungan

Untuk memahami rumus tersebut, perhatikan contoh berikut.

CONTOH SOAL ▼

1. Andini memiliki pendapatan Rp1.000.000,-
Dibelanjakan untuk konsumsi Rp700.000,-
Berapakah tabungan Andini?

Jawab:

Tabungan Andini = S

=> $Y = C + S$

Rp1.000.000,- = Rp700.000,- + S

S = Rp1.000.000,- - Rp700.000,-

S = Rp300.000,-

Jadi, tabungan Andini adalah Rp300.000,-

2. Ketika pendapatan Dani Rp600.000,-, jumlah konsumsinya Rp400.000,- dan tabungannya Rp200.000,-. Ketika pendapatan naik menjadi Rp1.000.000,-, jumlah konsumsinya Rp700.000,- dan tabungan Rp300.000,-.
 - a. Berapakah pertambahan pendapatan (ΔY)?
 - b. Berapakah pertambahan konsumsi (ΔC)?

- c. Berapakah pertambahan tabungan (ΔS)?
- d. Buktikanlah bahwa $DY = DC + DS$

Jawab:

- a. $\Delta Y = \text{Rp}1.000.000,- - \text{Rp}600.000,- = \text{Rp}400.000,-$
- b. $\Delta C = \text{Rp}700.000,- - \text{Rp}400.000,- = \text{Rp}300.000,-$
- c. $\Delta S = \text{Rp}300.000,- - \text{Rp}200.000,- = \text{Rp}100.000,-$
- d. $\Delta Y = \Delta C + DS$
 $\text{Rp}400.000,- = \text{Rp}300.000,- + \text{Rp}100.000,-$
 Jadi, terbukti bahwa $DY = DC + DS$

3. Menurut Gossen

Umumnya konsumen akan berusaha memenuhi atau memuaskan semua kebutuhannya sebaik mungkin, baik secara vertikal maupun horizontal. Pemuasan kebutuhan secara vertikal adalah pemuasan kebutuhan terhadap satu jenis barang, sedangkan pemuasan horizontal adalah pemuasan kebutuhan pada berbagai jenis barang.

Sikap manusia dalam mengonsumsi barang diterangkan oleh Herman Heinrich Gossen, seorang ahli ekonomi Jerman dengan hukumnya sebagai berikut.

Hukum Gossen I yang disebut *Hukum Guna Marginal yang Terus Menurun*: "Bila jumlah barang yang dikonsumsi pada waktu tertentu terus ditambah, maka guna total yang diperoleh akan bertambah, tetapi guna marginal akan semakin berkurang. Bahkan bila konsumsi terus dilakukan, guna total akan menurun dan guna marginal menjadi nol, bahkan di bawah nol."

Hukum tersebut bisa dijelaskan dengan tabel dan keterangan berikut.

Jumlah gelas yang diminum	Guna total (<i>total utility</i>)	Guna marginal (<i>Marginal Utility</i>)
0	0	0
1	30	30
2	50	20
3	65	15
4	65	0
5	55	-10
6	55	-20

Keterangan:

- a. Guna total (*total utility*) adalah seluruh guna yang diperoleh saat mengonsumsi sejumlah barang
- b. Guna marginal (*marginal utility*) adalah tambahan guna yang disebabkan adanya tambahan barang yang dikonsumsi.
- c. Utility di sini diartikan sebagai guna.

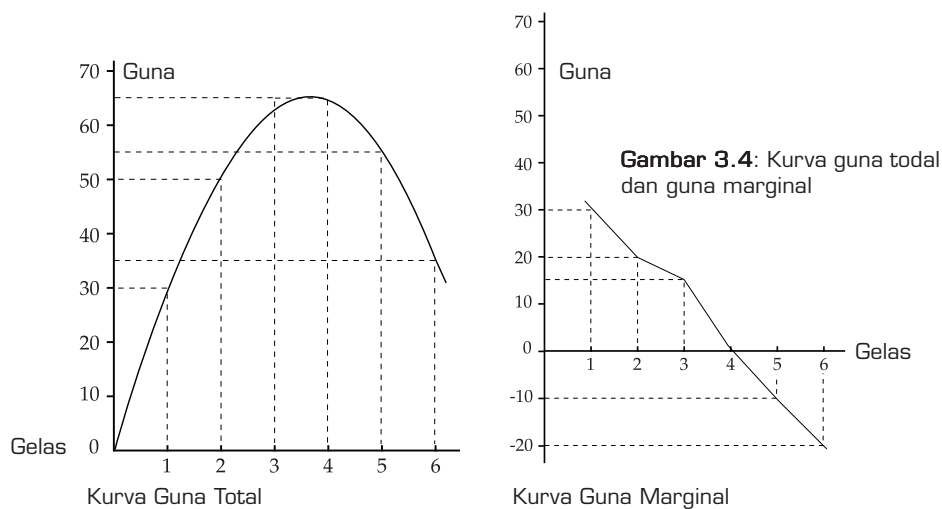
Berdasar tabel di atas, diceritakan seseorang sedang menikmati es jus pada siang yang panas. Saat minum jus gelas pertama orang tersebut merasakan guna yang amat besar. Karena merasa nikmat, dia minum jus gelas kedua, ketiga, dan seterusnya.

- Minum jus gelas pertama memberikan guna total 30 dan guna marginal 30 (30-0).
- Minum jus gelas kedua memberikan guna total 50 dan guna marginal 20 (50-30).
- Minum jus gelas ketiga memberikan guna total 65 dan guna marginal 15 (65-50).
- Minum jus gelas keempat memberikan guna total 65 dan guna marginal 0 (65-65).
- Minum jus gelas kelima memberikan guna total 55 dan guna marginal -10 (55-65).
- Minum jus gelas keenam memberikan guna total 35 dan guna marginal -20 (35-55).

Jadi, memang betul bila kebutuhan pada barang dipuaskan secara terus-menerus, awalnya akan memberikan guna total yang semakin bertambah (mulai 30, naik menjadi 50, naik lagi menjadi 65), tetapi guna marginal yang didapat akan semakin menurun (dari 30 turun menjadi 20, turun lagi menjadi 15).

Kemudian mulai titik tertentu, guna total yang didapat juga mulai berkurang (yaitu mulai titik 65) sehingga guna marginal yang diperoleh juga semakin berkurang (menjadi 0, lalu turun lagi menjadi -10, dan seterusnya).

Apabila tabel itu dilukiskan dalam bentuk kurva, akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3.4: Kurva guna total dan guna marginal

Dari kurva guna total terlihat bahwa guna total akan naik terus sampai pada titik tertentu, kemudian menurun. Dari kurva guna marginal tampak bahwa guna marginal semakin lama menurun sampai titik nol dan bahkan di bawah nol.

Hukum Gossen I disebut pula *Hukum Guna Vertikal* karena hanya membahas pemuasan terhadap satu barang saja. Setelah membahas hukum Gossen I, berikut kita bahas Hukum Gossen II yang berbunyi: “Manusia akan berusaha memenuhi bermacam-macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas yang sama.”

Contohnya: bila kita memiliki sejumlah uang, kita cenderung menggunakan uang tersebut untuk membeli bermacam-macam barang dan jasa, sehingga semua kebutuhan kita dapat terpenuhi secara seimbang. Hukum Gossen II disebut pula *Hukum Guna Horizontal* karena membahas pemuasan terhadap bermacam-macam barang.

C. Menerapkan Pola Hidup Efisien dalam Berkonsumsi

Pernahkah kalian perhatikan bagaimana cara orang tua kalian membelanjakan pendapatannya? Cukupkah pendapatan mereka untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga? Apakah setiap bulan mereka dapat menabung? Atau sebaliknya, mereka sering berutang karena pendapatan kurang?

Sebenarnya berapa pun besar pendapatan, kita harus membelanjakannya seefisien/sehemat mungkin. Jangan sampai terjadi “besar pasak daripada tiang” (lebih besar pengeluaran dibanding pendapatan). Lalu, bagaimana caranya agar kita bisa menerapkan pola hidup efisien dalam berkonsumsi? Yaitu dengan cara membuat anggaran rumah tangga setiap bulan.

Untuk membuat anggaran rumah tangga, kita bisa mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Hitunglah semua pendapatan yang bisa kita peroleh dalam satu bulan.
2. Hitunglah semua pengeluaran yang harus dibiayai dalam bulan tersebut. Jangan lupa urutkan pengeluaran menurut skala prioritas (dari yang paling penting ke pengeluaran yang tidak penting).
3. Bila setelah dihitung ternyata total pengeluaran lebih besar dari total pendapatan maka kita harus memperbaiki daftar pengeluaran dengan cara mengurangi atau bahkan menunda beberapa pengeluaran yang kurang penting.

- Usahakan ada bagian pendapat-an untuk ditabung. Kita sangat perlu untuk menabung dengan berbagai alasan, seperti meng-antisipasi kebutuhan yang mendadak, cadangan pendidikan, cadangan hari tua, dan lain-lain.



Sumber: Tempo, 2005

Gambar 3.5 Tawaran diskon sering dijumpai oleh konsumen. Konsumen yang baik akan selektif terhadap berbagai tawaran.

- Bila anggaran rumah tangga yang kita susun sudah bagus, patuhilah anggaran tersebut dan jangan sekali-kali berbelanja yang tidak sesuai dengan rencana anggaran. Oleh karena itu, buatlah daftar belanjaan sebelum ke pasar/berbelanja.

Berikut ini disajikan salah satu contoh anggaran rumah tangga dari satu keluarga.

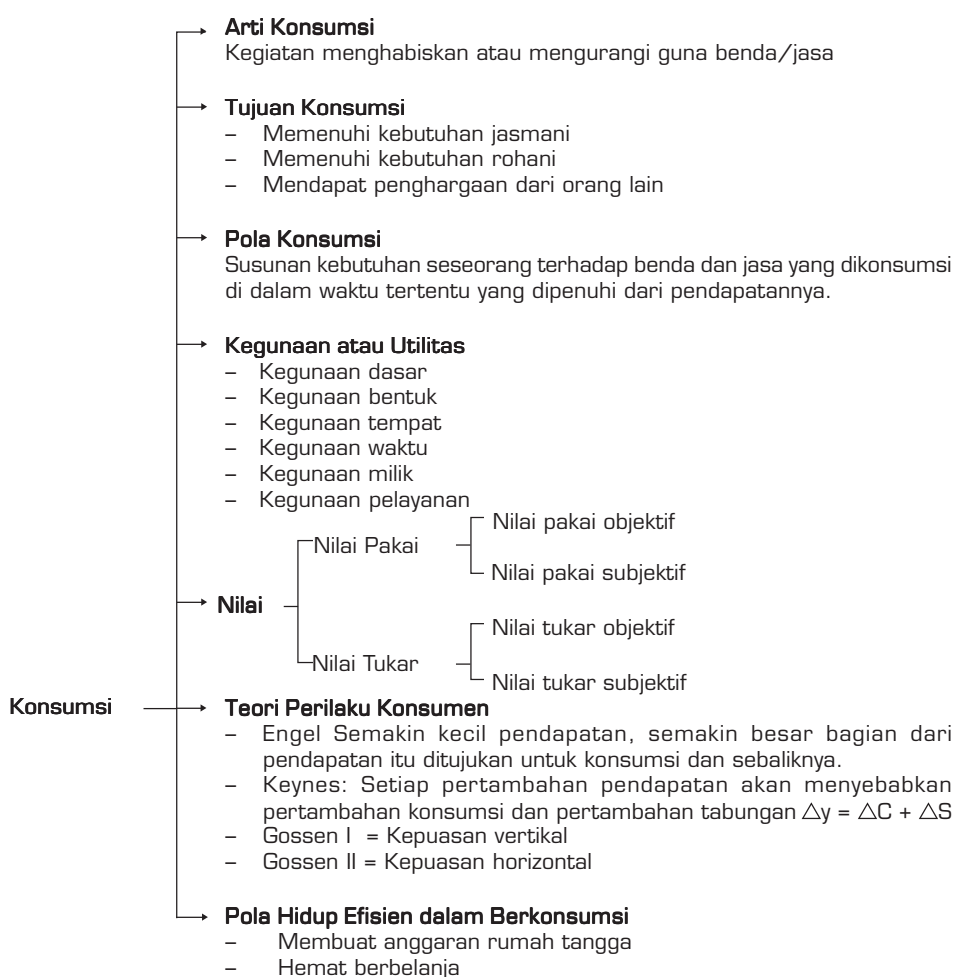
Tabel 3.2 Contoh Anggaran rumah tangga bulan Mei 2003

No.	Pendapatan	Jumlah	Pengeluaran	Jumlah
1.	Gaji tetap	Rp950.000,-	1. Dapur/ pangan	Rp50.000,-
2.	Menyewakan toko	Rp250.000,-	2. Keperluan sekolah 3 anak	Rp75.000,-
3.	Lain-lain	Rp100.000,-	3. Transpor	Rp100.000,-
			4. Asuransi	Rp50.000,-
			5. Kesehatan	Rp75.000,-
			6. Rekreasi	Rp100.000,-
			7. Tabungan	Rp50.000,-
	Total	Rp1.300.000,-	Total	Rp1.300.000,-

KEGIATAN 3.3

Cobalah kalian buat anggaran rumah tangga dari orang tua kalian masing-masing. Setelah selesai, amatilah kolom pengeluaran. Pos pengeluaran apa yang paling banyak biayanya? Dan pos pengeluaran apa yang paling kecil biayanya? Menurut kalian pos pengeluaran apa yang masih mungkin dihemat?

RANGKUMAN



Kata Kunci

<i>Engel</i>	<i>kegunaan waktu (time utility)</i>
<i>Gossen</i>	<i>Keynes</i>
<i>Hukum Gossen I</i>	<i>konsumsi</i>
<i>Hukum Gossen II</i>	<i>nilai</i>
<i>Hukum Kepuasan Horizontal</i>	<i>nilai pakai</i>
<i>Hukum Kepuasan Marginal yang Terus-Menurun</i>	<i>nilai pakai objektif</i>
<i>Hukum Kepuasan Vertikal</i>	<i>nilai pakai subjektif</i>
<i>kegunaan (utilitas)</i>	<i>nilai tukar</i>
<i>kegunaan bentuk (form utility)</i>	<i>nilai tukar objektif</i>
<i>kegunaan dasar (element utility)</i>	<i>nilai tukar subjektif</i>
<i>kegunaan layanan (service utility)</i>	<i>Pola hidup efisien</i>
<i>kegunaan milik (ownership utility)</i>	<i>pola konsumsi</i>
<i>kegunaan tempat (place utility)</i>	<i>teori perilaku konsumen</i>

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Dari lima kegiatan berikut yang bukan kegiatan konsumsi adalah
 - A. Andri memakai tas ke sekolah.
 - B. Sylvester Stallone sedang menikmati sarapan pagi.
 - C. Dani melap tubuh dengan handuk.
 - D. Ibu membuat pisang goreng untuk dijual.
 - E. Kevin Costner mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi.
2. Tujuan melakukan konsumsi adalah
 - A. mendapatkan laba
 - B. menambah pendapatan rumah tangga
 - C. memenuhi kebutuhan hidup
 - D. menghindari kemiskinan
 - E. menggunakan barang yang sudah ada

3. Susunan kebutuhan seseorang terhadap benda dan jasa yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya disebut
 - A. pola produksi
 - B. urutan konsumsi
 - C. pola belanja
 - D. pola konsumsi
 - E. jadwal konsumsi

4. Pernyataan yang salah dari kelima pernyataan berikut adalah
 - A. pola konsumsi setiap orang berbeda
 - B. perbedaan pola konsumsi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan
 - C. pola konsumsi nelayan tidak berbeda dengan pola konsumsi dokter
 - D. umumnya orang akan mendahulukan memenuhi kebutuhan pokok
 - E. tingkat peradaban memengaruhi pola konsumsi seseorang

5. Kain dapat diubah menjadi sarung bantal. Dalam hal ini kain memiliki
 - A. kegunaan tempat
 - B. kegunaan dasar
 - C. kegunaan waktu
 - D. kegunaan milik
 - E. kegunaan bentuk

6. Salah satu contoh benda yang memiliki kegunaan tempat adalah
 - A. obat dipakai saat penyakit datang
 - B. batu gunung diangkut ke kota sebagai bahan bangunan
 - C. kedelai dibuat menjadi susu kedelai
 - D. bus berguna bila dijalankan
 - E. TV berguna bila ada siaran.

7. Baju dapat dipakai untuk melindungi badan. Menurut Aristoteles baju memiliki
 - A. nilai tukar
 - B. nilai perlindungan
 - C. nilai pakai
 - D. guna pakai
 - E. nilai subjektif

8. Bagi nelayan, perahu memiliki nilai yang sangat besar karena dapat dipakai mencari nafkah. Perahu memiliki

- A. nilai tukar objektif
 B. nilai tukar subjektif
 C. nilai pakai objektif
 D. nilai pakai subjektif
 E. nilai guna
9. Umumnya gula dapat ditukar dengan beras. Dalam hal ini gula memiliki
 A. nilai tukar objektif
 B. nilai tukar subjektif
 C. nilai pakai objektif
 D. nilai pakai subjektif
 E. nilai guna
10. "Semakin besar pendapatan maka semakin besar bagian dari pendapatan itu yang digunakan untuk menabung." Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
 A. David Ricardo
 B. Engel
 C. Thomas Mun
 D. Gossen
 E. Keynes
11. "Setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan yang dirumuskan $Y = C + S$." Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
 A. Engel
 B. Gossen
 C. Adam Smith
 D. Keynes
 E. Thomas Aquinas
12. Radio berguna bila ada siaran. Hal ini merupakan contoh kegunaan
 A. tempat
 B. bentuk
 C. waktu
 D. pelayanan
 E. milik
13. Makan, minum, dan memakai sepatu merupakan kegiatan konsumsi yang bertujuan untuk
 A. bersenang-senang
 B. memenuhi kebutuhan jasmani
 C. memenuhi kebutuhan rohani
 D. menambah rasa percaya diri
 E. meningkatkan penghasilan
14. Hukum pemuasan horizontal sering disebut dengan hukum
 A. Keynes
 B. Engel
 C. Gossen I
 D. Gossen
 E. Konsumen

15. Manakah cara yang baik dan efisien dalam mengatur keuangan.
- A. Segera berbelanja bila menginginkan sesuatu
 - B. Membuat anggaran rumah tangga
 - C. Membeli kebutuhan yang disenangi
 - D. Berbelanja di luar negeri
 - E. Mengurangi belanja kebutuhan rekreasi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian konsumsi dan beri dua contoh kegiatan konsumsi!
2. Mengapa pola konsumsi tiap orang berbeda?
3. Bagaimana bunyi Hukum Gossen I?
4. Ketika pendapatan Ratih Rp2.000.000,-, konsumsinya Rp1.400.000,- dan tabungannya Rp600.000,-. Saat pendapatan naik menjadi Rp3.000.000,- konsumsinya menjadi Rp2.200.000,-. Hitunglah:
 - A. ΔY
 - B. ΔC
 - C. ΔS
 - D. bahwa $\Delta Y = \Delta C + \Delta S$.
5. Jelaskan Hukum Gossen II dan berikan contohnya.

C. UKA (Usut Kasus)

Bacalah cuplikan berita berikut.

Hampir saja Ferry putus asa. Sudah setengah jam ia menunggu di depan komputernya. Entah berapa kali ia menekan tombol *refresh* di program penjelajah internetnya, tapi yang muncul selalu pesan "Error". Belum lagi beberapa e-mail yang antre tak bisa ia kirim. Selepas makan siang hari itu, koneksi Internet di kantor Ferry terputus. "Menurut orang teknologi yang menghubungi Lintas Artha, itu karena putusnya kabel laut akibat gempa," cerita Ferry.

Ferry tidak sendirian. Ada ratusan, mungkin malah ribuan, orang Indonesia yang setengah jam saja internet mati merasa tidak bisa bernapas. Mereka begitu tergantung pada internet sehingga, ketika salurannya ngadat, segera berteriak resah. Dan itulah yang terjadi ketika kabel bawah laut milik jaringan grup Indonesia putus Desember lalu.

Bagi Indosat, jalur kabel laut adalah infrastruktur utama. Dari 16 ribu sirkuit internasional yang mereka miliki, 97 persen memanfaatkan kabel laut. Jaringan ini mereka namakan Sistem Komunikasi Kabel (SKKL). Baru untuk saluran sisanya mereka menggunakan satelit

Sumber: Tempo 18 Januari 2004

Jawablah Pertanyaan berikut:

1. Internet sebagai produk jasa sudah bukan barang baru bagi pemakainya. Tetapi internet hanya sering dijumpai di kota-kota besar. Mengapa?
2. Dari berita itu, apa penyebab putusnya jaringan internet?
3. Sebagian penduduk dunia sudah memiliki ketergantungan pada internet, mengapa? Apa saja yang bisa dilakukan dan diperoleh dari internet? Untuk memperoleh jawabannya kalian bisa tanyakan pada warnet terdekat!

Bab IV

Perilaku Produsen



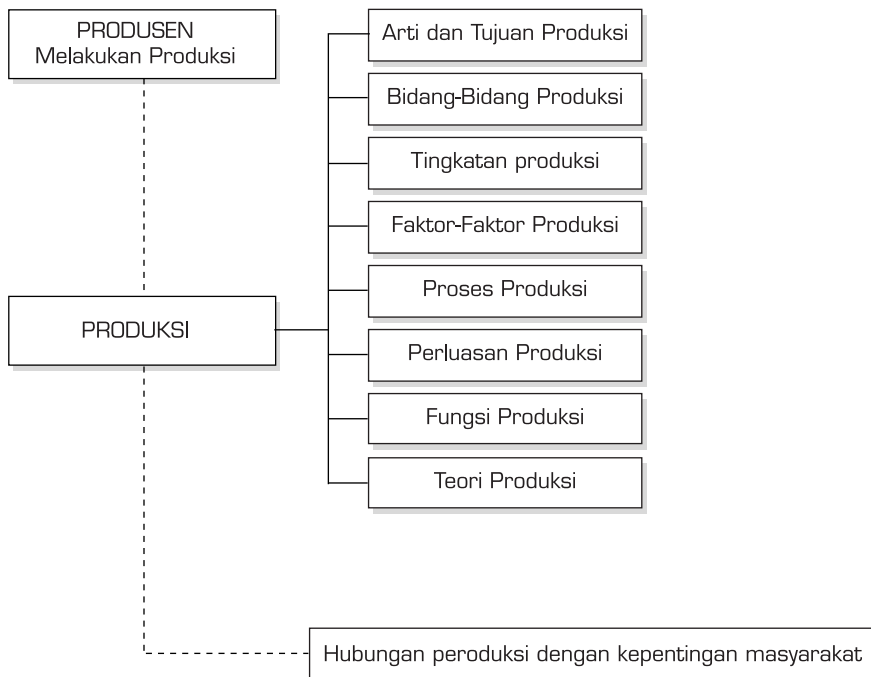
Sumber: *Tempo* 2005

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian dan tujuan produksi;
2. menjelaskan bidang-bidang produksi;
3. menjelaskan tingkatan produksi;
4. mendeskripsikan faktor-faktor produksi;
5. mendeskripsikan proses produksi;
6. mendeskripsikan perluasan produksi;
7. mendeskripsikan fungsi produksi;
8. menguraikan teori produksi;
9. menjelaskan hubungan perilaku produsen dengan kepentingan masyarakat.

PETA KONSEP



Apa yang terjadi bila persediaan beras di Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan dua ratus juta lebih penduduknya? Tentu akan ada sebagian penduduk yang mengalami kelaparan, dan mungkin juga akan terjadi kerusuhan, demonstrasi serta berkurangnya kepercayaan rakyat kepada pemerintah.

Sekarang coba kalian salin tabel berikut, lalu tuliskan cara-cara yang bisa dilakukan pemerintah agar kebutuhan beras seluruh penduduk Indonesia selalu terpenuhi.

No.	Cara-cara pemerintah memenuhi kebutuhan beras
1.
2.
3.
4.
5.

Dari semua cara yang telah kalian tulis, bila kalian teliti satu per satu, maka pada intinya menunjukkan bahwa beras tidak mungkin ada dengan sendirinya. Apabila manusia menginginkan beras maka manusia harus terlebih dahulu menanam padi. Andaikan beras tersebut dibeli dari negeri lain maka negara lain tersebut juga harus menanam padi terlebih dahulu.

Sebagian besar barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, harus dihasilkan oleh manusia. Dan hanya sebagian kecil yang disediakan langsung oleh alam. Oleh karena itu, manusia harus melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan, yang bisa disebut dengan istilah produksi. Kegiatan apa saja yang bisa disebut produksi? Bolehkah seorang produsen menghasilkan barang dan jasa yang membahayakan lingkungan? Adakah aturan pemerintah yang mengatur perilaku produsen? Berikut kita akan membahasnya satu per satu.

A. Produksi sebagai Kegiatan Ekonomi

Untuk memperdalam pemahaman kita mengenai produksi berikut kita akan membahas pengertian produksi, tujuan produksi, bidang-bidang produksi, tingkatan produk, faktor-faktor produksi, proses produksi, dan perluasan produksi.

1. Pengertian Produksi

Perhatikan tabel berikut.

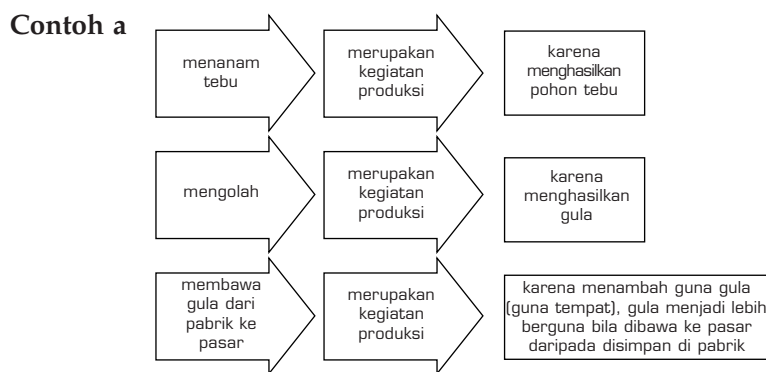
1. membuat mobil	<input type="checkbox"/>
2. membuat kue bolu	<input type="checkbox"/>
3. menyulam taplak	<input type="checkbox"/>
4. makan bakso	<input type="checkbox"/>
5. mengajar di kelas	<input type="checkbox"/>
6. duduk di kursi	<input type="checkbox"/>

Manakah dari 6 kegiatan di atas yang merupakan kegiatan produksi? Beri tanda cek (√) pada kotak bila kegiatan tersebut merupakan kegiatan produksi.

Menurut kalian apakah “mengajar di kelas” termasuk kegiatan produksi? Bagaimana pula dengan “menyulam taplak meja”, apakah termasuk kegiatan produksi? Pada umumnya produksi sering diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang. Pengertian ini tidak salah, tetapi masih belum sempurna.

Menurut pengertian ekonomi, produksi adalah setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah guna barang dan jasa. Contoh: menanam tebu (menghasilkan), mengambil ikan dari sungai (menambah guna tempat), menjahit kain menjadi baju (menambah guna bentuk). Agar lebih jelas, marilah kita perhatikan contoh kegiatan produksi berikut.

Manusia memerlukan gula sebagai pemanis, untuk itu manusia akan:



Agar anaknya mampu berbahasa Inggris, orangtua memanggil guru les bahasa Inggris untuk mengajar di rumah. Maka guru tersebut akan:

contoh b



Agar bisa dipakai, seorang ibu membawa kain yang dimilikinya ke penjahit pakaian. Penjahit tersebut akan:

contoh c



Jadi, produksi mencakup dua hal, yaitu:

1. Menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa
2. Menambah guna barang dan jasa.



Sumber: Tempo

Gambar 4.1 Mengajar termasuk kegiatan produksi karena menghasilkan jasa berupa pendidikan

2. Tujuan Produksi

Apakah sebenarnya tujuan barang dan jasa diproduksi oleh manusia? Berikut ini adalah beberapa tujuan produksi.

- a. Memenuhi kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan memproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlahnya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.
- e. Mengganti barang-barang yang aus dan rusak karena dipakai atau karena bencana alam. Semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru.

KEGIATAN 4.1

Adakah tujuan produksi lain yang bisa kalian kemukakan selain lima tujuan di atas? Cobalah kalian tulis pada buku latihan kalian!

3. Bidang-Bidang Produksi

Produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang.

- a. Bidang ekstraktif, yaitu produksi yang memungut langsung hasil yang disediakan alam tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Seperti: pertambangan, penangkapan ikan, dan lain-lain.
- b. Bidang agraris, yaitu produksi yang mengolah alam untuk memelihara tanaman dan hewan. Seperti: pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.



Gambar 4.1: Pertanian sebagai mata pencarian mayoritas penduduk Indonesia adalah salah satu bidang produksi agraris. Benarkan lebih banyak buruh tani daripada petani? Apa bedanya?

Sumber: Dok. RR

- c. Bidang industri, yaitu produksi yang mengolah;
 - 1) bahan mentah menjadi barang jadi
contoh: kedelai diolah menjadi tempe
 - 2) bahan mentah menjadi barang setengah jadi,
contoh: kapas diolah menjadi benang pintalan
 - 3) bahan setengah jadi menjadi barang setengah jadi,
contoh: pintalan benang diolah menjadi kain
 - 4) bahan setengah jadi menjadi barang jadi,
contoh: kain diolah menjadi pakaian

Pariwisata termasuk bidang produksi industri, karena mengolah objek wisata alam untuk mendatangkan wisatawan sehingga diperoleh pendapatan.

- d. Bidang perdagangan, yaitu produksi yang mengumpulkan dan menjual kembali hasil produksi kepada yang memerlukan untuk memperoleh keuntungan. Seperti: toko, supermarket, kios, dan lain-lain.
- e. Bidang jasa, yaitu produksi yang membantu dan memperlancar proses produksi tanpa ikut membuat barang itu sendiri. Jadi, bidang produksi jasa tidak menghasilkan barang melainkan hanya menghasilkan jasa. Contoh: perbankan, angkutan, asuransi, dan lain-lain.

4. Tingkatan Produksi

Produksi dapat dibagi dalam beberapa tingkat atau tahap sebagai berikut.

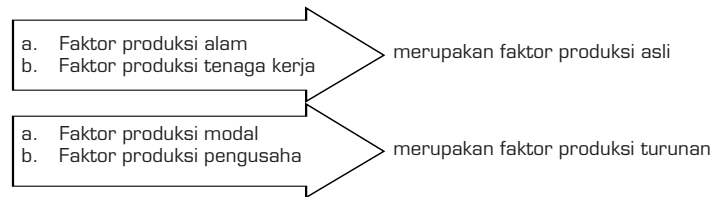
- a. Primer, yaitu produksi yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang bisa langsung dikonsumsi atau yang akan digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Bidang produksi ekstraktif dan agraris merupakan produksi tingkat primer.
- b. Sekunder, yaitu produksi yang mengolah bahan-bahan dasar yang dihasilkan oleh tingkat produksi primer. Bidang produksi industri merupakan produksi tingkat sekunder.
- c. Tersier, yaitu produksi yang bersifat memperlancar proses produksi dan menyalurkan hasil produksi. Bidang produksi perdagangan dan jasa merupakan produksi tingkat tersier.

5. Faktor-Faktor Produksi

Apa saja yang diperlukan manusia untuk memproduksi barang dan jasa? Bila memproduksi padi maka manusia memerlukan bibit padi, air, tanah, pupuk, tenaga kerja, dan traktor. Dan, bila ingin memproduksi roti maka manusia memerlukan tepung terigu, telur, gula, susu, obat pengembang roti, tenaga kerja, dan mesin pembungkus.

Kemudian, apa saja yang diperlukan manusia bila ingin memproduksi jasa pendidikan? Yang diperlukan adalah tenaga kerja, kurikulum pendidikan, alat-alat tulis, buku-buku, dan media pembelajaran lain seperti OHP (*over-head projector*), internet, VCD, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi barang dan jasa, manusia memerlukan faktor-faktor yang disebut dengan faktor-faktor produksi. Ada empat macam faktor produksi, yaitu:



Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor asli, karena hanya dengan menggunakan dua faktor produksi tersebut manusia sudah dapat memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, hasilnya masih sedikit dan sekadar untuk menyambung hidup. Pada zaman primitif, umumnya manusia hanya menggunakan faktor produksi asli.

Ketika zaman berubah dan peradaban semakin maju, jumlah manusia semakin banyak maka kebutuhan manusia pun semakin beragam, baik kualitas maupun kuantitasnya. Akhirnya, manusia memerlukan faktor produksi modal dan pengusaha untuk memproduksi semua barang dan jasa yang diperlukannya. Faktor produksi modal dan pengusaha disebut sebagai faktor produksi turunan.

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor produksi.

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air, iklim, dan lain-lain.
- b. Faktor produksi tenaga kerja, yaitu faktor produksi yang berupa tenaga kerja manusia.

Berdasarkan sifatnya, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya: tukang, buruh angkut, dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan pikiran/otak. Contoh: guru, menteri, direktur, dan lain-lain.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh: dokter, guru, akuntan, dan lain-lain.

- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contoh: montir, sopir, koki, dan lain-lain
 - 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled and untrained labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contoh: kuli, tukang, pemulung, dan lain-lain.
- c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain. Contoh: mesin-mesin, cangkul, bensin, solar, bahan baku, dan lain-lain. Bahan baku di sini termasuk hasil produksi, karena dia telah mengalami penambahan guna tempat, dari tempat asal diangkut ke pabrik.

Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi:

- 1) Modal tetap, yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Contoh : mesin-mesin, bangunan, kendaraan, dan lain-lain.
- 2) Modal lancar, yaitu modal yang hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contoh: bensin, solar, bahan baku seperti kapas untuk pembuatan benang, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi, modal dibagi menjadi:

- 1) Modal masyarakat, yaitu modal yang dipakai dalam proses produksi dan berguna bagi masyarakat. Contoh: jembatan, jalan, kendaraan umum, dan lain-lain.
- 2) Modal perorangan/individu, yaitu modal yang dimiliki seseorang dan menjadi sumber penghasilan bagi orang tersebut. Contoh: rumah yang dikontrakkan, mobil yang disewakan, dan lain-lain.

Berdasarkan bentuk, modal dibagi menjadi:

- 1) Modal nyata, yaitu modal yang dapat dilihat berupa benda-benda, terdiri atas modal barang dan modal uang. Contoh: mesin, bangunan, kendaraan, dan lain-lain.
- 2) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak dapat dilihat tapi sangat penting bagi jalannya proses produksi. Contoh: nama baik perusahaan (*good will*), hak cipta, hak paten, lokasi perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan sumber, modal dibagi menjadi:

- 1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari perusahaan sendiri. Contoh: modal setoran dari pemilik.
- 2) Modal asing, yaitu modal yang berasal dari pihak lain dan sebagainya.

I N F O

Petani Perlu Mesin Pengering sebagai Modal Bertani

Tak adanya sinar matahari menyebabkan perusahaan penggilingan tak dapat menjemur gabah. Di Kecamatan Cepiring, menurut Eli, hanya ada tiga perusahaan penggilingan besar, namun tak satu pun yang dilengkapi mesin pengering.

Petani lain di Patebon, Abdul Aziz, mengatakan, keberadaan mesin pengering akan sangat membantu petani. Mesin itu dapat menolong petani untuk mendapatkan harga gabah yang memadai saat panen berlangsung dalam kondisi curah hujan tinggi. Dia menduga anjloknya harga gabah saat panen awal tahun ini disebabkan bersamaan dengan musim hujan yang mencapai puncaknya.

Sumber: Kompas 21 Februari 2004

d. Faktor produksi pengusaha kewirausahaan

Meskipun telah tersedia faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal, tetapi apabila belum diorganisasikan dan dikombinasikan dengan baik maka kegiatan produksi tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, diperlukan pengusaha sebagai salah satu faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi yang diinginkan.

Jadi, faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasi/mengatur dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut.

- 1) Keahlian manajerial (*managerial skill*), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
- 2) Keahlian teknologi atau (*technological skill*), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
- 3) Keahlian organisasi atau (*organizational skill*), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan perusahaan yang bersifat intern maupun ekstern.

6. Proses Produksi

Proses produksi adalah tahap-tahap yang harus dilalui dalam memproduksi barang atau jasa. Ada proses produksi yang memerlukan waktu lama, seperti pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang, dan lain-lain. Ada proses produksi yang memerlukan waktu sebentar,

seperti pembuatan kain, pembuatan televisi, dan lain-lain. Ada juga proses produksi yang hasilnya dapat langsung dinikmati konsumen, seperti pijat, pentas hiburan, dan produksi jasa lain.

Dilihat dari caranya, proses produksi dapat digolongkan menjadi tiga macam.

- a. Proses produksi pendek, yaitu proses produksi yang pendek/cepat dan langsung menghasilkan barang atau jasa yang bisa dinikmati konsumen. Contoh: proses produksi makanan, seperti singkong goreng, pisang goreng, dan lain-lain.
- b. Proses produksi panjang, yaitu proses produksi yang memakan waktu lama. Contoh: proses produksi menanam padi dan membuat rumah.
- c. Proses terus-menerus/kontinu, yaitu proses produksi yang mengolah bahan-bahan secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Ini berarti bahan-bahan tersebut harus melewati beberapa mesin secara terus-menerus hingga menjadi barang jadi. Contoh: proses produksi gula, kertas, dan lain-lain.
- d. Proses produksi berselingan/*intermitten*, yaitu proses produksi yang mengolah bahan-bahan dengan cara menggabungkannya menjadi barang jadi. Misalnya, pada proses produksi mobil. Ada bagian yang membuat kerangka, ada bagian yang membuat setir, ada bagian yang membuat ban, kaca, dan lain-lain. Setelah setiap bagian selesai dengan kerjanya, hasilnya digabungkan menjadi mobil.

7. Perluasan Produksi

Perluasan produksi adalah usaha untuk meningkatkan atau menambah kuantitas (jumlah) dan kualitas (mutu) barang dan jasa yang dihasilkan melalui beberapa cara.

Cara-cara perluasan produksi meliputi:

- a. Ekstensifikasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah faktor produksi. Contoh: menambah mesin, mendirikan pabrik baru, membuka lahan baru, dan lain-lain.
- b. Intensifikasi, yaitu perluasan produksi yang dengan cara memperbesar kemampuan berproduksi dari faktor produksi yang sudah ada, tanpa menambah jumlah faktor produksi. Contoh: untuk meningkatkan hasil pertanian dilakukan dengan cara memilih bibit yang unggul, memperbaiki pengairan, memberi pupuk dengan teratur, dan lain-lain.
- c. Diversifikasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah jenis produksi. Contoh: awalnya satu pabrik hanya memproduksi kertas, kemudian pabrik tersebut memproduksi buku gambar, buku tulis, buku berpetak, dan lain-lain.

- d. Normalisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah keragaman dari satu jenis produksi. Contoh: mula-mula suatu pabrik hanya memproduksi kertas HVS 60 gram lalu ditambah dengan memproduksi HVS 70 gram dan 80 gram.
- e. Spesialisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara mengadakan pembagian kerja. Dengan pembagian kerja, kualitas barang yang dihasilkan bisa meningkat dan umumnya kuantitas (jumlah) barang juga ikut meningkat, ini disebabkan karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan di bidangnya.
- f. Mekanisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menggunakan mesin-mesin yang bisa menghemat waktu dan tenaga, sehingga hasil produksi lebih meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.
- g. Memberikan fasilitas dan kemudahan, yaitu perluasan produksi yang dilakukan pemerintah sebagai suatu kebijakan umum, di antaranya dengan cara pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah, deregulasi (penyederhanaan peraturan), debirokratisasi (penyederhanaan mekanisme perizinan), mengadakan kursus-kursus peningkatan keterampilan kerja, dan lain-lain.

KEGIATAN 4.2

Kalian telah mengetahui bahwa Pulau Jawa merupakan pulau yang padat penduduk. Untuk meningkatkan hasil produksi padi di Pulau Jawa, cara perluasan produksi yang mana sajakah yang paling cocok diterapkan. Jelaskan pendapat kalian.

B. Fungsi Produksi

Untuk melakukan proses produksi, agar mendapatkan hasil (*output*) diperlukan adanya faktor-faktor produksi, seperti bahan mentah, tenaga kerja, modal dan pengusaha/kewirausahaan sebagai masukan (*input*). Jadi, terdapat hubungan antara output dan input. Hubungan tersebut digambarkan dalam bentuk fungsi produksi. Fungsi produksi berarti hubungan antara jumlah produk yang dihasilkan (*output*) dengan faktor-faktor produksi dan ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Keterangan:

Q (*quantity*) = jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (*output*)

f (*function*) = simbol persamaan fungsi

C (*capital*) = kapital/modal

L (*labour*) = tenaga kerja

R (*resources*) = sumber daya alam

T (*technology*) = teknologi dan kewirausahaan

(C, R, L, T) = faktor-faktor produksi (*input*)

Dari fungsi itu dapat diketahui, bila kita ingin menambah *output* maka kita juga harus menambah *input*. Dengan kata lain, jumlah *output* yang dihasilkan dari suatu proses produksi sangat tergantung pada kombinasi dan jumlah *input* yang dimasukkan.

C. Teori Produksi

Salah satu teori produksi yang dikenal dalam ekonomi adalah "Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang" (*Law of Deminishing Return*) yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya "Principles of Political Economic and Taxation".

Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang berbunyi: "Kalau ada (paling sedikit) satu *input* yang tetap (misalnya, tanah atau modal) dikombinasikan dengan satu *input* variabel (misalnya, tenaga kerja) yang setiap kali ditambah satu unit, maka *output* akan ikut bertambah juga, mula-mula dengan tingkat pertambahan yang lebih dari proporsional (*increasing returns*), tetapi mulai waktu tertentu tambahan hasil (produk marginal) akan menjadi kurang dari proporsional (*deminishing returns*)".

Yang dimaksud dengan *input* tetap adalah faktor-faktor produksi yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, contoh; tanah dan gedung. Sedangkan *input* variabel adalah faktor-faktor produksi yang jumlahnya berubah-ubah bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi.

Menurut Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang, penambahan *input* variabel secara terus-menerus yang dikombinasikan dengan *input* tetap, mula-mula akan meningkatkan produk total sekaligus meningkatkan produk marginal (tambahan-hasil). Akan tetapi, mulai waktu

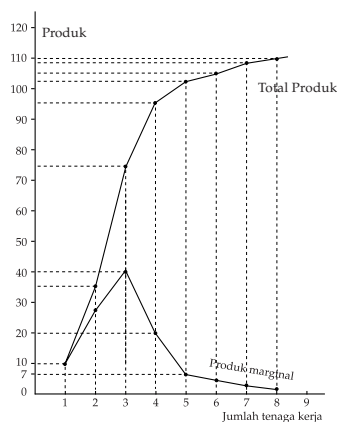
tertentu ternyata produk marginal akan semakin menurun, walaupun produk totalnya masih terus bertambah. Agar lebih jelas, mari kita perhatikan tabel berikut ini.

INPUT			OUTPUT	
Bangunan	Mesin	Tenaga Kerja	Produk Total	Produk Marginal (Tambahkan Hasil)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	0	0	0
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	1	10	10 → (10-0)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	2	35	25 → (35 - 10)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	3	75	40 → (75 - 35)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	4	95	20 → (95 - 75)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	5	102	7 → (102 - 95)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	6	107	5 → (107 - 102)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	7	109	2 → (109 - 107)
Jumlah Tetap	Jumlah Tetap	8	110	1 → (110 - 109)

Suatu perusahaan penghasil sepatu memiliki jumlah bangunan dan mesin yang tetap (keduanya sebagai *input* tetap). Kemudian, dalam proses produksi, perusahaan menambah jumlah tenaga kerja secara terus-menerus seperti tampak dalam tabel. Tenaga kerja di sini berfungsi sebagai input variabel.

Akibat penambahan terus-menerus tersebut, terlihat bahwa produk total semakin meningkat (dari 10 s.d. 110) dan produk marginal juga semakin meningkat (dari 10 s.d. 40). Saat tenaga kerja ditambah menjadi 4 orang, produk total tetap meningkat, tetapi produk marginal turun menjadi 20. Demikian seterusnya, produk marginal terus menurun.

Bila digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut.



Dari grafik tampak disamping pada saat jumlah tenaga kerja ditambah menjadi tiga orang, produk marginal (tambahan hasil) mencapai tingkat optimum, yaitu sebesar 40. Mulai titik itu produk marginal semakin menurun hingga mencapai 1.

Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang bisa terjadi di bidang industri maupun bidang agraris, tetapi lebih cepat berlaku di

bidang agraris. Karena jumlah manusia terus bertambah, sedangkan jumlah lahan pertanian tidak bertambah, sehingga mulai titik tertentu, produk marginal pertanian akan semakin menurun walaupun jumlah tenaga kerja (petani) terus bertambah.

D. Hubungan Perilaku Produsen dengan Kepentingan Masyarakat

Produksi memang memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa. Akan tetapi, bila produksi tidak dijalankan dengan baik dan tidak menggunakan pertimbangan yang bijaksana maka produksi dapat merugikan manusia.

Contoh kerugian yang diakibatkan oleh produksi:

1. Adanya perlakuan sewenang-wenang produsen/pengusaha terhadap pekerja, seperti memberikan upah sangat rendah, tidak menyediakan fasilitas keselamatan kerja, mempekerjakan anak-anak di bawah umur karena murah, dan lain-lain.
2. Adanya pembuangan limbah sisa produksi ke sungai-sungai atau ke tempat-tempat yang sangat membahayakan ekosistem dan manusia.
3. Adanya penebangan hutan yang tidak terkontrol (liar) yang bisa menyebabkan kerusakan hutan, tanah longsor, banjir, serta berkurangnya areal "paru-paru dunia". Karena salah satu fungsi hutan adalah sebagai paru-paru dunia yang mengubah CO_2 (karbon dioksida) menjadi O_2 (Oksigen) yang sangat diperlukan manusia.
4. Adanya barang-barang hasil produksi yang tidak ramah lingkungan karena mengandung zat-zat berbahaya yang di antaranya bisa merusak lapisan ozon pelindung bumi.
5. Adanya produk-produk jasa yang bisa merusak moral masyarakat, seperti jasa siaran televisi yang banyak mengandung kekerasan dan pornografi, dan lain-lain.
6. Adanya pembangunan pabrik-pabrik (tempat produksi) di sembarang tempat yang tidak sesuai dengan tata kota. Hal ini bisa mengganggu ketenangan masyarakat dan menyebabkan kesulitan dalam mengontrol berbagai polusi yang ditimbulkan, di antaranya polusi air, polusi tanah, polusi udara, dan polusi suara.

KEGIATAN 4.3

Kunjungilah pabrik terdekat dari tempat tinggalmu. Bersama teman-teman satu kelompok, amatilah proses produksi di pabrik tersebut sampai dengan cara pembuangan limbahnya. Jangan lupa jelaskan, apakah pembuangan limbah di pabrik tersebut aman bagi lingkungan. Bila tidak aman, coba kalian berikan saran-saran untuk mengatasinya.

Berikut ini cara-cara yang harus dilakukan produsen agar produksi bisa membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan bisa mencegah terjadinya kerugian.

1. Dalam berproduksi, produsen wajib memerhatikan kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan. Caranya dengan memberikan upah di atas UMR atau sama dengan UMR (upah minimum regional), serta menyediakan fasilitas keselamatan kerja, asuransi jiwa, dan mengusahakan dana hari tua/pensiun.
2. Dalam berproduksi produsen wajib memperhatikan tata cara pembuangan limbah yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku, di antaranya Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Pengolahan Limbah. Dengan demikian, bisa dihindarkan munculnya polusi udara, polusi air, polusi tanah yang membahayakan ekosistem dan manusia.
3. Hindarilah mengeksploitasi alam secara berlebihan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti penebangan hutan secara liar, penggunaan bulu atau bagian bintang yang dilindungi, pengiriman/penyelundupan tumbuhan dan hewan khas Indonesia ke luar negeri, dan lain-lain.
4. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar untuk mengatasi jumlah pengangguran, usahakan menggunakan cara produksi yang bersifat padat karya (*labour intensive*) bukan padat modal (*capital intensive*).
5. Agar manfaat produksi bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, pendirian tempat-tempat produksi hendaknya tidak terpusat di Pulau Jawa atau di kawasan Indonesia bagian barat.
6. Hendaknya produksi barang-barang yang tidak ramah lingkungan dikurangi atau dihilangkan, seperti barang-barang yang menggunakan freon, karena zat ini bisa merusak lapisan ozon. Barang-barang yang menggunakan freon, contohnya AC, lemari es, dan lain-lain.
7. Usahakan melakukan produksi yang bersifat daur ulang sehingga bisa mengurangi penumpukan sisa-sisa/sampah-sampah industri sebelumnya. Contoh: produksi daur ulang sampah plastik, besi, aluminium, kertas, dan lain-lain.

8. Tidak melakukan kegiatan promosi yang berlebihan sehingga dapat merugikan dan menyesatkan konsumen.
9. Membuat produk yang sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku umum atau yang disahkan oleh lembaga yang berkompeten. Misalnya, dalam memproduksi air minum kemasan, produsen harus memperhatikan aspek mutu dan keamanan air minum.
10. Mencantumkan waktu kadaluwarsa bagi produk makanan minuman dan obat-obatan.

I N F O

Hukuman bagi Perusak

Para pembeli dari Amerika Serikat dan Jepang memutuskan untuk menghentikan seluruh kontrak pembelian kertas dari *Asia Pulp and Paper* karena perusahaan itu dinilai gagal menghentikan aktivitas penebangan kayu di hutan alam yang dilakukannya di Indonesia.

Kelompok pencinta lingkungan, *World Wildlife Fund for Nature* (WWF), Jum'at (20/2), menyebutkan produsen kertas terbesar kesepuluh di dunia itu tetap merencanakan melakukan penebangan di areal hutan seluas 178.000 hektar di Sumatra dalam dua tahun mendatang. Negosiasi dengan *Asia Pulp and Paper* (APP) untuk menghentikan kegiatan pembabatan hutan alam itu mengalami kebuntuan pekan ini.

Tahun lalu, menurut juru bicara WWF, Jan Vertefeuille, APP sudah setuju untuk mempublikasikan rencana programnya yang ditujukan untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari pada tahun 2007. WWF bekerja sama dengan para pembeli asing terus menekan perusahaan itu agar menghentikan penebangan hutan dalam skala besar-besaran di Sumatra.

Sumber: *Republika*

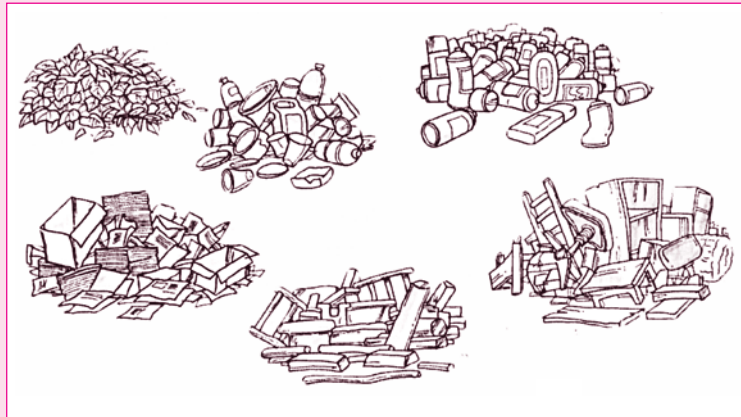
Peran pemerintah dan lembaga yang terkait juga diperlukan agar kegiatan produksi bermanfaat bagi masyarakat, antara lain:

- a. Agar hasil produksi dapat dibeli oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu bersaing dengan luar negeri. Dan, dalam rangka menyambut era perdagangan bebas, sebaiknya pemerintah menekan/menghilangkan munculnya ekonomi biaya tinggi, seperti pungli, birokrasi yang bertele-tele, dan lain-lain.
- b. Agar produksi mampu mengangkat derajat kehidupan lapisan masyarakat menengah ke bawah, pemerintah perlu mendorong usaha produksi mereka dengan cara memberikan kredit (pinjaman) lunak.
- c. Pemerintah dan masyarakat harus mengontrol dan mengendalikan produk-produk jasa yang bisa merusak moral masyarakat seperti jasa hiburan porno, dan lain-lain.

- d. YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) dan BPOM (Balai Pengawasan Obat dan Makanan) harus aktif berperan sesuai fungsinya masing-masing, agar kegiatan produksi tidak merugikan konsumen/masyarakat.

KEGIATAN 4.4

Perhatikan gambar-gambar berikut:



Diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teman sebangku.

1. Benda-benda apa yang bisa merusak lingkungan? Berikan alasannya!
2. Benda-benda apa yang bisa di daur ulang? Jelaskan!
3. Menurut kalian perlukah pemerintah mengumumkan daftar benda-benda hasil produksi yang tidak ramah lingkungan? Jelaskan alasannya!

I N F O

Teh Kebun Gunung Mas Mengandung Timbal?

Pernyataan tokoh perkebunan Hasjrul Harahap bahwa produk teh di PTPN VIII Kebun Gunung Mas, Puncak, Kec. Cisarua, Kabupaten Bogor, mengandung timbal, dinilai sebagai tantangan bagi perusahaan itu. Untuk itu, PTPN VIII harus mampu menciptakan produk dan pandangan yang mampu menepis anggapan itu.

“Setahu saya, kandungan timbal di PTPN VIII Gunung Mas masih rendah karena masih berada di bawah ambang batas dan hanya sebagian. Kalau pun ada yang terkena timbal, paling-paling yang jarak tanamnya berada di pinggir jalan raya dan jaraknya hanya 10-15 meter, selebihnya masih terjamin dari timbal karena jauh dari jangkauan asap knalpot,” ujarnya.

Namun setidaknya, pernyataan Hasjrul Harahap itu dapat dijadikan nilai positif bagi berbagai perusahaan perkebunan teh yang ada. Setidaknya, agar mampu melakukan perbaikan teknis untuk menciptakan pandangan, bahwa teh lebih terjamin dari segi kesehatan, yaitu dengan meninggikan posisi tanaman yang paling berdekatan dengan jalan sebagai pelindung bagi tanaman teh.

Sumber:

Portofolio

Langkah-langkah:

1. Siswa di kelas dibagi menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok menentukan ketua dan wakil kelompok.
3. Setiap kelompok bertugas mencari masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi. Masalah dapat dicari dari lingkungan sekitar atau dari media cetak (koran, majalah, dan lain-lain) dan media elektronik (TV, radio, internet, dan lain-lain).

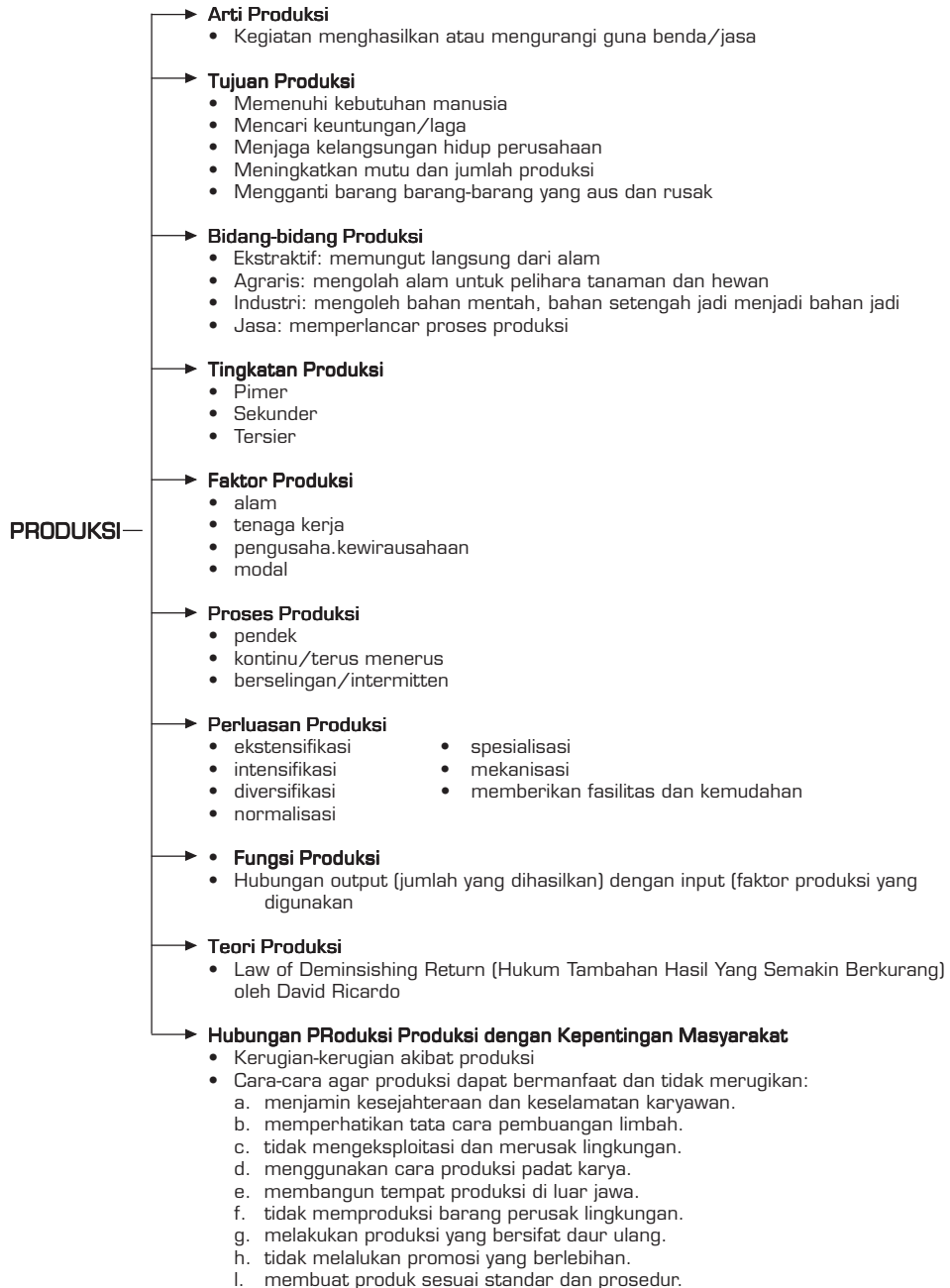
Contoh masalah yang berkaitan dengan produksi adalah:

- a. Banjir mengurangi hasil produksi beras di kabupaten X.
 - b. Kualitas produk tembakau turun, petani rugi.
 - c. Produk tomat melimpah, petani tomat enggan memanen tomatnya karena harganya Rp400,- per kilogram.
 - d. Bus wah! Produk jasa angkutan yang menguntungkan. Benarkah?
 - e. Bagaimana cara ampuh memberantas produk kaset bajakan?
 - f. Apa saja kendala-kendala pengusaha dalam negeri untuk meningkatkan daya saing produk dengan luar negeri?
 - g. Jenis produksi apakah yang dapat dikembangkan di daerah kalian?
4. Bila masalah-masalah sudah dikumpulkan melalui diskusi, tiap kelompok harus memilih satu masalah yang akan dicari pemecahannya.
 5. Selanjutnya, setiap kelompok harus mengumpulkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya yang berkaitan dengan masalah yang sudah dipilih.

Informasi dapat dikumpulkan dari sumber-sumber berikut:

- a. perpustakaan
 - b. biro kliping
 - c. kantor pemerintah
 - d. kantor surat kabar dan majalah
 - e. pakar/ahli ilmu tertentu
 - f. media elektronika
 - g. organisasi masyarakat
 - h. masyarakat
-
6. Bila informasi telah terkumpul secara lengkap, pergunakanlah informasi tersebut untuk memecahkan masalah produksi yang sudah dipilih dengan cara menyusunnya dalam sebuah karya tulis.
 7. Berikutnya, tiap kelompok mempresentasikan karya tulis masing-masing di depan kelas!
 8. Bila suatu kelompok selesai mempresentasikan karya tulis maka diadakan forum tanya jawab.
 9. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil presentasi.
 10. Karya tulis semua kelompok dijadikan portofolio yang bisa dinilai dan dipamerkan.

RANGKUMAN



Kata Kunci

bidang agraris
bidang ekstraktif
bidang industri
bidang jasa
bidang perdagangan
bidang produksi
diversifikasi
ekstensifikasi
faktor alam
faktor produksi
faktor produksi modal
faktor produksi pengusaha
faktor tenaga kerja
fungsi produksi
intensifikasi
keahlian manajerial
keahlian organisasi
keahlian teknologi
law of diminishing return
mekanisasi
modal abstrak
modal asing
modal lancar
modal masyarakat
modal nyata

modal perorangan
modal sendiri
modal tetap
normalisasi
perilaku produsen
perluasan produksi
produksi
proses produksi
proses produksi berselingan
proses produksi pendek
proses produksi terus-menerus
spesialisasi
tenaga kerja jasmani
tenaga kerja rohani
tenaga kerja terdidik (skilled labour)
tenaga kerja terlatih (trained labour)
tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (unskilled and untrained labour)
teori produksi
tingkatan primer
tingkatan produksi
tingkatan sekunder
tingkatan tersier

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan
 - A. mengurangi dan menambah guna barang dan jasa
 - B. menghasilkan laba
 - C. meningkatkan pendapatan
 - D. menghabiskan guna barang dan jasa
 - E. menciptakan dan menambah guna barang dan jasa

2. Yang bukan merupakan kegiatan produksi adalah
- | | |
|----------------------------|-------------------|
| A. membuat boneka | D. memakai sepatu |
| B. menghias baju pengantin | E. menanam padi |
| C. menjahit sepatu | |
3. pertanian dan perkebunan merupakan contoh bidang industri
- | | |
|---------------|----------------|
| A. ekstraktif | D. perdagangan |
| B. industri | E. jasa |
| C. agraris | |
4. Berikut ini merupakan kegiatan bidang produksi-industri, yaitu
- | | |
|-----------------|----------------------|
| A. pertanian | D. asuransi |
| B. pertambangan | E. pembuatan keramik |
| C. perdagangan | |
5. Berikut ini yang merupakan contoh tingkat produksi tersier adalah
- | | |
|-----------------|---------------------|
| A. perkebunan | D. perbankan |
| B. pertambangan | E. Penangkapan ikan |
| C. peternakan | |
6. Berikut adalah macam-macam faktor produksi
1. tenaga kerja
 2. modal
 3. pengusaha/kewirausahaan
 4. alam
- Yang merupakan faktor produksi asli adalah
- | | |
|--------|--------|
| A. 1,2 | D. 1,3 |
| B. 2,3 | E. 1,4 |
| C. 3,4 | |
7. Akuntan dan dokter adalah contoh tenaga kerja
- | | |
|---------------|-------------------|
| A. terlatih | D. tidak terlatih |
| B. terpenting | E. tidak terdidik |
| C. terdidik | |
8. Hasil produksi yang dibuat untuk menghasilkan barang dan jasa yang lain disebut faktor produksi. . . .
- | | |
|-----------------|--------------|
| A. alam | D. pengusaha |
| B. modal | E. turunan |
| C. tenaga kerja | |

9. Keahlian khusus yang bersifat teknik yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan produksi disebut
- A. *technological skill* D. *speaking skill*
 B. *organizational skill* E. *producing skill*
 C. *managerial skill*
10. Pengertian dari fungsi produksi adalah
- A. perkalian antara *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan
 B. penjumlahan antara *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan
 C. kegunaan produksi yang diukur berdasarkan hasil penjualan
 D. hubungan antara *output* dengan *input* (faktor-faktor produksi) dalam proses produksi
 E. cara manusia meningkatkan laba dengan berproduksi
11. Perluasan produksi dengan cara memperbesar kemampuan berproduksi dari faktor-faktor produksi disebut
- A. normalisasi D. ekstensifikasi
 B. intensifikasi E. diversifikasi
 C. mekanisasi
12. Pak Wirawan seorang pengrajin tas kulit berpikir tak ada salahnya bila sisa kulit yang menumpuk dijadikan hiasan dinding. Usaha Pak Wirawan menambah jenis produksi itu disebut
- A. normalisasi D. intensifikasi
 B. spesialisasi E. mekanisasi
 C. diversifikasi
13. Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Menurun (*Law of Deminishing Return*) dikemukakan oleh
- A. TR. Malthus D. Engel
 B. Keynes E. Francois Quesnay
 C. David Ricardo
14. Besarnya produk marginal menurut Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Menurun diperoleh dari
- A. tambahan biaya yang disebabkan adanya penambahan produk
 B. tambahan pendapatan yang disebabkan adanya penambahan produk
 C. tambahan laba yang disebabkan adanya pengurangan biaya
 D. tambahan produksi yang disebabkan adanya pengurangan biaya
 E. tambahan produksi yang disebabkan adanya penambahan tenaga atau modal

15. Pembuangan limbah sisa produksi perlu diperhatikan produsen dengan alasan terpenting, yaitu
- limbah adalah masalah masyarakat bukan masalah produsen
 - pengolahan limbah sangat merepotkan pekerja dan perusahaan
 - dampak limbah bisa membahayakan manusia dan lingkungan
 - urusan limbah sudah menjadi berita di berbagai media
 - pemerintah memberikan sanksi bagi produsen yang membuang limbah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar

- Jelaskan pengertian produksi dan berikan tiga contoh kegiatan produksi!
- Sebutkan tujuan-tujuan manusia melakukan kegiatan produksi!
- Jelaskan perbedaan diversifikasi dengan normalisasi.
- Lengkapilah tabel berikut ini berdasarkan Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Menurun!

INPUT			OUTPUT	
Bangunan	Mesin	Tenaga Kerja	Produk Total	Produk Marginal (Tambahan Hasil)
Jumlah tetap	Jumlah tetap	0	0	0
Jumlah tetap	Jumlah tetap	1	4	4
Jumlah tetap	Jumlah tetap	2	11	...
Jumlah tetap	Jumlah tetap	3	21	...
Jumlah tetap	Jumlah tetap	4	36	15
Jumlah tetap	Jumlah tetap	5	...	12
Jumlah tetap	Jumlah tetap	6	58

- Jelaskan tiga cara yang dapat dilakukan agar produksi dapat bermanfaat bagi manusia!

C. UKA (Usut Kasus)

Bacalah berita berikut ini.

- Di bidang pertanian, sering terjadi gagal panen, hasil-hasil pertanian dalam negeri tergilas oleh derasnya arus impor sembilan bahan pokok. Padahal, industri pertanian merupakan motor penggerak ekonomi yang mendongkrak daya beli masyarakat. "Pertanian itu sektor yang sangat strategis. Sekitar 50% orang Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor itu. Yang kita lihat saat ini, jagung, kacang tanah, garam, semuanya

masih impor. Padahal kalau kita bisa mengolah pertanian ini dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi bakal terdongkrak naik lebih cepat,” katanya pada *Garda* di Jakarta, pekan lalu.

Sumber??

- a. Menurut kalian apa penyebab sering terjadinya gagal panen?
 - b. Apa saja yang harus dilakukan pemerintah dan rakyat agar tidak terjadi gagal panen?
 - c. Betulkah negara kita mampu hidup tanpa mengimpor hasil pertanian? Jelaskan pendapatmu!
2. Peredaran gula ilegal makin kuat menjamah Indonesia. Tentu saja. Siapa yang tak tertarik bermain dengan “si manis”? Komoditas ini mendatangkan keuntungan luar biasa. Dengan bea masuk resmi saja, importir gula bisa meraup untung Rp200 per kilogram. Apalagi, jika didatangkan dengan cara ilegal, ‘pemain’ bisnis gula dapat mengemplang hingga Rp700,- per kg. Buntutnya sudah bisa ditebak. Negara ditaksir menanggung kerugian triliunan rupiah setiap bulan. Tim Sigi SCTV mencoba menelisik lika-liku penyelundupan gula ke Indonesia, baru-baru ini.

Ketika daerah lain di Indonesia menjerit karena gula pasir langka di pasaran, penduduk Kalimantan Barat justru tenang-tenang saja. Maklum, pasokan gula pasir melimpah dan harganya juga sangat murah. Bagaimana bisa begitu? Kalimantan Barat rupanya dibanjiri gula impor asal Thailand dan Malaysia. Penduduk di provinsi yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia, ini nyaris tidak mendapat pasokan gula pasir dari Pulau Jawa, sentra penghasil gula nasional.

Sumber: www.liputan6.com

- a. Mengapa orang tertarik mendatangkan gula secara ilegal?
- b. Mengapa gula mudah diselundupkan ke Indonesia?
- c. Menurut kalian cara-cara apa yang bisa dilakukan untuk mencegah penyelundupan gula?

Bab V

Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan



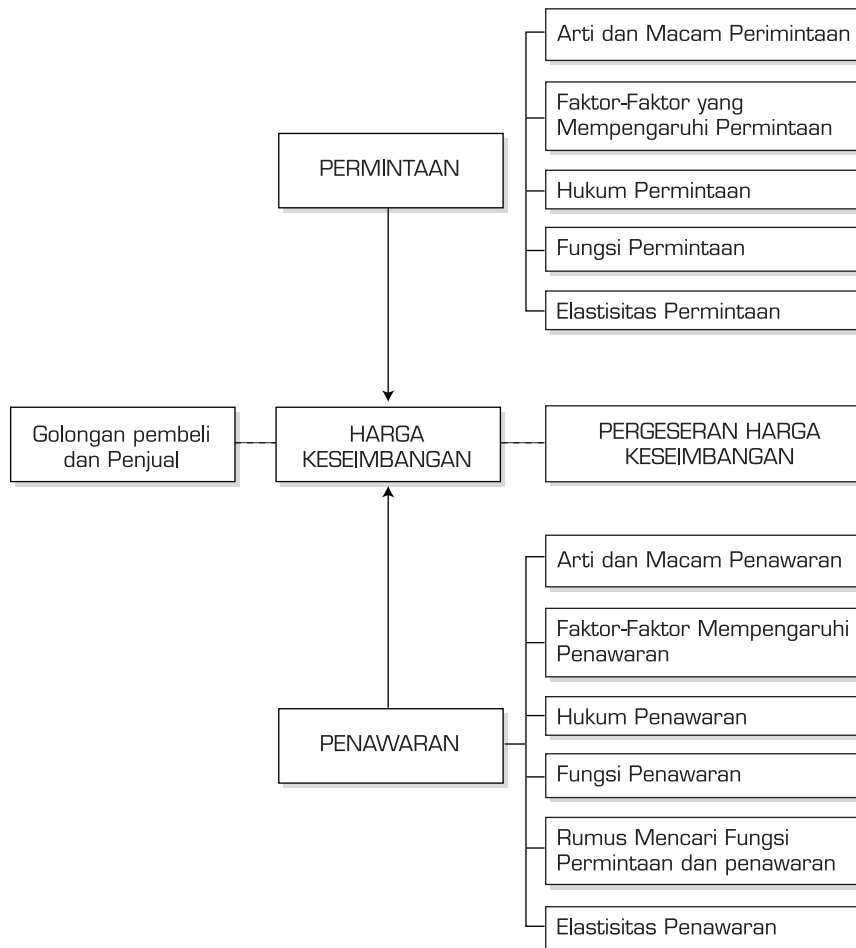
Sumber: Tempo 2006

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan arti dan macam-macam permintaan;
2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan;
3. menjelaskan hukum dan fungsi permintaan;
4. menjelaskan arti dan macam penawaran;
5. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran;
6. menjelaskan hukum dan fungsi penawaran;
7. menjelaskan proses terbentuknya harga keseimbangan;
8. menjelaskan arti harga keseimbangan;
9. menghitung harga dan jumlah keseimbangan;
10. menjelaskan pergeseran titik keseimbangan;
11. membedakan beberapa golongan pembeli dan penjual;
12. mendeskripsikan elastisitas permintaan dan penawaran.

PETA KONSEP



Coba perhatikan para ibu yang berbelanja sayuran di pasar. Bila sedang berbelanja, para ibu memiliki kebiasaan menawar harga. Permintaan mereka akan sayuran ternyata disertai keinginan membeli dengan harga yang lebih rendah. Di sisi lain, pihak penjual sayur menginginkan harga yang tinggi dari sayur yang sedang dia tawarkan. Bisakah permintaan para ibu bertemu dengan penawaran penjual sayuran? Dapatkah mereka membentuk harga kesepakatan?

Mengapa pembeli umumnya selalu meminta harga yang lebih murah? Mengapa penjual menginginkan harga yang lebih tinggi? Apa sebenarnya permintaan dan penawaran? Apa pula yang dimaksud hukum permintaan dan hukum penawaran?

A. Permintaan

Apakah sebenarnya permintaan itu? Dalam pergaulan sehari-hari kita sering mendengar kata “permintaan” yang berarti sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang diharapkan. Lalu apa arti permintaan menurut ekonomi? Berikut ini kita akan membahas tentang permintaan.

1. Arti dan Macam-Macam Permintaan

Menjelang tahun ajaran baru, kita melihat para orang tua beramai-ramai ingin membeli buku tulis, buku pelajaran, tas, seragam, dan peralatan sekolah lainnya. Bisa dikatakan bahwa menjelang tahun ajaran baru, permintaan terhadap buku tulis, buku pelajaran, tas, seragam, dan peralatan sekolah lain meningkat. Kemudian saat tahun ajaran baru telah lewat, permintaan terhadap peralatan sekolah akan berkurang.

Demikian pula halnya saat menjelang lebaran, orang berbondong-bondong ke penjahit untuk menjahit berbagai model baju. Bisa dikatakan menjelang lebaran permintaan akan jasa penjahit meningkat. Dari uraian itu dapat disimpulkan bahwa *permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diminta atau dibeli oleh konsumen pada waktu tertentu dan pada harga tertentu.*

Ada bermacam-macam permintaan yang dikelompokkan berdasarkan daya beli dan jumlah peminta/konsumen.

a. Berdasarkan Daya Beli

Permintaan berdasarkan daya beli ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Permintaan absolut, yaitu permintaan yang tidak disertai daya beli atau permintaan yang tidak disertai dengan kemampuan membeli. Jadi, hanya sekedar menginginkan tapi tidak mampu membeli.
2. Permintaan potensial, yaitu permintaan yang disertai daya beli, tetapi belum digunakan untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan.
3. Permintaan efektif, yaitu permintaan yang disertai daya beli dan sudah digunakan untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan.

b. Berdasarkan Jumlah Peminta/Konsumen

Permintaan berdasarkan jumlah peminta/konsumen ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Permintaan individu, yaitu permintaan yang berasal dari seseorang, misalnya permintaan dari Indra, permintaan dari Nyonya Ani.
2. Permintaan kolektif/pasar, yaitu permintaan yang merupakan kumpulan permintaan individu.

KEGIATAN 5.1

Diskusikanlah dengan teman sebangku mengenai hal-hal berikut ini:

1. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997 telah meningkatkan jumlah permintaan absolut.
2. Permintaan absolut hanya dialami/dimiliki oleh orang miskin.
3. Orang yang sangat kaya (miliuner) sama sekali tidak memiliki permintaan absolut.

Betulkah ketiga pendapat itu? Setuju atau tidak, kemukakan pendapat dan alasannya.

I N F O

Perdagangan Anak

Tingginya jumlah pekerja anak menunjukkan tingginya permintaan akan jasa pekerja anak. Benarkah? Benar sekali, selain murah mereka bisa diperdagangkan secara seksual.

Simak cuplikan info berikut.

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyatakan, di seluruh dunia terdapat 246 juta pekerja anak. Lebih spesifik, 127 juta pekerja anak berusia 14 tahun ke bawah berada di kawasan Asia Pasifik dan sekitar 1,2 juta anak menjadi korban perdagangan.

Kepala perwakilan Unicef untuk Indonesia Steven Allen menyatakan, sekitar 70.000 anak Indonesia diperdagangkan untuk tujuan seksual. Angka tadi memprihatinkan banyak pihak. Masyarakat dunia lantas bereaksi.

Tahun 1996, 122 negara mengikuti kongres untuk menangani eksploitasi seksual komersial terhadap anak di Stockholm. Tahun 2001, 136 negara ikut kongres kedua di Yokohama, Jepang. Selain menentang perdagangan anak, kongres membuat rencana aksi, pengumpulan data, pengambilan langkah implementasi aktif, termasuk penegakan hukum berorientasi pada anak.

Sumber: *Kompas*, 3 April 2004

2. Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan tidak selalu tetap. Permintaan bisa naik atau turun, bertambah atau berkurang. Kita lihat bila menjelang Idul Fitri permintaan akan pakaian, sepatu, asesoris rumah, dan kue-kue akan meningkat. Dan bila Idul Fitri usai, permintaan akan barang-barang tersebut akan turun kembali. Demikian pula menjelang tahun baru, permintaan akan jasa hotel/penginapan di daerah-daerah wisata akan melonjak tinggi, kemudian berangsur-angsur turun kembali bila tahun baru lewat.

Ternyata ada banyak faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya permintaan. Salah satunya adalah faktor harga. Bila harga satuan barang atau jasa naik maka permintaan terhadap barang atau jasa tersebut cenderung turun. Mengapa demikian? Karena orang umumnya tidak suka membeli sesuatu yang harganya berubah menjadi mahal. Tetapi sebaliknya, bila harga suatu barang atau jasa turun maka permintaan terhadap barang atau jasa tersebut cenderung akan meningkat, karena orang lebih suka membeli sesuatu dengan harga yang lebih murah.

Masih banyak faktor lain yang bisa memengaruhi naik turunnya permintaan. Berikut akan diuraikan secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi permintaan.

a. Faktor Harga Barang atau Jasa

Pada uraian di atas sudah dijelaskan, bila harga suatu barang atau jasa naik maka permintaan terhadap barang atau jasa tersebut akan turun. Dan sebaliknya, bila harga turun maka permintaan akan naik.

b. Faktor Pendapatan

Bila pendapatan pembeli/konsumen meningkat maka permintaan terhadap barang atau jasa cenderung akan bertambah. Sebaliknya, bila pendapatan menurun maka permintaan terhadap barang dan jasa pun akan berkurang.

c. Faktor Intensitas Kebutuhan

Intensitas kebutuhan adalah mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Bila kebutuhan akan barang atau jasa bersifat mendesak maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan meningkat. Contohnya, menjelang musim hujan orang akan terdesak untuk membeli payung dan jas hujan, sehingga permintaan terhadap dua barang tersebut akan meningkat.

d. Faktor Selera

Bila selera konsumen pada suatu barang atau jasa sedang naik, permintaan terhadap barang atau jasa tersebut akan meningkat. Selera remaja yang meningkat pada grup band SOS (Sheila on Seven) membuat permintaan akan kaset SOS meningkat. Demikian pula sebaliknya.

e. Faktor Jumlah Penduduk



Sumber: CD National Geographic

Semakin banyak jumlah penduduk, otomatis yang semakin kecil akan menambah permintaan. Sebaliknya, jumlah penduduk dapat mengurangi permintaan. Jumlah penduduk dapat berkurang dengan berbagai cara di antaranya karena bencana alam dan peperangan.

Gambar 5.1: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan

f. Faktor Perkiraan terhadap Harga pada Masa yang akan Datang

Bila diperkirakan harga akan naik pada masa yang akan datang maka konsumen akan cepat-cepat menambah permintaannya sebelum harga betul-betul menjadi naik. Sebaliknya, bila diperkirakan harga akan turun, konsumen cenderung mengurangi permintaannya sambil menunggu harga benar-benar turun.

g. Faktor Perkiraan terhadap Pendapatan pada Masa yang akan Datang

Bila diperkirakan pendapatan akan naik pada masa yang akan datang maka konsumen akan lebih berani menambah permintaannya. Sebaliknya, bila pendapatan diperkirakan akan turun maka konsumen akan mengurangi permintaannya.

h. Faktor Harga Barang Substitusi

Bila harga barang pengganti (*substitusi*) turun, maka permintaan terhadap barang yang digantikan akan turun, karena orang akan beralih membeli barang pengganti (*substitusi*). Contoh: jeruk mandarin merupakan pengganti jeruk medan, bila harga jeruk mandarin turun maka orang akan lebih banyak membeli jeruk mandarin dibanding jeruk medan. Dengan demikian, permintaan terhadap jeruk medan akan menurun.

i. Faktor Harga Barang Komplementer (Pelengkap)

Tinta adalah barang komplementer bagi pulpen. Bila harga tinta naik maka permintaan terhadap tinta akan turun. Turunnya permintaan terhadap tinta akan berakibat pada menurunnya permintaan terhadap pulpen.

j. Faktor Promosi

Bila promosi terhadap suatu barang atau jasa dilakukan secara gencar dan menarik maka permintaan terhadap barang atau jasa tersebut akan meningkat. Sebaliknya, bila promosi sedikit dan tak menarik maka permintaan umumnya akan susah meningkat.

3. Hukum Permintaan

Dari sekian banyak faktor yang bisa memengaruhi naik turunnya permintaan hukum permintaan hanya menjelaskan hubungan antara *harga* dengan *jumlah barang dan jasa yang diminta*, sedangkan faktor lain selain harga dianggap tetap atau tidak berubah.

Hukum permintaan berbunyi sebagai berikut, “Bila harga suatu barang atau jasa naik maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan turun. Dan bila harga suatu barang atau jasa turun maka jumlah barang dan jasa yang diminta akan naik; dengan syarat *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tidak berubah atau konstan atau tetap).”

Dengan syarat *ceteris paribus* berarti hukum permintaan tersebut akan hanya berlaku bila faktor lain-lain yang bisa memengaruhi naik turunnya permintaan tidak berubah. Apabila faktor-faktor lain berubah maka hukum permintaan tidak berlaku lagi. Contoh: saat pernikahan Pangeran Charles berlangsung, dunia terutama para wanita terkesima oleh kecantikan dan keanggunan Lady Diana. Mereka berbondong-bondong untuk meniru model rambut gaya Lady Diana. Mengetahui gejala ini para pemotong rambut segera meninggikan tarif potong. Kenaikan harga/tarif bukan malah menyurutkan keinginan para wanita untuk memotong rambut ala Diana, permintaan justru tetap meningkat searah dengan selera masyarakat yang sedang meningkat terhadap sang Putri.

Hal ini menunjukkan bila faktor-faktor lain berubah, dalam hal ini selera berubah (tidak tetap) maka hukum permintaan tak berlaku lagi. Terbukti dengan kenaikan harga/tarif potong yang tidak mengurangi jumlah permintaan akan jasa potong rambut.

Bila kita cermati bunyi hukum permintaan di atas maka antara harga dan jumlah barang/jasa yang diminta memiliki hubungan negatif, atau harga berbanding terbalik dengan jumlah barang atau jasa yang diminta. Artinya, kenaikan harga justru diikuti oleh penurunan jumlah barang atau jasa yang diminta, dan sebaliknya penurunan harga justru akan diikuti oleh kenaikan jumlah barang atau jasa yang diminta.

I N F O

Kenaikan Harga Minyak Mentah Tidak Menguntungkan APBN

Jakarta, Kompas – Menteri keuangan Boediono menyatakan bahwa kenaikan harga minyak mentah dunia saat ini yang mencapai angka 32-34 dolar per barel sebenarnya tidak secara signifikan membawa keuntungan besar bagi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2004. Mengingat penerimaan yang diterima pemerintah dari hasil kenaikan harga minyak itu sebagian besar digunakan lagi untuk membayar subsidi bahan bakar minyak dalam negeri yang jumlahnya bakal membengkak. “Hal itu karena minyak mentah yang kita pakai sebagian juga ada yang diimpor. Nah itulah yang harus dibayar pemerintah. Kalau harga minyak mentah internasional naik, subsidi kita kan akan naik juga,” ujar Boediono.

4. Fungsi Permintaan

Dari bunyi hukum permintaan di atas kita melihat adanya hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang diminta. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi, yang disebut dengan fungsi permintaan. Jadi, yang dimaksud fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga (P) dengan jumlah barang atau jasa yang diminta (Q_d), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_d = f(P)$$

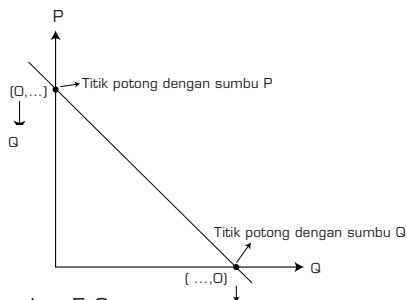
Q_d (jumlah barang atau jasa yang diminta) merupakan fungsi dari P (harga). Di sini berarti banyak sedikitnya Q_d (jumlah barang/jasa yang diminta) bergantung pada besar-kecilnya P (harga). Fungsi tersebut apabila ditulis dalam bentuk persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Q_d = a - bP$$

Keterangan: Q_d = Jumlah barang atau jasa yang diminta
 P = Harga
 a = Konstanta
 b = Koefisien (b bertanda negatif karena harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta mempunyai hubungan negatif, seperti yang sudah dijelaskan di atas).

Contoh fungsi permintaan: $Q_d = 80 - 4P$
Fungsi ini bisa ditulis menjadi $Q_d = -4P + 80$
atau bisa juga ditulis menjadi $4P = -Q_d + 80$

Selanjutnya akan diuraikan cara menggambar kurva permintaan berdasarkan fungsi permintaan yang sudah diketahui. Misalnya, diketahui fungsi permintaan $Q_d = 30 - 2P$. Untuk menggambar kurva dari fungsi permintaan tersebut, kita dapat menggunakan bantuan dua titik (karena fungsi permintaan di atas berbentuk linear/garis lurus). Dua titik yang kita gunakan adalah titik potong dengan sumbu Q .



Gambar 5.2

Titik potong dengan sumbu P berarti $Q = 0$
Titik potong dengan sumbu Q berarti $P = 0$

Dengan demikian, penyelesaian soal di atas adalah sebagai berikut:

Diketahui $Q_d = 30 - 2P$

Bila $Q = 0$ (berarti titik potong pada sumbu P)

$$\begin{aligned} Q = 0 &\rightarrow Q_d = 30 - 2P \\ 0 &= 30 - 2P \\ 2P &= 30 \\ &= 15 \end{aligned}$$

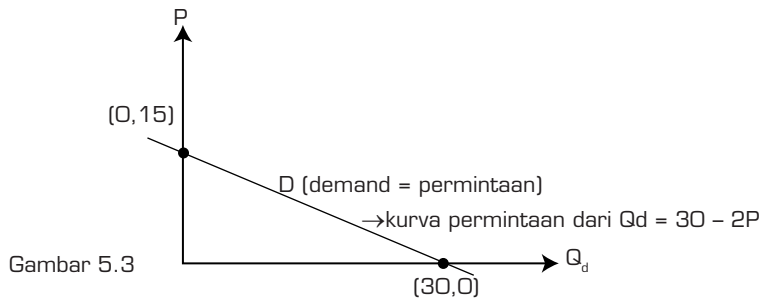
Sehingga didapat titik (0,15)

Bila $P = 0$ (berarti titik potong pada sumbu Q)

$$\begin{aligned} P = 0 &\rightarrow Q_d = 30 - 2P \\ Q_d &= 30 - (2 \cdot 0) \\ Q_d &= 30 - 0 \\ Q_d &= 30 \end{aligned}$$

Sehingga didapat titik (30,0)

Dari dua titik (0,15) dan (30,0) dapat dibuat kurva permintaannya, sebagai berikut (lihat gambar 3.3.)



Adakalanya kita diharuskan mencari terlebih dulu fungsi permintaan dari suatu kumpulan data permintaan. Jadi, di sini yang diketahui hanya kumpulan data permintaan, dan tugas kita adalah mencari bagaimana fungsi permintaannya, karena memang fungsi permintaannya belum diketahui.

Contoh: Bila harga kue Rp50,- jumlah kue yang diminta 10 buah. Bila harga naik menjadi Rp60,- jumlah kue yang diminta menjadi 8 buah.

- Carilah:
- fungsi permintaannya
 - Gambarkan grafik atau kurvanya
 - Bila fungsi permintaan sudah diketahui, tentukanlah berapa Q (jumlah kue yang diminta) bila P (harga) = Rp90,-

Jawab

a. Diketahui: $P_1 = 50$ $Q_1 = 10$
 $P_2 = 60$ $Q_2 = 8$

Untuk menentukan fungsi permintaannya dapat digunakan rumus persamaan garis lurus melalui dua titik yakni: $\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$

Sehingga didapat:

$$\frac{P - 50}{60 - 50} = \frac{Q - 10}{8 - 10}$$

$$\frac{P - 50}{10} = \frac{Q - 10}{-2} \text{ (lakukan perkalian silang)}$$

$$-2(P - 50) = 10(Q - 10)$$

$$-2P + 100 = 10Q - 100$$

$$-2P = 10Q - 100 - 100$$

$$P = \frac{10Q - 200}{-2}$$

$$P = -5Q + 100$$

Jadi, fungsi permintaan adalah $P = -5Q + 100$

- b. Untuk menggambar kurva/grafik dari data permintaan di atas dapat digunakan dua cara, dua-duanya menghasilkan kurva yang sama.

Cara pertama

Menggambar kurvanya berdasarkan fungsi permintaan yang sudah diketahui.

Cara kedua:

Menggambar kurvanya langsung berdasarkan data permintaan yang ada.

Cara pertama

diketahui fungsi permintaan yang diperoleh $P = -5Q + 100$

Bila $Q = 0$ (berarti titik potong dengan sumbu P)

$$Q = 0 \rightarrow P = -5Q + 100$$

$$P = -5(0) + 100$$

$$P = 0 + 100$$

$$P = 100$$

Sehingga didapat titik (0,100)

Bila $P = 0$ (berarti titik potong dengan sumbu Q)

$$P = 0 \rightarrow P = -5Q + 100$$

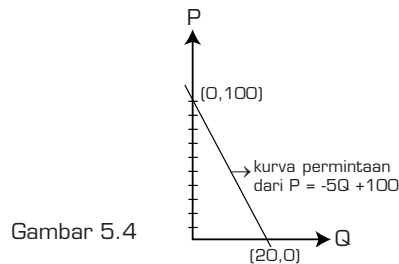
$$0 = -5Q + 100$$

$$5Q = 100$$

$$Q = 20$$

Sehingga didapat titik $(20, 0)$

Dari dua titik $(0,100)$ dan $(20,0)$ dapat dibuat kurva permintaannya seperti gambar 5.4.



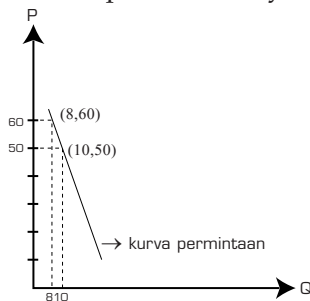
1) Cara kedua:

Diketahui dari data permintaan di atas.

$$\text{bila } P_1 = 50 \rightarrow Q_1 = 10$$

$$\text{bila } P_2 = 60 \rightarrow Q = 8$$

Dari data tersebut didapat dua titik, yaitu titik $(10,50)$ dan $(8,60)$ sehingga kurva permintaannya bisa pada gambar seperti gambar 5.5.



Keterangan:

Bila garis kurva diteruskan ke atas maka akan memotong sumbu P pada titik $(0,100)$ dan bila diteruskan ke bawah akan memotong sumbu Q pada titik $(20,0)$.

c. Diketahui $P = -5Q + 100$

Bila $P = 90$ maka berapa Q (jumlah kue yang diminta)?

$$P = 90 \rightarrow P = -5Q + 100$$

$$90 = -5Q + 100$$

$$5Q = 100 - 90$$

$$5Q = 10$$

$$Q = 2$$

Jadi, bila P (harga) Rp90 maka Q (jumlah kue yang diminta) adalah 2 buah.

B. Penawaran

1. Arti dan Macam Penawaran

Kita sering melihat para penjual di pasar dan di toko-toko menawarkan barang dagangannya. Di TV, radio, majalah, koran, dan di berbagai tempat kita juga bisa melihat berbagai iklan dari penjual/produsen yang sedang menawarkan barang dan jasanya. Jadi, penawaran di sini bisa diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang ditawarkan penjual/ produsen pada waktu tertentu dan pada harga tertentu.

Penawaran dapat dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:

- Penawaran individu, yaitu penawaran yang berasal dari seorang penjual, misalnya penawaran dari Pak Hadi atau penawaran dari Ibu Tita.
- Penawaran kolektif/pasar, yaitu penawaran yang merupakan kumpulan dari penawaran individu.

Tabel 5.1 Contoh penawaran individu dan penawaran pasar

D (Harga) (Rp)	Penawaran Individu			Penawaran Pasar
	Pak Hadi	Ibu Tita	Mirna	
5	10	9	10	29
10	12	10	14	36
15	14	12	18	44
20	15	14	20	49
25	20	17	24	61

2. Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Seperti permintaan, penawaran juga tidak selalu tetap. Penawaran bisa naik dan turun, bertambah atau berkurang. Menjelang Idul Fitri, para produsen atau penjual berlomba-lomba menambah penawaran. Dengan berbagai cara, produsen berusaha menarik minat pembeli agar bersedia membeli berbagai barang dan jasa yang ditawarkan. Penjual baju dan sepatu memberikan potongan harga (*discount*). Demikian juga para pemilik "*rental car*" (mobil sewaan) menjelang Idul Fitri, mereka menarik pembeli jasanya dengan berbagai diskon dan layanan tambahan.

Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi naik turunnya penawaran. Faktor-faktor tersebut dijelaskan berikut ini.

a. Faktor Harga Barang atau Jasa

Bila harga suatu barang atau jasa naik, penjual atau produsen cenderung menambah penawarannya. Dan bila harga turun, mereka cenderung mengurangi penawarannya.

I N F O

Tingkat Teknologi Memengaruhi Penawaran

Pengolahan secara modern menghasilkan produk ayam yang beragam. PT Charoen Pokphand Indonesia, misalnya, menghasilkan hampir 100 macam produk, mulai dari *nugget* yang kini diakrabi banyak orang di kota besar seperti *spicy wing*, *katsu* sosis ayam hingga kulit ayam siap goreng. Prinsipnya, menurut Hendra Bratanata, General manager Legality & Credit Risk, tidak ada bagian ayam yang dibuang. Bulu ayam menjadi bahan pakan ternak, darahnya menjadi pupuk, jeroan menjadi bahan pakan lele. Semua produk jadi untuk konsumsi manusia disimpan di lemari es sebagai syarat higienis.

Anak-anak muda kini menjadi sasaran produk-produk ayam yang trendy. PT Charoen membidik pasar anak muda ini dengan produknya berjudul "Fiesta", yang di antaranya terdiri dari *nugget*, *stikie*, *schnitzel*, *karage*. Mereka juga anjang-ancang membikin loncatan dengan produk adonan lembek (pasta) ayam dengan rasa stroberi yang bisa dimakan bersama nasi.

b. Faktor Biaya Produksi

Bila biaya produksi naik maka penjual atau produsen akan menurunkan penawaran, karena bila harga jual tetap berarti keuntungan yang didapat makin sedikit atau bahkan bisa merugi. Sebaliknya, bila biaya produksi turun, penjual atau produsen akan menambah penawarannya.

c. Faktor Tingkat Teknologi

Apabila teknologi modern yang digunakan untuk produksi maka penawaran akan meningkat. Karena teknologi modern mampu menghasilkan barang atau jasa dengan lebih cepat dan lebih banyak.

d. Faktor Jumlah Produsen

Munculnya produsen baru otomatis akan menambah penawaran karena bertambahnya jumlah barang atau jasa yang diproduksi, sebaliknya berkurangnya jumlah produksi akan mengurangi penawaran.

e. Faktor Tujuan Tertentu dari Produsen

Dengan tujuan memperoleh laba yang sangat tinggi, penjual atau produsen akan mengurangi penawarannya. Karena penawaran berkurang, barang atau jasa akan susah diperoleh, sehingga harga terus merangkak naik. Bila harga sudah melambung tinggi baru penjual atau produsen menambah penawarannya (menjual barang yang selama ini ditimbun). Dengan cara demikian, produsen akan memperoleh laba yang sangat tinggi.

f. Faktor Jenis Barang atau Jasa

Apabila barang atau jasa termasuk jenis musiman maka bila datang musimnya penawaran akan meningkat; dan bila musimnya lewat penawaran akan berkurang kemudian menghilang. Contoh: penawaran buah-buahan, seperti durian dan lain-lain. Pada musim durian, jumlah durian yang ditawarkan melimpah ruah. Dan bila musimnya lewat, penawaran durian berkurang lalu menghilang.

g. Faktor Kebutuhan Akan Uang

Bila produsen atau penjual memerlukan uang dengan segera, mereka cenderung akan meningkatkan penawarannya agar secepat mungkin mendapat uang dari hasil penjualan, bahkan mungkin dengan cara obral.

KEGIATAN 5.2

Diskusikan dengan kelompokmu hal berikut ini!

Tuan Dudi pengusaha tas kulit menghadapi masalah produksi dan penawaran. Harga bahan baku kulit mengalami kenaikan, harga per kilo yang biasanya Rp20.000,- naik menjadi Rp35.000,-. Di lain pihak, harga jual tas kulit di pasaran menurun karena banyaknya saingan.

1. Apa yang harus dilakukan Tuan Dudi agar usahanya tidak bangkrut?
2. Langkah-langkah terobosan apa yang perlu dilakukan Tuan Dudi?

Perluakah Tuan Dudi melakukan diversifikasi (menambah jenis produk), seperti membuat dompet kulit, tempat remote, dan sejenisnya?

3. Hukum Penawaran

Dalam hukum penawaran kita akan melihat hubungan antara *harga* dengan *jumlah barang atau jasa yang ditawarkan*. Hukum penawaran berbunyi: “Bila harga naik maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan naik, dan bila harga turun maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan ikut turun, dengan syarat *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tidak berubah/tetap/konstan).

Dengan syarat *ceteris paribus* berarti hukum penawaran hanya berlaku bila faktor lain yang memengaruhi naik turunnya penawaran tidak berubah. Apabila faktor-faktor lain yang berubah (syarat *ceteris paribus* tidak terpenuhi) maka hukum penawaran tidak berlaku lagi. Contoh: bila harga naik, seharusnya menurut hukum penawaran, jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan naik, tetapi karena ada faktor lain yang berubah yakni meningkatnya biaya produksi akibatnya kenaikan harga justru diikuti oleh penurunan penawaran. Mengapa demikian? Karena kenaikan harga yang terjadi tidak sepadan dengan kenaikan biaya produksi yang begitu membengkak sehingga produsen merugi bila menambah penawarannya.

Selanjutnya, bila kita mencermati bunyi hukum penawaran di atas maka terdapat hubungan positif antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan. Atau dengan istilah lain, harga berbanding lurus dengan jumlah barang/jasa yang ditawarkan, dan penurunan harga akan diikuti oleh menurunnya jumlah barang atau jasa yang ditawarkan.

4. Fungsi Penawaran

Berdasarkan bunyi hukum penawaran, terlihat adanya hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi yang disebut dengan fungsi penawaran. Jadi, yang dimaksud dengan fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga (P) dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan (Q), yang dirumuskan sebagai berikut:

$Q_s = f(P)$ → Q_s P (jumlah barang atau jasa yang ditawarkan) merupakan fungsi dari P (harga). Artinya, banyak sedikitnya Q_s bergantung pada besar kecilnya P (harga). Fungsi tersebut di atas bila ditulis dalam bentuk persamaan linear sederhana akan tampak sebagai berikut:

$$Q_s = -a + bP$$

Keterangan: Q_s = jumlah barang atau jasa yang ditawarkan
 P = harga
 a = konstanta
 b = koefisien (b bertanda positif karena harga dan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan memiliki hubungan positif)

Contoh fungsi penawaran adalah $Q = -3 + 20P$. Fungsi ini bisa ditulis menjadi $Q = 20P - 3$ atau bisa pula ditulis menjadi $-20P = -Q - 3$

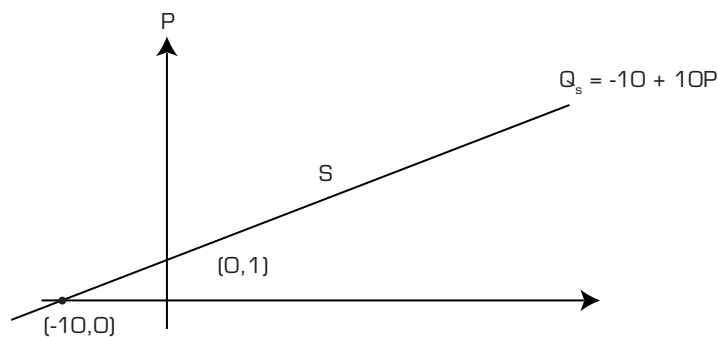
Berikutnya akan diuraikan cara menggambar kurva penawaran berdasarkan fungsi penawaran yang sudah diketahui. Cara menggambar sama dengan cara menggambar kurva permintaan. Misalnya, kita diminta menggambarkan fungsi penawaran $Q_s = -10 + 10P$, maka langkahnya adalah: Diketahui $Q_s = -10 + 10P$

- Bila $Q = 0$ (berarti titik potong pada sumbu P)
 $Q = 0 \rightarrow Q_s = -10 + 10P$
 $0 = -10 + 10P$
 $-10P = -10$
 $P = \frac{-10}{-10} = 1$

Sehingga didapat titik $(0,1)$

- Bila $P = 0$ (berarti titik potong pada sumbu Q)
 $P = 0 \rightarrow Q_s = -10 + 10P$
 $Q_s = -10 + (10 \cdot 0)$
 $Q_s = -10 + 0$
 $Q_s = -10$

Dari dua titik $(0,1)$ dan $(-10,0)$ didapat kurva penawarannya sebagai berikut:



Gambar 5.6

Kadang-kadang kita harus mencari terlebih dahulu fungsi penawaran dari suatu kumpulan data penawaran. Berdasarkan data penawaran itulah kita mencari bagaimana fungsi penawarannya. Untuk mencarinya, kita menggunakan rumus persamaan garis lurus melalui dua titik yang juga digunakan dalam mencari fungsi permintaan, sebagai berikut.

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

CONTOH SOAL ▼

Diketahui Tabel data penawaran barang “X” sebagai berikut:

P (Harga) dalam Rp	Q _s (Jumlah yang ditawarkan) dalam unit
100	5
150	10
200	15
250	20
300	25
350	30

Carilah:

- Fungsi penawarannya.
- Berdasarkan fungsi penawaran tersebut, tentukan berapa Q (jumlah yang ditawarkan) bila P = Rp1.000,-?

Jawab:

- Untuk mencari fungsi penawaran, pilihlah dua pasang data dari tabel di atas, misalnya kita pilih P = 100, Q = 10 dan P = 250, Q = 20.

Dengan demikian P₁ = 150 dan Q₁ = 10

P₂ = 250 dan Q₂ = 20

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ dan seterusnya}$$

$$\frac{P - 150}{250 - 150} = \frac{Q - 10}{20 - 10} \Rightarrow \frac{P - 150}{100} = \frac{Q - 10}{10} \text{ (lakukan perkalian silang)}$$

$$\begin{aligned}
10(P - 150) &= 100(Q - 10) \\
10P - 1.500 &= 100Q - 1.000 \\
10P &= 100Q - 1.000 + 1.500 \\
P &= 10Q + 50
\end{aligned}$$

Jadi, fungsi penawarannya adalah $P = 10Q + 50$

b. Diketahui $P = 10Q + 50$
 Bila $P = 1.000$ berapa Q (jumlah yang ditawarkan)?
 $P = 1.000 \rightarrow P = 10Q + 50$
 $1000 = 10Q + 50$
 $-10Q = 50 - 1000$
 $-10Q = -950$
 $Q = \frac{-950}{-10} = 95$

Jadi, bila $P = 1.000$ maka Q (jumlah yang ditawarkan) = 95 unit

C. Harga Keseimbangan

Dalam membeli barang atau jasa yang diinginkan, umumnya pembeli atau konsumen lebih suka membayar dengan harga lebih murah. Sedangkan penjual atau produsen lebih suka menjual dengan harga yang lebih tinggi. Bisakah keinginan yang berbeda itu saling bertemu? Kapan itu bisa terjadi?

1. Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan dan Arti Harga Keseimbangan

Awal mulanya, pada harga yang rendah, pembeli akan menambah permintaan, sedangkan penjual akan sedikit menawarkan barang dan jasanya. Karena penawaran sedikit maka barang dan jasa susah diperoleh. Hal ini otomatis akan mendorong harga menjadi naik. Harga yang naik akan mengurangi permintaan, dan di sisi lain akan menambah penawaran. Hal yang demikian terjadi secara terus-menerus, sehingga suatu saat pada harga tertentu, *jumlah yang diminta (permintaan) sama persis dengan jumlah yang ditawarkan (penawaran)*. Harga yang terjadi saat jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan inilah yang disebut *harga keseimbangan*. Istilah lain dari harga keseimbangan adalah harga pasar.

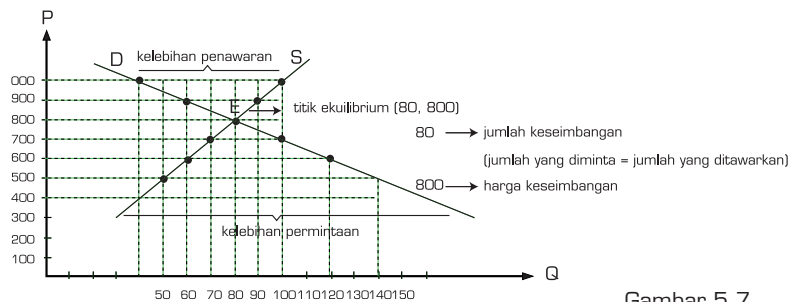
Bila ditinjau dari grafik/kurva, harga keseimbangan akan terjadi saat kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran. Titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran ini disebut dengan titik keseimbangan (*equilibrium*), sedangkan harga yang terjadi pada titik keseimbangan inilah yang disebut harga keseimbangan. Dengan demikian, harga keseimbangan bisa pula diartikan sebagai harga yang terbentuk pada titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

Agar lebih jelas, berikut diberikan contoh terjadinya harga keseimbangan.

Tabel 5.3 permintaan dan penawaran sabun mandi

P(harga dalam rupiah)	Q (jumlah yang diminta) dalam unit	Qs (jumlah yang ditawarkan) dalam unit	Keterangan
500	140	50	Kelebihan permintaan (jumlah yang diminta > jumlah yang ditawarkan)
600	120	60	kelebihan permintaan (jumlah yang diminta > jumlah yang ditawarkan)
700	100	70	Kelebihan permintaan (jumlah yang diminta > jumlah yang ditawarkan)
800	80	80	equilibrium (keseimbangan)
900	60	90	Kelebihan penawaran (jumlah yang ditawarkan > jumlah yang diminta)
1000	40	100	Kelebihan penawaran (jumlah yang ditawarkan > jumlah yang diminta)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dibuat kurva permintaan dan kurva penawaran sebagai berikut.



Gambar 5.7

Dari gambar di atas terlihat bahwa pada harga Rp800,- jumlah sabun mandi yang diminta sama dengan jumlah sabun mandi yang ditawarkan, yakni sejumlah 80 unit. Di sini harga sebesar Rp800,- disebut sebagai harga keseimbangan (equilibrium price), karena pada harga itulah jumlah yang diminta = jumlah yang ditawarkan. Adapun jumlah sebesar 80 unit disebut jumlah keseimbangan.

Pada kenyataan sehari-hari harga yang terjadi bisa di bawah atau di atas harga keseimbangan. Dan umumnya selalu berkisar di antara harga keseimbangan. Mengapa demikian? Karena mekanisme pasarlah yang membuatnya demikian. Sebagai contoh, bila harga terlalu tinggi di atas harga keseimbangan maka permintaan sangat sedikit. Permintaan yang sangat sedikit akan mendorong penjual menurunkan harga agar permintaan bertambah. Hal yang demikian bisa terjadi beberapa kali hingga pada akhirnya harga yang terjadi mendekati harga keseimbangan.

2. Menghitung Harga Keseimbangan dan Jumlah Keseimbangan

Ada tiga cara yang bisa dilakukan untuk mencari atau menghitung besarnya harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan, yaitu dengan menggunakan tabel, kurva, dan pendekatan matematis.

a. Menggunakan Tabel

Untuk mencari harga dan jumlah keseimbangan, di sini kita harus menyusun tabel yang berisi P (harga), Qd (jumlah yang diminta), dan Qs (jumlah yang ditawarkan). Melalui tabel tersebut, kita akan bisa melihat pada harga berapa Qd (jumlah yang diminta) sama dengan Qs (jumlah yang ditawarkan). Itulah harga dan jumlah keseimbangan yang kita cari.

Berikut ini sebuah tabel yang sudah disusun Tanti dari data-data yang ada. Tugas kita sekarang menentukan berapa harga dan jumlah keseimbangannya.

Tabel 5.3 Permintaan dan penawaran pensil warna

P (harga) dalam rupiah	Qd (jumlah yang diminta) dalam unit	Qs (jumlah yang ditawarkan) dalam unit
1000	75	30
2000	70	40
3000	70	50
4000	60	60
5000	55	70

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada harga Rp4.000,- jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Ini berarti, harga keseimbangan terjadi pada saat harga sebesar Rp4.000,- dan jumlah keseimbangan terjadi pada saat pensil berjumlah 60 unit

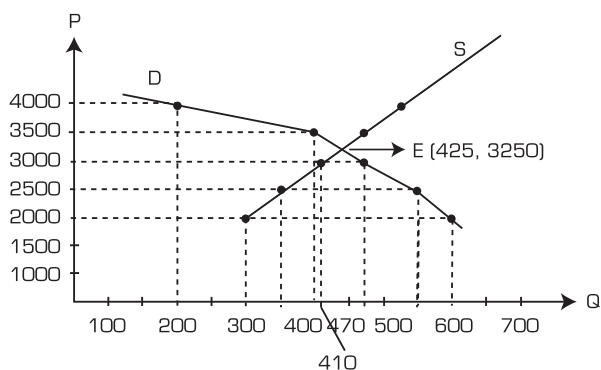
b. Menggunakan Kurva

Adakalanya kita mendapatkan tabel yang tidak memperlihatkan secara langsung adanya harga dan jumlah keseimbangan, seperti tabel berikut.

Tabel 5.4 Permintaan dan penawaran ketela rambat

P (harga) dalam rupiah	Qd (jumlah yang diminta) dalam ton	Qs (jumlah yang ditawarkan dalam ton)
200	75	30
250	70	40
300	65	50
450	50	80
500	45	90

Oleh karena itu untuk mendapatkan harga dan jumlah keseimbangan, kita harus menggambar kurvanya. Berikut kurva permintaan dan kurva penawaran ketela rambat.



Gambar 5.8

Dari perpotongan kurva permintaan dan kurva penawaran (Gambar 5.8) didapat titik keseimbangan (E). Pada titik keseimbangan (60,350) inilah kita mendapatkan harga dan jumlah keseimbangan. Harga keseimbangan yang terjadi adalah Rp350,- dan jumlah keseimbangannya 60 ton.

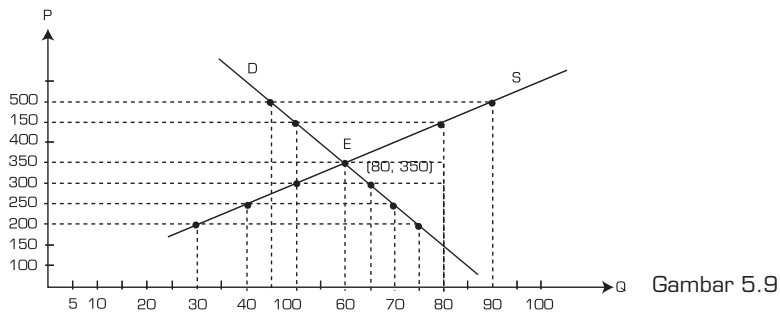
Berikut ini contoh kedua mencari harga dan jumlah keseimbangan dengan menggunakan kurva. Diketahui tabel berikut:

Tabel 5.5 permintaan dan penawaran es krim

P(harga) dalam rupiah	Qd (jumlah yang diminta) dalam kg	Qs (jumlah yang ditawarkan) dalam kg
2000	600	300
2500	550	350
3000	470	410
3500	410	470
4000	200	600

Tabel di atas tidak memperlihatkan secara langsung berapa harga dan jumlah keseimbangan. Oleh karena itu, kita harus mencarinya dengan membuat kurva permintaan dan kurva penawarannya.

Dari perpotongan kurva permintaan dan penawaran (Gambar 5.9), kita memperoleh harga keseimbangan sebesar Rp3.250,- dan jumlah keseimbangan sebesar 425 unit.



c. Menggunakan Pendekatan Matematis

Pendekatan matematis kita gunakan dalam mencari harga dan jumlah keseimbangan apabila data yang kita miliki berbentuk fungsi permintaan dan fungsi penawaran. Untuk mencari harga dan jumlah keseimbangan dari kedua fungsi tersebut, kita menggunakan rumus syarat keseimbangan berikut:

$$Q_d = Q_s \text{ atau } P_d = P_s$$

dimana Q_d = jumlah yang diminta P_d = harga yang diminta
 Q_s = jumlah yang ditawarkan P_s = harga yang ditawarkan

Contoh pertama:

Diketahui fungsi permintaan $Q_d = 40 - P$ dan fungsi penawaran $Q_s = 4P - 50$. Tentukanlah berapa harga jumlah dan keseimbangan!

Jawab: Syarat keseimbangan adalah $Q_d = Q_s$ atau $P_d = P_s$ (kita gunakan yang pertama).

$$\begin{aligned}Q_d &= Q_s \\40 - P &= 4P - 50 \\- P - 4P &= -50 - 40 \\- 5P &= -90 \\P &= \frac{-90}{-5} = 18\end{aligned}$$

Diperoleh P (harga) keseimbangan = 18. Untuk mencari Q (jumlah) keseimbangan kita harus memasukkan P keseimbangan (18) ke salah satu fungsi di atas. Bisa dimasukkan ke fungsi permintaan atau ke fungsi penawaran.

$$\begin{aligned}P = 18 &\rightarrow Q = 40 - P \\Q &= 40 - 18 \\Q &= 22\end{aligned}$$

Maka didapat Q (jumlah) keseimbangan sebesar 22.

Contoh kedua:

Diketahui:

Fungsi permintaan $P_d = -2Q + 150$ dan fungsi penawaran $P_s = Q + 60$. Tentukanlah harga dan jumlah keseimbangannya!

Jawab:

Syarat keseimbangan adalah $Q_d = Q_s$ atau $P_d = P_s$ (kita gunakan yang kedua)

$$\begin{aligned}P_d &= P_s \\-2Q + 150 &= Q + 60 \\-2Q - Q &= 60 - 150 \\-3Q &= -90 \\Q &= \frac{-90}{-3} = 30\end{aligned}$$

Diperoleh Q keseimbangan = 30. Untuk mencari P (harga) keseimbangan, kita harus memasukan Q keseimbangan = 30 ke fungsi permintaan atau ke fungsi penawaran.

$$\begin{aligned}Q = 30 &\rightarrow P = Q + 60 \\P &= 30 + 60 = 90\end{aligned}$$

Maka diperoleh P (harga) keseimbangan sebesar 90.

Contoh ketiga

Diketahui:

Fungsi permintaan $Q_d = 40 - P$ dan fungsi penawaran $4P_s = Q + 40$. Tentukan berapa harga dan jumlah keseimbangan.

Jawab:

Berdasarkan bentuk kedua fungsi itu maka kita menggunakan syarat keseimbangan, $Q_d = Q_s$. Dengan demikian, fungsi penawaran $4P_s = Q + 40$ harus diubah menjadi bentuk $Q = f(P)$.

$$\begin{aligned}4P &= Q + 40 \\ -Q &= -4P + 40 \text{ (dikalikan } -1) \\ Q &= 4P - 40\end{aligned}$$

Jadi sekarang $4P = Q + 40$ sudah berubah menjadi $Q = 4P - 40$
Langkah selanjutnya:

$$\begin{aligned}Q_d &= Q_s \\ 40 - P &= 4P - 40 \\ -P - 4P &= -40 - 40 \\ -5P &= -80 \\ P &= \frac{-80}{-5} = 16\end{aligned}$$

Diperoleh P (harga) keseimbangan sebesar 16.

Untuk mencari jumlah (Q) keseimbangan kita harus memasukkan $P = 16$ ke fungsi permintaan atau ke fungsi penawaran.

$$\begin{aligned}P = 16 &\rightarrow Q = 40 - P \\ Q &= 40 - 16 = 24\end{aligned}$$

Maka diperoleh Q (jumlah) keseimbangan sebesar 24.

3. Pergeseran Titik Keseimbangan

Sebelumnya kita sudah mempelajari faktor-faktor yang dapat memengaruhi permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan di antaranya pendapatan, selera, intensitas kebutuhan, harga barang substitusi, dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penawaran di antaranya biaya produksi, tingkat teknologi, jumlah produsen, dan lain-lain. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran tersebut keadaannya tidak selalu tetap, tetapi berubah-ubah, misalnya pendapatan; jumlah pendapatan yang dimiliki masyarakat bisa naik dan bisa juga turun bergantung pada produktivitas. Demikian pula selera, selera masyarakat akan suatu hal bisa naik atau turun. Hal ini berlaku pula pada biaya produksi, tingkat teknologi, dan lainnya.

Perubahan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran tersebut bila digambarkan dalam kurva, perubahannya mengakibatkan pergeseran kurva permintaan dan penawaran ke arah kanan atau ke arah

kiri. Pergeseran kurva permintaan atau kurva penawaran itu dengan sendirinya akan menggeser titik keseimbangan lama (E) menuju titik keseimbangan baru (E_1). Mengenai pergeseran tersebut akan kita bahas menjadi dalam tiga bagian.

a. Pergeseran Kurva Permintaan

Perubahan pendapatan (dalam hal ini naiknya pendapatan) bisa mengakibatkan pergeseran kurva permintaan ke arah kanan dari DD ke D_1D_1 . Mengapa itu bisa terjadi? Mengapa naiknya pendapatan bisa menggeser kurva permintaan ke arah kanan, mengapa bukan ke kiri? Coba perhatikan uraian berikut!

Tabel 5.6 permintaan terhadap tahu putih

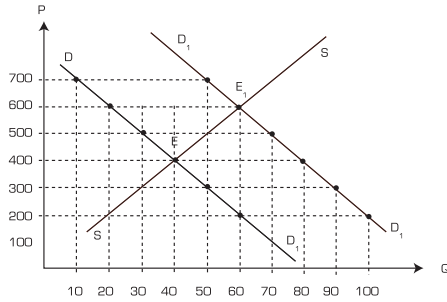
P (harga) dalam rupiah	Qd (jumlah yang diminta) dalam kuintal (sebelum pendapatan naik)	Qd (jumlah yang diminta) dalam kuintal (setelah pendapatan naik)
200	60	100
300	50	90
400	40	80
500	30	70
600	20	60
700	10	50

Dari tabel 5.6 tampak bahwa dengan naiknya pendapatan terjadi pula kenaikan Qd (jumlah yang diminta). Sebelum pendapatan naik, pada harga Rp200,-, jumlah yang diminta 60 kuintal. Tetapi setelah pendapatan naik, jumlah yang diminta bertambah menjadi 100 kuintal.

Kemudian pada harga Rp300,-, sebelum pendapatan naik jumlah yang diminta hanya 50 kuintal. Tetapi setelah pendapatan naik, jumlah yang diminta bertambah menjadi 90 kuintal, demikian seterusnya.

Perubahan jumlah yang diminta akibat kenaikan pendapatan tersebut, bila digambarkan dalam kurva akan tampak seperti pada gambar 5.10.

Dari gambar 5.10 terlihat bahwa telah terjadi pergeseran kurva permintaan dari DD ke D_1D_1 yang disebabkan naiknya pendapatan. Pergeseran kurva permintaan tersebut telah menggeser titik keseimbangan lama (E) = (40, 400) menjadi titik keseimbangan baru (E_1) = (60, 600).

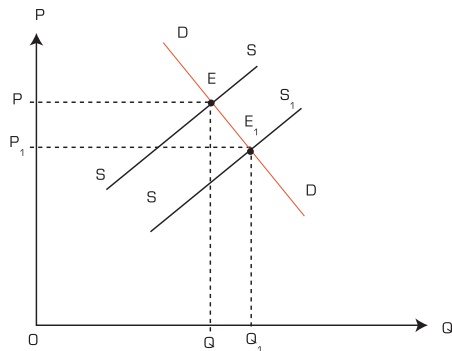


Gambar 5.10

Harga keseimbangan naik dari 400 menjadi 600.

b. Pergeseran Kurva Penawaran

Perubahan tingkat teknologi ke tingkat yang lebih modern bisa menggeser kurva penawaran dari SS ke S_1S_1 . Dengan demikian, titik keseimbangan juga akan bergeser dari E ke E_1 . Dari gambar tampak bahwa teknologi yang lebih modern telah menyebabkan Q_d (jumlah yang ditawarkan) melonjak, sehingga kurva penawaran bergeser dari SS ke S_1S_1 . Pergeseran ini menggeser titik keseimbangan ke E_1 , dan harga keseimbangan pun tampak menurun (dari OP menjadi OP_1).

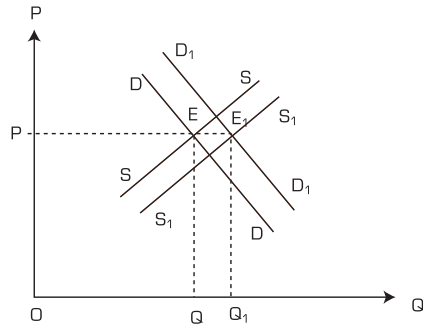


Gambar 5.11

c. Pergeseran Kurva Permintaan dan Penawaran

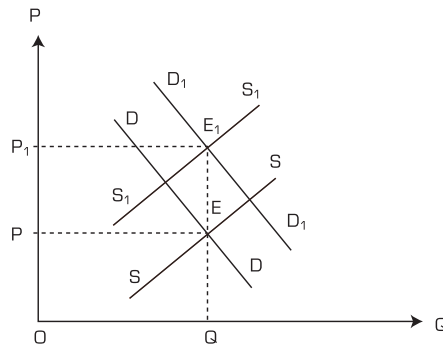
Adakalanya perubahan faktor yang memengaruhi permintaan bersamaan waktunya dengan perubahan faktor yang memengaruhi penawaran. Dengan demikian, terjadi pergeseran kurva permintaan dan kurva penawaran dalam waktu yang bersamaan. Pergeseran tersebut tertentu akan mengubah posisi titik keseimbangan. Perhatikan contoh-contoh berikut.

1. Pergeseran kurva permintaan (dari DD ke D_1D_1) dan kurva penawaran (dari SS ke S_1S_1) telah menggeser titik keseimbangan dari E ke E_1 . Walaupun E bergeser ke E_1 , tetapi harga keseimbangan tidak berubah, yaitu tetap sebesar OP . Lihat gambar kurva 5.12.



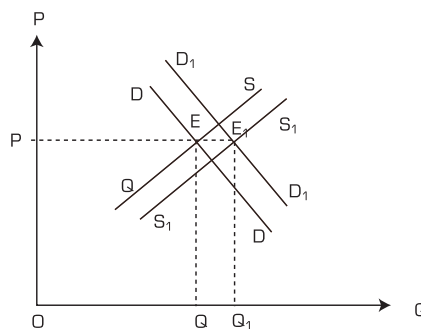
Gambar 5.12

- 2) Pergeseran kurva permintaan dari DD ke D_1D_1 dan kurva penawaran dari SS ke S_1S_1 telah menggeser titik keseimbangan dari E ke E_1 . Tampak E bergeser ke E_1 , tetapi jumlah keseimbangannya tidak berubah, yakni tetap sebesar OQ . Lihat gambar 5.13.



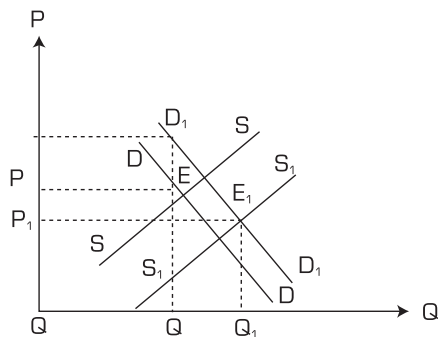
Gambar 5.13

- 3) Pergeseran kurva permintaan dari DD ke D_1D_1 dan pergeseran kurva penawaran dari SS ke S_1S_1 telah menggeser titik keseimbangan dari E ke E_1 , seperti pada gambar 5.11. Walaupun E bergerak ke E_1 tetapi harga keseimbangan tidak berubah, yakni tetap sebesar OP . Lihat gambar 5.14.



Gambar 5.14

Dari sini pergeseran kurva permintaan dari DD ke D_1D_1 dan kurva penawaran dari SS ke S_1S_1 telah menggeser E ke E_1 . Pergeseran E ke E_1 menambah harga keseimbangan dari OP ke OP_1 dan juga mengubah jumlah keseimbangan dari OQ ke OQ_1 . Lihat gambar 5.15.



Gambar 5.15

4. Golongan Pembeli dan Penjual

Berkaitan dengan terbentuknya harga keseimbangan atau harga pasar maka pembeli dan penjual dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan.

a. Golongan Pembeli

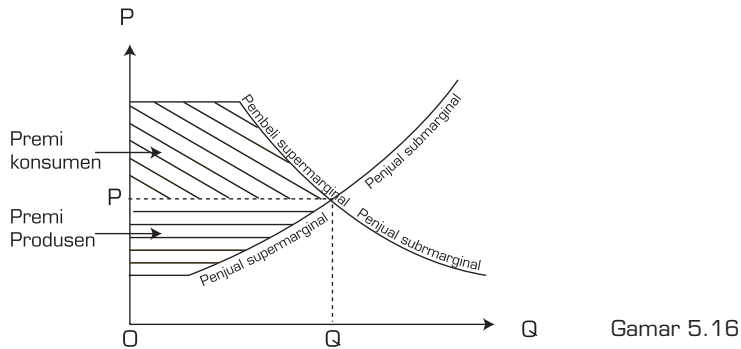
Pembeli dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pembeli marginal, yaitu pembeli yang daya belinya sama dengan harga keseimbangan/harga pasar.
2. Pembeli submarginal, yaitu pembeli yang daya belinya di bawah harga pasar.
3. Pembeli supermarginal, yaitu pembeli yang daya belinya di atas harga pasar. Dengan demikian, pembeli supermarginal memperoleh premi konsumen. Premi konsumen yang berupa kelebihan (surplus) daya beli itu dapat digunakan untuk membeli barang dengan jumlah lebih banyak atau untuk membeli barang yang lainnya.

b. Golongan Penjual

Penjual dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penjual marginal, yaitu penjual yang sanggup menjual sama dengan harga pasar
2. Penjual submarginal, yaitu penjual yang sanggup menjual di atas harga pasar.



Gambar 5.16

3. Penjual supermarginal, yaitu penjual yang sanggup menjual di bawah harga pasar. Dengan demikian, penjual super marginal memperoleh premi produsen. Dengan premi produsen yang dimiliki, penjual ini akan mampu menarik pembeli dalam jumlah yang lebih banyak karena harga jualnya yang lebih rendah.

I N F O

Dari Gigi Hiu sampai Bulu Burung

Bagaimana cara jual beli dilakukan pada zaman dulu? Setelah barter, orang menggunakan berbagai benda yang berfungsi seperti layaknya uang. Mulai gigi hiu, cangkang, biji cokelat, sapi, batu berharga, sampai bulu burung difungsikan sebagai uang. "Uang bulu burung" dari Santa Cruz di Pasifik secara tradisional digunakan sebagai pembayaran untuk membereskan utang sosial, misalnya uang maskawin. Gulungan itu dibuat dari serat sayuran dan di sebelah sisinya dihiasi dengan bulu merah kecil. Panjang gulungan itu sekitar 10 m.

Sumber: Ensiklopedi Ekonomi dan Bisnis

D. Elastisitas Permintaan dan Penawaran

Mengapa bila harga beras naik Rp1.000,- per kilogram, permintaan terhadap beras tidak berkurang banyak? Tetapi mengapa bila harga kedondong naik Rp.1000,- perkilo gram, permintaan terhadap kedondong berkurang sangat banyak? Mengapa kenaikan harga yang sama mengakibatkan perubahan permintaan yang berbeda?

Itulah yang akan kita pelajari sekarang. Peristiwa yang digambarkan di atas berkaitan dengan masalah elastisitas, yaitu elastisitas permintaan. Apa itu elastisitas dan apa pula yang dimaksud elastisitas permintaan?

1. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas berasal dari kata *elasticity* (bahasa Inggris) yang berarti kekenyalan, kelenturan atau keluwesan. Elastisitas permintaan dapat diartikan sebagai *tingkat kelenturan atau tingkat kepekaan permintaan dalam menghadapi perubahan harga*. Untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kepekaan permintaan dapat digunakan suatu angka yang disebut *koefisien elastisitas permintaan* (E_d). Jadi, koefisien elastisitas permintaan adalah angka yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kepekaan permintaan. Angka ini berbentuk bilangan positif. Rumus mencari koefisien elastisitas permintaan tersebut adalah:

$$E_d = \frac{\frac{\Delta Q_d}{Q_d} \times 100\%}{\frac{\Delta P}{P} \times 100\%} \quad (\text{Rumus model a})$$

Dari rumus model a dapat disederhanakan menjadi rumus model b dengan langkah sebagai berikut:

$$E_d = \frac{\frac{\Delta Q_d}{Q_d} \times 100\%}{\frac{\Delta P}{P} \times 100\%} = \frac{\frac{\Delta Q_d}{Q_d}}{\frac{\Delta P}{P}} \times \frac{100\%}{100\%} = \frac{\Delta Q_d}{Q_d} \times \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q_d}{\Delta P} \times \frac{P}{Q_d} \quad (\text{Rumus model b})$$

Keterangan:

Q_d = Jumlah barang atau jasa yang diminta mula-mula

ΔQ_d = Selisih Q mula-mula dengan Q baru (Selisih = bilangan yang lebih besar – bilangan yang lebih kecil)

P = Harga mula-mula

P = Selisih P mula-mula dengan P baru

Untuk memahami dengan lebih baik mengenai elastisitas permintaan, kita akan menggunakan lebih dulu rumus model a. Setelah memahami dengan baik dan benar rumus model a, barulah kita bisa menggunakan rumus model b dalam pengerjaan soal-soal tentang elastisitas.

CONTOH SOAL ▼

Pada saat harga jagung Rp500,- per kg jumlah yang diminta 100 kuintal. Ketika harga naik menjadi Rp560,- per kg jumlah yang diminta menjadi 90 kuintal. Hitunglah berapa koefisien elastisitas permintaannya!

Jawab:

Kita gunakan rumus model a. Dan diketahui Q_d mula-mula = 100 dan P mula-mula = 500.

$$E_d = \frac{100 - 90}{\frac{560 - 500}{500}} \times 100\% = \frac{10}{\frac{60}{500}} \times 100\% = \frac{100}{60} \times 100\% = \frac{10\%}{12\%}$$

Sampai di sini kita melihat bahwa persentase perubahan permintaan sebesar 10 %, sedangkan persentase perubahan harga sebesar 12%. Jadi, persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga. Dengan kata lain, perubahan harga sebesar 12% ternyata hanya diikuti oleh perubahan permintaan kurang dari 12 % (hanya 10%). Dengan demikian, elastisitas permintaan jagung di atas tergolong permintaan *inelastisitas* (tidak elastisitas = tidak lentur = tidak peka).

Andaikan setelah dihitung tadi persentase perubahan permintaan diperoleh sebesar 12%, berarti persentase perubahan permintaan sama dengan persentase perubahan harga (sama-sama sebesar 12%). Dengan demikian, elastisitasnya disebut dengan istilah permintaan *unitary*. Dan seandainya setelah dihitung persentase perubahan permintaan diperoleh sebesar 16%, ini berarti persentase perubahan permintaan lebih besar dibanding persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan seperti ini disebut dengan istilah permintaan *elastis* (elastis = lentur = peka). Dengan kata lain, perubahan harga sebesar 12% ternyata segera diikuti perubahan permintaan yang lebih besar, yakni sebesar 16%.

Setelah memahami dengan baik penjelasan tadi, langkah selanjutnya adalah menyelesaikan pembagian sehingga diperoleh sebuah angka yang merupakan koefisien elastisitas permintaan jagung.

$$= 0,83$$

Jadi, koefisien elastisitas permintaan jagung adalah sebesar 0,83 (permintaan inelastis). Perlu diingat bahwa rumus model a dan model b akan menghasilkan koefisien yang sama.

2. Macam-Macam Elastisitas Permintaan dan Cara Menghitungnya

a. Permintaan Inelastis

Permintaan inelastis terjadi apabila persentase permintaan *lebih kecil* dari persentase perubahan harga. Dengan kata lain, harga yang berubah sebesar X% ternyata diikuti perubahan permintaan kurang dari X%. Permintaan inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1 ($E_d < 1$).

Seperti pada permintaan jagung tadi karena diperoleh $E_d = 0,83$ (lebih kecil dari 1) maka permintaan akan jagung tersebut tergolong permintaan inelastis. Barang yang mempunyai sifat permintaan inelastis adalah barang kebutuhan pokok.

CONTOH SOAL 1 ▼

Saat harga beras Rp3.000,- per kg jumlah beras yang diminta 40 ton. Ketika harga naik menjadi Rp4.000,- per kg jumlah beras yang diminta 38 ton.

Pertanyaan:

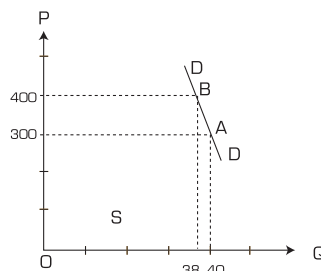
1. Buatlah tabel permintaan beras.
2. Buatlah kurva permintaan beras
3. Tentukan berapa koefisien elastisitas permintaannya.

Jawab:

1. Tabel permintaan beras

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam ton)
A	3000	40
B	4000	38

2. Kurva permintaan beras



3. Koefisien elastis permintaan

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$
$$= \frac{2}{1000} = 0,15 \text{ (termasuk permintaan inelastis)}$$

b. Permintaan Unitary

Permintaan ini terjadi bila persentase perubahan permintaan *sama dengan* persentase perubahan harga. Dengan kata lain, harga yang berubah X% diikuti perubahan permintaan sebesar X% pula. Permintaan unitary ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya sama dengan 1 ($E_d = 1$). Permintaan ini terjadi pada berbagai macam barang pada saat tertentu secara kebetulan.

CONTOH SOAL 2 ▼

Harga sepatu Rp30.000,- pasang, jumlah yang diminta 50 pasang. Ketika harga turun menjadi Rp25.000,- per pasang jumlah yang diminta 60 pasang.

Pertanyaan:

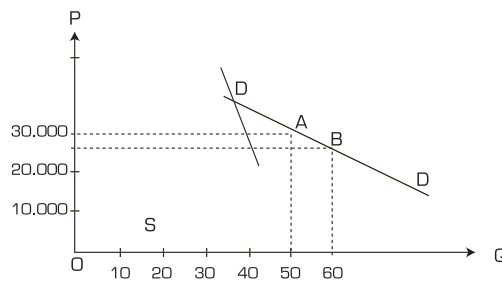
1. Buatlah tabel permintaan sepatu!
2. Buatlah kurva permintaan sepatu!
3. Tentukan koefisien elastisitas permintaan sepatu!

Jawab

1. Tabel permintaan sepatu

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam pisang)
A	30.000	50
B	25.000	60

2. Kurva permintaan sepatu



3. Koefisien elastisitas permintaan

$$\begin{aligned} E_d &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \\ &= \frac{10}{5000} \times \frac{30.000}{60} = \frac{300.000}{300.000} = 1 \text{ (termasuk permintaan unitary)} \end{aligned}$$

c. Permintaan Elastis

Permintaan elastis terjadi bila persentase perubahan permintaan *lebih besar* dari persentase perubahan harga. Dengan kata lain, harga yang berubah $X\%$ diikuti perubahan permintaan lebih dari $X\%$. Permintaan elastisitas ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya lebih dari 1 ($E_d > 1$). Barang yang sifat permintaannya elastis adalah barang-barang sekunder dan tersier (mewah) serta barang yang memiliki substitusi/pengganti.

CONTOH SOAL 3 ▼

Ketika harga TV Rp900.000,- per unit, jumlah yang diminta 100 unit. Dan jumlah yang diminta turun menjadi 70 unit ketika harga naik menjadi Rp1.000.000,-.

Pertanyaan:

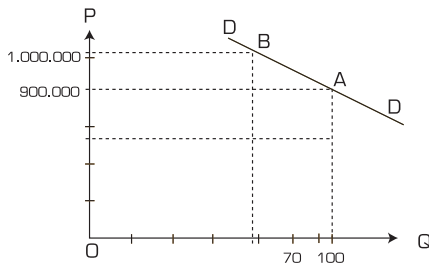
1. Buat tabel permintaan TV.
2. Buat kurva permintaan TV.
3. Tentukan koefisien elastisitas permintaan TV.

Jawab:

1. Tabel permintaan TV

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam unit)
A	900.000	100
B	1000.000	70

2. Kurva permintaan TV



3. Koefisien elastisitas permintaan TV

$$E_d = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = 2,7$$

(termasuk permintaan elastis)

$$= \frac{30}{70} \times \frac{1.000.000}{300.000} = 2,7$$

I N F O

Harga Produk Elektronik Kemungkinan Naik 10 Persen

Harga beberapa produk elektronik kemungkinan akan naik sebesar 5 sampai 10 persen. Kenaikan itu lebih disebabkan adanya kenaikan harga bahan-bahan baku (*raw material*), seperti timah dan besi baja.

“Beberapa produk elektronik, seperti kulkas atau alat pendingin ruangan (AC), kemungkinan akan naik 5 sampai 10 persen pada akhir April atau Mei,” kata Direktur Pemasaran PT Samsung Elektronik Indonesia (PT SEI) Lee Kang Hyun di Jakarta, Jumat (2/4).

Seperti diberitakan, menyusul yang terjadi pada baja, komoditas timah juga terus mengalami lonjakan harga yang dibarengi dengan kelangkaan di pasar dunia sebagai akibat tingginya permintaan timah. Selasa, 30 Maret, harga jenis logam ini mencapai titik tertinggi sejak Oktober 1989, yakni 8.480 dollar AS per ton di Bursa Logam London (LME), meski kemudian sedikit turun 8.425/8.475 dollar AS per ton hari Rabu.

Sumber: Kompas, 2/4

d. Permintaan Inelastis Sempurna

Permintaan in elastis sempurna terjadi bila persentase perubahan permintaan sebesar 0 % sedang persentase perubahan harga sebesar X%. Dengan kata lain, walau harga berubah X%, permintaan tetap tidak berubah (0%). Permintaan ini ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya sama

dengan 0, diperoleh dari $E_d = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = 0$.

Barang yang sifat permintaannya inelastis sempurna adalah barang yang harganya murah dan relatif tidak penting, seperti ketumbar dan merica. Dari grafik contoh soal 4 terlihat, ternyata berapa pun perubahan harga, tidak memengaruhi jumlah yang diminta.

CONTOH SOAL 4 ▼

Saat ketumbar seharga Rp1.500,- per ons jumlah yang diminta 100 ons. Ketika harga ketumbar naik Rp1.700,- per ons, jumlah yang diminta tetap 100 ons.

Pertanyaan:

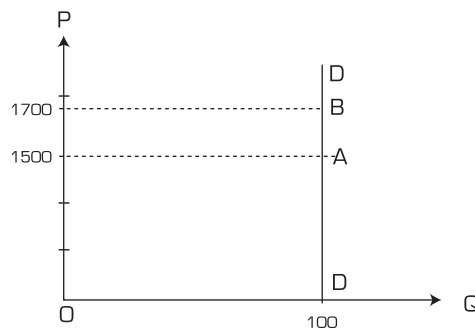
1. Buatlah tabel ketumbar
2. Buatlah kurva permintaan ketumbar
3. Tentukan koefisien permintaan ketumbar!

Jawab:

1. Tabel permintaan ketumbar

Keadaan	P(dalam Rp)	Q(dalam ons)
A	1.500	100
B	1.700	100

2. Kurva permintaan ketumbar



3. Koefisien elastisitas permintaan ketumbar

$$\begin{aligned}
 E_d &= \quad \times \\
 &= \frac{0}{200} \times \frac{1500}{100} = \frac{0}{20.000} = 0 \text{ (termasuk permintaan inelastis sempurna)}
 \end{aligned}$$

e. Permintaan Elastis Sempurna

Permintaan ini terjadi bila persentase perubahan permintaan sebesar $X\%$ tetapi persentase perubahan harga sebesar 0% (tidak ada perubahan). Dengan kata lain, walaupun harga tidak berubah, permintaan mengalami perubahan sebesar $X\%$. Permintaan ini ditunjukkan dengan koefisien (E_d)

yang besarnya \sim , diperoleh dari $E_d = \frac{\Delta Q}{Q} \div \frac{\Delta P}{P} = \sim$

Contoh barang yang bersifat permintaannya elastis sempurna adalah BBM (bahan bakar minyak), seperti bensin, minyak tanah, dan lain-lain. Dari grafik tampak, ternyata walaupun harga tidak berubah, permintaan dapat terus mengalami perubahan.



Sumber: Tempo 2005

Gambar 5.17: BBM memiliki sifat permintaan elastisitas sempurna. Artinya pada harga tertentu berapa pun persediaan BBM akan habis dibeli masyarakat.

CONTOH SOAL 5 ▼

Di pasar kabupaten “A” saat harga minyak tanah Rp1.000 perliter jumlah yang diminta 1.100 liter. Ketika persediaan minyak tanah ditambah menjadi 1.800 liter pada harga yang sama semua persediaan (1.800 liter) habis diminta/dibeli.

Pertanyaan:

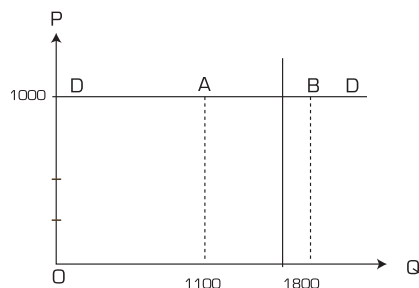
1. Buat tabel permintaan minyak tanah.
2. Buat kurva permintaan minyak tanah.
3. Tentukan koefisien elastisitas permintaan minyak tanah.

Jawab:

1. Tabel permintaan minyak tanah

Keadaan	P(dalam Rp)	Q(dalam lilter)
A	1.000	1100
B	1.000	1800

2. Kurva permintaan minyak tanah



3. Koefisien elastisitas permintaan minyak tanah

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{Q}{P}$$
$$= \quad \times \quad = \quad = \sim \text{(termasuk permintaan elastis sempurna)}$$

700000
1000

3. Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan

Mengapa permintaan suatu barang bersifat elastis? Apa sebabnya? Dan mengapa barang yang lain bersifat inelastis? Apa sebabnya? Mengapa pula ada barang yang bersifat elastis sempurna dan inelastis sempurna?

Jawabnya adalah karena ada faktor-faktor yang bisa memengaruhi suatu barang bersifat elastis, inelastis, unitary, elastis sempurna atau in elastisitas sempurna. Faktor-faktor yang bisa memengaruhi elastisitas permintaan suatu barang dijelaskan berikut ini.

a. Jenis Barang

Bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (primer) maka sifat permintaannya adalah inelastis (harga banyak berubah, tapi permintaan sedikit berubah). Mengapa demikian? Karena, walaupun harga

melambung naik orang tetap akan membelinya demi kelangsungan hidup. Contoh barang ini adalah beras. Akan tetapi, bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier (mewah) maka sifat permintaannya adalah elastis (harga sedikit berubah, tapi permintaan sangat banyak berubah). Mengapa demikian? Karena dengan melihat harga yang berubah misalnya naik, orang akan menunda dulu permintaannya dan menunggu harga turun kembali.

b. Ada Tidaknya Barang Substitusi/Pengganti

Bila suatu barang (X) memiliki barang substitusi (Y) maka bila harga barang (X) naik orang akan beralih membeli barang substitusi (Y). Ini berarti kenaikan harga barang "X" akan mengurangi permintaan terhadap barang "X" dalam jumlah yang banyak, sehingga sifat permintaan barang "X" adalah elastis. Semakin tinggi kemampuan barang lain untuk mengganti barang tersebut maka permintaan terhadap barang X semakin elastis. Sebaliknya, bila suatu barang tidak memiliki barang substitusi, maka sifat permintaan barang tersebut adalah inelastis.

c. Harga Barang

Bila harga suatu barang sangat murah maka kenaikan harga barang tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap permintaan. Misalnya, harga satu ikat bayam Rp150, bila naik menjadi Rp250 permintaan tidak akan berkurang banyak karena setiap orang mampu membelinya. Dengan demikian, permintaan terhadap bayam bersifat inelastis.

KEGIATAN 5.3

Untuk membuktikan bahwa permintaan terhadap bayam bersifat inelastis, cobalah kalian hitung berapa koefisien elastisitas permintaan bayam dari data berikut.

Pada harga Rp150,- permintaan terhadap bayam 100 ikat. Ketika harga naik menjadi Rp250,- permintaan terhadap bayam 98 ikat. Hitung berapa E_d bayam.

d. Keyakinan dan Tradisi

Ada sejumlah barang yang harus dipergunakan untuk mengikuti keyakinan dan tradisi/kebiasaan tertentu. Walaupun harga barang-barang tersebut naik, orang tetap akan membelinya. Dengan demikian, sifat permintaannya adalah inelastis.

e. Frekuensi Pembelian Barang

Bila suatu barang cukup dibeli satu kali setahun (seperti payung) atau satu kali dalam dua tahun (seperti bantal, guling) dan harga barang-barang tersebut tidak terlalu mahal, maka bila terjadi kenaikan harga tidak akan begitu memengaruhi permintaan. Mengapa? Karena orang berpikir: barang itu hanya dibeli satu kali dalam setahun atau satu kali dalam dua tahun. Sehingga sifat permintaannya adalah inelastis.

f. Selera

Bila selera masyarakat sedang meningkat pada suatu barang maka sifat permintaannya adalah inelastis. Akan tetapi bila selera turun maka sifat permintaannya menjadi elastis.

Berpikir Sejenak!

Di antara kalian tentu ada yang bertanya, mengapa contoh-contoh elastisitas permintaan itu hanya berupa barang? Mengapa tidak ditampilkan contoh jasa? Bukankah permintaan terdiri atas barang dan jasa? Apakah ada contoh jasa yang memiliki sifat permintaan elastis, inelastis, unitary, dan seterusnya? Perhatikan tabel berikut!

No.	Macam Elastisitas Permintaan	Contoh Permintaan Jasa	Alasan
1.	Inelastis	Jasa perjalanan haji Jasa angkutan umum	Berapa pun kenaikan harga orang tetap akan membelinya
2.	Elastis	Jasa bioskop
3.	Unitary	Jasa penjahit
4.	In elastis sempurna	Jasa rias pengantin
5.	Elastis sempurna	Jasa

Setujukah kalian dengan semua contoh di atas? Setujukah jika dikatakan permintaan jasa perjalanan haji dan jasa angkutan umum digolongkan sebagai permintaan inelastis? Bagaimana dengan contoh-contoh yang lain? Jelaskan alasan kalian! Diskusikan dengan kelompokmu.

4. Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah tingkat kelenturan atau tingkat kepekaan penawaran dalam menghadapi perubahan harga. Dan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kepekaan penawaran digunakan suatu angka yang disebut koefisien elastisitas penawaran. Angka ini berbentuk bilangan positif. Rumus untuk mencari koefisien elastisitas penawaran (E_s) sama dengan rumus untuk mencari koefisien permintaan (E_d) yaitu:

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan penawaran}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_s = \frac{\frac{\Delta Q_s}{Q_s} \times 100\%}{\frac{\Delta P}{P} \times 100\%}$$

rumus ini dapat disederhanakan menjadi: $E_s =$

Keterangan:

E_s = Koefisien elastisitas penawaran

Q_s = Jumlah barang /jasa yang ditawarkan mula-mula

P = Harga mula-mula

ΔQ_s = Selisih Q mula-mula dengan Q baru (selisih = bilangan yang lebih besar - bilangan yang lebih kecil)

ΔP = Selisih P mula-mula dengan P baru

5. Macam-Macam Elastisitas Penawaran dan Cara Menghitungnya

a. Penawaran Inelastis

Penawaran inelastis terjadi apabila persentase perubahan penawaran *lebih kecil* dari persentase perubahan harga. Dengan kata lain, harga yang berubah sebesar $X\%$ ternyata diikuti perubahan penawaran kurang dari $X\%$. Penawaran inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1 ($E_d < 1$).

Barang-barang hasil pertanian memiliki sifat penawaran inelastis karena produk pertanian dibatasi oleh masa panen dan musim.

CONTOH SOAL 1 ▼

Saat harga rambutan Rp2.000,-/kg jumlah yang ditawarkan 50 kuintal. Ketika harga naik menjadi Rp4.000,-/kg jumlah yang bisa ditawarkan hanya 60 kuintal.

Pertanyaan:

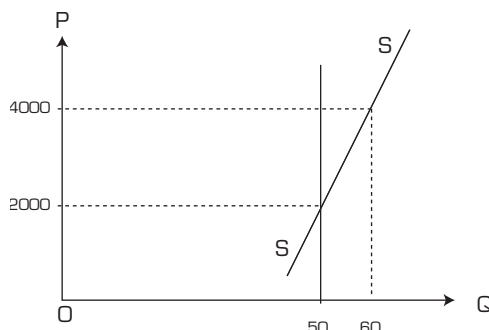
1. Buatlah tabel penawaran rambutan beserta kurvanya.
2. Hitunglah koefisien elastisitas penawarannya.

Jawab

1. Tabel penawaran rambutan

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam kuintal)
A	2000	50
B	4000	60

2. Kurva penawaran rambutan



3. Koefisien elastisitas penawaran rambutan.

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{10}{2000} \times \frac{2000}{50} = \frac{10}{50} = 0,2 \quad (\text{termasuk penawaran inelastis})$$

b. Penawaran Unitary

Penawaran ini terjadi bila persentase perubahan penawaran *sama dengan* persentase perubahan harga. Dengan kata lain, perubahan harga yang sebesar X% diikuti perubahan penawaran sebesar X% pula. Penawaran ini ditunjukkan dengan koefisien (E_s) yang besarnya sama dengan 1 ($E_s = 1$). Penawaran ini bisa terjadi pada berbagai macam barang yang terjadi pada saat tertentu saja (secara kebetulan).

CONTOH SOAL 2 ▼

Saat harga tas kulit Rp10.000,- per buah jumlah yang ditawarkan 200 kodi. Ketika harga turun menjadi Rp8.000,- per buah jumlah yang ditawarkan 160 kodi.

Pertanyaan:

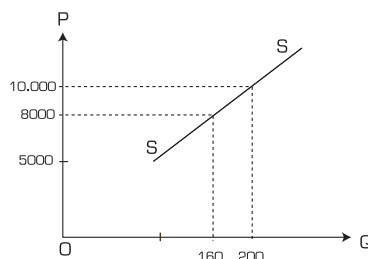
1. Buatlah tabel penawaran tas kulit beserta kurvanya.
2. Hitunglah berapa koefisien elastisitas penawaran tas kulit.

Jawab:

1. Tabel penawaran tas kulit

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam Kodi)
A	10.000	200
B	8.000	160

2. Kurva penawaran tas kulit



3. Koefisien elastisitas penawaran tas kulit

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta p} \times \frac{P}{Q} = \frac{40}{2000} \times \frac{10000}{200} = \frac{400.000}{400.000} = 1 \text{ (termasuk penawaran unitary)}$$

c. Penawaran Elastis

Penawaran elastis terjadi bila persentase perubahan penawaran *lebih besar* dari persentase perubahan harga. Dengan kata lain, harga yang berubah sebesar X% diikuti perubahan penawaran lebih besar dari X%. Penawaran ini ditunjukkan dengan koefisien (E_s) yang besarnya melebihi angka 1 ($E_s > 1$).

Contoh barang yang memiliki sifat penawaran elastis adalah barang-barang produksi pabrik yang tidak bergantung pada masa panen dan musim.

CONTOH SOAL 3 ▼

Saat harga sepatu Rp20.000,- per pasang jumlah yang ditawarkan 38 kodi. Ketika harga naik menjadi Rp25.000,- jumlah yang ditawarkan 60 kodi.

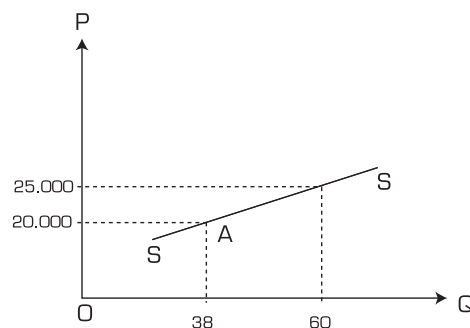
1. Buatlah tabel penawaran sepatu beserta kurvanya.
2. Hitunglah berapa koefisien penawaran sepatu.

Jawab:

1. Tabel penawaran sepatu

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam Kuintal)
A	20.000	38
B	25.000	60

2. Kurva penawaran sepatu



3. Koefisien elastisitas penawaran tas kulit

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta p} \times \frac{P}{Q} = \frac{22}{5000} = \frac{20000}{38} = \frac{440}{190} = 2,32$$

(termasuk penawaran elastis)

d. Penawaran Inelastis Sempurna

Penawaran ini terjadi bila persentase perubahan penawaran sebesar 0%, sedangkan persentase perubahan harga sebesar X%. Dengan kata lain, walaupun harga berubah sebesar X%, penawaran tetap tidak berubah (0%). Penawaran ini ditunjukkan dengan koefisien (E_s) sebesar 0 ($E_s = 0$). Barang yang sifat penawarannya in elastis sempurna adalah barang yang jumlahnya tidak bisa ditambah walau harga mengalami kenaikan, contohnya tanah. Ini terjadi pada barang yang kapasitas produksinya sudah optimum.

CONTOH SOAL 4 ▼

Bila harga barang "B" Rp1.000,- jumlah yang ditawarkan 50 ton. Dan bila harga naik menjadi Rp2.500,- jumlah yang ditawarkan tetap 50 ton.

Pertanyaan :

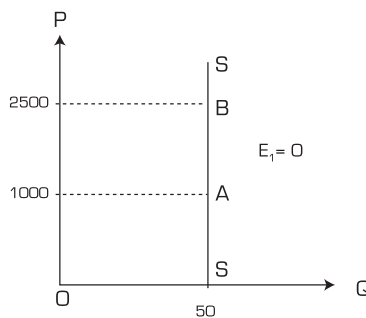
1. Buat tabel dan kurva penawaran barang B.
2. Hitung berapa koefisien penawaran barang B.

Jawab:

1. Tabel penawaran barang B

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam ton)
A.	1000	50
B.	2500	50

2. Kurva penawaran barang B



3. Koefisien elastisitas penawaran barang B

$$E_s = \frac{\Delta Q}{Q} \div \frac{\Delta P}{P} = \frac{0}{50} \div \frac{1500}{1000} = 0$$

(termasuk permintaan inelastis sempurna)

e. Penawaran Elastis Sempurna

Penawaran ini terjadi bila persentase perubahan penawaran sebesar $X\%$, sedangkan persentase perubahan harga sebesar 0% . Dengan kata lain, walaupun harga tidak mengalami perubahan, penawaran mengalami perubahan sebesar $X\%$. Penawaran ini ditunjukkan dengan koefisien (E_s) yang besarnya \sim ($E_s = \sim$). Barang yang bersifat elastis sempurna adalah barang yang pada harga tertentu penawarannya terus mengalami perubahan. Ini terjadi karena pertambahan jumlah produsen, penggunaan mesin-mesin modern dan lain-lain contohnya: VCD, buku gambar, dan lain-lain.

CONTOH SOAL 5▼

Pada harga Rp5.000,- jumlah VCD yang ditawarkan 10.000 keping. Kemudian dengan bertambahnya produsen, penawaran meningkat menjadi 40.000 keping walau harga VCD tidak mengalami perubahan.

Pertanyaan:

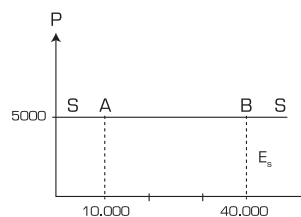
1. Buatlah tabel penawaran VCD beserta kurvanya.
2. Hitunglah koefisien elastisitas penawaran VCD.

Jawab:

1. Tabel penawaran VCD

Keadaan	P (dalam Rp)	Q (dalam unit)
A	5.000	10.000
B	5.000	40.000

2. Kurva penawaran barang B



3. Koefisien elastisitas penawaran barang B

$$E_s = \quad X \quad = \quad X \quad = \quad = \quad \sim$$

6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Penawaran

a. Jenis Barang

Bila barang yang ditawarkan merupakan barang hasil pabrik, umumnya sifat penawaran elastis, karena produsen dapat leluasa menambah atau mengurangi produk. Akan tetapi, bila barang yang ditawarkan merupakan barang hasil pertanian maka umumnya sifat penawarannya inelastis, karena hasil pertanian sangat dibatasi masa panen dan musim. Yang perlu diketahui, khusus pada awal panen, barang pertanian masih bersifat elastis karena hasil panen masih melimpah. Sifat elastis berangsur-angsur berubah menjadi inelastis seiring berakhirnya masa panen.

b. Tujuan Tertentu

Bila produsen memiliki tujuan tertentu, misalnya ingin meraup laba yang lebih besar dengan cara menimbun barang, maka pada suatu saat permintaan dari barang yang ditimbun tersebut bersifat inelastis. Karena walaupun harga naik cukup tinggi, barang tetap susah dicari sebab produsen menawarkannya dalam jumlah terbatas.

c. Tingkat Teknologi

Patung Asmat dibuat dengan teknologi yang sederhana dan menggunakan keahlian tangan manusia. Patung Asmat tidak dibuat dengan menggunakan mesin modern. Dengan demikian, penawaran patung Asmat bersifat inelastis. Walaupun harga naik sangat tinggi, jumlah yang ditawarkan masih terbatas karena tingkat teknologi yang sederhana.

d. Kapasitas Produksi

Bila kapasitas produksi (kemampuan memproduksi) suatu barang belum digunakan sepenuhnya (belum optimal) maka sifat penawaran barang tersebut adalah elastis, karena produsen masih sanggup menambah jumlah produksi. Akan tetapi, bila kapasitas produksi sudah optimal maka sifat penawarannya inelastis bahkan bisa inelastis sempurna, karena jumlah produksi tidak dapat ditambah lagi.

e. Jumlah Produsen

Semakin banyak jumlah produsen maka semakin tinggi penawaran, demikian pula sebaliknya.

KEGIATAN 5.4

Bila kalian perhatikan, contoh-contoh elastisitas penawaran yang ditampilkan selalu berupa barang. Cobalah kalian cari jasa-jasa yang digolongkan berdasarkan elastisitas penawaran. Agar lebih mudah, tulis pada tabel berikut setelah terlebih dulu didiskusikan dengan kelompokmu.

No.	Contoh Penawaran Jasa	Macam Elastis Penawaran	Alasan
1.	Jasa montir	Inelastis	Karena diperlukan waktu cukup lama untuk menjadi seorang montir.
2.	Unitary	Karena
3.	Elastis	Karena
4.	Inelastis sempurna	Karena
5.	Elastis sempurna	Karena

RANGKUMAN

Permintaan

1. Arti = jumlah barang atau jasa yang diminta atau dibeli pada waktu ttt dan harga ttt
2. Macam, berdasar
 - daya beli
 - permintaan absolut
 - permintaan potensial
 - permintaan efektif
 - jumlah konsumen
 - permintaan individu
 - permintaan kolektif
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - a. harga barang/jasa
 - b. pendapatan
 - c. intensitas kebutuhan
 - d. selera
 - e. jumlah penduduk
 - f. perkiraan harga di masa yang akan datang
 - g. perkiraan pendapatan di masa yang akan datang
 - h. harga barang substitusi
 - i. harga barang komplementer
4. Hukum permintaan komplementer
Bila harga naik, jumlah/jasa yang diminta turun dan bila harga turun, jumlah barang/jasa yang diminta naik dengan syarat ceteris paribus
5. Fungsi permintaan = Fungsi yang menunjukkan hubungan P (harga) dan Qd (jumlah diminta)

$$Q_d = f(P) \text{ atau } Q_d = a - bP$$

dimana a = konstanta, b = koefisien

Elastisitas Permintaan dan penawaran

Penawaran

1. Arti = Jumlah barang/jasa yang ditawarkan atau dijual pada waktu ttt dan harga ttt
2. Macam, berdasar:
 - jumlah
 - penawaran individu
 - penawaran kolektif
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - a. harga barang/jasa
 - b. biaya produksi
 - c. tingkat teknologi
 - d. jumlah produsen
 - e. tujuan tertentu
 - f. jumlah produsen
 - g. jenis barang/jasa
 - h. kebutuhan akan uang
4. Hukum penawaran = bila harga naik jumlah yang ditawarkan naik, dan bila harga turun, jumlah yang ditawarkan turun dengan syarat ceteris paribus
5. Fungsi penawaran = fungsi yang menunjukkan hubungan P (harga dan Qs (jumlah yang ditawarkan)

$$Q_s = f(P) \text{ atau } Q_s = -a + bP$$
6. Rumus mencari fungsi penawaran dan permintaan

$$\frac{P - P_2}{P_2 - P_1} \times \frac{Q - Q_2}{Q_2 - Q_1}$$

Golongan Pembeli dan Penjual

Muncul karena adanya harga keseimbangan/harga pasar

Pembeli

- marginal daya beli = harga pasar
- submarginal daya beli < harga pasar
- supermarginal daya beli > harga pasar

Penjual

- marginal, daya jual = harga pasar
- submarginal, daya jual < harga pasar
- supermarginal, daya jual > harga pasar
- dapat premi produsen

Harga Keseimbangan

= Harga yang terjadi ketika Qd = Qs. Jumlah yang diminta = jumlah yang ditawarkan

Pergeseran Harga Keseimbangan

Elastisitas PErmintaan

1. Arti = Tingkat kepekaan permintaan dalam menghadapi perubahan harga. Untuk mengukur tingkat kepekaan digunakan koefisien elastisitas permintaan.

$$E_d = -\frac{Q_d}{P} \times \frac{P}{Q_d}$$
2. Macam dan contoh
 - a. inelastis ($E_d < 1$); barang kebutuhan pokok
 - b. unitari ($E_d = 1$); macam barang secara kebetulan
 - c. elastis ($E_d > 1$) barang sekunder dan mewah
 - d. inelastis sempurna ($E_d = 0$); barang murah
 - e. Elastis sempurna ($E_d = -$), BBM
3. Faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan.
 - a. jenis barang
 - b. ada/tidaknya dari substitusi
 - c. harga barang
 - d. keyakinan dan tradisi
 - e. frekuensi pembelian
 - f. selera

Elastisitas PErmintaan

1. Arti = Tingkat kepekaan penawaran dalam menghadapi perubahan harga. Untuk mengukur tingkat kepekaan digunakan koefisien elastisitas penawaran.

$$E_s = \frac{Q_s}{P} \times \frac{P}{Q_s}$$
2. Macam dan contoh.
 - a. in elastis ($E_s < 1$); barang pertanian
 - b. unitary ($E_s = 1$); macam-macam barang secara kebetulan
 - c. elastis ($E_s > 1$) barang pabrik
 - d. in elastis sempurna ($E_s = 0$); barang pabrik bila kapasitas optimum
 - e. Elastis sempurna ($E_s = -$), barang yang memiliki harga standar pada jangka waktu tertentu.
3. Faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran.
 - a. jenis barang
 - b. tujuan tertentu
 - c. tujuan tertentu
 - d. tingkat teknologi
 - e. kapasitas produksi

Kata Kunci

*elastisitas permintaan
fungsi penawaran
harga keseimbangan
hukum permintaan
jumlah keseimbangan
keseimbangan (equilibrium)
kurva penawaran
kurva permintaan
pembeli marginal
pembeli submarginal
pembeli supermarginal
penawaran
penawaran elastis
penawaran elastis sempurna
penawaran inelastis
penawaran inelastis sempurna
penawaran unitary*

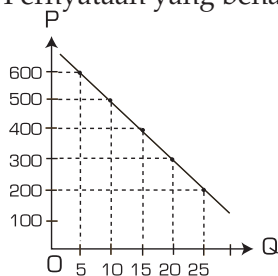
*penjual marginal
penjual submarginal
penjual supermarginal
pergeseran titik kesetimbangan
permintaan
permintaan absolut
permintaan efektif
permintaan elastis
permintaan elastis sempurna
permintaan individu
permintaan inelastis
permintaan inelastis sempurna
permintaan kolektif
permintaan potensial
permintaan unitary*

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Jumlah barang atau jasa yang diminta atau dibeli konsumen pada waktu tertentu pada harga tertentu disebut
 - A. penjualan
 - B. permintaan
 - C. penawaran
 - D. penjualan
 - E. persediaan
2. Perniagaan yang didukung daya beli dan sudah digunakan untuk membeli disebut permintaan
 - A. efektif
 - B. absolut
 - C. potensial
 - D. kolektif
 - E. agresif

3. Hukum permintaan di antaranya berbunyi
 - A. bila harga naik permintaan turun
 - B. bila harga naik permintaan tetap
 - C. bila harga naik permintaan naik
 - D. bila harga turun permintaan turun
 - E. bila harga tetap permintaan naik
4. Pernyataan yang benar berdasarkan kurva berikut ini adalah

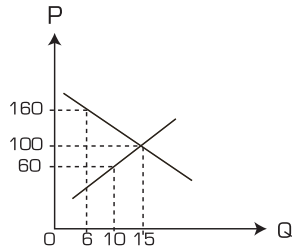


- A. pada harga Rp200,- jumlah yang diminta 20 unit
 - B. pada harga Rp400,- jumlah yang diminta 10 unit
 - C. pada harga Rp300,- jumlah yang ditawarkan 20 unit
 - D. pada harga Rp500,- jumlah yang ditawarkan 5 unit
 - E. pada harga Rp400,- jumlah yang diminta 15 unit
5. Yang merupakan faktor yang memengaruhi permintaan adalah
 - A. biaya produksi
 - B. jumlah produsen
 - C. pendapatan pembeli
 - D. tujuan tertentu produsen
 - E. tingkat elastisitas
6. Permintaan dan penawaran berlaku dengan syarat *ceteris paribus* yang berarti
 - A. faktor-faktor lain harus ada
 - B. faktor-faktor lain harus dinamis
 - C. faktor-faktor lain harus jelas
 - D. faktor-faktor lain harus konstan/tetap
 - E. faktor-faktor lain harus berkurang
7. Fungsi penawaran dinyatakan dengan persamaan

- A. $Q_s = a + bP$
 - B. $Q_s = -a - bP$
 - C. $Q_s = -a + bP$
 - D. $Q_s = a - bP$
 - E. $Q_s = a \cdot bP$
8. Bila fungsi permintaan $Q = 40 - 2P$ maka bila harga Rp10 jumlah barang yang diminta adalah
- A. 20
 - B. 60
 - C. -20
 - D. 40
 - E. 80
9. Saat harga Rp100,- jumlah yang diminta 40 unit. Saat harga naik menjadi Rp200,- jumlah yang diminta 30 unit. Maka, fungsi permintaannya adalah
- A. $10P = -100Q - 5000$
 - B. $-P = 10Q + 500$
 - C. $-P = 100Q - 5$
 - D. $-10P = 100Q - 5000$
 - E. $P = 10Q - 500$
10. Diketahui fungsi penawaran $P = 4Q + 1000$. Bila harga Rp5.000,- maka jumlah barang yang ditawarkan adalah
- A. 100
 - B. 10
 - C. 10.000
 - D. 1.000
 - E. 2.000
11. Harga keseimbangan adalah harga yang terjadi saat . . .
- A. jumlah yang diminta > jumlah yang ditawarkan
 - B. jumlah yang diminta < jumlah yang ditawarkan
 - C. jumlah produsen = jumlah konsumen
 - D. kurva permintaan berpotongan dengan kurva penawaran
 - E. kurva permintaan sejajar dengan kurva penawaran

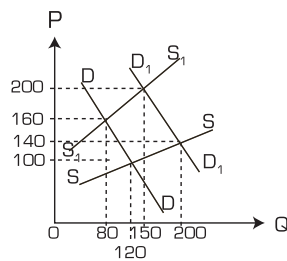
12. Pembeli yang daya belinya di atas harga pasar akan memperoleh . . .
- premi produsen
 - laba
 - rugi
 - premi konsumen
 - penghargaan

13. Harga keseimbangan terjadi pada saat



- Rp15,-
- Rp60,-
- Rp6,-
- Rp100,-
- Rp160,-

14. Titik keseimbangan yang baru adalah



- (120, 100)
- (150, 200)
- (80, 160)
- (200, 140)
- (200, 150)

15. Diketahui fungsi permintaan $Q_d = 40 - P$ dan fungsi penawaran $2P = \frac{1}{2}Q + 25$. Maka harga keseimbangan yang diperoleh dari kedua fungsi tersebut adalah

- 22
- 18
- 20
- 10
- 40

B. Jawablah pertanyaan berikut!

- Jelas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan!
- Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran!
- Jelaskan mengapa permintaan barang mewah bersifat elastis!

4. Buatlah kurva permintaan dari data berikut.

Keadaan	P	Q
A	Rp400,-	50
B.	Rp200,-	80

5. Bagaimana bunyi hukum penawaran?
6. Sebutkan macam-macam penawaran.
7. Apa perbedaan pembeli super marginal dengan pembeli submarginal?
8. Siapa yang berhak memperoleh premi produksi?
9. Jelaskan proses terbentuknya harga keseimbangan! Jangan lupa gambarkan grafiknya.
10. Jelaskan terjadinya pergeseran titik keseimbangan pasar akibat bertambahnya pendapatan. Gambarkan grafiknya.

TUGAS

Harga Gabah di Banten Rp900,- sampai Rp1.000,- per kg

Harga gabah kering panen (GKP) di beberapa wilayah di Provinsi Banten terus anjlok. Jika pada awal Maret 2004, harga gabah masih berkisar Rp1.200,- hingga Rp1.250,- per kilogram, kini petani harus rela melepas gabahnya dengan harga Rp900,- hingga Rp1.000,- per kg.

Menurut para pedagang, dalam kondisi hujan dan rendahnya kualitas gabah, mereka memilih untuk menunda pembelian gabah dari petani. Alasannya, antara lain tidak punya mesin pengering gabah maupun mesin pengering beras. Rendahnya harga itu disebabkan kualitas gabah yang cenderung merosot karena sejak pertengahan hingga akhir Maret 2004 hujan turun setiap hari. "Harga gabah tidak sesuai dengan harapan petani. Akibatnya, para petani terpaksa gigit jari karena harga gabah kering panen anjlok menjadi Rp1.000,-. Sementara itu, pengeluaran untuk ongkos tanam tidak sebanding dengan hasil penjualan gabah."

"Sudah harga gabah murah, pembayarannya pun diutang. Bahkan, ada juga pedagang yang menolak membeli gabah petani," kata Yamin seraya mengharapkan pemerintah segera mengucurkan dana talangan pembelian gabah untuk menstabilkan harga.

Sumber: *Media Indonesia*, Maret 2004

Berdasarkan cuplikan berita tersebut, jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa penyebab rendahnya kualitas gabah?
2. Mengapa pedagang menunda pembelian gabah, bahkan ada yang menolak untuk membeli gabah?
3. Penurunan harga gabah, tidak akan mengurangi penawaran dalam jumlah besar, karena petani tetap harus menjual gabahnya untuk mendapatkan uang. Dengan demikian, penawaran gabah tergolong penawaran in elastis. Setujukah kalian dengan pernyataan ini? Jelaskan pendapat kalian disertai alasannya.
4. Bagaimana kira-kira cara pemerintah menstabilkan harga gabah?



Bab VI

Pasar Output dan Pasar Input



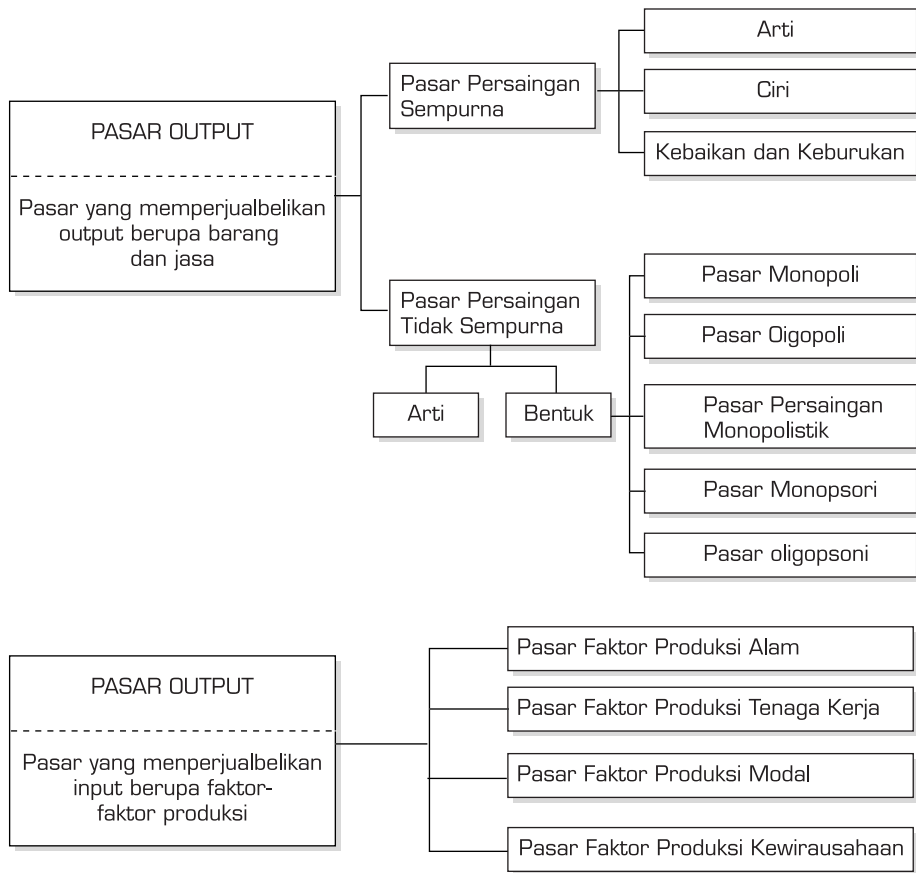
Sumber: *Tempo*, 2005

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

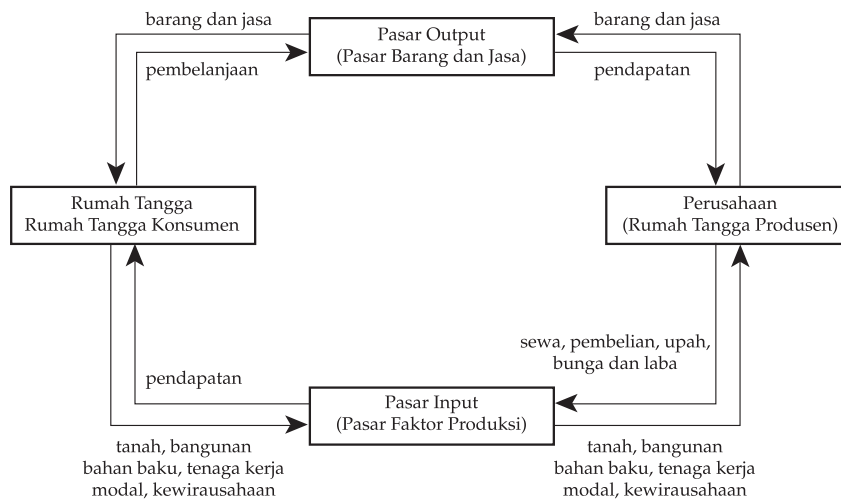
1. menjelaskan pengertian pasar output;
2. menyebutkan dua macam struktur pasar output;
3. mendeskripsikan pasar persaingan sempurna;
4. mendeskripsikan pasar persaingan tidak sempurna (monopoli, duopoli, digopoli, persaingan monopolistik, monopsoni, dan digopsoni);
5. menjelaskan pengertian pasar input (pasar faktor produksi);
6. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap faktor-faktor produksi (pasar input);
7. mendeskripsikan pasar faktor produksi alam, termasuk teori sewa tanah;
8. mendeskripsikan pasar faktor produksi tenaga kerja, termasuk teori upah;
9. mendeskripsikan pasar faktor produksi modal, termasuk teori bunga modal;
10. mendeskripsikan pasar faktor produksi kewirausahaan, termasuk teori laba wirausaha.

PETA KONSEP



Bila kita berbicara tentang pasar, sering kali kita hanya membayangkan pasar barang, seperti pasar hewan, pasar bunga, pasar barang kebutuhan sehari-hari (beras, minyak goreng, sabun, dan lain-lain).

Sebenarnya pasar tidak hanya memperjualbelikan barang yang merupakan hasil dari kegiatan produksi. Pasar juga memperjualbelikan faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam kegiatan produksi. Contoh pasar faktor-faktor produksi di antaranya adalah pasar tenaga kerja, pasar bahan baku, dan pasar modal. Tanpa pasar faktor produksi maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dan barang serta jasa pun tidak dapat dihasilkan. Jadi, bila dikaitkan dengan kegiatan produksi, terdapat dua macam pasar, yakni pasar *input* dan pasar *output*. Untuk memudahkan pemahaman, kita bisa melihat kembali diagram model sederhana yang sudah kita pelajari di Bab 2, sebagai berikut.



Gambar 6.1 Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi Model Sederhana (2 Pelaku)

Dari diagram tersebut tampak bahwa bila perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi berupa tanah, bangunan, bahan baku, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan, maka perusahaan bisa memperolehnya dari rumah tangga. Dalam hal ini perusahaan dan rumah tangga dapat bertemu di pasar *input* (pasar faktor produksi). Sebaliknya, bila rumah tangga membutuhkan barang dan jasa, rumah tangga dapat membelinya dari perusahaan. Dalam hal ini rumah tangga dan perusahaan dapat bertemu di pasar *output* (pasar barang dan jasa).

Dari uraian tersebut diketahui terdapat dua pasar, yakni pasar output (pasar barang dan jasa) dan pasar input (pasar faktor-faktor produksi). Berikut ini kita akan membahas pasar *output* yang dilanjutkan dengan pembahasan pasar *input*.

A. Pasar Output

Pasar *output* adalah pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang merupakan *output* (hasil) dari kegiatan produksi. Berikut ini percakapan yang menggambarkan sebagian fenomena dari pasar *output*.

Pasar Sepatu dan Listrik

- Dini : Benar-benar gawat Fan!
- Fani : Kenapa, Din? Ada yang tidak beres?
- Dini : Betul, Fan. Tahu tidak, harga sepatu kesayanganku sekarang naik lagi.
- Fani : Itu sih masalah kecil, Din. Kamu tinggal ganti merk. Kan ada banyak merk sepatu di pasar. Tinggal pilih saja yang mirip dengan sepatu kesayanganmu.
- Dini : Kamu benar juga ..., tapi ngomong-ngomong kalau tarif listrik naik terus, apakah kita bisa pindah sambungan listrik, Fan?
- Fani : Inginnya sih begitu. Apalagi ibuku sering mengeluh. Maklum keluargaku kan bukan keluarga kaya. Hanya kata kakakku, memang mau pindah ke mana, apa mau disambungkan ke telingaku? He..he.... Walaupun tarif listrik naik terus kita tidak bisa berbuat apa-apa. Kan perusahaan penghasil listrik cuma satu. Tapi setelah dipikirkan, ada hikmahnya juga Din..., keluargaku jadi pandai menghemat listrik.
- Dini : Begitu ya ..., jadi lebih enak kalau harga sepatu yang naik Kita bisa bebas pindah ke merk sepatu yang lain.
- Fani : Betul ..., karena pasar sepatu berbentuk persaingan monopolistik.
- Dini : Terus kalau listrik bentuk pasarnya apa?
- Fani : Menurut teori sih namanya monopoli, karena penjualnya hanya satu.
- Dini : Kamu kok bisa pintar begitu, Fan. Memang kamu baca di mana teorinya?
- Fani : Ya di buku ini. Kalau tidak percaya, baca saja sendiri.

Pasar output memiliki dua macam struktur pasar, yakni pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan monopolistik dan pasar monopoli, seperti yang disinggung dalam percakapan pada ilustrasi di atas adalah bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna.

Apa perbedaan pasar persaingan sempurna dengan pasar persaingan tidak sempurna? Di mana letak perbedaannya? Berikut kita akan membahasnya secara lengkap.

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah salah satu pasar yang memiliki banyak pembeli dan penjual sehingga masing-masing pembeli dan penjual secara individual (perorangan) tidak mampu memengaruhi harga pasar. Pada pasar ini harga yang terbentuk sungguh-sungguh mencerminkan keinginan penjual dan pembeli secara keseluruhan (bersama-sama).

Pasar persaingan sempurna merupakan bentuk pasar yang paling baik dan ideal, karena pasar ini mampu menjamin terjadinya kegiatan produksi yang sangat efisien. Namun, dalam kenyataannya hampir tidak ada satu pun pasar yang bisa memenuhi seluruh ciri pasar persaingan sempurna. Selalu saja ada salah satu ciri yang tidak dipenuhi.

Adapun ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

a. Jumlah Pembeli dan Penjual Sangat Banyak

Karena jumlah penjual dan pembeli sangat banyak maka masing-masing pembeli dan penjual secara individual (perorangan) tidak akan mampu memengaruhi harga pasar. Tak akan ada gunanya seorang pembeli menawar harga karena penjual tidak akan menurunkannya sebab masih banyak pembeli yang lain. Tak ada gunanya pula seorang penjual menaikkan harga karena seluruh pembeli akan segera berpindah ke penjual lain. Keadaan ini sangat berbeda dengan pasar persaingan tidak sempurna yang kadang-kadang hanya ada satu penjual atau produsen yang menguasai penjualan barang sehingga dapat seandainya menaikkan harga, dan konsumen tidak bisa berpindah ke penjual/produsen lain.

b. Barang dan Jasa yang Diperjualbelikan Bersifat Homogen

Bersifat homogen berarti barang dan jasa yang diperjualbelikan memiliki ciri dan kualitas yang sama. Konsumen pun beranggapan bahwa antara barang dan jasa satu dengan yang lain tidak memiliki perbedaan.

c. Pembeli dan Penjual Mengetahui Keadaan Pasar dengan Sempurna

Mengetahui keadaan pasar dengan sempurna, artinya pembeli mengetahui keadaan, kualitas dan harga barang maupun jasa yang akan dibeli. Demikian juga dengan penjual, bila seorang penjual atau produsen menaikkan harga barang untuk mencari laba lebih banyak maka pembeli akan segera beralih ke penjual lain. Akan tetapi, bila ada penjual yang berani menurunkan harga maka pembeli akan berbondong-bondong membeli ke penjual tersebut. Ini bisa terjadi karena pembeli mengetahui dengan baik tentang kualitas dan harga barang.

d. Pembeli dan Penjual Bebas Keluar Masuk Pasar

Pasar persaingan sempurna memberikan kebebasan bagi penjual untuk berdagang dan pembeli untuk berbelanja. Bila sewaktu-waktu penjual atau pembeli ingin keluar dari pasar maka pasar tidak akan menghalanginya. Dengan kata lain, siapa pun bebas keluar masuk pasar.

e. Faktor-Faktor Produksi Bebas Bergerak

Dalam pasar ini, faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan pengusaha dapat bebas bergerak ke mana pun tanpa ada halangan. Pemerintah tidak turut campur dalam menentukan harga atau memberikan fasilitas khusus bagi produsen tertentu. Dengan demikian, mekanisme yang terjadi dalam pasar ini benar-benar bebas dari campur tangan pemerintah.

f. Tidak Ada Campur Tangan Pemerintah

Dalam kenyataan, keadaan pasar yang memenuhi seluruh ciri pasar persaingan sempurna tidak pernah ada seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang ada hanyalah pasar yang mendekati pasar persaingan sempurna, seperti pasar yang menjual hasil pertanian, contoh: pasar buah, pasar sayur, pasar jagung, pasar kedelai, dan lain-lain.

Begitu banyaknya hasil pertanian yang dihasilkan oleh banyak petani, yang dijual secara bersamaan saat panen, akan menyulitkan pembeli untuk mengetahui perbedaan produk petani yang satu dengan petani yang lain. Petani secara perseorangan tidak akan mampu memengaruhi harga pasar yang sudah terbentuk. Bila seorang petani berani menaikkan harga maka pembeli akan segera berpindah ke petani yang lain.

KEGIATAN 6.1

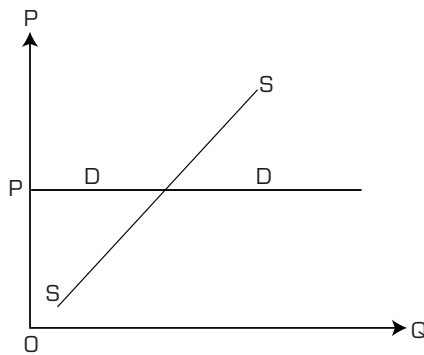
Dalam kenyataan, pasar persaingan sempurna, sulit ditemui, karena tidak ada satu pun pasar yang mampu memenuhi semua ciri pasar persaingan sempurna. Dari keenam ciri pasar persaingan sempurna:

- a. Ciri manakah yang sering tidak dapat dipenuhi?
 - b. Ciri manakah yang sering dapat dipenuhi?
- Bila perlu diskusikan dengan temanmu!

2. Pembentukan Harga pada Pasar Persaingan Sempurna

Pada pasar persaingan sempurna, pembentukan harga ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran di pasar. Harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan kegiatan penjual dan pembeli secara keseluruhan.

Ciri pasar persaingan sempurna yang pertama menyatakan, bahwa penjual dan pembeli berjumlah banyak sehingga secara perseorangan tidak mampu memengaruhi pasar. Hal ini berarti berapa pun jumlah barang yang ditawarkan penjual, semuanya akan laku tanpa mengalami penurunan harga (harga tidak berubah), karena memang penjual dan pembeli secara perseorangan tidak akan mampu mengubahnya. Keadaan tersebut digambarkan dengan kurva berikut.

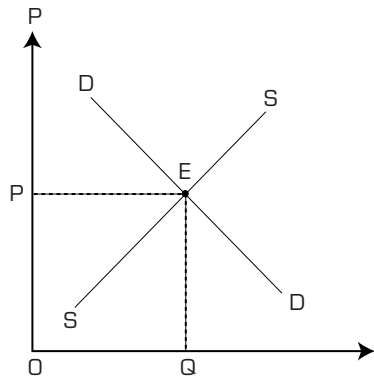


Gambar 6.2 Kurva yang dihadapi penjual secara perseorangan

Dari kurva tersebut tampak bahwa berapa pun jumlah yang ditawarkan semuanya akan laku dengan harga yang tidak berubah, yakni sebesar OP .

Akan tetapi, bila pembeli dan penjual bertindak secara bersama-sama maka mereka akan mampu memengaruhi harga pasar. Contohnya, bila pembeli secara bersama-sama hanya bersedia membeli dengan harga rendah maka penjual terpaksa menjual dengan harga rendah. Akan tetapi, akibatnya pembeli akan kesulitan mencari barang atau jasa yang diperlukannya karena hanya sedikit penjual yang mau menawarkan barang atau jasanya dengan harga serendah itu. Dengan demikian, harga akan bertambah naik. Naiknya harga tentu akan menambah penawaran sehingga satu saat pada harga tertentu, jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Harga pada posisi ini disebut dengan istilah *Harga Keseimbangan*. Singkat kata, dalam pasar persaingan sempurna harga yang terbentuk di pasar benar-benar

merupakan hasil tarik-menarik antara permintaan dan penawaran. Dan bila digambarkan, kurva permintaan dan penawaran akan berbentuk normal seperti berikut.



Gambar 6.3: Kurva permintaan dan penawaran

I N F O

Hukum Walras

Leon Walras (1834-1910), seorang ahli ekonomi berkebangsaan Prancis yang lahir pada tahun 1834 di Normandia, Prancis. Pada tahun 1874 dan 1877 ia menerbitkan buku yang terdiri atas dua bagian, berjudul *Elements d'Economie Politique Pure* yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *Elements of Pure Economics*. Bagian pertama membahas teori nilai guna marginal, dan bagian kedua membahas analisis keseimbangan umum.

Teori tentang *analisis keseimbangan umum* merupakan karya Leon Walras paling terkenal. Di dalam teori ini pada dasarnya ia mengemukakan bahwa harga suatu barang tidak hanya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran barang itu saja, tetapi juga oleh pasar barang-barang lainnya. Jika ada kelebihan permintaan akan suatu barang, tentu ada kelebihan penawaran akan barang yang lain sehingga diperlukan kegiatan pertukaran barang. Tujuan pertukaran adalah memaksimalkan kepuasan, yang menurut Walras berarti menjual kelebihan penawaran agar dapat menghilangkan kelebihan permintaan. Karena itu, setiap kegiatan pertukaran barang akan memengaruhi nilai seluruh barang yang ada di dalam sistem perekonomian. Teori ini sering disebut *Hukum Walras*, yang sangat berbeda dengan teori-teori lainnya.

3. Kebaikan dan Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna memiliki kebaikan dan keburukan. Kebaikan pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

- a. Mampu mendorong efisiensi (penghematan) dalam produksi;

Dalam pasar persaingan sempurna, penjual dan produsen berjumlah banyak, sehingga antarpengjual atau produsen akan berusaha membuat produk dengan mutu yang baik dengan biaya sehemat mungkin. Lain halnya bila jumlah produsen hanya satu seperti pada pasar monopoli, produsen cenderung akan kurang efisien dalam berproduksi karena tidak ada saingan.

- b. Tidak memerlukan iklan;

Karena barang dan jasa bersifat homogen (serba sama) maka para produsen atau penjual tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pemasangan iklan. Percuma beriklan, karena memang barang dan jasa yang dijual serba sama.

- c. Pembeli dan penjual bebas bertindak;

Pasar persaingan sempurna memberikan keleluasaan bagi penjual untuk keluar masuk pasar kapan saja. Siapa saja yang memiliki modal bisa segera masuk sebagai penjual atau produsen, dan siapa saja yang merasa rugi bisa segera keluar dari pasar. Demikian juga dengan pembeli, kapan saja pembeli bisa berbelanja kebutuhannya tanpa ada yang menghalangi.

- d. Harga tidak dikendalikan oleh satu penjual atau oleh satu pembeli;

Pada pasar persaingan sempurna harga yang terbentuk benar-benar merupakan hasil tarik-menarik seluruh permintaan dan seluruh penawaran. Harga tidak dikendalikan oleh satu penjual yang bisa merugikan para pembeli. Harga juga tidak dikendalikan oleh satu pembeli yang bisa merugikan para penjual.

Selain memiliki kebaikan, pasar persaingan sempurna juga memiliki keburukan, sebagai berikut.

- a. Tidak ada dana untuk penelitian dan pengembangan produk;

Karena laba yang diperoleh produsen atau penjual dalam pasar ini bersifat normal (secukupnya) maka produsen atau penjual tidak mampu menyisihkan dana untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk. Dengan demikian, inovasi (penemuan baru) akan lambat diperoleh dalam pasar ini.

- b. Terbatasnya kebebasan memilih bagi pembeli;
Karena barang dan jasa yang diperjualbelikan bersifat homogen (serba sama) maka konsumen tidak bisa memilih sesuai selera dan tingkat pendapatannya.
- c. Demi efisiensi (penghematan) biaya produksi, kadang kala produsen atau penjual memberikan upah/gaji yang terlalu rendah bagi pekerjanya.

4. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai pasar persaingan tidak sempurna. Ciri pasar persaingan tidak sempurna adalah bila satu atau beberapa ciri dari pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi. Jadi, pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar sempurna yang tidak lengkap ciri-cirinya, contohnya bila jumlah penjual tidak banyak, tetapi hanya ada satu atau beberapa penjual sehingga penjual bisa leluasa mengubah harga. Atau bisa juga jumlah pembeli hanya satu atau beberapa sehingga pembeli mampu menekan harga dan membeli dengan harga rendah seperti yang diinginkannya. Di Indonesia banyak contoh pasar persaingan tidak sempurna, seperti pasar listrik (dikuasai satu penjual/produsen yakni PLN), pasar telepon (dikuasai dua penjual/produsen, yakni PT Telkom dan PT Indosat), pasar mobil (dikuasai beberapa produsen), dan lain-lain.

Berdasarkan jumlah penjual dan jumlah pembeli, ada beberapa bentuk pasar persaingan tidak sempurna, yaitu:

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| 1. pasar monopoli | 4. pasar persaingan monopolistik |
| 2. pasar duopoli | 5. pasar monopsoni |
| 3. pasar oligopoli | 6. pasar oligopsoni |

a. Pasar Monopoli

Monopoli berasal dari kata *mono* yang berarti satu dan *poli* yang berarti penjual, yang keduanya berasal dari bahasa Yunani. Jadi, pasar monopoli adalah pasar yang dikuasai oleh satu penjual atau satu perusahaan. Dalam pasar ini penjual memiliki keleluasaan besar untuk mengubah situasi dan kondisi pasar terutama dalam hal menaikkan dan menurunkan harga. Contoh yang mudah kita lihat, ketika PLN secara bertahap menaikkan tarif dasar listrik, masyarakat yang terasa keberatan tidak bisa pindah ke perusahaan lain karena hanya PLN satu-satunya perusahaan penghasil listrik. Kenaikan tarif dasar listrik pada akhirnya memberikan pelajaran tentang pentingnya menghemat pemakaian listrik.

Pasar monopoli bisa terjadi karena berbagai sebab. Oleh karena itu, muncullah jenis-jenis pasar monopoli berdasarkan penyebabnya, yakni sebagai berikut:

1) Monopoli alamiah

Monopoli alamiah muncul karena keadaan alam yang khas (berciri khusus), seperti kesuburan tanah, iklim yang sesuai atau karena mengandung kekayaan bahan tambang tertentu. Monopoli alamiah hanya dimiliki oleh daerah-daerah tertentu. Contoh: Bali memiliki monopoli dalam penjualan salak bali, kemudian Pontianak dengan jeruknya, Malang dengan apelnnya, Kalimantan dengan rotannya, Brebes dengan bawang merah, Tulungagung dengan marmernya, Martapura dengan intannya, dan lain-lain. Akan tetapi, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, monopoli alamiah mulai memudar keunggulannya, karena mulai ada beberapa tanaman dan buah tertentu yang sudah bisa ditanam di tempat yang bukan asalnya.

2) Monopoli masyarakat

Monopoli masyarakat terjadi jika masyarakat mempunyai kepercayaan khusus terhadap suatu produk. Misalnya, obat batuk merek "A" mampu menguasai pasar karena masyarakat amat mempercayai kemanjuran obat batuk tersebut, sehingga mereka tidak mau berpindah ke merek yang lain.

3) Monopoli undang-undang

Monopoli undang-undang muncul karena adanya pemberlakuan kebijakan atau undang-undang tertentu. Ada beberapa bentuk monopoli undang-undang, sebagai berikut.

a) Monopoli negara

Monopoli negara, yaitu monopoli yang diberlakukan oleh negara dalam rangka melayani kepentingan umum. Monopoli negara dilakukan dengan cara mendirikan perusahaan negara, seperti PLN (Perusahaan Listrik Negara), PT Pos Indonesia dalam penjualan perangko, Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak Nasional), PT Kereta Api, dan lain-lain.

b) Hak cipta (*copy right*)

Hak cipta adalah hak khusus yang diberikan kepada pencipta atau pihak lain sebagai penerima hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil ciptanya. Hak cipta diberikan dalam bidang ilmu pengetahuan, kesusastraan, dan kesenian. Hak cipta memiliki masa pemberlakuan, misal untuk buku berlaku sampai 50 tahun sesudah penciptanya meninggal, dan untuk program komputer berlaku 25 tahun sejak diumumkan. Hak cipta melindungi penciptanya dari pihak lain yang ingin menjiplak atau memperbanyak hasil ciptaannya tanpa izin khusus dari penciptanya.

KEGIATAN 6.2

Indonesia digolongkan sebagai negara yang memiliki catatan buruk sebagai tempat pelanggaran hak cipta. Salah satu bentuknya adalah sering terjadinya pembajakan. Gara-gara itu Bimbo sebagai penyanyi menolak untuk membuat rekaman lagu. (Percuma ..., sekarang kaset diluncurkan besok kaset bajakan sudah beredar di pasaran)

Selain pelanggaran hak cipta berupa pembajakan kaset, cobalah cari di koran dan majalah bentuk-bentuk pelanggaran hak cipta yang lain. Kerjakan secara berkelompok.

I N F O

Cukai Produk Rekaman Bisa Menekan Pembajakan

Komisi IX DPR akhirnya menyetujui usulan pemerintah untuk mengenakan cukai atas produk rekaman. Pemerintah akan menyatukan banderol pajak pertambahan nilai (PPN) dengan banderol cukai pajak pada produk rekaman, seperti CD, VCD, DVD, LD sehingga tidak menambah tumpang tindih (komplikasi) pemberian banderol pada produk itu. Di Indonesia, penyatuan banderol PPN dan cukai sudah dilakukan pada produk rokok.

Pemerintah juga akan mengupayakan agar nilai cukai tidak terlalu memberatkan dibanding dengan nilai barang yang kena cukai. Menkeu menjelaskan, pengenaan cukai pada produk rekaman merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan pengawasan terhadap transaksi atau peredaran produk rekaman ilegal yang saat ini merebak dengan begitu luasnya. "Ini juga akan meningkatkan penerimaan yang nantinya bisa kita masukkan ke dalam pos penerimaan tambahan dalam RAPBN 2005," katanya.

Ia mengharapkan, upaya pemberantasan produk rekaman ilegal dengan pengenaan cukai dapat menjadi contoh yang berhasil dalam memerangi distribusi produk ilegal lainnya. "Tujuannya adalah untuk mengontrol arus peredaran mulai dari produksi sampai dengan distribusi. Ini barangkali instrumen terbaik yang kita miliki untuk mengontrol itu," katanya.

c) Hak Paten

Hak paten adalah hak khusus yang diberikan kepada penemu atas hasil penemuannya di bidang teknologi yang berbentuk proses produksi dan hasil produksi atau penyempurnaan dari keduanya. Hak paten melindungi penemunya dari pihak lain yang ingin menjiplak hasil temuannya, kecuali pihak lain tersebut memiliki izin (lisensi) dari penemunya. Contoh: hak paten yang dipegang oleh perusahaan Microsoft atas teknologi software komputer.

d) Hak Merek

Hak merek adalah hak atas tanda atau nama yang diberikan pada barang dan jasa untuk membedakannya dengan produk lain. Merek yang dimiliki suatu perusahaan dan sudah terdaftar di Direktorat Jenderal Paten, Merek, dan Hak Cipta Departemen Kehakiman tidak boleh ditiru oleh orang lain. Dengan demikian selain hak merek, hak cipta dan hak paten juga harus terdaftar di Direktorat Jenderal Paten, Merek, dan Hak Cipta Departemen Kehakiman.

4) Monopoli karena kemampuan efisiensi

Monopoli ini terjadi bila suatu perusahaan mampu memproduksi dengan biaya yang rendah sehingga mampu menjual produk dengan harga yang rendah pula. Karena perusahaan lain tidak mampu memproduksi dengan biaya serendah itu maka perusahaan tersebut dapat memonopoli (menguasai) pasar. Monopoli jenis ini umumnya dipegang oleh perusahaan yang bermodal besar dan dikelola secara modern.

5) Monopoli karena penguasaan bahan baku

Bila suatu perusahaan menguasai bahan baku tertentu (misalnya, gandum) dengan berperan sebagai importir tunggal dan kemudian perusahaan tersebut tidak bersedia menjual gandumnya kepada perusahaan lain, melainkan diolah sendiri menjadi tepung terigu maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan memonopoli industri pembuatan tepung terigu.

6) Monopoli karena penguasaan teknologi dan tenaga ahli

Bila suatu perusahaan menguasai teknologi dan tenaga ahli dalam pengolahan suatu produk, dapat dipastikan perusahaan tersebut akan menjadi monopolis. Contohnya, PT Freeport dari Amerika Serikat memonopoli pembangunan dan pengolahan tembaga di Indonesia karena menguasai teknologi dan tenaga ahli yang tidak dimiliki perusahaan lain.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan ciri-ciri pasar monopoli, sebagai berikut:

1. Hanya terdapat satu penjual atau perusahaan yang memproduksi produk tertentu.

2. Harga ditentukan oleh perusahaan/penjual yang memegang monopoli.
3. Perusahaan lain akan sulit memasuki pasar ini.
4. Konsumen tidak bisa beralih ke penjual/perusahaan lain walau merasa dirugikan.
5. Bisa menimbulkan kerugian atau ketidakadilan bagi masyarakat karena adanya harga jual yang tinggi.

Pasar monopoli memiliki kebaikan dan keburukan. Kebaikan pasar monopoli, sebagai berikut:

1. Perusahaan mampu melakukan penelitian dan pengembangan produk untuk meningkatkan jenis dan mutu produk karena perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.
2. Dapat meningkatkan daya saing perusahaan bila monopoli diperoleh karena kemampuan efisiensi.
3. Dapat lebih mudah mengontrol kepentingan orang banyak bila monopoli dilakukan oleh negara.
4. Dapat meningkatkan inovasi (penemuan baru) bila monopoli tersebut berbentuk pemberian hak cipta dan hak paten karena orang akan berlomba menciptakan penemuan baru.
5. Dapat mendorong kemajuan teknologi terutama pada monopoli masyarakat. Untuk mendapat kepercayaan masyarakat, perusahaan akan berlomba menggunakan teknologi yang baik agar mutu produknya meningkat.

Adapun keburukan pasar monopoli, sebagai berikut:

1. Perusahaan lain susah memasuki pasar monopoli sehingga pemegang monopoli terus leluasa menguasai penjualan.
2. Menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan, karena keuntungan yang didapat monopolis (pemegang monopoli) terlalu besar dan diterima secara terus-menerus.
3. Jumlah produksi yang dijual bergantung pada keinginan monopolis sehingga bisa menyulitkan konsumen.
4. Bisa timbul eksploitasi terhadap pemilik faktor produksi karena dibayar dengan harga rendah dan eksploitasi terhadap pembeli karena penetapan harga jual yang tinggi.
5. Konsumen tidak bisa berpindah ke perusahaan lain walaupun merasa dirugikan.

Untuk mengatasi keburukan monopoli, pemerintah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengeluarkan undang-undang atau peraturan yang mampu mencegah timbulnya monopoli.

2. Menarik pajak yang tinggi kepada pemegang monopoli.
3. Mengizinkan impor barang yang sama dengan yang diproduksi pemegang monopoli.
4. Ikut menentukan tinggi rendahnya harga.
5. Membuat perusahaan sejenis untuk menyaingi perusahaan pemegang monopoli.

KEGIATAN 6.3

Kali ini kalian akan belajar mengasah ketajaman pikiran kalian masing-masing. Bagaimana caranya? Buatlah sebuah karangan dengan tema: Benarkah Monopoli Selalu Merugikan Konsumen?

Agar menghasilkan karangan yang baik dan ilmiah, kalian bisa menggunakan sumber dari buku-buku, jurnal, koran, majalah, internet dan lain sebagainya yang sesuai dengan tema di atas. Selamat beresah pikir!

b. Pasar Oligopoli

Oligopoli berasal dari kata oligo yang berarti beberapa dan poli yang berarti penjual. Dengan demikian, pasar oligopoli adalah pasar yang dikuasai oleh beberapa penjual. Dan bila pasar tersebut hanya dikuasai oleh dua penjual disebut sebagai pasar duopoli.

Karena dalam pasar ini diperjualbelikan dua macam barang, yakni barang homogen dan diferensial (berbeda corak) maka ada dua macam oligopoli, sebagai berikut.

- 1) Oligopoli murni, yaitu oligopoli yang menjual barang homogen (sama) seperti industri paku, seng, semen, pipa besi, dan lain-lain.
- 1) Oligopoli diferensial, yaitu oligopoli yang menjual barang diferensial (berbeda corak) seperti rokok, mobil, komputer, dan lain-lain.

Pasar oligopoli mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Hanya ada beberapa penjual atau produsen yang menguasai pasar.
- 2) Barang yang diperjualbelikan bisa bersifat homogen (sama) atau diferensial (berbeda corak).
- 3) Sulit dimasuki perusahaan baru karena umumnya pasar ini membutuhkan modal besar dan keahlian manajerial yang tinggi, contohnya industri semen, industri mobil, dan lain-lain.
- 4) Membutuhkan peran iklan (*advertising*) untuk bersaing mempromosikan produk.

- 5) Pada umumnya terdapat satu *market leader* (pemimpin pasar) di antara sejumlah oligopolis yang ada. *Market leader* adalah oligopolis yang mempunyai kekuatan untuk menentukan harga karena dia menguasai pangsa pasar yang terbesar. Harga yang ditetapkan *market leader* akan diikuti oleh oligopolis lainnya. Contoh; Pada pasar minuman, *market leader*-nya adalah Aqua; pada pasar sepeda motor, *market leader*-nya adalah Honda.
- 6) Harga jual tidak mudah berubah, karena penjual lebih suka bersaing dalam hal mutu, kemasan, pelayanan, dan lain-lain. Jumlah penjual yang terbatas membuat mereka enggan bersaing dalam masalah harga. Persaingan harga (misalnya dengan membanting harga) hanya akan merugikan mereka sendiri. Bahkan, ada kemungkinan antara mereka saling bekerja sama dalam menentukan harga, sehingga mereka bisa membentuk *kartel* atau *trust*. *Kartel* adalah kerja sama beberapa perusahaan dalam pengadaan barang atau dalam pemasaran barang, atau bisa juga meliputi keduanya. Adapun *trust* adalah peleburan beberapa perusahaan menjadi satu perusahaan baru dengan tujuan menguasai pasar. Apabila *kartel* dan *trust* sudah terbentuk maka struktur pasar bisa mengarah ke bentuk pasar monopoli.

Pasar oligopoli memiliki kebaikan dan keburukan. Kebaikan pasar oligopoli adalah, sebagai berikut:

- 1) Bisa memberikan kebebasan kepada pembeli untuk memilih barang sesuai selera dan tingkat pendapatan karena barang yang diperjualbelikan di pasar oligopoli salah satunya adalah barang yang berbeda corak.
- 2) Mampu menyediakan dana untuk penelitian dan pengembangan produk yang didapat dari keuntungan yang besar sehingga mendorong munculnya penemuan baru. Menurut Peter Ferdinand Drucker seorang ahli ekonomi dan profesor pada beberapa universitas di Amerika, sekarang ini biaya untuk melakukan penelitian dan pengembangan jumlahnya lebih besar dibanding biaya untuk membayar tenaga kerja. Ini berarti kegiatan penelitian dan pengembangan memiliki peran besar untuk kemajuan suatu perusahaan.
- 3) Dibandingkan dengan pasar monopoli, pasar oligopoli lebih memerhatikan kepuasan konsumen karena adanya persaingan antarpengjual dalam hal mutu, kemasan, ukuran, bentuk, cara pembayaran (kontan atau angsuran), pemberian hadiah dan garansi.

Adapun keburukan pasar oligopoli adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan karena keuntungan yang didapat oligopolis sangat besar dan diterima secara terus-menerus. Keburukan seperti ini juga terjadi pada pasar monopoli.

- 2) Harga cenderung stabil dan bila harga tersebut terlalu tinggi maka bisa mendorong timbulnya inflasi. Inflasi adalah keadaan di mana harga-harga terus-menerus naik yang disebabkan beredarnya jumlah uang yang melebihi kebutuhan.
- 3) Bisa menimbulkan pemborosan biaya produksi. Ini terjadi bila para oligopolis bekerja sama dalam pengadaan bahan baku atau dalam penentuan harga jual. Kurangnya semangat bersaing karena adanya kerja sama membuat orang bekerja lebih boros dibanding bila tidak ada kerja sama apapun antar-oligopolis.
- 4) Bisa timbul eksploitasi terhadap pembeli dan pemilik faktor-faktor produksi walau tak separah pada pasar monopoli.
- 5) Sulit ditembus oleh perusahaan baru yang ingin memasuki pasar, karena membutuhkan modal besar dan keahlian manajerial yang tinggi.
- 6) Bisa berkembang menjadi pasar monopoli, bila antar-oligopolis saling bekerja sama.

Untuk mengatasi keburukan pasar oligopoli pemerintah dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengeluarkan undang-undang anti-*trust*.
- 2) Memberikan kemudahan bagi perusahaan-perusahaan baru untuk masuk ke pasar oligopoli.

I N F O

Kalau Ada yang Mudah Kenapa Pilih yang Susah? (Ikut Saja *Franchising*)

Salah satu keburukan pasar oligopoli adalah perusahaan yang baru akan susah memasuki pasar ini, karena umumnya membutuhkan modal yang besar. Daripada susah dan tidak berhasil, perusahaan kecil bisa memakai alternatif lain yang mudah dan relatif aman untuk memasuki pasar oligopoli. Memang ada? Tentu saja ada, dan sebenarnya sudah dikenal sejak 100 tahun lalu, namanya *franchising* atau *franchise* atau waralaba.

Franchising, atau *franchise*, adalah bentuk kerja sama antara pemilik *franchise* dan pembeli *franchise* atas dasar kontrak dan pembayaran royalti. Kerja sama itu meliputi pemberian lisensi atau hak pakai dari pemilik *franchise* yang memiliki nama/merek, gagasan, proses, formula, atau alat khusus ciptaannya kepada pihak pembeli *franchise*, disertai dukungan teknis dalam bentuk manajemen, pelatihan, promosi, dan

sebagainya. Untuk itu pembeli *franchise* membayar hak pakai tersebut disertai royalti yang pada umumnya merupakan persentase dari jumlah penjualan.

Sistem *franchising* sudah dikenal lebih dari 100 tahun yang lalu di Amerika Serikat. Pelopor industri ini adalah industri-industri mesin jahit (Singer), mobil, minuman ringan (Coca-Cola), dan industri makanan. Sistem penjualan *franchise* di Amerika telah memberikan kesempatan usaha bagi ratusan ribu pengusaha kecil dan membuka kesempatan kerja yang tak terhitung banyaknya.

Di Indonesia ada berbagai bentuk kerja sama *franchise*, antara lain sebagai berikut:

1. Distribusi. Sistem *franchise* dalam distribusi ditemui dalam banyak industri mobil, elektronika, mesin-mesin kantor, fotografi, dan sebagainya. Produsen sebagai pemilik *franchise* menyediakan produk jadi untuk dijual secara eceran maupun dalam partai besar oleh pembeli *franchise*. Produsen juga menyediakan dukungan teknik seperti pelatihan, alat-alat promosi dan iklan, sedangkan pembeli *franchise* tidak diperkenankan menjual produk dari produsen lain. Sistem ini disebut juga *dealership*. Contohnya: Sony, Toyota, Daihatsu, dan sebagainya.
2. Manufaktur. Sistem *franchise* dalam manufaktur dikenal juga dengan sistem lisensi. Pembeli hak *franchise* membeli hak lisensi, termasuk merek, formula, paten, mesin/cetakan, teknik pembuatan, hak memproduksi serta hak menjual dari pemilik *franchise*. Sistem semacam ini diterapkan di banyak industri farmasi, kimia, makanan dan minuman ringan. Contoh: Kentucky Fried Chicken, Coca-Cola, obat-obatan, dan sebagainya.
3. Toko eceran/pasar swalayan. *Franchise* di bidang toko eceran/pasar swalayan belum lama dikenal di Indonesia. Hingga tahun 1988, satu-satunya sistem kerja sama ini baru dipraktikkan oleh Circle K, yang hak *franchise*-nya dibeli oleh sebuah kelompok perusahaan di Jakarta.
4. Jasa. Sistem kerja sama *franchise* dalam bidang jasa ditemui dalam kegiatan perbengkelan motor dan mobil, bengkel reparasi elektronik, serta kursus-kursus keterampilan. Pemilik *franchise* memberikan latihan dalam mereparasi, mengajar, serta memasok bahan-bahan yang diperlukan, yaitu suku cadang atau bahan kursus. Pembeli *franchise* berhak memakai nama/merek dagang pemilik *franchise*. Contohnya: Oxford English Course, bengkel reparasi yang resmi (*authorized*), dan sebagainya.

Segi Positif Franchising

1. Untuk pembeli *franchise*:
 - a. Membuka kesempatan usaha bagi pengusaha-pengusaha yang hanya memiliki modal terbatas.
 - b. Memulai usaha langsung dengan nama/merek yang sudah dikenal konsumen, sehingga risiko yang ditanggung lebih kecil.
2. Untuk pemilik *franchise*:
 - a. Memperluas pasar lebih cepat, tanpa memerlukan investasi besar.
 - b. Mempermudah pengendalian kegiatan pemasaran, terutama penetapan harga, pengendalian mutu, dan lain-lain.

c. Pasar Persaingan Monopolistik

Sesuai dengan namanya, pasar persaingan monopolistik merupakan bentuk pasar antara pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli. Dikatakan seperti pasar persaingan sempurna karena jumlah penjual hampir sebanyak pasar persaingan sempurna. Dikatakan seperti pasar monopoli karena pada pasar ini setiap perusahaan punya kekuasaan monopoli walau kecil, yakni sebatas pada barang yang diproduksinya sendiri. Contoh pasar persaingan monopolistik adalah pasar pakaian, pasar sepatu, pasar majalah, pasar boneka, pasar tas, dan lain-lain.

Pasar persaingan monopolistik mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Jumlah penjual/produsen banyak.
Pada pasar ini jumlah penjual/produsen banyak, walaupun tidak sebanyak pada pasar persaingan sempurna. Dengan demikian, perusahaan secara perseorangan masih mampu memengaruhi harga walau hanya sedikit.
- 2) Barang yang diperjualbelikan berbeda corak (*differentiated product*).
Perbedaan corak meliputi merek, mutu, warna, ukuran, bentuk, dan lain-lain. Perbedaan ini sangat memudahkan pembeli untuk memilih barang sesuai selera dan tingkat pendapatan.
- 3) Penjual/produsen harus aktif mempromosikan (mengiklankan) barangnya agar dapat memenangkan persaingan.
- 4) Penjual/produsen secara perseorangan mampu memengaruhi harga walau sedikit.
- 5) Perusahaan yang baru akan lebih mudah masuk ke pasar persaingan monopolistik dibandingkan masuk ke pasar monopoli dan oligopoli. Karena, untuk masuk ke dalam pasar ini umumnya tidak diperlukan modal yang sangat besar.

Pasar persaingan monopolistik mempunyai kebaikan dan keburukan. Kebaikan pasar monopolistik adalah:

- 1) memberi kebebasan kepada pembeli untuk memilih barang, karena pasar menyediakan barang yang berbeda corak;
- 2) memberi kepuasan lebih kepada pembeli karena adanya persaingan dalam hal mutu, warna, ukuran, bentuk, dan lain-lain;
- 3) penjual/produsen yang baru dapat lebih mudah masuk ke pasar ini dibanding masuk ke pasar monopoli dan oligopoli.

Adapun keburukan pasar persaingan monopolistik adalah masih terdapat kemungkinan terjadi pemborosan biaya produksi bila dibandingkan dengan pasar persaingan sempurna yang sangat hemat dalam biaya produksi.

I N F O

Pisang Rasa Stroberi

Dalam pasar persaingan monopolistik diperjualbelikan barang yang berbeda corak. Pada umumnya barang yang berbeda corak diproduksi oleh pabrik (diolah oleh mesin) sehingga barang dan perusahaan A berbeda dengan barang perusahaan B. Akan tetapi, cuplikan Berita 6 berikut, akan menyadarkan kita bahwa bukan barang pabrik saja yang bisa diolah menjadi barang yang berbeda corak, barang pertanian juga bisa. Ingin tahu? Baca saja berita berikut:

“Ketika rasa pisang dianggap membosankan maka muncul ide dari Chiquita International di AS untuk membuat buah pisang dengan rasa layaknya buah stroberi. Sayangnya pihak perusahaan menolak mengemukakan cara mengubah rasa pisang menjadi rasa stroberi tersebut, tetapi hanya menegaskan buah pisang rasa baru itu bukan hasil modifikasi genetik. Menurut pimpinan perusahaan, Fernando Aguirre, ia telah menyaksikan delapan tanaman pisang dan mencicipi 4-5 rasa yang berbeda. “Nah, nanti giliran konsumen menentukan pilihan rasa yang paling disukainya dan mereka bersedia membayarnya,” ujarnya (ananova.com).”

Sumber: ananova.com

d. Pasar Monopsoni

Pasar monopsoni adalah pasar yang dikuasai oleh seorang pembeli. Jadi, dalam pasar ini jumlah penjualnya banyak, tetapi pembelinya hanya ada satu. Contohnya: pasar sayuran di daerah terpencil, umumnya akan kesulitan menjual produknya ke tempat lain. Oleh karena itu, mereka terpaksa menjualnya ke seorang pedagang yang ada di daerah tersebut. Dengan demikian, pedagang yang hanya seorang itu menguasai pembelian sayuran di daerah tersebut.

Demikian juga halnya dengan peternak susu sapi perah yang hanya bisa menjual produknya ke koperasi terdekat. Koperasi menguasai pembelian susu karena memiliki fasilitas pengolah susu dan sudah memiliki jaringan pemasaran yang baik. Jadi, tidak ada jalan lain bagi peternak susu sapi perah kecuali menjualnya ke koperasi tersebut.

Selengkapnya pasar monopsoni memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hanya terdapat seorang pembeli.
- 2) Pembeli umumnya bukanlah konsumen yang akan langsung menggunakan produk untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan pedagang atau produsen yang akan menjual kembali atau yang akan mengolah produk tersebut lebih dulu sebelum dijual.
- 3) Barang yang diperjualbelikan umumnya merupakan bahan mentah, seperti susu mentah, daun teh, sayur, dan lain-lain. Jadi, dalam pasar monopsoni tidak menjual barang jadi, seperti tv, sabun mandi, dan lain-lain.
- 4) Tinggi rendahnya harga jual sangat ditentukan oleh keinginan pembeli.

Pasar monopsoni mempunyai kebaikan dan keburukan. Kebaikan pasar monopsoni adalah:

- 1) Kualitas produk akan terpelihara karena antarpemjual saling bersaing meningkatkan mutu. Bila mutu produk lebih jelek, ada kemungkinan tidak akan dibeli oleh monopsonis (pemegang monopsoni).
- 2) Para penjual akan berusaha berhemat dalam biaya produksi agar memperoleh untung lebih besar. Ini merupakan cara penjual mempertahankan mata pencahariannya agar tidak rugi, karena dalam pasar ini pembeli sangat berkuasa dalam menentukan harga.

Adapun keburukan pasar monopsoni adalah:

- 1) Pembeli bisa menekan penjual seandainya, terutama dalam penentuan harga.
- 2) Produk yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli tidak akan dibeli dan bisa terbuang.

e. Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah pasar yang dikuasai oleh beberapa pembeli. Dalam pasar ini jumlah penjual banyak, sedang pembelinya hanya beberapa. contohnya pasar wortel di suatu desa. Di sini para petani wortel bisa menjual wortelnya ke beberapa pedagang di desanya untuk dijual lagi ke kota.

Pasar oligopsoni memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa pembeli.
- b. Pembeli umumnya bukan konsumen yang langsung menggunakan produk untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan pedagang yang akan menjual kembali atau produsen yang akan mengolah dulu produk tersebut.
- c. Barang yang diperjualbelikan umumnya bahan mentah bukan barang jadi buatan pabrik.
- d. Harga cenderung stabil. Karena bila salah seorang pembeli menurunkan harga maka para penjual segera berpindah ke pembeli lain. Tetapi bila salah seorang pembeli bersedia menaikkan harga belinya maka para penjual akan berbondong-bondong menjual produk kepadanya. Untuk menghindari hal tersebut maka umumnya harga pada pasar ini cenderung tidak berubah (stabil).

Pasar oligopsoni memiliki kebaikan, sebagai berikut:

- a. Penjual lebih beruntung dibanding pada pasar monopsoni karena penjual bisa beralih ke pembeli lain bila merasa dirugikan dalam hal harga atau perjanjian jual beli lainnya.
- b. Pembeli tidak bisa seenaknya menekan penjual karena adanya saingan pembeli yang lain.

Selain memiliki kebaikan, pasar oligopsoni memiliki keburukan, sebagai berikut:

- a. Bila antarpembeli mengadakan kerja sama maka pasar akan berkembang menjadi bentuk monopsoni yang merugikan penjual.
- b. Kualitas barang kurang terjamin dibanding pada pasar monopsoni, karena penjual masih mungkin menjual ke pembeli lain sehingga kurang optimal dalam menjaga kualitas produknya.

f. Campur Tangan Pemerintah dalam Mekanisme Pembentukan Harga

Harga yang terbentuk di pasar merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran. Interaksi antara permintaan dan penawaran tersebut pada suatu saat bisa menghasilkan harga yang terlalu tinggi bahkan bisa pula menghasilkan harga yang terlalu rendah. Harga yang terlalu tinggi bisa muncul karena jumlah permintaan yang banyak tetapi tidak diimbangi dengan jumlah penawaran, atau bisa juga karena pasar yang berbentuk monopoli.

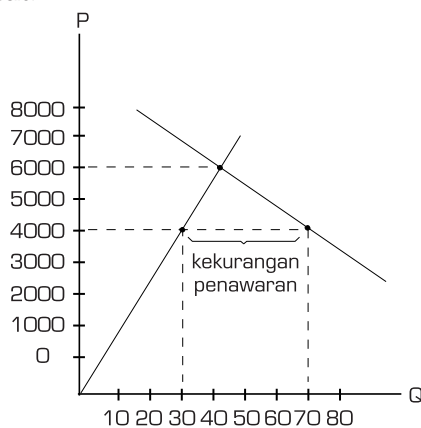
Harga yang terlalu rendah bisa muncul karena jumlah permintaan yang sangat sedikit sedangkan jumlah penawaran sangat banyak, atau bisa juga disebabkan oleh pasar yang berbentuk monopsoni.

Harga yang terlalu tinggi bisa merugikan konsumen dan harga yang terlalu rendah bisa merugikan produsen maka campur tangan pemerintah dalam pembentukan harga sangatlah diperlukan. Campur tangan pemerintah dalam pembentukan harga tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut.

1) Menetapkan harga

Untuk melindungi konsumen dari harga yang terlalu tinggi, pemerintah dapat menetapkan harga eceran tertinggi (harga maksimum). Dengan adanya harga eceran tertinggi maka produsen/penjual dilarang menjual di atas harga tersebut. Adapun untuk melindungi produsen dari harga yang terlalu rendah, pemerintah dapat menetapkan harga eceran terendah (harga minimum atau harga dasar). Tentu kalian pernah mendengar istilah harga dasar gabah, yakni harga terendah pembelian gabah dari petani. Harga dasar gabah ditetapkan untuk melindungi petani dari kerugian yang disebabkan terlalu murah harga gabah sehingga tidak seimbang dengan biaya produksi.

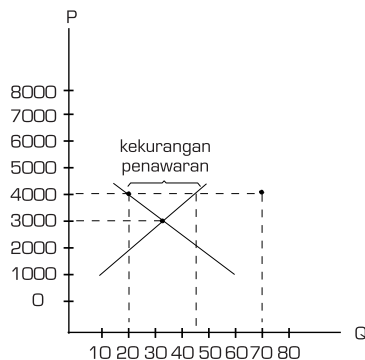
Penetapan harga oleh pemerintah dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 6.4: Grafik Penetapan harga

Dari gambar 6.4 tampak bahwa pada awalnya harga keseimbangan adalah Rp6.000-. Harga ini oleh pemerintah dianggap terlalu tinggi sehingga pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi sebesar Rp4.000,- di bawah harga keseimbangan. Dari grafik tampak bahwa pada harga eceran tertinggi sebesar Rp4.000,- jumlah yang ditawarkan hanya 30 unit, sedangkan jumlah yang diminta 70 unit sehingga terdapat kekurangan penawaran sebesar 40 unit.

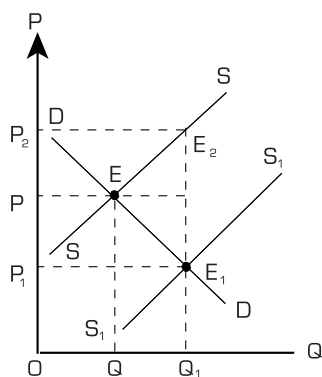
Kekurangan penawaran ini dapat diatasi pemerintah dengan cara mengimpor barang atau dengan mendorong produksi serta mencegah timbulnya penimbunan barang. Selanjutnya perhatikanlah penetapan harga berikutnya.



Gambar 6.5 Grafik Penetapan harga

Adakalanya harga yang terjadi di pasar sangat merugikan produsen karena harga yang terbentuk terlalu rendah. Pada gambar 6.5 tampak harga keseimbangan yang terjadi Rp3.000,-. Karena harga ini terlalu rendah maka pemerintah menetapkan harga Rp4.000,- sebagai harga eceran terendah (harga dasar). Dari grafik tampak pada harga eceran terendah sebesar Rp4.000,-, jumlah barang yang ditawarkan 45 unit, sedangkan jumlah yang diminta hanya 20 unit, sehingga terdapat kelebihan penawaran sebesar 25 unit. Kelebihan ini dapat diekspor ke luar negeri atau dibeli oleh pemerintah sebagai persediaan.

2) Memberikan subsidi



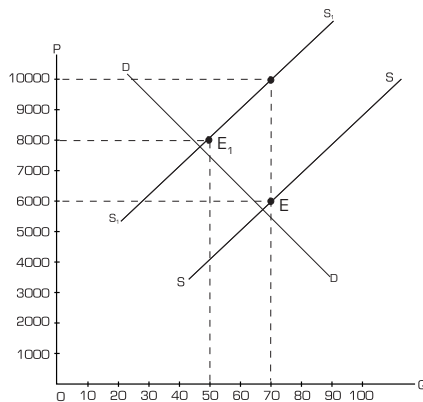
Gambar 6.6 Grafik Subsidi

Subsidi (tunjangan) diberikan pemerintah terutama kepada pihak yang menghasilkan barang kebutuhan pokok, seperti beras dan sejenisnya. Atau, diberikan kepada perusahaan dengan tujuan agar perusahaan tersebut bisa bersaing dengan produk luar negeri. Kalian tentu pernah mendengar adanya subsidi pupuk yang diberikan pemerintah untuk membantu kehidupan para petani. Pemberian subsidi oleh pemerintah dapat digambarkan pada grafik 6.6.

Sebelum ada subsidi, harga keseimbangan yang terbentuk adalah sebesar P. Harga ini terlalu rendah untuk petani. Untuk menyejahterakan petani, pemerintah memberikan harga jaminan sebesar P_2 . Karena harga naik, penawaran pun jadi bertambah dari Q menjadi Q_1 dan kurva penawaran bergeser dari S_3 menjadi S_1S_1 sehingga terbentuklah titik keseimbangan baru, yakni E_1 dengan harga keseimbangan sebesar P_1 . Karena harga turun dari P menjadi P_1 , akibatnya pendapatan petani juga ikut menurun. Keadaan seperti ini diatasi pemerintah dengan jalan memberikan subsidi kepada petani. Subsidi yang harus diberikan pemerintah adalah sebesar $P_1E_1E_2P_2$, sehingga pendapatan yang diterima petani bertambah sebesar $OQ_1E_2P_2$.

3) Menetapkan pajak

Untuk mempengaruhi harga, pemerintah dapat menetapkan pajak pada barang. Pajak yang dikenakan bisa berbeda-beda untuk setiap jenis barang. Barang yang merupakan bahan baku industri dikenai pajak yang sangat rendah atau bahkan tanpa pajak sama sekali ($=0$); sedangkan barang-barang mewah dikenai pajak yang tinggi. Barang yang mewah dikenai pajak yang tinggi karena umumnya hanya orang kaya yang bisa membelinya. Dan pengenaan pajak yang tinggi bukanlah masalah bagi orang kaya. Berikut ini contoh penetapan pajak oleh pemerintah.



Gambar 7.6 Grafik Penetapan Pajak

Sebelum ada pajak, harga keseimbangan yang terjadi adalah Rp6.000,- (E). Ketika pemerintah menetapkan pajak sebesar Rp4.000,- produsen membebankan pajak tersebut kepada konsumen sehingga harga jual naik menjadi Rp10.000,-. Naiknya harga jual membuat konsumen mengurangi permintaan yang semula 70 unit menjadi 50 unit. Pengurangan tersebut menghasilkan harga keseimbangan yang baru yakni Rp8.000,- (E_1). Dengan harga ini (Rp8.000,-) berarti pajak yang ditanggung konsumen sebesar Rp2.000,- dan yang ditanggung produsen juga sebesar Rp2.000,-.

4) Melakukan operasi pasar

Operasi pasar dilakukan pemerintah dengan cara membeli atau menjual barang-barang terutama barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan lain-lain, agar jumlahnya seimbang dengan permintaan. Harga produk pertanian, seperti beras, pada saat panen raya cenderung merosot karena jumlahnya yang melimpah. Agar harga tidak terus menurun yang bisa merugikan produsen, maka pemerintah melalui BULOG ikut membeli hasil pertanian dengan harga yang relatif tinggi untuk disimpan di gudang. Jika saat paceklik tiba, BULOG akan menjual persediaan di gudang untuk mencegah melambungnya harga akibat terlalu sedikitnya jumlah barang di pasar. Dengan cara ini pemerintah telah melindungi konsumen dari harga yang tidak rasional.

KEGIATAN 6.4

AFTA (*Asean Free Trade Area*) adalah organisasi kerja sama dalam perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara yang beranggotakan Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Brunai, Singapura, dan Vietnam. AFTA memiliki tujuan menciptakan perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara. Perdagangan bebas yang dimaksud adalah bebas tarif, kuota, proteksi, dan bea masuk. Salah satu bentuk proteksi adalah memberikan subsidi. Ini berarti, dengan pemberlakuan AFTA, semua anggota dilarang memberikan subsidi kepada perusahaan dalam negeri atau kepada petani dalam negeri. Benarkah demikian? Lalu bagaimana cara pemerintah membantu kehidupan para petani kita? Agar jelas, carilah informasi sebanyak-banyaknya mengenai: AFTA, manfaat AFTA, dan dampak negatif AFTA dari koran, buku, atau majalah. Kumpulkan sebagai tugas kelompok.

B. Pasar Input

Pasar input atau pasar faktor produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi. Atau, bisa juga diartikan sebagai pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi. Permintaan faktor produksi umumnya berasal dari perusahaan, sedangkan penawaran faktor produksi umumnya berasal dari rumah tangga.

Dalam kenyataan, permintaan terhadap faktor-faktor produksi bisa berubah-ubah, yaitu naik atau turun. Faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi di antaranya, sebagai berikut.

1. Perubahan harga faktor produksi. Bila harga faktor produksi naik maka permintaan terhadap faktor produksi akan turun. Bila harga faktor produksi turun maka permintaan terhadap faktor produksi akan naik.
2. Perubahan teknologi. Teknologi yang semakin maju akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi. Kemajuan teknologi mampu menghadirkan mesin-mesin yang dapat membuat barang dengan cepat, murah, dan banyak sehingga mendorong pengusaha meningkatkan jumlah produksi. Kemajuan teknologi akhirnya cenderung menggeser kurva permintaan faktor produksi ke kanan yang menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi secara keseluruhan.
3. Perubahan permintaan barang jadi. Bila permintaan barang jadi meningkat maka permintaan terhadap faktor produksi akan naik. Mengapa demikian? Karena barang jadi dibuat dari kombinasi faktor produksi. Sebaliknya, bila permintaan barang jadi menurun maka permintaan terhadap faktor produksi juga menurun.
4. Perubahan permintaan faktor produksi komplementer. Bila permintaan terhadap faktor produksi komplementer meningkat maka permintaan terhadap faktor produksi pasangannya juga meningkat. Sebaliknya, bila permintaan terhadap faktor produksi komplementer menurun maka permintaan terhadap faktor produksi pasangannya juga menurun.
5. Perubahan keuntungan produksi. Bila keuntungan yang diterima produsen meningkat tajam, umumnya akan mendorong produsen memperbanyak jumlah produk atau memperluas usaha di bidang lain. Kedua hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi. Demikian pula sebaliknya, bila keuntungan yang diterima produsen menurun tajam maka permintaan terhadap faktor produksi akan menurun.

Seperti halnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi maka penawaran terhadap faktor-faktor produksi pun bisa naik dan turun. Faktor-faktor yang memengaruhi naik dan turunnya penawaran terhadap faktor produksi, di antaranya sebagai berikut.

1. Perubahan harga faktor produksi. Bila harga faktor produksi naik maka penawaran terhadap faktor produksi akan naik. Dan bila harga faktor produksi turun maka penawaran terhadap faktor produksi akan turun.
2. Jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi umumnya juga memiliki jumlah tenaga kerja (penduduk yang siap kerja yang berusia 15 s.d. 64 tahun) yang tinggi pula. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah penduduk, semakin tinggi pula penawaran faktor produksi tenaga kerja.

3. Jumlah produksi modal-barang. Ada dua macam faktor produksi modal, yakni modal barang dan modal uang. Bila produksi modal barang (misalnya, mesin-mesin) meningkat maka penawaran modal barang juga akan meningkat.
4. Sifat faktor produksi alam. Ada dua sifat faktor produksi alam. Pertama, dapat diperbarui (seperti hutan, tanaman, sawah, dan tanaman kebun). Kedua, tidak dapat diperbarui (seperti hasil-hasil tambang: minyak bumi, emas, timah, dan lain-lain). Bila faktor produksi alam bersifat tidak dapat diperbarui maka suatu saat penawarannya akan terus menurun, bahkan nol (habis).
5. Jumlah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bisa berbentuk formal (resmi, melalui sekolah) dan informal (tidak resmi, melalui keluarga dan masyarakat). Pendidikan kewirausahaan bisa memunculkan banyak wirausahawan yang tangguh. Semakin banyak pendidikan kewirausahaan, akan semakin banyak pula penawaran faktor produksi wirausaha. Belakangan ini di kota-kota besar banyak muncul sekolah bisnis yang mengajarkan kewirausahaan.
6. Corak sosiobudaya masyarakat tertentu. Pada kelompok masyarakat tertentu, penawaran faktor produksi tenaga kerja didominasi oleh pria karena pada masyarakat tersebut wanita dilarang bekerja di luar rumah. Sebaliknya, di masyarakat tertentu lainnya penawaran tenaga kerja didominasi oleh wanita karena pada masyarakat tersebut wanita dituntut bekerja dibanding pria. Hal demikian tentu akan memengaruhi tinggi rendahnya penawaran tenaga kerja, bila dibandingkan dengan masyarakat yang memberikan kebebasan bagi pria dan wanita untuk bekerja.

Selanjutnya, kita akan membahas satu demi satu mengenai pasar faktor produksi yang terdiri atas pasar faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan.

1. Pasar Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam terdiri atas tanah serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya berupa bahan tambang dan gas bumi. Selain itu, ada juga kekayaan alam yang berada di permukaan tanah, contohnya tanaman, hewan, batuan, dan pasir. Faktor produksi alam seperti tanaman kapas berguna untuk produksi benang, getah pohon karet berguna untuk memproduksi ban, sol sepatu, dan lain-lain. Serta masih banyak lagi faktor produksi alam lainnya. Pasar faktor produksi alam diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan faktor produksi alam, seperti tanah, bahan tambang, dan tanaman.



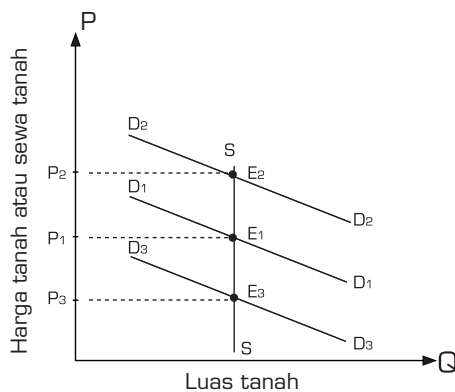
Sumber: Tempo 2005

Gambar 6.8: Hasil hutan menjadi salah satu komoditas yang diperjualbelikan pada pasar faktor produksi alam

Kali ini kita akan memperdalam pemahaman kita mengenai tanah yang merupakan faktor produksi alam yang penting. Mengapa tanah dikatakan sebagai faktor produksi alam yang penting? Karena bila kita ingin memproduksi sesuatu, kita pasti membutuhkan tempat atau gedung. Semua tempat dan gedung pasti berdiri di atas tanah. Selain itu, seperti sudah di sebutkan di atas, segala kekayaan alam juga terkandung di dalam dan di permukaan tanah. Contoh, bila perusahaan ingin mengambil bahan tambang yang ada

di dalam tanah maka perusahaan tersebut lebih dulu harus memiliki hak atas pengolahan tanah yang berada di areal bahan tambang tersebut. Bila tanah di atasnya terdapat pemukiman penduduk maka perusahaan harus merelokasi (memindahkan) penduduk dengan memberi sejumlah ganti rugi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanah memang merupakan faktor produksi alam yang penting.

Secara umum, luas tanah atau daratan tidaklah dapat ditambah. Yang terjadi justru tanah semakin menyempit karena adanya pencairan es di daerah kutub yang mengakibatkan luas laut bertambah. Bila luas laut bertambah berarti luas tanah atau daratan akan berkurang. Proses menyempitnya luas tanah memakan waktu yang relatif lama. Akan tetapi dalam pembahasan



Gambar 6.9: Grafik Pembentukan harga tanah atau sewa tanah

berikut ini kita asumsikan bahwa luas tanah tetap, tidak berkurang dan tidak bertambah. Dengan asumsi demikian maka dapat dikatakan bahwa penawaran terhadap tanah bersifat inelastis sempurna. Penawaran inelastis sempurna terjadi bila penawaran tidak bisa berubah atau tetap walaupun harga mengalami perubahan (naik dan turun). Sebagai contoh, jumlah tanah tidak bisa ditambah walau harga tanah terus mengalami kenaikan. Perhatikan grafik pembentukan harga tanah atau sewa tanah di samping ini.

Harga tanah terjadi bila tanah dijual, sedangkan harga sewa terjadi bila tanah disewakan. Dari kurva penawaran tanah SS yang tegak lurus tampak bahwa jumlah/ luas tanah bersifat tetap. Yakni tidak bisa ditambah bila harga tanah atau sewa tanah naik dan tidak bisa dikurangi bila harga tanah atau sewa tanah turun. Dari gambar tampak pula kurva permintaan tanah D_1D_1 memotong kurva penawaran tanah SS sehingga terjadi titik keseimbangan E_1 dengan harga keseimbangan atau sewa keseimbangan P_1 .

Bila permintaan akan tanah naik maka kurva permintaan tanah akan bergeser ke atas menjadi kurva D_2D_2 , sehingga titik keseimbangan berubah menjadi E_2 dengan harga keseimbangan atau sewa keseimbangan sebesar P_2 . Akan tetapi, bila permintaan akan tanah menurun maka kurva permintaan akan bergeser ke bawah menjadi D_3D_3 , sehingga titik keseimbangan berubah menjadi E_3 dengan harga keseimbangan atau sewa keseimbangan sebesar P_3 .

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan tentang sewa tanah, yaitu imbalan pemilik tanah karena telah menyewakan tanahnya. Pada umumnya sewa tanah semakin hari semakin meningkat karena permintaan akan tanah yang juga semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab meningkatnya permintaan akan tanah, sebagai berikut.

- Harga tanaman hasil pertanian semakin naik.
- Harga hasil tambang yang digali dari dalam tanah semakin naik.
- Jumlah penduduk semakin bertambah sehingga permintaan tanah untuk perumahan juga bertambah.
- Harga tanah yang berlokasi strategis terus meningkat. Sebidang tanah yang dulu berharga puluhan juta sekarang menjadi miliaran rupiah.

Selanjutnya kita akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan sewa tanah yaitu teori David Ricardo, Von Thuner, dan teori Harga Derivasi Tanah.

a. Teori David Ricardo

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo dan merupakan pengembangan dari pendapat Adam Smith. Menurut David Ricardo, perbedaan sewa tanah terjadi karena adanya perbedaan kesuburan tanah. Tanah yang subur akan menerima sewa tanah yang lebih tinggi dibanding tanah yang tidak subur. Mengapa demikian? Karena tanah yang subur mampu memberikan hasil yang lebih banyak dibanding tanah yang tidak subur. Dengan demikian, tinggi rendahnya sewa tanah bergantung pada tingkat kesuburan tanahnya. Sewa tanah yang berbeda disebut dengan istilah "*differential rent*" (yang berasal dari kata *rent* = sewa dan *differential* = berbeda). Sehingga, teori David Ricardo disebut juga dengan istilah "Teori Sewa Tanah Diferensial.

Pada umumnya petani akan mengolah terlebih dahulu tanah yang subur karena memberikan hasil yang memuaskan. Tetapi sekarang ini tanah yang tidak subur dan gersang juga sudah diolah. Jumlah penduduk yang semakin bertambah (mencapai 6 miliar) dan kemajuan teknologi telah mendorong manusia untuk mengolah tanah yang tidak subur dan gersang. Dewasa ini, di negara-negara Timur Tengah pun dengan menggunakan teknologi pertanian yang modern telah mampu mengolah tanah yang gersang menjadi lahan pertanian yang subur, menghijau dan menghasilkan aneka sayur-sayuran dan buah-buahan.

Teori David Ricardo hanya memperhitungkan tinggi rendahnya sewa tanah berdasarkan tingkat kesuburan tanah dan belum memperhitungkan letak tanah yang ternyata juga mampu memengaruhi tinggi rendahnya sewa tanah.

b. Teori Von Thunen

Von Thunen mengembangkan Teori David Ricardo dengan menambahkan “letak tanah” sebagai faktor yang mampu memengaruhi tinggi rendahnya sewa tanah. Beberapa bidang tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang sama tetapi letaknya berbeda-beda (ada yang dekat pasar, dekat jalan raya, dekat pabrik atau jauh di pedalaman) tentu memiliki sewa tanah yang berbeda-beda. Menurut Von Thunen, tanah yang subur dan letaknya strategis (mudah dijangkau atau dekat kota) memiliki sewa tanah yang mahal, karena letak yang strategis memudahkan hasil pertanian cepat diangkut ke tempat-tempat penjualan dengan biaya murah.

Dalam kenyataan sehari-hari, ada bermacam-macam kegiatan ekonomi seperti kegiatan di terminal, pasar, pusat-pusat perbelanjaan, perusahaan, dan pusat perkantoran yang memerlukan tempat-tempat strategis dan tidak terlalu mengutamakan unsur kesuburan tanah. Dalam kasus demikian, faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya sewa tanah adalah “letak tanah”. Semakin strategis letak tanah semakin mahal pula sewa tanah.

c. Teori Harga Derivasi Tanah

Menurut teori ini, tinggi rendahnya sewa tanah ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan barang yang dihasilkan oleh tanah tersebut. Contoh, bila permintaan akan padi meningkat maka petani akan berusaha menambah permintaan akan tanah untuk ditanami padi. Karena permintaan tanah meningkat maka sewa tanah juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya sewa tanah ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan barang yang dihasilkan oleh tanah tersebut (padi).

2. Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangatlah diperlukan dalam setiap proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang khusus atau istimewa karena dihasilkan oleh manusia. Sehingga, dalam mengelola tenaga kerja harus juga mempertimbangkan sisi-sisi kemanusiaan, seperti ingin dihargai, ketidakpuasan, iri hati, aktualisasi diri, rasa bosan, dan sejenisnya. Dalam pasar faktor produksi tenaga kerja berlaku pula hukum permintaan dan hukum penawaran seperti pada pasar barang dan jasa. Pasar faktor produksi tenaga kerja adalah pasar yang memperjualbelikan tenaga kerja atau pasar yang mempertemukan permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja umumnya berasal dari perusahaan, sedangkan penawaran tenaga kerja berasal dari para pencari kerja. Sesuai dengan pengertian pasar secara luas, pasar tenaga kerja tidak hanya menunjuk pada tempat pertemuan pencari kerja dengan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja, tapi menunjuk kepada seluruh kegiatan yang mempertemukan permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Dengan demikian, kegiatan mengumumkan lowongan tenaga kerja di koran dan majalah serta kegiatan-kegiatan lain yang terjadi setelah pengumuman itu, seperti kegiatan pendaftaran pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan penentuan besar gaji merupakan pasar tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja disebut juga bursa tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja, pertemuan pencari kerja dengan pihak yang memerlukan tenaga kerja bisa menggunakan perantara dan bisa juga tanpa menggunakan perantara. Perantara tenaga kerja meliputi biro-biro tenaga kerja swasta, perusahaan penyalur tenaga kerja ke luar negeri, dan pemerintah (Dinas Tenaga Kerja). Dengan demikian, ada tiga pelaku bursa tenaga kerja, sebagai berikut:

- a. Pihak pencari kerja.
- b. Pihak yang membutuhkan tenaga kerja, yakni instansi pemerintahan, BUMN, BUMS, perorangan, dan lembaga-lembaga lain. Pihak yang membutuhkan tenaga kerja disebut juga pihak pengguna tenaga kerja.
- c. Pihak perantara, yakni biro tenaga kerja swasta, perusahaan swasta penyalur tenaga kerja ke luar negeri, dan lembaga pemerintah (Dinas Tenaga Kerja).

Selain itu, dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa penyelenggaraan pasar tenaga kerja meliputi hal-hal berikut:

- a. Pertemuan langsung pihak pencari kerja dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja tanpa melibatkan pihak ketiga/perantara.
- b. Pertemuan pihak pencari kerja dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja yang melibatkan perantara swasta.

- c. Pertemuan pihak pencari kerja dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja yang melibatkan perantara pemerintahan (Dinas Tenaga Kerja).

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, penawaran tenaga kerja akan terus meningkat, sedangkan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pada kebutuhan dari pihak yang membutuhkan. Di samping itu permintaan terhadap tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat kemajuan teknologi. Semakin modern teknologi, umumnya akan mengurangi penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, di negara yang pertumbuhan penduduknya sangat tinggi, pemakaian teknologi padat karya (*labour intensive*) lebih diprioritaskan untuk mencegah tingginya jumlah pengangguran. Berkaitan dengan hal ini, peran pasar tenaga kerja menjadi sangat penting untuk ikut memecahkan masalah pengangguran.



Sumber: *Tempo*, 2005

Gambar 6.10: Bursa kerja merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pasar tenaga kerja

Penggolongan Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja dapat digolongkan, sebagai berikut:

- a. Pasar tenaga kerja terdidik, terlatih serta tidak terdidik dan tidak terlatih.
- Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus seperti dokter, akuntan, guru, dan lain-lain. Adapun tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman seperti montir, sopir, koki, dan lain-lain.
- 1) Pasar tenaga kerja terdidik adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran tenaga kerja terdidik.
 - 2) Pasar tenaga kerja terlatih adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran tenaga kerja terlatih.
 - 3) Pasar tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, seperti tukang angkut, tukang batu, dan lain-lain.

b. Pasar tenaga kerja utama dan biasa

Pasar tenaga kerja utama (*primary labour market*) adalah pasar tenaga kerja yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) terjadi pada lingkungan perusahaan besar,
- 2) manajemen perusahaan sangat baik,
- 3) tingkat pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan sangat tinggi,
- 4) gaji dan upah tinggi,
- 5) jaminan sosial yang baik,
- 6) disiplin pegawai sangat tinggi,
- 7) jumlah perpindahan pegawai sedikit.

Pasar tenaga kerja biasa (*secondary labour market*) adalah pasar tenaga kerja yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) terjadi pada lingkungan perusahaan kecil,
- 2) manajemen perusahaan kurang baik,
- 3) tingkat pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan rendah,
- 4) gaji dan upah rendah,
- 5) jaminan sosial kurang baik,
- 6) disiplin pegawai rendah,
- 7) sering terjadi perpindahan pegawai.

c. Pasar tenaga kerja intern dan ekstern

Pasar tenaga kerja intern adalah pasar yang mendahulukan para pegawai yang sudah ada untuk mengisi lowongan kerja yang dibutuhkan. Ini berarti berkaitan dengan pemberian promosi (kenaikan jabatan) bagi pegawai yang bersangkutan. Pasar tenaga kerja ekstern adalah pasar yang mempersilakan orang luar untuk mengisi lowongan kerja yang dibutuhkan.

d. Pasar tenaga kerja dalam negeri dan luar negeri

Pasar tenaga kerja dalam negeri adalah pasar tenaga kerja yang terjadi di dalam negeri. Pasar tenaga kerja luar negeri adalah pasar tenaga kerja yang terjadi di luar negeri.

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi (kurang lebih 220 juta) dengan banyaknya jumlah pengangguran akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan dan menimbulkan maraknya kejadian PHK (Pemusatan Hubungan Kerja) sangat membutuhkan jasa pasar tenaga kerja luar negeri. Dengan adanya pasar tenaga kerja luar negeri, Indonesia bisa mengurangi jumlah pengangguran sekaligus menambah devisa negara.

I N F O

‘The Candidate Quiz’ Bentuk Baru Pasar Tenaga Kerja

Disnakertrans Jabar bekerja sama dengan *Cinemark Corporation* dan Metro TV, membuat kuis khusus ketenagakerjaan. Tayangan yang rencana diberi nama “*The Candidate Quiz*”, dimaksudkan untuk menjadi media alternatif yang mempertemukan penyedia kerja dan angkatan kerja yang sedang mencari kerja. “Ini merupakan salah satu cara yang kita upayakan, untuk mendorong berlangsungnya penyerapan pencari kerja sebanyak mungkin. Kali ini kita mencoba dalam bentuk kuis yang ditayangkan di televisi,” ujar Kepala Disnakertrans Jabar Drs. H Sukarto Karnen.

Dijelaskan, pertimbangan memilih kuis di televisi, dimaksudkan supaya proses perekrutan tenaga kerja bisa dikemas agak istimewa. Sehingga bisa menarik lebih banyak perusahaan penyedia kerja untuk ikut berpartisipasi. Dengan demikian, akan tersedia lowongan tenaga kerja yang lebih banyak bagi pencari kerja.

“Paling tidak ada tujuh tahapan seleksi yang harus dilalui peserta dalam kuis. Mulai dari pelatihan membangun kerja sama hingga ke masalah membuat visi kerja, baik yang dilakukan secara outbond maupun pelatihan dalam kelas. Pendeknya, perusahaan yang nantinya akan menerima juara-juara dalam acara ini, akan mendapatkan tenaga kerja pilihan,” katanya.

Membludak

Sekalipun tanpa publikasi besar-besaran, menurut Humas Disnakertrans Jabar Momon Setiawan S.H., M.Si, peminat acara ini cukup membludak sejak pendaftaran dibuka 23 Juni sampai 26 Juni 2004, (4 hari) sudah masuk 2.064 pendaftar. Terdiri dari 714 sarjana, 415 lulusan Diploma, dan 935 berijazah SMA/SMK.

Bandung, (PR, 27 Juni 2004)

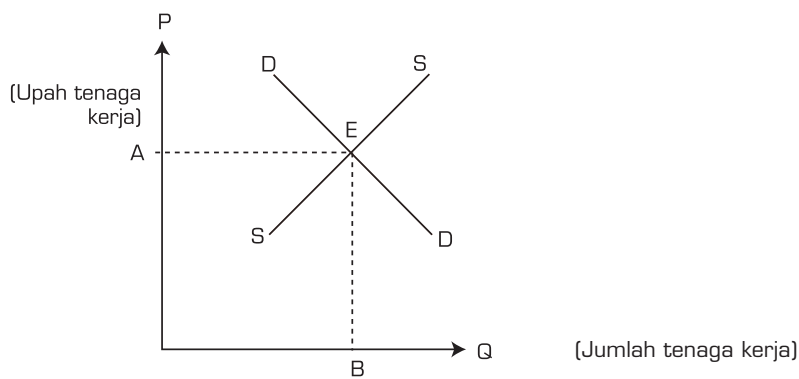
Selain itu, kita juga bisa menggolongkan pasar tenaga kerja berdasarkan “struktur pasar”, yakni sebagai berikut.

a. Pasar Tenaga Kerja Persaingan Sempurna

Dalam pasar tenaga kerja persaingan sempurna terdapat banyak sekali perusahaan. Oleh karena itu, para tenaga kerja dapat menawarkan jasanya secara perseorangan pada perusahaan yang diinginkan. Pada pasar ini, setiap tenaga kerja bertindak demi kepentingan masing-masing dan tidak

mendirikan perserikatan seperti serikat pekerja demi mewakili kepentingan bersama. Pada pasar ini berlaku pula hukum permintaan dan hukum penawaran seperti pada pasar barang dan jasa (pasar *output*). Itu berarti, semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin sedikit permintaan terhadap tenaga kerja. Sebaliknya, semakin rendah upah tenaga kerja, semakin banyak permintaan terhadap tenaga kerja. Hal demikian berlaku pula pada penawaran, yakni semakin tinggi upah tenaga kerja semakin banyak penawaran tenaga kerja. Sebaliknya, semakin rendah upah tenaga kerja semakin sedikit penawaran tenaga kerja.

Pada pasar tenaga kerja persaingan sempurna, permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat digambarkan, sebagai berikut.



Gambar 6.11: Kurva Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Dari kurva, DD merupakan kurva permintaan tenaga kerja. Dan kurva SS merupakan kurva penawaran tenaga kerja. Pertemuan kurva DD dan kurva SS terjadi pada titik E sebagai titik keseimbangan. Titik E ini menunjukkan pada upah sebesar A, jumlah permintaan tenaga kerja sama dengan jumlah penawaran tenaga kerja sehingga terciptalah keseimbangan.

Sesuai dengan teori pasar persaingan sempurna yang telah dipelajari sebelumnya, pada pasar tenaga kerja persaingan sempurna ini setiap perusahaan maupun setiap tenaga kerja tidak bisa memengaruhi tingkat upah. Tingkat upah yang terbentuk (yakni, sebesar A) sungguh-sungguh mencerminkan keinginan perusahaan dan tenaga kerja secara keseluruhan (bersama-sama).

b. Pasar Tenaga Kerja Monopoli

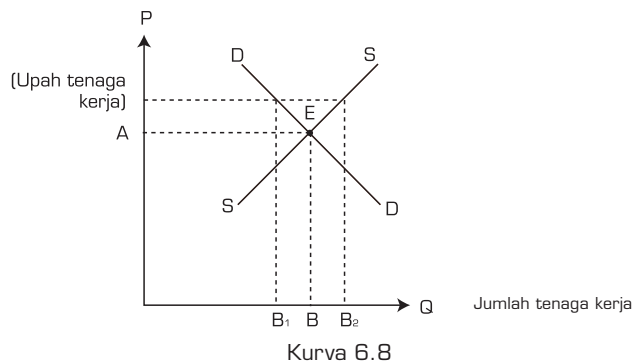
Berbeda dengan pasar tenaga kerja persaingan sempurna, pada pasar ini seluruh tenaga kerja bersatu, menyatukan kekuatan dan kepentingan dengan bergabung dalam serikat pekerja atau serikat buruh. Serikat pekerja

bertugas mewakili para pekerja dalam menuntut upah dan fasilitas-fasilitas lain kepada perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pekerja. Karena bergabung dalam satu kekuatan, yakni serikat pekerja maka para tenaga kerja memiliki hak monopoli dalam menjual atau menawarkan tenaganya.

Dalam pasar tenaga kerja monopoli, penentuan tingkat upah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Menuntut upah lebih tinggi dari upah ekuilibrium.

Bila para pekerja (buruh) bergabung dalam serikat pekerja maka mereka memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan tingkat upah. Jika perusahaan tidak memenuhi upah sesuai tuntutan serikat pekerja (yakni, upah yang lebih tinggi dari upah ekuilibrium), perusahaan bisa mengalami berbagai masalah, di antaranya pemogokan, sabotase, dan bahkan aksi perusakan. Perusahaan pun tidak dapat mencari pekerja lain yang bersedia menerima upah ekuilibrium karena semua pekerja telah bergabung dalam serikat pekerja. Keadaan seperti ini dapat digambarkan, sebagai berikut.

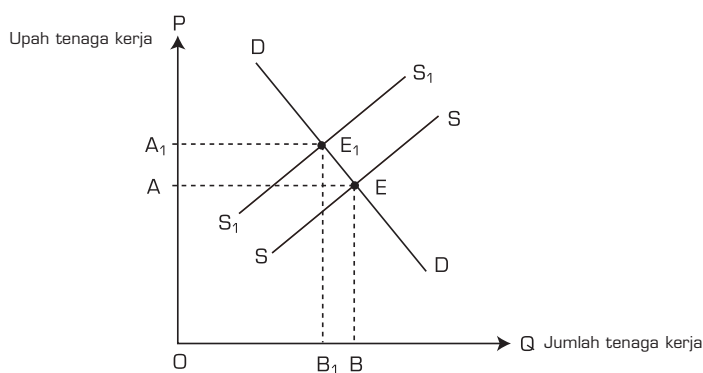


Kurva DD merupakan kurva permintaan tenaga kerja. Kurva SS merupakan kurva penawaran tenaga kerja. Dan titik EE merupakan titik keseimbangan (titik ekuilibrium). Pada keadaan keseimbangan atau ekuilibrium, tingkat upah terjadi sebesar A dan jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan yang ditawarkan, yakni sebesar B. Pada tingkat upah sebesar A, para pekerja masih merasa belum cukup. Mereka menuntut upah yang lebih tinggi, yakni sebesar A_1 . Perusahaan bersedia membayar sebesar A_1 dengan catatan perusahaan hanya mampu mempekerjakan tenaga kerja sebanyak B_1 . Karena pada upah sebesar A_1 jumlah penawaran tenaga kerja sebesar B_2 maka terjadilah pengangguran sebanyak $B_1 - B_2$. Bila upah yang dituntut semakin tinggi, semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang menganggur. Oleh karena itu, sebaiknya serikat pekerja jangan menuntut upah yang jauh melebihi upah ekuilibrium.

Pada akhirnya, para tenaga kerja yang menganggur keluar dari serikat pekerja dan memilih bersedia bekerja dengan upah di bawah upah yang dituntut serikat pekerja. Untuk menghindari hal demikian, sebaiknya serikat pekerja harus bersikap bijaksana dan penuh pertimbangan dalam menuntut tingkat upah yang diinginkan.

2) Membatasi penawaran tenaga kerja.

Cara lain supaya upah yang diperoleh berada di atas upah ekuilibrium adalah dengan membatasi penawaran tenaga kerja. Untuk itu, serikat pekerja harus membatasi jumlah anggota serikat pekerja serta mengeluarkan larangan pendirian serikat pekerja dalam wilayah dan jenis kerja yang sama. Keadaan ini digambarkan, sebagai berikut.



Gambar 6.13

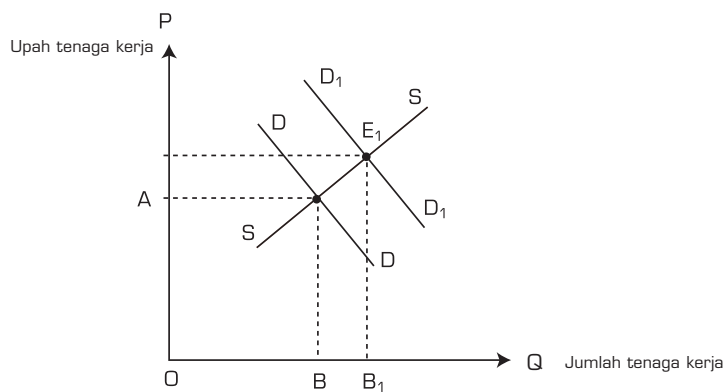
Sebelum terjadi pembatasan penawaran tenaga kerja, kurva penawaran tenaga kerja adalah SS dan kurva permintaan tenaga kerja adalah DD dengan E sebagai titik keseimbangan. Pada titik E ini upah ekuilibrium sebesar A dan jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan yang ditawarkan, yakni sebesar B . Setelah terjadi pembatasan, kurva penawaran bergeser menjadi S_1S_1 dan titik keseimbangan bergeser menjadi E_1 . Akibat pergeseran ini, upah yang diterima pekerja meningkat menjadi A_1 (lebih tinggi dari upah ekuilibrium). Akan tetapi, hal ini juga menimbulkan pengangguran karena perusahaan hanya menerima tenaga kerja sebanyak B_1 .

3) Menambah permintaan tenaga kerja.

Tuntutan serikat pekerja terhadap upah yang lebih tinggi dari upah ekuilibrium seperti yang diuraikan di atas, mengakibatkan pengangguran. Pengangguran merupakan masalah serius karena memiliki beberapa dampak negatif, seperti meningkatnya kriminalitas dan menurunnya daya beli masyarakat.

Agar dapat menuntut upah di atas ekuilibrium tanpa mengakibatkan pengangguran, ada cara lain yang bisa dilakukan, yakni dengan menambah permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berasal dari perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan tertarik menambah permintaan tenaga kerja maka para tenaga kerja harus meningkatkan kualitas dirinya melalui kursus, pelatihan, workshop, dan kegiatan-kegiatan sejenis.

Untuk menambah permintaan tenaga kerja, bisa juga dilakukan dengan menuntut pemerintah membatasi impor serta melonggarkan aturan pemberian kredit (pinjaman). Dengan membatasi impor, pengusaha dalam negeri akan bersemangat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Apalagi bila ditunjang dengan pelonggaran aturan pemberian kredit oleh pemerintah, para pengusaha akan lebih mudah memperoleh kredit untuk menambah mesin atau mendirikan pabrik baru. Keadaan tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut.



Gambar 6.14

Sebelum ada penambahan permintaan tenaga kerja, kurva permintaan tenaga kerja adalah DD dan kurva penawaran tenaga kerja adalah SS dengan E sebagai titik keseimbangan. Pada titik E ini, upah ekuilibrium sebesar A dan jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan yang ditawarkan, yakni sebesar B . Setelah terjadi penambahan permintaan tenaga kerja, kurva permintaan bergeser menjadi D_1D_1 dan titik keseimbangan bergeser menjadi E_1 . Akibat dari pergeseran ini, upah yang diterima tenaga kerja meningkat menjadi A_1 dan tenaga kerja yang diterima bekerja oleh perusahaan bertambah menjadi B_1 .

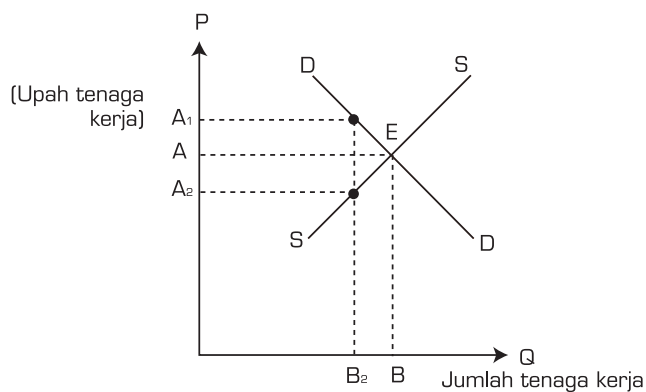
c. Pasar Tenaga Kerja Monopsoni

Pasar tenaga kerja monopsoni terjadi bila di satu wilayah tertentu hanya ada satu perusahaan yang bersedia meminta tenaga kerja, sedangkan para

tenaga kerja tidak memiliki organisasi seperti serikat pekerja. Ini berarti, kekuatan perusahaan jauh lebih besar dibanding tenaga kerja. Akibatnya upah yang terjadi umumnya di bawah upah ekuilibrium atau upah keseimbangan.

d. Pasar Tenaga Kerja Monopoli Bilateral

Pasar tenaga kerja monopoli bilateral terjadi bila terdapat dua kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan pertama berasal dari para tenaga kerja yang bersatu dalam serikat pekerja, dan kekuatan kedua berasal dari satu perusahaan yang merupakan satu-satunya perusahaan yang menggunakan tenaga kerja. Serikat pekerja yang memberikan penawaran tenaga kerja memiliki posisi yang sama kuat dengan perusahaan yang melakukan permintaan tenaga kerja, sehingga terjadilah keadaan saling memonopoli, yang disebut monopoli bilateral. Keadaan ini dapat digambarkan, sebagai berikut.



Gambar 6.15

Dalam Gambar tersebut tampak kurva DD merupakan kurva permintaan tenaga kerja dan kurva SS merupakan kurva penawaran tenaga kerja. Pada pasar ini tingkat upah berkisar antara A_1 dan A_2 . Upah akan mendekati A_1 jika serikat pekerja lebih kuat dibanding perusahaan. Dan upah akan mendekati A_2 jika perusahaan lebih kuat dibanding serikat pekerja. Dengan demikian, naik atau turunnya upah bergantung pada kekuatan masing-masing pihak.

Untuk memperjelas semua uraian tersebut, perhatikan perbedaan keempat pasar tenaga kerja pada tabel berikut.

No.	Jenis Pasar	Keadaan Tenaga Kerja	Keadaan Perusahaan	Tingkat Upah
1.	Persaingan kerja persaingan sempurna	berjumlah banyak (tidak ada serikat pekerja)	berjumlah banyak	sama dengan upah ekuilibrium
2.	Pasar kerja monopoli (Mono = satu, penjual. dalam hal ini penjual tenaga kerja = pekerja	bergabung dalam satu kekuatan (yaitu serikat pekerja)	berjumlah banyak	diatas upah ekuilibrium
3.	Pasar tenaga kerja monopoli = (mono = satu, pembeli. Dalam hal ini pembeli tenaga kerja = perusahaan).	bergabung dalam satu kekuatan (yaitu serikat pekerja)	hanya ada satu perusahaan	bisa di atas atau di bawah upa
4.	Pasar tenaga kerja monopoli bilateral	berjumlah banyak (tidak ada serikat pekerja)	hanya ada satu perusahaan	ekuilibrium di bawah upah ekuilibrium

e. Teori Upah

Teori upah yang akan kita bahas berikut ini menjelaskan tentang dasar-dasar pemberian upah kepada pekerja. Ada beberapa macam teori upah, sebagai berikut.

1) Teori Upah Alami

Teori upah alami (*natural wage*) disebut juga teori upah normal. Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, yang membagi upah menjadi dua macam, yakni upah alami dan upah pasar. Apa perbedaan upah alami dengan upah pasar? Upah alami adalah upah yang besarnya bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Upah alami merupakan upah yang dipakai sebagai acuan agar pekerja hidup layak. Adapun yang sesungguhnya diterima pekerja adalah upah pasar.

Bila upah pasar lebih tinggi dari upah alami maka kemakmuran akan meningkat, sehingga angka perkawinan ikut meningkat. Angka perkawinan meningkat disebabkan oleh mudahnya tenaga kerja mendapatkan biaya untuk menikah. Selanjutnya, angka kelahiran pun akan meningkat. Adapun untuk angka kematian justru menurun, karena meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Peningkatan kelahiran menyebabkan jumlah tenaga kerja bertambah sehingga penawaran tenaga kerja pun akan bertambah. Peningkatan atau penambahan penawaran tenaga kerja tersebut mengakibatkan tingkat upah pasar menjadi turun mendekati atau bahkan di bawah upah alami. Ini terjadi karena penawaran tenaga kerja lebih banyak dibanding permintaan tenaga kerja.

Karena upah menurun, angka perkawinan pun berkurang dan angka kelahiran juga berkurang. Dan sebaliknya, angka kematian justru meningkat. Selanjutnya penawaran tenaga kerja menjadi berkurang sehingga berdampak pada meningkatnya upah pasar. Demikian seterusnya dan keadaan akan berulang lagi seperti yang telah diterangkan di atas.

2) Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan oleh Ferdinand Lasalle. Menurutnya, upah yang diterima pekerja merupakan upah yang minimal sehingga pengusaha dapat meraih laba yang sebesar-besarnya. Karena pekerja berada dalam posisi yang lemah maka mereka tidak dapat berbuat apa-apa dan terpaksa menerima upah tersebut. Oleh karena itu, upah ini disebut upah besi. Selanjutnya untuk memperbaiki kehidupan, para pekerja disarankan agar mendirikan koperasi-koperasi produksi supaya terlepas dari cengkeraman upah besi.

3) Teori Upah Produktivitas Batas Kerja

Dalam bahasa Inggris teori ini disebut "*Marginal Productivity Theory*". Teori yang dikemukakan oleh Clark ini menyatakan bahwa tingkat upah memiliki kecenderungan sama dengan tingkat produktivitas tenaga kerja terakhir yang dibayar, yang disebut "pekerja batas" (*marginal worker*). Itu berarti upah yang diberikan kepada pekerja tidak dapat melebihi tingkat produktivitas batas kerja dari pekerja.

4) Teori Upah Etika

Menurut teori ini, upah yang diberikan kepada pekerja seharusnya sepadan dengan beban pekerjaan yang telah dilakukan pekerja dan mampu membiayai pekerja sehingga hidup dengan layak.

5) Teori Upah Diskriminasi

Teori ini menyatakan bahwa upah yang diberikan kepada para pekerja tidaklah sama, tapi sengaja dibedakan (diskriminasi) bagi setiap pekerja. Perbedaan upah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

- a. jenis kelamin,
- b. ras (warna kulit),
- c. tingkat pendidikan,
- d. tingkat keterampilan,
- e. jenis pekerjaan.

3. Pasar Faktor Produksi Modal

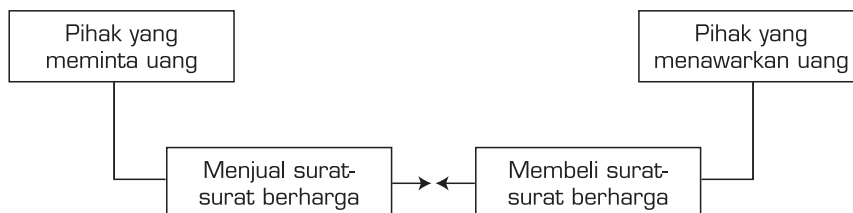
Pasar faktor produksi modal adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi modal. Setiap kegiatan produksi memerlukan modal sebagai salah satu faktor produksinya. Modal yang diperlukan bisa berbentuk modal barang maupun modal uang. Modal barang, seperti mesin-mesin, dipakai sebagai alat untuk membuat produk-produk baru, sedangkan modal uang dipakai untuk membiayai kepentingan-kepentingan perusahaan, seperti membayar biaya telepon, biaya air PDAM, biaya listrik, membeli perlengkapan kantor (kertas, lem, pulpen, pita komputer), membayar biaya perbaikan gedung, mendirikan gedung baru, dan lain-lain.

Dari mana perusahaan bisa memperoleh modal uang sebagai dana untuk membiayai kegiatan-kegiatannya? Modal uang dapat diperoleh perusahaan dari tabungan perusahaan atau bisa pula diperoleh dari pihak lain di luar perusahaan, seperti meminjam uang dari perseorangan, bank, pasar uang, dan pasar modal.

Apa yang dimaksud dengan pasar uang dan pasar modal? Pasar yang memperjualbelikan uang dalam bentuk surat-surat berharga yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun (jangka pendek) disebut *pasar uang*. Adapun pasar yang memperjualbelikan uang dalam bentuk surat-surat berharga yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang) disebut *pasar modal*. Jadi, pada dasarnya baik pasar uang maupun pasar modal sama-sama menyediakan modal berupa uang untuk dipinjamkan bagi yang membutuhkan.

Dalam pasar uang dan pasar modal terjadi pertemuan antara pihak yang menawarkan uang dengan pihak yang meminta atau membutuhkan uang. Pihak yang menawarkan uang merupakan pihak yang memiliki kelebihan uang sehingga ingin meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan. Adapun pihak yang meminta atau yang membutuhkan uang adalah pihak yang ingin meminjam uang untuk membiayai kepentingan-kepentingan perusahaan. Pemerintah pun bisa meminjam uang melalui pasar uang untuk membiayai kepentingan pemerintah.

Di pasar uang dan pasar modal, pihak yang meminta atau membutuhkan uang dapat meminjam uang dengan cara menjual surat-surat berharga. Adapun pihak yang menawarkan uang akan meminjamkan uangnya dengan cara membeli surat-surat berharga.



Gambar 6.16 Bagan pertemuan pihak yang meminta dan menawarkan uang

Contoh surat berharga yang diperjualbelikan di pasar uang antara lain promes, wesel dagang, aksep.

Contoh surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham biasa dan saham preferen, obligasi, waran.

Pembahasan lebih lengkap mengenai pasar uang dan pasar modal akan dibahas pada bab tersendiri pada pelajaran selanjutnya.

Pada umumnya bila seseorang meminjamkan modal uang kepada pihak lain dia akan memperoleh bunga modal. Apa itu bunga modal? Bunga modal adalah imbalan yang diterima pemilik modal uang karena telah meminjamkan modal uangnya kepada pihak lain. Pada umumnya, bunga modal dinyatakan dengan bentuk persentase dari modal uang yang dipinjamkan.

Permintaan terhadap modal sangat bergantung pada produktivitas modal. Untuk mengukur produktivitas modal dapat digunakan suatu ukuran yang disebut *Tingkat Produktivitas Modal* atau disebut juga *Tingkat Pengembalian Modal (Rate of Return on Capital)*. Berikut ini contoh cara menghitung Tingkat Pengembalian Modal yang diambil dari buku Akuntansi karangan Soemarso Sr.

Menurut Soemarso, Tingkat Pengembalian Modal dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut.

Tingkat Pengembalian Modal = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100\%$

Di mana Modal rata-rata = $\frac{\text{Modal awal} + \text{Modal akhir}}{2}$

Misal:

Diketahui CV Maju pada tahun 2003 memiliki laba bersih Rp40.000.000,-

Modal awal Rp235.000.000,- dan modal akhir Rp265.000.000,-

Maka, Tingkat Pengembalian Modalnya adalah:

= $\frac{\text{Rp40.000.000,-}}{\frac{\text{Rp235.000.000,-} + \text{Rp265.000.000,-}}{2}} \times 100\%$

= 16%

Jadi, Tingkat Pengembalian Modal CV Maju adalah 16%.

Di atas kita telah menyinggung mengenai bunga modal. Umumnya setiap pihak yang telah meminjamkan modal akan memperoleh bunga modal. Berikut ini kita akan membahas beberapa teori mengenai bunga modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

- a. Teori Pengorbanan. Teori ini dikemukakan oleh John Stuart Mill dan Marshall. Teori ini menyatakan bahwa bunga modal diberikan karena pemilik modal telah mengorbankan modalnya untuk digunakan orang lain dalam proses produksi. Istilah lain dari teori ini adalah *Abstinence Theory*.

- b. Teori Produktivitas. Teori ini dikemukakan oleh John Baptiste Say. Menurutnya, bunga modal diberikan kepada pemilik modal karena modal tersebut telah mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga laba perusahaan pun turut meningkat.
- c. Teori Agio. Teori Agio dikemukakan oleh Von Bohm Bawerk. Nama lain teori ini adalah *Time Preference Theory*. Teori ini mengemukakan bila seseorang meminjam uang maka ia dapat membelanjakan uang tersebut untuk membeli barang-barang keperluannya dan segera dapat merasakan atau menikmati hasilnya. Hal ini akan berbeda bila ia harus menabung lebih dulu. Kalau ia menabung maka ia harus menunda dulu pemenuhan kebutuhannya selama jangka waktu tertentu.

Para peminjam harus membayar bunga modal karena adanya *time preference* (pilihan waktu). Artinya, bahwa orang menganggap keperluan sekarang jauh lebih berharga dibanding keperluan yang akan datang. Dengan kata lain, nilai barang sekarang jauh lebih tinggi dibanding nilai barang yang akan datang. Dengan demikian, timbullah *agio* atau perbedaan nilai yang mendorong timbulnya bunga modal.

Menurut teori ini, *agio* (perbedaan nilai) bisa terjadi karena tiga alasan, sebagai berikut.

- 1) Alasan psikologis; Umumnya orang memandang nilai kebutuhan sekarang lebih tinggi dibanding nilai kebutuhan yang akan datang. Ini berarti, nilai barang-barang sekarang lebih tinggi dibanding nilai barang-barang di masa yang akan datang.
- 2) Alasan teknis; Modal yang dipergunakan sekarang bisa langsung menghasilkan dan memberikan keuntungan dibanding bila modal tersebut dipergunakan di masa yang akan datang.
- 3) Alasan ekonomis; Kehidupan perekonomian di masa sekarang dianggap lebih baik dibanding kehidupan perekonomian di masa yang akan datang, karena bukan hal mudah meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

d. Teori Preferensi Likuiditas

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Teori ini merupakan teori modern sehingga teori ini disebut juga *Modern Monetary Theory of Interest* (Teori Moneter Modern mengenai Bunga Modal).

Menurut teori ini, setiap orang lebih suka menyimpan sejumlah uang secara tunai (likuid) berdasarkan beberapa alasan atau motif. Bila seseorang meminjamkan uangnya untuk proses produksi berarti ia telah mengorbankan kepentingannya dalam menyimpan sejumlah uang secara tunai. Karena pengorbanan itulah, ia berhak menerima imbalan (balas jasa) berupa bunga modal.

Lalu apa motif atau alasan yang mendorong orang menyimpan uang secara tunai? Motifnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Transaction motive* (motif transaksi); Orang lebih suka menyimpan uang tunai dengan motif atau alasan untuk bertransaksi membeli kebutuhan hidup sehari-hari, seperti beras, gula, dan sejenisnya.
- 2) *Procautionary motive* (motif berjaga-jaga); Orang lebih suka menyimpan uang tunai dengan motif atau alasan untuk berjaga-jaga membiayai kejadian yang tidak terduga, seperti keluarga sakit, kecelakaan atau meninggal.
- 3) *Speculative motive* (motif berspekulasi); Orang lebih suka menyimpan uang tunai dengan motif atau alasan untuk berspekulasi mencari keuntungan. Memperkirakan dengan harga di masa yang akan datang seseorang akan memperoleh keuntungan. Contoh, Ardi memperkirakan satu bulan ke depan harga beras akan naik dua kali lipat. Dengan uang tunai yang dimiliki sekarang Ardi membeli beras sebanyak-banyaknya dengan tujuan dijual lagi sebulan kemudian agar mendapat keuntungan.

Dalam dunia modern, berspekulasi mencari keuntungan bisa dilakukan dengan melakukan jual beli surat-surat berharga di pasar modal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dengan harga tertentu dan menjualnya kembali pada saat harga naik. Bila ternyata harga justru turun maka pembeli bisa mengalami kerugian. Itulah yang disebut spekulasi (untung-untungan); untung atau rugi bergantung pada ketepatan ramalan.

4. Pasar Faktor Produksi Kewirausahaan

Pasar faktor produksi kewirausahaan adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi kewirausahaan. Kewirausahaan adalah segala hal yang dimiliki seorang wirausaha. Siapakah wirausaha itu? Berikut kita akan membahasnya.

Setiap kegiatan produksi, terutama produksi dalam skala besar, tidak bisa berjalan dengan baik bila tidak ada orang yang mengelola kegiatan tersebut. Diperlukan orang yang bisa mengorganisasikan dan mengombinasikan tiga faktor produksi (yakni faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal) agar bisa diperoleh hasil produksi yang diinginkan. Orang itulah yang disebut wirausaha. Jadi, pada dasarnya wirausaha adalah orang yang mampu mengorganisasikan dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal agar bisa diperoleh hasil produksi yang diinginkan. Akan tetapi, selain pengertian dasar tersebut, berbagai ahli dan praktisi ekonomi juga mengartikan wirausaha dengan beberapa sudut pandang. Dengan merangkum pendapat-pendapat mereka, wirausaha juga

bisa diartikan sebagai orang yang mampu melihat peluang, selalu mengejar dan memanfaatkan peluang dengan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang/jasa dalam rangka mencari laba.

Usaha yang dijalankan wirausaha memiliki bentuk-bentuk badan usaha. Ditinjau dari segi hukum, bentuk-bentuk badan usaha tersebut terdiri atas badan usaha perseorangan, firma, dan CV (keduanya merupakan usaha persekutuan), serta PT (Perseroan Terbatas).

Pada bentuk badan usaha perseorangan, firma, dan CV umumnya pemilik usahanya (pemilik modal) merangkap sebagai pengelola usaha. Jadi, mereka merupakan wirausaha yang sekaligus merupakan pemilik modal dari usaha tersebut. Ini agak berbeda dengan PT. Pada PT, usaha dimiliki (dimodali) oleh para pemegang saham. Untuk mengelola usaha, para pemegang saham harus mencari dan mengangkat wirausaha yang profesional, handal, dan berwawasan luas sebagai direksi yang akan mengelola usaha mereka. Di sinilah antar-PT sering terjadi perebutan wirausaha untuk dijadikan direksi. Tidak jarang suatu PT membajak direksi PT yang lain dengan cara memberikan iming-iming gaji, fasilitas, dan kesejahteraan yang lebih tinggi dibanding yang diperoleh di PT sebelumnya. Para wirausaha tersebut diperebutkan layaknya barang dagangan yang mahal dan langka. Setiap tahun pun diadakan penobatan wirausaha terbaik. Para wirausaha yang menduduki posisi puncak atau pimpinan yang biasa disebut sebagai istilah CEO (*Chief Executive Officer*) yang memiliki prestasi bagus dapat memiliki peluang meraih gelar CEO terbaik.

I N F O

Siapa CEO Terbaik Tahun 2004?

Untuk lingkungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), diputuskan CEO terbaik tahun 2004 adalah, sebagai berikut:

1. Kristiono, CEO dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Rama Prihandono, CEO dari PT Rajawali Nusantara Indonesia, terbaik dari segi inovasi.
3. Ahmaludin Hasibuan, CEO dari PT Perkebunan Nusantara, terbaik dari segi penerapan "*Good Corporate Governance*".

Siapakah CEO terbaik 10 tahun mendatang? Siapa tahu kalian yang terpilih.

Untuk menambah wawasan kita tentang faktor produksi wirausaha, berikut ini kita akan membahas ciri-ciri wirausaha, teori laba wirausaha, dan unsur-unsur laba wirausaha.

a. Ciri-Ciri Wirausaha

Seseorang bisa disebut sebagai wirausaha apabila memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Mampu melihat, mencari, dan menangkap peluang.
2. Suka bekerja keras.
3. Mempunyai jiwa kepemimpinan (*leadership*).
4. Mampu mengorganisasi faktor-faktor produksi.
5. Mempunyai rasa percaya diri tinggi dan selalu bersikap positif.
6. Kreatif, inisiatif, dan inovatif.
7. Berorientasi pada tugas dan hasil untuk meraih keuntungan.
8. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.
9. Memiliki cita-cita, tujuan, dan visi ke depan.
10. Mampu berkomunikasi dengan semua kalangan.
11. Terbuka terhadap pendapat, kritik, dan saran orang lain.

Semakin lengkap ciri-ciri wirausaha pada diri seseorang maka akan semakin sukses orang tersebut dalam berusaha. Sebaliknya, semakin sedikit ciri-ciri wirausaha yang ada pada seseorang semakin kurang berhasil usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu, agar semakin berhasil dalam menjalankan usaha, seorang wirausaha harus terus-menerus menempa dirinya agar sungguh-sungguh berjati diri seorang wirausaha yang mampu memiliki semua ciri-ciri sebagai seorang wirausaha.

b. Teori Laba Wirausaha

Teori laba wirausaha menjelaskan mengapa seorang wirausaha bisa memperoleh laba atau keuntungan. Ada beberapa teori laba wirausaha, sebagai berikut.

1. Teori Inovasi (*Innovation Theory*)

Teori inovasi ditemukan oleh Schumpeter yang bernama lengkap Joseph Alois Schumpeter yang berkebangsaan Austria. Menurutnya, laba wirausaha muncul karena kemampuan dan kepandaian wirausaha dalam melakukan inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru) sehingga dapat menciptakan produk-produk baru yang lebih canggih, atau produk baru yang dibutuhkan

masyarakat. Dengan inovasi-inovasi tersebut akan diperoleh hasil penjualan yang lebih tinggi dibanding biaya produksi sehingga terdapatlah selisih atau kelebihan yang disebut laba (yang merupakan hak wirausaha).

2. Teori Nilai Lebih (*Surplus Theory*)

Teori nilai lebih dikemukakan oleh Karl Marx, seorang ahli ekonomi yang lahir di Rusia. Menurut Karl Marx, laba wirausaha didapat dari nilai lebih hasil kerja buruh yang tidak dibayarkan oleh wirausaha. Pekerja menerima ganti rugi (berupa upah dan sejenisnya) atas kegiatan yang dikerjakannya dalam proses produksi. Adapun nilai lebih yang tidak dibayarkan kepada pekerja itulah yang merupakan laba bagi wirausaha.

3. Teori Residu (*Residue Theory*)

Teori residu atau teori sisa dikemukakan oleh David Ricardo. Menurut teori ini, laba wirausaha dapat diperoleh bila terdapat kelebihan (sisa) dari hasil pendapatan. Kelebihan atau sisa didapat dari pengurangan pendapatan total dengan biaya total.

c. Unsur-Unsur Laba Wirausaha

Laba yang diterima wirausaha sesungguhnya mengandung beberapa unsur, sebagai berikut.

1. Upah wirausaha, yaitu upah yang diterima wirausaha sebagai imbalan karena telah mengorganisasikan dan mengombinasikan faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa.
2. Bunga modal, yaitu imbalan yang diterima wirausaha karena telah menanamkan modalnya dalam perusahaan.
3. Sewa tanah, yaitu sewa yang diterima wirausaha karena telah menyediakan tanah miliknya sebagai tempat produksi.
4. Premi risiko, yaitu imbalan yang diterima wirausaha karena telah menanggung risiko dalam menjalankan perusahaan, di antaranya menanggung risiko kerugian.

RANGKUMAN

Pasar

Pasar *Output* (Pasar barang dan jasa)

Pasar *Input* (Pasar faktor produksi)

A. Pasar Output

Pasar *output* adalah pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang merupakan *output* (hasil) dari kegiatan produksi.

Pasar *output* punya dua macam struktur, yakni pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

1. Pasar Persaingan Sempurna

- Arti :pasar yang memiliki sangat banyak pembeli dan penjual sehingga secara perseorangan tidak mampu mempengaruhi harga pasar.
- Ciri
 - a. Jumlah pembeli dan penjual sangat banyak.
 - b. Barang dan jasa yang diperjualbelikan homogen.
 - c. Pembeli dan penjual tahu keadaan pasar dengan sempurna.
 - d. Pembeli dan penjual bebas keluar masuk pasar.
 - e. Faktor-faktor produksi bebas bergerak.perseorangan tidak mampu mempengaruhi harga pasar.
- Pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna; ditentukan oleh kekuatan yang menarik antara permintaan dan penawaran di pasar. Harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan keinginan pembeli dan penjual secara keseluruhan.
- Kebaikan : mampu mendorong penghematan; tidak memerlukan Man; pembelian penjual bebas bertindak; harga tidak dikendalikan oleh satu penjual atau satu pembeli.
- Keburukan: tidak ada dana untuk penelitian dan pengembangan produk; terbatasnya kebebasan memilih bagi pembeli; produsen memberigaji dan upah terlalu rendah demi penghematan.

2. Pasar Persaingan tidak Sempurna

- Arti : pasar yang terjadi bila satu atau beberapa ciri-ciri pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi. Atau pasar persaingan sempurna yang tidak lengkap ciri-cirinya.
- Bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna: Pasar monopoli, pasar oligopoly, pasar persaingan monopolistik, pasar monopsoni dan pasar oligopsoni.

Pasar Monopoli

Arti: pasar yang dikuasai satu penjual. Contoh: pasar listrik.

Jenis monopoli:

- a. alamiah: muncul karena keadaan alam yang khas.
- b. masyarakat: muncul karena kepercayaan masyarakat.
- c. undang-undang: muncul karena pemberlakuan kebijakan/undang-undang. Terdiri atas monopoli negara, hak cipta, hak paten dan hak merk.
- d. kemampuan efisiensi. muncul karena mampu menghemat biaya produksi,
- e. Penguasaan bahan baku. muncul karena menguasai bahan baku.
- f. Penguasaan teknologi dan tenaga ahli muncul karena menguasai teknologi dan tenaga ahli

Ciri:

- a. terdapat satu penjual
- b. harga ditentukan penjual (monopoli)
- c. perusahaan lain sulit memasuki pasar d. konsumen tidak bisa pindah walau rugi
- e. bisa menimbulkan ketidakadilan/kerugian bagi masyarakat.

Pasar Oligopoli

Arti : pasar yang dikuasai beberapa penjual

Macam:

- oligopoli murni; menjual barang yang homogen, contoh pasar semen.
- oligopoli diferensial; menjual barang yang berbeda corak, contoh, pasar mobil, pasar sepeda motor.

Ciri:

- terdapat beberapa penjual
- barang yang dijual homogen atau beda corak
- sulit dimasuki perusahaan baru
- membutuhkan peran iklan
- terdapat satu market leader (pemimpin pasar) harga jual tidak mudah berubah

Pasar Persaingan Monopolistik

Arti: pasar yang bentuknya mendekati pasar persaingan sempurna dan mendekati pasar monopoli, sehingga disebut pasar persaingan monopolistik, contoh pasar pakaian dan pasar sepatu.

Ciri

- jumlah penjual banyak tapi tidak sebanyak pada pasar persaingan sempurna.
- barang yang dijual berbeda corak.
- Penjual / produsen harus aktif beriklan.
- Perusahaan baru lebih mudah masuk pasar.

Pasar Monopsoni

Arti: pasar yang dikuasai satu pembeli, contoh: pasar sayur di daerah terpencil dan pasar susu sapi perah.

Ciri:

- Hanya ada satu pembeli.
- Pembeli bukan konsumen tapi pedagang atau produsen.
- Barang yang dijual merupakan bahan mentah.
- Harga sangat ditentukan pembeli.

Pasar Oligopsoni

Arti: pasar yang dikuasai beberapa pembeli. Contoh: pasar wortel di suatu desa.

Ciri:

- terdapat beberapa pembeli.
- pembeli bukan konsumen tapi pedagang atau produsen.
- barang yang dijual merupakan bahan mentah.
- harga cenderung stabil.

Campur Tangan Pemerintah Dalam Mekanisme Pembentukan Harga

- Menetapkan harga : Harga eceran tertinggi (harga maksimum)
Harga eceran terendah (harga minimum/harga dasar)
- Memberikan subsidi : Kepada pihak penghasil kebutuhan pokok.
Kepada perusahaan agar mampu bersaing dengan luar negeri.
- Menetapkan pajak : Pajak rendah atau 0 untuk bahan baku industri. Pajak tinggi untuk barang-barang mewah.
- Melakukan operasi pasar : Dengan jalan membeli saat barang melimpah dan menjual saat barang sedikit.

B. Pasar Input

Pasar input adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi, yakni faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan.

1. Pasar faktor produksi alam
Pasar faktor produksi alam adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi alam, seperti tanah, bahan tambang, dan tumbuhan. Teori sewa tanah:
 - a. Teori David Ricardo
 - b. Teori Von Thuner
 - c. Teori Harga Deviasi Tanah

2. Pasar faktor produksi tenaga kerja.
Pasar faktor produksi tenaga kerja adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi tenaga kerja.

Penggolongan:

- a. Pasar tenaga kerja terdidik, terlatih, serta tidak terdidik dan tidak terlatih
- b. Pasar tenaga kerja utama dan biasa
- c. Pasar tenaga kerja intern dan ekstern
- d. Pasar tenaga kerja dalam negeri dan luar negeri

Berdasarkan struktur pasar, pasar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi:

- a. Pasar tenaga kerja persaingan sempurna
- b. Pasar tenaga kerja monopoli
- c. Pasar tenaga kerja monopsoni
- d. Pasar tenaga kerja monopoli bilateral

Teori Upah:

- a. Teori upah alami
- b. Teori upah besi
- c. Teori upah produktivitas – batas kerja
- d. Teori upah etika
- e. Teori upah diskriminasi

3. Pasar faktor produksi modal

Pasar faktor produksi modal adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi modal. Modal terdiri atas modal barang dan modal uang. Modal uang dapat diperoleh dari tabungan atau pinjaman. Pinjaman bisa diperoleh dari orang lain, bank, pasar uang, atau pasar modal.

Teori bunga modal:

- a. Teori pengorbanan
- b. Teori produktivitas
- c. Teori Agio
- d. Teori preferensi likuiditas

4. Pasar faktor produksi kewirausahaan

Pasar faktor produksi kewirausahaan adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi kewirausahaan.

Teori laba wirausaha:

- a. Teori inovasi
- b. Teori nilai lebih
- c. Teori residu

Unsur-unsur laba wirausaha:

- a. Upah wirausaha
- b. Bunga modal
- c. Sewa tanah
- d. Premi risiko

Kata Kunci

<i>harga eceran tertinggi</i>	<i>Teori Agio</i>
<i>operasi pasar</i>	<i>Teori Bunga Modal</i>
<i>pajak</i>	<i>Teori David Ricardo</i>
<i>pasar faktor produksi alam</i>	<i>Teori Harga Derivasi Tanah</i>
<i>pasar faktor produksi</i>	<i>Teori Inovasi</i>
<i>kewirausahaan</i>	<i>Teori Laba Wirausaha</i>
<i>pasar faktor produksi modal</i>	<i>Teori Nilai Lebih</i>
<i>pasar faktor produksi tenaga kerja</i>	<i>Teori Pengorbanan</i>
<i>pasar input</i>	<i>Teori Preferensi Likuiditas</i>
<i>pasar monopoli</i>	<i>Teori Produktivitas</i>
<i>pasar monopsoni</i>	<i>Teori Residu</i>
<i>pasar oligopoli</i>	<i>Teori Sewa Tanah</i>
<i>pasar oligopsoni</i>	<i>Teori Upah</i>
<i>pasar output</i>	<i>Teori Upah Alami</i>
<i>pasar persaingan monopolistik</i>	<i>Teori Upah Diskriminasi</i>
<i>pasar persaingan sempurna</i>	<i>Teori Upah Produktivitas Batas Kerja</i>
<i>pasar persaingan tidak sempurna</i>	<i>Teori Upah Etika</i>
<i>subsidi</i>	<i>Teori Von Thuner</i>

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Bila kita ingin membeli barang-barang, seperti tas, sepatu, komputer, dan televisi kita bisa mendapatkannya di pasar
 - A. input
 - B. jasa
 - C. onput
 - D. output
 - E. faktor produksi
2. Tenaga kerja, bahan baku, dan kewirausahaan bisa dijual di pasar
 - A. input
 - B. jasa
 - C. onput
 - D. output
 - E. barang
3. Menurut ilmu ekonomi bentuk pasar yang paling ideal adalah pasar
 - A. monopoli
 - B. duopoli
 - C. monopsoni
 - D. persaingan sempurna
 - E. persaingan tidak sempurna

4. Berikut ini yang bukan ciri pasar persaingan sempurna adalah
 - A. pembeli dan penjual mengetahui keadaan pasar dengan sempurna
 - B. tidak ada campur tangan pemerintah
 - C. barang yang diperjualbelikan berbeda corak
 - D. faktor-faktor produksi bebas bergerak
 - E. jumlah pembeli dan penjual sangat banyak

5. Harga sangat ditentukan oleh tarik-menarik kekuatan permintaan dan penawaran secara keseluruhan. Ini terjadi pada pasar
 - A. monopoli
 - B. persaingan monopolistik
 - C. persaingan sempurna
 - D. oligopoli
 - E. oligopsoni

6. Dalam pasar monopoli harga ditentukan oleh
 - A. pembeli
 - B. pemerintah
 - C. dua penjual
 - D. banyak pembeli
 - E. satu penjual

7. Berikut ini yang merupakan ciri pasar monopoli adalah
 - A. harga ditentukan penjual dan pembeli
 - B. tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat
 - C. konsumen tidak bisa pindah ke penjual lain
 - D. sangat memerlukan iklan
 - E. perusahaan lain mudah masuk pasar ini

8. Monopoli yang terjadi karena kepercayaan masyarakat terhadap produk tertentu disebut monopoli
 - A. masyarakat
 - B. alamiah
 - C. negara
 - D. undang-undang
 - E. efisiensi

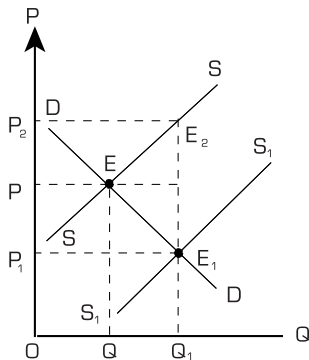
9. Berikut ini yang bukan keburukan pasar monopoli adalah
 - A. pemegang monopoli bisa bertindak boros
 - B. perusahaan baru susah masuk pasar
 - C. harga jual tidak mudah berubah
 - D. distribusi pendapatan tidak merata
 - E. menimbulkan eksploitasi

10. Hak yang diterima pencipta karena telah menemukan proses produksi baru disebut hak
 - A. cipta
 - B. paten
 - C. jual
 - D. merek
 - E. perusahaan

11. Di pasar sepeda motor Indonesia, kita mengenal beberapa produsen/penjual dengan nama Yamaha, Suzuki, Honda, Kawasaki, dan Mocin. Walaupun beda nama, barang yang mereka jual adalah sama, yakni sepeda motor. Bedanya terletak pada bentuk, ukuran, cara pembayaran dan pelayanan purna jual, seperti garansi. Pasar seperti ini disebut pasar
- A. oligopoli
 B. persaingan monopolistik
 C. monopoli
 D. persaingan sempurna
 E. monopsoni
12. Bila kita memerlukan tas maka tersedia puluhan bahkan ratusan perusahaan yang memproduksinya. Banyak bentuk, warna, ukuran, merek, cara pembayaran (kontan atau kredit), seperti Sophie Martin dan Bracini, yang bisa dipilih konsumen. Pasar seperti ini disebut pasar
- A. monopsoni
 B. persaingan sempurna
 C. persaingan monopolistik
 D. oligopoli
 E. monopoli
13. Bila oligopolis saling bekerja sama maka pasar bisa berubah menjadi pasar
- A. oligopoli
 B. persaingan sempurna
 C. monopoli
 D. monopsoni
 E. oligopoli
14. Berikut ini yang bukan ciri pasar oligopoli adalah
- A. terdapat beberapa pembeli
 B. barang dijual homogen atau beda corak
 C. membutuhkan peran iklan
 D. sulit dimasuki perusahaan baru
 E. terdapat beberapa penjual
15. Pasar yang bentuknya di antara pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli disebut
- A. duopoli
 B. monopolis
 C. oligopoli
 D. oligopsoni
 E. persaingan monopolistik
16. Barang yang diperjualbelikan berbeda corak dan jumlah penjual banyak, tetapi tidak sebanyak pada pasar persaingan sempurna, adalah ciri pasar
- A. monopoli
 B. oligopoli
 C. persaingan sempurna
 D. persaingan monopolistik
 E. persaingan sempurna

17. Pasar yang penentuan harganya sangat ditentukan oleh satu pembeli disebut pasar
- A. monopsoni
B. monopoli
C. duopoli
D. oligopoli
E. persaingan sempurna
18. Karena takut hasil pertaniannya tidak dibeli, para petani teh berusaha keras menjaga kualitas produknya. Ini merupakan gambaran dari adanya pasar
- A. oligopoli
B. persaingan sempurna
C. monopsoni
D. monopoli
E. persaingan monopolistik
19. Pada pasar ini pembeli umumnya bukan konsumen tapi pedagang atau produsen. Bentuk pasar yang dimaksud adalah pasar
- A. oligopsoni
B. oligopoli
C. monopoli
D. persaingan sempurna
E. duopoli
20. Untuk melindungi konsumen dari harga yang terlalu tinggi pemerintah menetapkan
- A. harga jual tetap
B. harga minimum
C. harga maksimum
D. harga optimal
E. pajak tinggi

21.



Harga yang terbentuk sebelum subsidi adalah P. Harga jaminan dari pemerintah adalah P_2 . Naiknya harga dari P ke P_2 ikut menaikkan penawaran dan menggeser kurva penawaran sehingga terbentuk titik keseimbangan baru. Ini berarti subsidi yang diberikan pemerintah adalah sebesar

- A. $P_1E_1Q_1O$
B. $P_1E_1E_2P_2$
C. $P_1E_1EP_2$
D. PEE_2P_2
E. OQE_2P_2

22. Pemerintah membeli hasil pertanian saat panen melimpah dan menjual saat paceklik. Ini merupakan langkah pemerintah dalam pengendalian harga yang disebut
- | | |
|----------------------|--------------------|
| A. penetapan harga | D. operasi pasar |
| B. penetapan pajak | E. operasi pembeli |
| C. pemberian subsidi | |
23. Menurut David Ricardo, perbedaan sewa tanah terjadi karena adanya perbedaan
- | | |
|--------------------|--------------------|
| A. letak tanah | D. kepadatan tanah |
| B. tinggi tanah | E. kadar tanah |
| C. kesuburan tanah | |
24. Dalam pasar faktor produksi tenaga kerja, penawaran tenaga kerja berasal dari
- | | |
|-------------------|------------------|
| A. pengusaha | D. pencari kerja |
| B. perusahaan | E. direktur |
| C. pemilik pabrik | |
25. Guru, pengacara, dan akuntan adalah contoh tenaga kerja
- | | |
|-------------|-------------------|
| A. terlatih | D. tidak terdidik |
| B. terampil | E. tidak terlatih |
| C. terdidik | |
26. Bila kita ingin meminjam uang dengan pelunasan kurang dari satu tahun kita bisa memperolehnya di pasar
- | | |
|----------|-----------|
| A. modal | D. barang |
| B. uang | E. output |
| C. jasa | |
27. Orang berhak memperoleh bunga modal karena ia telah meminjamkan uangnya dan mengorbankan kepentingannya menyimpan uang tunai. Ini adalah pendapat dari
- | | |
|--------------------|-----------------|
| A. Von Bohm Bawerk | D. J. M. Keynes |
| B. Marshall | E. Von Thuner |
| C. J. B. Say | |
28. Orang lebih suka menyimpan uang tunai untuk berjaga-jaga membiayai peristiwa tidak terduga. Hal ini merupakan
- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| A. <i>speculative motive</i> | D. <i>economic motive</i> |
| B. <i>transaction motive</i> | E. <i>social motive</i> |
| C. <i>precautionary motive</i> | |

29. Seseorang yang mampu mengorganisasikan dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal disebut
- A. kepala
 - B. direktris
 - C. menteri
 - D. wirausaha
 - E. narasumber
30. Berikut ini yang bukan merupakan ciri wirausaha adalah
- A. punya jiwa kepemimpinan
 - B. memiliki visi ke depan
 - C. punya rasa percaya diri tinggi
 - D. mampu berkreasi dan berinovasi
 - E. bekerja bila diperlukan

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan perbedaan pasar persaingan sempurna dengan pasar persaingan tidak sempurna!
2. Mengapa pasar persaingan sempurna tidak mungkin dijumpai dalam kehidupan nyata?
3. Sebutkan enam bentuk pasar persaingan tidak sempurna!
4. Jelaskan pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna!
5. Jelaskan lima jenis monopoli!
6. Apa yang dimaksud dengan hak cipta, hak paten, dan hak merek?
7. Jelaskan yang dimaksud dengan pasar oligopsoni!
8. Sebutkan kebaikan pasar persaingan monopolistik!
9. Mengapa campur tangan pemerintah diperlukan dalam pembentukan harga di pasar?
10. Jelaskan dengan singkat empat bentuk campur tangan pemerintah dalam pembentukan harga di pasar!

C. UKA (Usut Kasus)

Pembahasan tentang struktur pasar lebih sering dikaitkan dengan jual beli barang. Agar wawasan bertambah luas, tak ada salahnya sekarang kita diskusikan pembahasan struktur pasar bila dikaitkan dengan jual beli jasa. Karena pasar toh tidak hanya menjual barang tapi juga menjual jasa, seperti jasa pendidikan, jasa siaran, jasa asuransi, jasa perbankan, dan lain-lain. Tertarik?

Ayo kita mulai

- a. Di Indonesia jasa pendidikan dari mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi dikelola oleh negara dan swasta. Khusus tingkat Sekolah Dasar jumlah pengelolanya mencapai ribuan. Nah menurut kalian pasar jasa

pendidikan SD tersebut tergolong dalam struktur pasar yang mana? Pasar persaingan sempurna atautkah pasar persaingan tidak sempurna? Bila menurut kalian tergolong pasar persaingan tidak sempurna, termasuk bentuk yang mana; monopoli, oligopoli, atau pasar persaingan monopolistik? Jelaskan pendapat kalian!

- b. Tentu aneh bila di antara kalian ada yang belum pernah menonton siaran televisi. Televisi sendiri yang berbentuk sebuah kotak merupakan produk barang. Akan tetapi televisi tidak akan ada gunanya bila tidak ada stasiun televisi yang melakukan siaran. Bayangkan bila semua stasiun televisi di Indonesia mogok siaran, kalian tidak akan melihat gambar apapun walau televisi dinyalakan (kecuali yang menggunakan antena parabola, kalian masih bisa melihat siaran dari luar negeri). Ini berarti televisi memerlukan produk jasa yang berupa siaran. Di Indonesia jasa siaran televisi diproduksi oleh SCTV, RCTI, TPI, TVRI, Indosiar, LATIVI, TV 7, GLOBAL TV, MetroTV, dan lain-lain. Menurut kalian pasar jasa siaran TV tersebut tergolong struktur pasar yang mana? Pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak sempurna? Bila tergolong pasar persaingan tidak sempurna termasuk bentuk yang mana; oligopoli atau pasar persaingan monopolistik? Jelaskan pendapat kalian!

Bermain huruf

Untuk *refreshing* (penyegaran), berikut ada permainan huruf untuk kalian. Caranya, jawab lebih dulu delapan pertanyaan di bawah ini dan isikan pada titik-titiknya. Bila semua jawaban kalian benar, pasti kalian akan menemukan jawaban tersebut di deretan huruf yang ada di kotak. Kalian bisa mencarinya dengan arah horizontal, vertikal atau diagonal. Salin susunan huruf ini, lalu kerjakan di buku latihanmu!

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
W	X	Y	Z	A	B	C	D	H	A	K	C	I	P	T	A	E	F	G	H	I	J
K	L	M	N	O	P	Q	R	R	S	T	U	P	W	X	Y	Z	A	B	C	D	E
Y	X	W	A	V	U	T	O	S	R	Q	V	O	N	M	L	K	J	I	H	G	F
Z	A	B	C	L	I	C	E	B	U	S	T	A	N	I	L	A	R	I	F	I	N
F	G	H	I	U	A	K	L	M	N	P	Q	R	S	R	T	U	V	W	X	K	Y
R	Q	P	O	D	A	M	L	K	J	I	H	G	I	F	E	D	C	B	A	O	Z
S	T	U	E	V	W	X	I	Y	Z	A	B	C	N	D	E	F	G	H	I	N	J
B	A	B	Z	Y	X	W	V	A	U	T	S	R	O	Q	P	O	N	M	L	S	K
C	D	E	F	G	H	I	J	K	H	L	M	N	S	O	P	Q	R	S	T	U	
O	N	M	L	K	J	I	H	G	F	E	D	C	P	B	A	Z	Y	X	W	M	V
P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	A	B	O	C	D	E	F	G	H	E	I
D	C	B	S	E	R	S	A	I	N	G	A	N	S	E	M	P	U	R	N	A	
A	B	C	D	Z	Y	X	W	V	U	T	S	R	O	Q	P	O	N	M	L	K	J
E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	M	R	S	T	U	V	N	X	Y

Jangan lupa lingkari jawaban yang sudah kalian temukan.

Pertanyaan:

1. Pasar yang menurut ilmu ekonomi sangat ideal tapi dalam kenyataan susah dijumpai disebut pasar
2. Daerah Brebes memiliki monopoli dalam produksi bawang merah khas Brebes. Ini merupakan contoh dari monopoli
3. Bila dalam pasar oligopoli dijual barang yang homogen, maka pasar tersebut tergolong jenis oligopoli
4. Jenis barang yang dijual dalam pasar persaingan monopolistik adalah barang
5. Hak yang diberikan kepada pencipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya disebut
6. Harga sangat ditentukan oleh satu pembeli. Ini ciri dari pasar
7. Pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi untuk melindungi
8. Tokoh yang pernah menjadi konsul Jenderal RI di New York dan kemudian ditunjuk sebagai kepala Bulog pada tahun 1973 adalah

I N F O

Berikut ini adalah salah satu pasar monopoli dalam bentuk produk jasa informasi. Mengapa sebuah museum sains fiksi disebut sebagai pasar monopoli? Karena untuk masuk ke museum umumnya orang harus membayar sejumlah uang yang besarnya ditentukan oleh museum. Kebetulan museum sains fiksi ini adalah satu-satunya museum sains fiksi dan yang pertama di dunia. Ingin tahu seperti apa museum tersebut? Baca info berikut.

Museum Sains Fiksi Pertama

Keterikatan dunia terhadap ilmu pengetahuan fiktif (*Sci-fi*) ternyata sangatlah besar. Ini terbukti dengan dibangunnya museum sains fiksi pertama di dunia. Museum dengan nama lengkap *Science Fiction Museum and Hall of Fame* tersebut terletak di sebelah kanan Space Needle Landmark yang merupakan bangunan paling terkenal di pusat kota Seattle, AS. Dalam museum yang seluas 13 ribu kaki persegi ini terdapat artifak langka yang sangat menarik dari literatur dan film-film sains fiksi di seluruh dunia. Yang paling menjadi pusat perhatian pengunjung adalah replika-replika *display interaktif*, pesawat ruang angkasa, robot-robot, dan senjata laser. (handri/net)

Evaluasi Akhir Semester

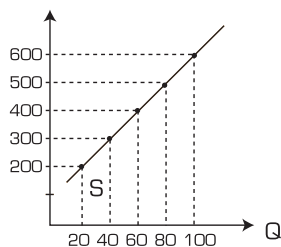
A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kebutuhan manusia yang . . . mengharuskan manusia melakukan pilihan dalam memenuhi kebutuhannya.
 - A. sedikit
 - B. maksimal
 - C. berubah-ubah
 - D. tidak terbatas
 - E. terjadwal
2. Berikut ini yang bukan faktor penyebab kelangkaan barang dan jasa adalah
 - A. sifat serakah manusia
 - B. melimpahnya sumber daya
 - C. penambahan penduduk yang cepat
 - D. musibah banjir
 - E. lambatnya perkembangan teknologi tertentu
3. Biaya peluang adalah
 - A. biaya yang dikorbankan untuk memperoleh laba
 - B. biaya yang dibayar pada pengusaha
 - C. biaya yang diterima pekerja setelah berproduksi
 - D. biaya yang dikorbankan untuk memperoleh sesuatu yang lain
 - E. biaya yang dibayarkan untuk membeli sesuatu
4. Bersikap rasional dalam menghadapi berbagai pilihan dapat dilakukan dengan cara berikut, *kecuali*
 - A. membuat jadwal belanja
 - B. belanja di tempat yang murah dan tepat
 - C. membuat skala prioritas kebutuhan
 - D. belanja sesuai keperluan saja
 - E. belanja sesuai keinginan hati
5. Farida ingin membeli tas dan buku cerita. Harga 1 tas Rp20.000,- dan 1 buku cerita Rp10.000,-. Uang yang dimilikinya Rp100.000,-. Awalnya Farida akan membeli 4 tas dan 2 buku cerita, lalu berubah membeli 3 tas dan 4 buku cerita. Besarnya biaya peluang untuk memperoleh tambahan dua buku cerita adalah

- A. 2 tas seharga Rp40.000,-
 - B. 1 tas seharga Rp10.000,-
 - C. 1 tas seharga Rp20.000,-
 - D. 2 buku cerita seharga Rp20.000,-
 - E. 1 buku cerita seharga Rp20.000,-
6. Tiga masalah pokok ekonomi yang dihadapi manusia adalah
- A. apa, berapa, dan di mana barang dan jasa diproduksi
 - B. apa, berapa, di mana, dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
 - C. apa, bagaimana, dan untuk apa barang dan jasa diproduksi
 - D. apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
 - E. apa, mengapa, dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
7. Berikut ciri-ciri sistem ekonomi:
- 1. teknologi masih sederhana
 - 2. hak milik perorangan diakui
 - 3. adanya persaingan antara pengusaha
 - 4. kehidupan bersifat kekeluargaan
 - 5. kegiatan ekonomi diserahkan pada masyarakat
 - 6. pekerjaan ditentukan pemerintah
- Yang merupakan ciri-ciri sistem ekonomi liberal adalah
- A. 1, 2, 3
 - B. 2, 3, 4
 - C. 1, 4, 6
 - D. 2, 3, 5
 - E. 2, 4, 6
8. Peran sebagai produsen, konsumen, dan pengatur kegiatan ekonomi dilakukan oleh
- A. pemerintah
 - B. rumah tangga
 - C. perusahaan
 - D. masyarakat luar negeri
 - E. masyarakat dalam negeri
9. Bila rumah tangga ingin menjual faktor-faktor produksi yang dibutuhkan perusahaan maka rumah tangga dan perusahaan akan bertemu di pasar
- A. output
 - B. input
 - C. jasa
 - D. outlet
 - E. abstrak
10. Selain rumah tangga, pelaku ekonomi yang dapat memberikan/ menyediakan faktor-faktor produksi adalah
- A. perusahaan
 - B. masyarakat luar negeri
 - C. PT PLN
 - D. PT Telkom
 - E. kalangan menengah

11. Menurut aliran klasik, tiga masalah pokok ekonomi yang dihadapi masyarakat adalah
- konsumsi, distribusi, perdagangan
 - pertanian, perdagangan, peternakan
 - distribusi, alokasi, konsumsi
 - produksi, distribusi, konsumsi
 - produksi, distribusi, alokasi
12. Imbalan yang diterima Rumah Tangga karena telah mengorbankan tenaganya dalam proses produksi disebut
- kerja
 - sewa
 - upah
 - laba
 - komisi
13. Produsen membuat mobil mewah, pakaian mewah, rumah seperti istana, dan sejenisnya dengan tujuan untuk memuaskan
- rasa ingin diakui dan dihargai
 - dorongan mempermudah pekerjaan
 - kebutuhan pokok
 - sifat suka meniru
 - keinginan mendekatkan diri pada Tuhan
14. *Profit oriented* (bertujuan mencari laba) adalah salah satu ciri sistem ekonomi
- komando
 - tradisional
 - terdahulu
 - liberal
 - campuran
15. Harus memerhatikan apakah barang atau jasa yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dengan cara yang tepat, merupakan masalah
- konsumsi
 - distribusi
 - produksi
 - alokasi
 - transaksi
16. Sistem ekonomi komando pernah direformasi di Rusia dengan gerakan *Glassnost* dan *Perestroika* oleh presiden
- George Bush
 - Michael Angelo
 - Mikhail Gorbachev
 - Adam Gorbachev
 - Yuri Gagarin

17. Diagram interaksi pelaku ekonomi (*circulair flow diagram*) menunjukkan
- interaksi searah antar pelaku ekonomi
 - interaksi positif antar pelaku ekonomi
 - interaksi timbal balik antar pelaku ekonomi
 - interaksi berlawanan antar pelaku ekonomi
 - interaksi negatif antar pelaku ekonomi
18. Jumlah barang atau jasa yang ditawarkan atau dijual produsen/penjual pada waktu tertentu dan harga tertentu disebut
- penjual
 - penawaran
 - permintaan
 - persediaan
 - penjumlahan
19. Kumpulan permintaan individu disebut
- permintaan bersama
 - permintaan kolektif
 - permintaan absolut
 - permintaan potensial
 - permintaan efektif
20. Berikut ini yang merupakan faktor yang memengaruhi penawaran adalah
- intensitas kebutuhan
 - selera
 - jumlah penduduk
 - biaya produksi
 - pendapatan
21. Pernyataan yang benar berdasarkan kurva di bawah adalah



- pada harga 500, jumlah yang diminta 80
 - pada harga 500, jumlah yang diminta 100
 - pada harga 300, jumlah yang diminta 20
 - pada harga 400, jumlah yang diminta 60
 - pada harga 600, jumlah yang diminta 100
22. Barang-barang mewah tergolong permintaan
- inelastis
 - unitary
 - elastis
 - inelastis sempurna
 - elastis sempurna

29. Berdasarkan tabel permintaan berikut, besarnya koefisien elastisitas permintaannya adalah

P	Q
Rp 800,00	60 unit
Rp 1000,00	50 unit

- A. 0,67
B. 0,68
C. 0,66
D. 0,04
E. 0,40
30. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi elastisitas penawaran adalah
- A. harga barang atau jasa
B. biaya produksi
C. selera
D. jumlah produsen
E. tingkat teknologi
31. Tujuan melakukan konsumsi adalah
- A. menambah pendapatan
B. memperoleh untung
C. mencegah kemiskinan
D. memenuhi kebutuhan hidup
E. membantu produsen
32. Pernyataan yang salah dari kelima pernyataan berikut adalah
- A. perbedaan pola konsumsi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan
B. pola konsumsi pengusaha berbeda dengan pola konsumsi guru
C. pola konsumsi setiap orang berbeda
D. tingkat peradaban tidak memengaruhi pola konsumsi seseorang
E. tingkat pendidikan memengaruhi pola konsumsi seseorang
33. Kedelai dapat berubah menjadi kecap, dalam hal ini kedelai memiliki kegunaan
- A. milik
B. nilai perlindungan
C. dasar
D. waktu
E. tempat

34. Sepatu dapat dipakai untuk melindungi kaki. Menurut Aristoteles, sepatu memiliki. . . .
- | | |
|----------------|--------------------|
| A. nilai tukar | D. guna pakai |
| B. nilai | E. nilai subjektif |
| C. nilai pakai | |
35. "Semakin besar pendapatan, maka semakin besar bagian dari pendapatan tersebut yang digunakan untuk menabung", pernyataan tersebut dikemukakan oleh
- | | |
|-----------|------------------|
| A. Engel | D. Gossen |
| B. Thomas | E. David Ricardo |
| C. Keynes | |
36. Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan
- meningkatkan pendapatan
 - menghasilkan dan meningkatkan laba
 - menciptakan dan menambah guna barang atau jasa
 - menciptakan dan mengubah guna barang dan jasa
 - menghasilkan guna barang dan jasa
37. Hukum Pemuasan Vertikal sering disebut hukum
- | | |
|-------------|---------------|
| A. Engel | D. Gossen II |
| B. Keynes | E. Gossen III |
| C. Gossen I | |
38. Pengertian dari fungsi produksi adalah
- penjumlahan antara *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan
 - hubungan antara *input* yang
 - pembagian antara *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan
 - kegunaan maksimal *input* yang dimasukkan dengan *output* yang dihasilkan
 - cara manusia mengolah *input* dan *output*
39. Besarnya produk marginal menurut David Ricardo diperoleh dari . . .
- tambahan laba yang disebabkan adanya pengurangan biaya
 - tambahan pendapatan yang disebabkan adanya pengurangan biaya
 - tambahan pendapatan yang disebabkan adanya penambahan produk atau modal
 - tambahan biaya yang disebabkan adanya penambahan produk
 - tambahan produk yang disebabkan adanya penambahan tenaga atau modal

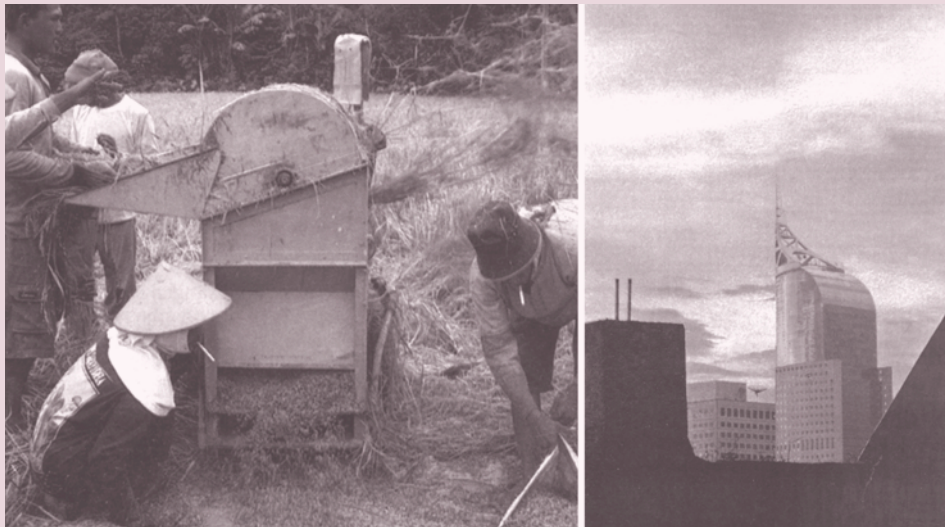
40. Cara produsen meningkatkan produksi dengan menambah faktor-faktor produksi disebut
- A. intensifikasi
 - B. spesialisasi
 - C. normalisasi
 - D. ekstensifikasi
 - E. diversifikasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian biaya peluang!
2. Jelaskan empat cara mengalokasikan sumber daya yang bermanfaat bagi masyarakat banyak!
3. Sebutkan ciri-ciri sistem ekonomi komando!
4. Buatlah diagram interaksi pelaku ekonomi model sederhana (dua pelaku)!
5. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran!
6. Jelaskan tiga faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan!
7. Jelaskan proses terbentuknya harga keseimbangan!
8. Mengapa pola konsumsi tiap orang berbeda!
9. Bagaimana bunyi Hukum Gossen II?
10. Sebutkan tiga cara yang dapat dilakukan agar produksi dapat bermanfaat bagi manusia?

Bab VII

Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro



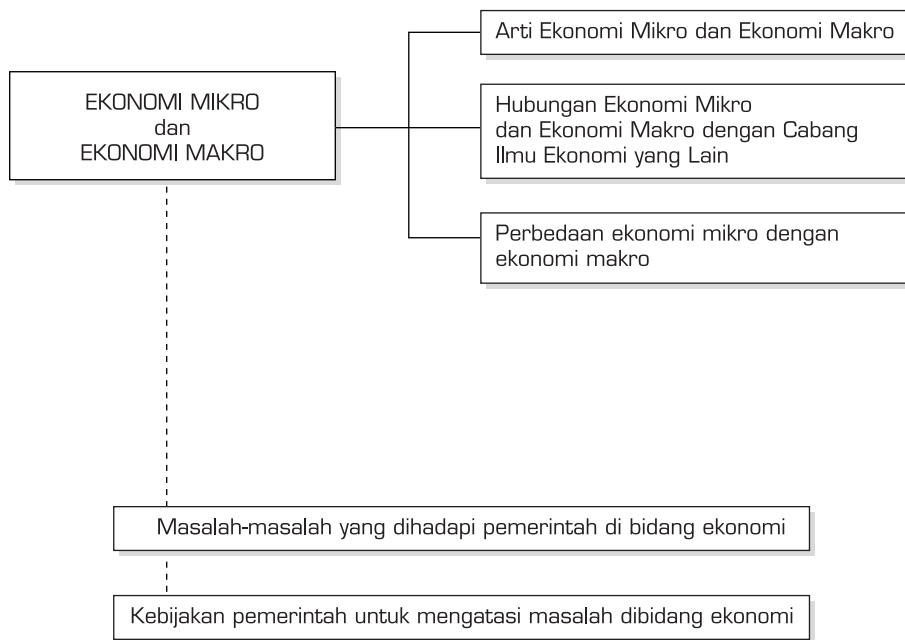
Sumber: *Tempo*, 2005

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro;
2. menjelaskan hubungan ekonomi mikro dan ekonomi makro dengan cabang-cabang ilmu ekonomi yang lain;
3. menjelaskan perbedaan ekonomi mikro dengan ekonomi makro;
4. mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi;
5. mendeskripsikan kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi.

PETA KONSEP



Dalam suatu acara perbincangan di televisi mengenai ekonomi sering kali kita mendengar istilah *Ekonomi Makro* dan *Ekonomi Mikro* disebut oleh pembicara. Apakah pengertian ekonomi makro dan ekonomi mikro? Apa hubungan ekonomi makro dan ekonomi mikro dengan cabang-cabang ilmu ekonomi yang lain? Apa perbedaan ekonomi makro dengan ekonomi mikro? Berikut kita akan membahasnya satu per satu.

A. Pengertian Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro serta Hubungannya dengan Cabang-Cabang Ilmu Ekonomi yang Lain

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Jadi, ekonomi berarti peraturan rumah tangga atau mengatur rumah tangga.

Sejalan dengan perkembangan zaman, ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu seperti halnya ilmu fisika, ilmu kimia, dan ilmu matematika. Ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai kemakmuran. Karena ruang lingkup ilmu ekonomi sangat luas maka ilmu ekonomi terbagi atas beberapa cabang, sebagai berikut.

1. Ekonomi Teori (*Economic Theory*)

Ekonomi teori adalah ilmu ekonomi yang bertugas menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi dan kemudian merumuskan hubungan-hubungan tersebut dalam suatu hukum ekonomi atau teori ekonomi. Ekonomi teori terbagi menjadi dua, yakni ekonomi makro dan ekonomi mikro, yang akan dibahas lebih lanjut di bab ini.

2. Ekonomi Terapan (*Applied Economic*)

Ekonomi terapan, yaitu ilmu ekonomi yang memakai ekonomi teori untuk membuat dan merumuskan kebijakan-kebijakan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi. Dengan demikian, ekonomi terapan bersifat mempraktikkan atau menerapkan ekonomi teori untuk digunakan dalam pemecahan masalah ekonomi. Karena bersifat penerapan maka timbullah cabang-cabang ekonomi terapan, seperti: ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi internasional, dan lain-lain.

3. Ekonomi Deskriptif (*Descriptive Economic*)

Ekonomi deskriptif, yaitu ilmu ekonomi yang menggambarkan keadaan perekonomian yang sebenarnya terjadi di masyarakat, misalnya menggambarkan keadaan perekonomian petani bawang merah di Brebes Jawa Tengah atau menggambarkan keadaan perekonomian pengrajin patung Asmat di Irian Jaya.

4. Ekonometrika (*Econometrics*)

Ekonometrika, yaitu ilmu ekonomi yang menjelaskan gejala-gejala ekonomi yang terjadi dengan menggunakan metode matematis dan statistik. Untuk menjelaskan sifat-sifat hubungan antara gejala-gejala ekonomi, para ahli ekonomi menggunakan metode matematis dan statistik. Misalnya, berdasarkan data yang tersedia seperti jumlah pendapatan nasional, jumlah aliran, dan data-data yang diperlukan, dapat dibuat ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang atau ramalan tentang akibat-akibat kebijakan ekonomi yang akan atau sedang dijalankan.

Dari uraian di atas diketahui bahwa ekonomi makro dan ekonomi mikro merupakan bagian dari ekonomi teori. Lalu apa pengertian dari ekonomi makro dan ekonomi mikro? Ekonomi makro adalah salah satu bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi di suatu negara dengan analisis yang bersifat *menyeluruh (agregat)*. Hal itu sejalan dengan pengertian makro, yakni besar dan menyeluruh. Adapun ekonomi mikro adalah salah satu bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi dengan cara melihat dan menganalisis *bagian-bagian kecil* dari keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pengertian mikro, yakni kecil.

Menurut Gregory Mankew dalam buku "Pengantar Ekonomi", ekonomi makro dan ekonomi mikro saling berkaitan satu dengan yang lain. Karena perubahan ekonomi secara menyeluruh (makro), tentulah hasil dari perubahan berjuta-juta individu dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi dalam ekonomi makro merupakan hasil dari seluruh perubahan yang terjadi dalam ekonomi mikro. Oleh karena itu, bila seorang pakar ekonomi ingin menganalisis efek (pengaruh) dari pemungutan pajak penghasilan terhadap produksi barang dan jasa secara menyeluruh, maka pakar ekonomi tersebut harus lebih dulu menganalisis efek dari pemungutan pajak penghasilan terhadap individu atau rumah tangganya. Yaitu, dengan menyelidiki berapa besar penghasilan yang dibelanjakan individu atau rumah tangga untuk membeli barang dan jasa, setelah adanya pemungutan pajak penghasilan.

Mempelajari ekonomi makro dan ekonomi mikro sangatlah penting karena keduanya memiliki manfaat masing-masing. Seorang pengamat

ekonomi tidak akan bisa memberikan pendapat dan alasan mengenai keadaan perekonomian dengan baik bila tidak memahami aspek-aspek yang dibahas dalam makro ekonomi. Berbagai aspek yang dibahas dalam makro ekonomi seperti pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran merupakan alat pengamat penting yang harus dimiliki. Oleh karena itu, bila kita ingin mengulas keadaan perekonomian dengan baik kita perlu mempelajari ekonomi makro.

Lalu, apa manfaat mempelajari ekonomi mikro? Pada intinya, dengan mempelajari ekonomi mikro kita dapat melakukan penghematan (efisiensi) dalam penggunaan sumber daya yang serba terbatas. Selain itu, kita juga dapat mengetahui cara-cara mencapai kepuasan maksimum dalam penggunaan sumber daya yang serba terbatas tersebut.

Mempelajari ekonomi makro diakui lebih sulit dibanding mempelajari ekonomi mikro. Ada tiga alasan yang menyebabkan ekonomi makro lebih sulit dipelajari, yaitu:

1. ekonomi makro *sangat menyederhanakan* pola kegiatan ekonomi negara dibanding kenyataan yang sebenarnya berlaku;
2. cara pendekatan dalam menerangkan makro yang digunakan para ahli ekonomi *berbeda satu dengan yang lain*;
3. aspek-aspek yang dianalisis dalam ekonomi makro *terus-menerus dikembangkan* dan diperdebatkan.

B. Perbedaan Ekonomi Mikro dengan Ekonomi Makro

Perbedaan ekonomi mikro dengan ekonomi makro bisa dilihat dari tiga hal, yakni corak analisis, titik berat analisis, dan materi yang dibahas. Selengkapnya lihat tabel berikut.

Perbedaan Ekonomi Mikro dengan Ekonomi Makro

Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
<ol style="list-style-type: none"> 1. Corak analisis bersifat mikro (bagian-bagian kecil) 2. Titik berat analisis mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Cara mewujudkan efisiensi (penghematan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corak analisis bersifat makro (menyeluruh). 2. Titik berat analisis mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor yang menentukan tingkat

<p>dalam penggunaan sumber daya atau faktor produksi.</p> <p>b. Cara mencapai kepuasan maksimum.</p> <p>3. Contoh materi yang dibahas:</p> <p>a. Teori produksi</p> <p>b. Biaya produksi</p> <p>c. Teori perilaku produsen</p> <p>d. Struktur pasar</p> <p>e. Teori konsumsi</p> <p>f. Teori perilaku konsumen</p> <p>g. Teori distribusi</p> <p>h. Elastisitas</p> <p>i. Permintaan seorang konsumen</p> <p>j. Penawaran seorang produsen</p>	<p>kegiatan ekonomi suatu negara.</p> <p>b. Masalah-masalah utama yang dihadapi setiap perekonomian.</p> <p>c. Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi.</p> <p>3. Contoh materi yang dibahas:</p> <p>a. Pendapatan Nasional</p> <p>b. Pertumbuhan ekonomi</p> <p>c. Inflasi</p> <p>d. Kebijakan ekonomi pemerintah</p> <p>e. Neraca perdagangan</p> <p>f. Neraca pembayaran</p> <p>g. Pengangguran</p> <p>h. Pendapatan per kapita</p> <p>i. Permintaan seluruh konsumen</p> <p>j. Penawaran seluruh produsen</p>
--	--

Catatan: Kadang-kadang materi yang dibahas dalam ekonomi mikro sama dengan yang dibahas dalam ekonomi makro. Bedanya ekonomi mikro hanya melihat bagian kecil (secara perorangan atau satuan), sedangkan ekonomi makro melihat secara keseluruhan.

Para ahli ekonomi dan pengamat ekonomi senantiasa mengamati prestasi kegiatan perekonomian dari waktu ke waktu. Untuk melakukan pengamatan dengan baik diperlukan data-data statistik yang menggambarkan perubahan-perubahan kegiatan ekonomi negara. Data-data statistik tersebut disebut indikator makro ekonomi (*macro economic indicator*). Istilah lain indikator makro ekonomi adalah alat pengamat ekonomi. Ada banyak indikator makro ekonomi, tetapi yang terutama perlu diperhatikan adalah pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, angkatan kerja, indeks harga, inflasi, neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan kurs valuta asing.

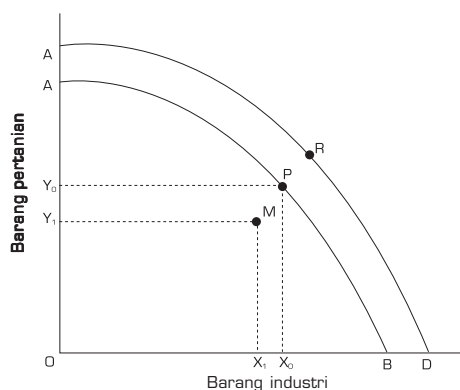
C. Masalah-Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

Bila kita membicarakan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi maka sesungguhnya kita sedang membicarakan masalah-masalah ekonomi makro. Mengapa demikian? Karena secara umum masalah-masalah yang dihadapi pemerintah tentulah merupakan masalah ekonomi yang muncul secara keseluruhan yang juga perlu dipecahkan secara menyeluruh.

Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Makro”, di antaranya sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dalam praktik, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan membandingkan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun tertentu dengan PDB tahun sebelumnya. PDB (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh masyarakat di suatu negara selama satu tahun, termasuk yang dihasilkan oleh warga negara asing yang ada di wilayah negara tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi bisa pula diartikan sebagai suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) bila dibanding dengan tahun sebelumnya.



Gambar 7.1 Kurva Pertumbuhan potensial dan pertumbuhan sebenarnya

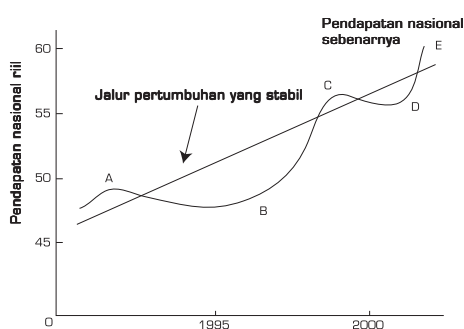
Setiap negara atau pemerintah pasti menginginkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki negara tersebut. Akan tetapi yang umumnya sering terjadi pertumbuhan ekonomi tidak tercapai secara optimal. Untuk itu perhatikan kurva kemungkinan produksi disamping.

Kurva AB merupakan kurva yang menggambarkan batas maksimum produksi yang dapat diciptakan suatu negara pada waktu tertentu. Pada negara yang kurva batas maksimum produksinya adalah AB, kemakmuran masyarakat bisa tercapai secara maksimum bila kombinasi produksi barang industri dan barang pertanian adalah seperti yang ditunjukkan oleh salah satu titik pada kurva AB, misalnya oleh titik P. Titik P menunjukkan bila negara ingin memaksimalkan kemakmuran masyarakat, negara harus menghasilkan X_0 barang industri dan Y_0 barang pertanian.

Pada waktu berikutnya, faktor-faktor produksi yang bertambah dan teknologi yang semakin maju telah memungkinkan negara tersebut memproduksi lebih banyak. Hal ini digambarkan oleh perubahan kurva dari AB ke CD. Dan titik R merupakan contoh kombinasi produksi barang industri dan barang pertanian bila negara ingin mencapai kemakmuran maksimum. Ini berarti, secara potensial negara tersebut dapat menaikkan produksi dalam perekonomian dari kombinasi P menjadi R. Tetapi dalam kenyataannya, kombinasi yang dicapai hanya dari M ke N. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya terjadi ternyata lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi yang secara potensial dapat dilakukan. Akibatnya, sebagian faktor-faktor produksi terpaksa mengganggu.

2. Ketidakstabilan Kegiatan Perekonomian

Pada umumnya perekonomian tidak selalu berkembang secara teratur. Suatu saat bisa naik dan suatu saat bisa turun. Terkadang kegiatan perekonomian berkembang sangat cepat. Dan pada waktu lain berkembang sangat lambat bahkan mengalami kemerosotan. Pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan dalam jangka panjang di suatu perekonomian disebut konjungtur atau siklus kegiatan perusahaan.



Walaupun suatu siklus berbeda dengan siklus yang lain, tetapi sifat-sifat dasar dari setiap siklus adalah sama, yakni memperlihatkan bentuk khas tertentu yang diperlihatkan oleh gambar berikut:

Gambar 7.2 Satu siklus kegiatan Ekonomi dalam konjungtur

Pada siklus ABCDE, pergerakan dari A ke B dan dari C ke D menunjukkan kegiatan perekonomian yang mengalami kemunduran. Adapun pergerakan dari B ke C dan dari D ke E menunjukkan kegiatan perekonomian yang mengalami pertumbuhan. Kemunduran ekonomi yang serius akan menyebabkan timbulnya pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terlalu pesat akan menyebabkan timbulnya inflasi (kenaikan harga-harga). Baik pengangguran maupun inflasi dapat berakibat buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha agar pergerakan-pergerakan dalam suatu siklus bisa lebih stabil.

3. Pengangguran

Pada umumnya, faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kekurangan permintaan agregat (kekurangan permintaan secara keseluruhan). Mengapa permintaan agregat bisa kurang? Berikut jawabannya.

Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan bisa diperoleh bila barang dan jasa yang diproduksi bisa dijual. Semakin besar permintaan, akan semakin banyak barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin banyak produksi akan menambah pemakaian tenaga kerja. Semakin banyak produksi berarti semakin banyak pula pendapatan nasional, karena pendapatan nasional di antaranya dihitung dari nilai barang dan jasa yang diproduksi. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional dengan tingkat pemakaian tenaga kerja. Semakin banyak pendapatan nasional berarti semakin banyak pula pemakaian tenaga kerja.

Akan tetapi pada umumnya tingkat permintaan agregat yang terjadi dalam perekonomian ternyata lebih rendah dari permintaan agregat yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat perekonomian tenaga kerja penuh. Karena pemakaian tenaga kerja tidak penuh maka dalam perekonomian terjadi pengangguran. Pengangguran memiliki dampak-dampak buruk di antaranya mengurangi tingkat kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kejahatan dan kerusakan, serta menurunnya penerimaan negara dari sektor pajak penghasilan. Oleh karena itu, pemerintah harus selalu berusaha untuk menekan angka pengangguran.

Selain kekurangan permintaan agregat sebagai faktor utama penyebab pengangguran, masih ada faktor-faktor lain yang menjadi penyebab pengangguran, yaitu pemakaian mesin-mesin modern, ketidakcocokan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan, perubahan musim dan perubahan struktur perekonomian yang menuntut jenis keterampilan tertentu.

4. Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang secara umum yang terjadi terus-menerus. Harga yang naik secara terus-menerus tentu sangat merugikan banyak pihak. Inflasi bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kenaikan biaya produksi, kelebihan permintaan atas barang dan jasa, kelebihan jumlah uang yang beredar dan penimbunan barang oleh para pedagang.

Inflasi yang masih ringan, yakni yang tingkat kenaikannya di bawah 10%, belum berdampak negatif terhadap perekonomian. Tetapi bila sudah di atas 10%, inflasi akan berdampak buruk terhadap masyarakat dan perekonomian. Dampak buruk inflasi di antaranya, sebagai berikut.

a. Menurunkan Pendapatan Riil Masyarakat

Misalnya sebelum inflasi, untuk membeli 40 kg beras diperlukan uang Rp100.000,-. Setelah inflasi, beras 40 kg harus dibeli dengan uang Rp120.000,- karena harga beras telah naik dari Rp2500,-per kg menjadi Rp3000,-per kg. Ini berarti dengan adanya inflasi pendapatan riil (nyata) masyarakat menjadi turun. Hal seperti ini tentu sangat menyusahkan masyarakat yang berpendapatan tetap.



Sumber: Tempo, 2004

Gambar 7.3: Inflasi semakin menyusahkan masyarakat miskin bahkan bisa menambah masyarakat miskin

b. Menurunkan Investasi (Penanaman Modal) yang Bersifat Produktif

Pada masa inflasi, para pemilik modal lebih suka menanam modal (uang)-nya dalam bentuk pembelian harta-harta tetap, seperti tanah dan rumah serta benda-benda berharga lain, seperti emas dan mutiara. Mengapa demikian? Karena pada masa inflasi, nilai barang akan terus naik (semakin mahal), sedangkan nilai uang akan semakin turun.

Pada masa inflasi para pemilik modal kurang suka menanamkan modalnya untuk memproduksi barang-barang jasa karena daya beli masyarakat sedang menurun.

c. Menurunkan Ekspor

Bila di dalam negeri terjadi inflasi, harga barang-barang produksi dalam negeri lebih mahal dibandingkan produksi luar negeri. Sehingga barang-barang produksi dalam negeri kalah bersaing dengan produksi luar negeri. Akibatnya nilai ekspor akan lebih kecil di banding nilai impor sehingga neraca perdagangan kita mengalami defisit, dan defisit bisa menghabiskan cadangan devisa negara.

d. Menyulitkan Para Produsen dalam Menghitung Harga Pokok Produksi

Karena persentase kenaikan inflasi sering tidak teratur maka inflasi akan menyulitkan produsen dalam menghitung harga pokok produksi. Akibatnya penghitungan harga pokok menjadi tidak tepat (terlalu kecil atau terlalu besar). Penghitungan harga pokok yang tidak tepat akhirnya dapat menyulitkan produsen dalam menetapkan harga jual produk.

Mengingat dampak-dampak buruk inflasi di atas maka pemerintah perlu menempuh beberapa kebijakan untuk mengatasinya.

5. Defisit (Neraca Pembayaran)

Neraca pembayaran adalah suatu catatan sistematis yang berisi transaksi-transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Semua transaksi ekonomi dapat digolongkan menjadi dua, yakni transaksi debit dan transaksi kredit. Transaksi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban melakukan pembayaran kepada penduduk lain, sedangkan transaksi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk lain. Contoh transaksi debit adalah kegiatan impor dan melakukan penanaman modal di negara lain. Contoh transaksi kredit adalah kegiatan ekspor dan menerima penanaman modal dari negara lain.

Neraca pembayaran memiliki beberapa macam neraca. Dua neraca penting dalam suatu neraca pembayaran adalah neraca perdagangan dan neraca secara keseluruhan.

Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan antara ekspor dan impor, sedangkan neraca secara keseluruhan menunjukkan perimbangan antara keseluruhan pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan penerimaan

dari luar negeri. Defisit neraca pembayaran terjadi bila pembayaran ke luar negeri *melebihi* penerimaan dari luar negeri. Penyebab terjadinya defisit neraca pembayaran di antaranya adalah nilai impor yang melebihi ekspor, dan pengaliran modal ke luar negeri yang melebihi pengaliran modal ke dalam negeri.

Neraca pembayaran yang defisit memiliki dampak buruk terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi negara. Defisit yang terjadi akibat impor yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kegiatan ekonomi di dalam negeri, karena konsumen lebih suka menggunakan barang impor dibanding barang dalam negeri. Impor yang berlebihan juga mengakibatkan peningkatan permintaan atas valuta asing yang digunakan untuk membayar impor. Akibat selanjutnya, harga valuta asing akan bertambah. Harga valuta asing yang bertambah akan menyebabkan harga barang-barang dalam negeri menjadi lebih mahal. Selain itu, penurunan kegiatan ekonomi di dalam negeri menyebabkan para pengusaha tidak bersemangat melakukan kegiatan produksi, apalagi untuk membangun unit usaha baru.

D. Kebijakan yang Dilakukan Pemerintah untuk Mengatasi Masalah-Masalah di Bidang Ekonomi

Masalah-masalah di bidang ekonomi yang sudah diuraikan di atas tentu perlu dicarikan jalan keluarnya. Pemerintah dapat melakukan beberapa kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk kebijakan, yaitu kebijakan fiskal, kebijakan moneter, serta kebijakan bukan fiskal dan bukan moneter.

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang dilakukan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara untuk menciptakan stabilitas ekonomi, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta keadilan dalam distribusi pendapatan. Adapun contoh mengubah penerimaan dan pengeluaran adalah mengurangi atau menambah pajak dan subsidi. Dari pengertian tersebut maka kebijakan fiskal dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut ahli ekonomi John Maynard Keynes, kebijakan fiskal sangat penting dipergunakan untuk mengatasi masalah pengangguran yang relatif serius. Caranya dengan mengurangi pajak penghasilan. Bila pajak penghasilan dikurangi maka daya beli masyarakat akan meningkat sehingga akan meningkatkan permintaan agregat. Bila permintaan agregat meningkat, para produsen atau pengusaha akan menambah jumlah produksinya, sehingga penggunaan tenaga kerja pun meningkat. Dengan demikian, pemerintah bisa mengurangi jumlah pengangguran.

Cara lain untuk meningkatkan permintaan agregat adalah dengan menambah pengeluaran pemerintah untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan maupun untuk menambah investasi pemerintah. Bila permintaan agregat meningkat, maka jumlah pengangguran dapat dikurangi.

Di atas telah dijelaskan, bila pemerintah mengurangi pajak penghasilan maka pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan agregat. Bila permintaan agregat meningkat, para produsen akan menambah jumlah produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Bila terjadi penambahan jumlah produksi, maka dapat dikatakan telah terjadi peningkatan pendapatan nasional, karena pendapatan nasional di antaranya dihitung dari nilai barang dan jasa yang diproduksi. Bila pendapatan nasional meningkat maka negara telah mengalami pertumbuhan ekonomi.

Penjelasan lengkap mengenai kebijakan fiskal akan dibahas khusus pada bab lain.

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam rangka mengendalikan perekonomian. Di Indonesia kedudukan bank sentral di wakili oleh BI (Bank Indonesia). Kebijakan moneter dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. menjaga stabilitas ekonomi;
- b. menjaga stabilitas harga (terutama untuk mengatasi inflasi);
- c. meningkatkan kesempatan kerja;
- d. memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Dari tujuan-tujuan di atas, tampak bahwa kebijakan-kebijakan moneter dapat digunakan pemerintah untuk memecahkan atau mengatasi masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, pengangguran, inflasi, dan defisit neraca pembayaran.

Ada beberapa macam kebijakan moneter yang bisa dilakukan pemerintah, di antaranya:

- a. kebijakan pasar terbuka (*open market policy*);
- b. kebijakan diskonto (*discount policy*);
- c. kebijakan cadangan kas (*cash ratio policy*);
- d. kebijakan kredit selektif dan kredit longgar;
- e. kebijakan devaluasi dan revaluasi;
- f. kebijakan sanering (memotong nilai mata uang dalam negeri);
- g. kebijakan menarik atau memusnahkan uang lama;
- h. kebijakan dorongan moral.

Berikut akan diberikan satu contoh kebijakan moneter yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga terutama untuk mengatasi masalah inflasi. Untuk mengatasi masalah inflasi pemerintah dapat menggunakan kebijakan diskonto. Kebijakan diskonto adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank.

Jika bank sentral menaikkan suku bunga bank, berarti bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan menaikkan suku bunga, diharapkan masyarakat akan menyimpan (menabung) uangnya di bank lebih banyak dari biasanya. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar akan berkurang. Bila jumlah uang yang beredar berkurang maka harga-harga yang semula tinggi (inflasi) dapat diturunkan kembali. Ini berarti inflasi dapat diatasi oleh pemerintah.

Penjelasan lebih lengkap mengenai kebijakan moneter akan dibahas khusus di bab mendatang.

3. Kebijakan Bukan Fiskal dan Bukan Moneter

Selain kebijakan fiskal dan moneter, untuk mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi, pemerintah dapat melakukan kebijakan sebagai berikut:

- a. Kebijakan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan para pekerja. Tujuannya untuk menghindari kenaikan biaya produksi yang berlebihan, karena kenaikan biaya produksi yang berlebihan dapat menaikkan harga jual sehingga memicu terjadinya inflasi.
- b. Kebijakan mendorong para pengusaha meningkatkan efisiensi produksi. Kebijakan ini dilakukan di antaranya dengan cara memberi insentif (misal, berupa pengurangan atau pembebasan pajak) bagi pengusaha yang melakukan inovasi. Atau, menyediakan dana yang besar untuk kegiatan litbang (penelitian dan pengembangan) dalam rangka meningkatkan mutu barang.

- c. Kebijakan mengembangkan infrastruktur seperti jalan, jembatan, bandara, sarana listrik, telepon, dan sejenisnya untuk memperlancar kegiatan perekonomian.
- d. Kebijakan membuat peraturan-peraturan yang kondusif.
 Untuk mengembangkan perekonomian sekaligus untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi, pemerintah perlu membuat berbagai peraturan yang kondusif (mendukung) tujuan-tujuan pemerintah. Misalnya dengan membuat peraturan tentang PMA (Penanaman Modal Asing), peraturan tentang pasar modal, dan lain-lain.

RANGKUMAN

Ekonomi Mikro dan ekonomi Makro

1. Arti ekonomi mikro adalah salah satu bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi dengan cara melihat dan menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan.
2. Arti ekonomi makro adalah salah satu bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi di suatu negara dengan analisis yang bersifat menyeluruh (agregat).
3. Hubungan ekonomi mikro dan ekonomi makro dengan cabang ilmu ekonomi yang lain: bahwa ekonomi mikro dan ekonomi makro merupakan bagian dari *Ekonomi Teori*.
4. Perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Perbedaan Ekonomi Mikro dengan Ekonomi Makro

Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
<ol style="list-style-type: none"> 1. Corak analisis bersifat mikro (bagian kecil). 2. Titik berat analisis mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. cara mewujudkan efisiensi (penghematan dalam penggunaan sumber daya atau faktor produksi) b. Cara mencapai kepuasan maksimum 3. Contoh materi yang dibahas: <ol style="list-style-type: none"> a. Teori Produksi b. Biaya Produksi c. Elastisitas d. Permintaan seorang konsumen e. Penawaran produsen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corak analisis bersifat makro (menyeluruh) 2. Titik berat analisis mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor utama yang dihadapi setiap perekonomian b. Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi c. Masalah-masalah utama yang dihadapi setiap perekonomian 3. Contoh materi yang dibahas <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan nasional b. Inflasi c. Neraca pembayaran d. Permintaan seluruh konsumen e. Penawaran seluruh produsen

5. Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi
 - a. Pertumbuhan ekonomi
 - b. Ketidakstabilan kegiatan perekonomian
 - c. Pengangguran
 - d. Inflasi
 - e. Defisit Neraca Pembayaran
6. Kebijakan pemerintah waktu mengatasi masalah dibidang ekonomi
 - a. Kebijakan fiskal yaitu kebijakan pemerintah yang dilakukan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara.
 - b. Kebijakan moneter; yaitu kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam rangka mengendalikan perekonomian.
 - c. Kebijakan bukan fiskal dan bukan moneter, terdiri atas:
 - Kebijakan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan para pekerja.
 - Kebijakan mendorong pengusaha meningkatkan efisiensi produksi
 - Kebijakan menyumbangkan infrastruktur.
 - Membuat peraturan-peraturan yang kondusif.

Kata Kunci

agregatif

bagian-bagian kecil

defisit neraca pembayaran

ekonometri

ekonomi deskriptif

ekonomi makro

ekonomi mikro

ekonomi teori

ekonomi terapan

Gregory Mankew

indikator makro ekonomi

(macro economic indicator)

inflasi

kebijakan bukan fiskal dan bukan

moneter

kebijakan fiskal

kebijakan moneter

konjungtur

pengangguran

pertumbuhan ekonomi

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Ekonomi mikro dan ekonomi makro merupakan bagian dari ekonomi
 - A. terapan
 - B. deskriptif
 - C. teori
 - D. metrik
 - E. naratif
2. Ilmu ekonomi yang menggunakan ekonomi teori untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi disebut ekonomi
 - A. terapan
 - B. deskriptif
 - C. teori
 - D. metrik
 - E. naratif
3. Bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi dengan analisis menyeluruh (*agregat*) disebut ekonomi
 - A. terapan
 - B. mikro
 - C. metrik
 - D. makro
 - E. teori
4. Perhatikan pernyataan berikut.
 - 1) Cara mewujudkan penghematan dalam penggunaan sumber daya
 - 2) Faktor-faktor yang menentukan kegiatan ekonomi di suatu negara
 - 3) Cara mencapai kepuasan maksimum.
 - 4) Masalah-masalah utama di setiap perekonomian.
 - 5) Peranan pemerintah mengatasi masalah ekonomi.Yang merupakan titik berat analisis ekonomi makro adalah pernyataan
 - A. 1, 2, dan 3
 - B. 2, 3, dan 4
 - C. 3, 4, dan 5
 - D. 1, 4, dan 5
 - E. 2, 4, dan 5
5. Inflasi, pendapatan nasional, dan neraca perdagangan adalah contoh materi yang dipelajari dalam
 - A. ekonomi deskriptif
 - B. ekonomi naratif
 - C. ekonomi makro
 - D. ekonomi mikro
 - E. matematik statistik

6. Berikut ini yang bukan masalah di bidang ekonomi yang dihadapi pemerintah adalah
 - A. pertumbuhan ekonomi
 - B. kemakmuran tinggi
 - C. kegiatan ekonomi
 - D. pengangguran
 - E. inflasi

7. Pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan dalam jangka panjang di suatu perekonomian disebut
 - A. inflasi
 - B. konjungtur
 - C. sistem
 - D. fluktuatur
 - E. variasi

8. Yang bukan dampak buruk pengangguran adalah
 - A. meningkatnya kejahatan
 - B. menurunnya penerimaan pajak penghasilan
 - C. menurunnya kesejahteraan masyarakat
 - D. menurunnya angka kerusakan
 - E. meningkatnya penderita depresi

9. Defisit neraca pembayaran akibat impor yang berlebihan bisa mengakibatkan
 - A. peningkatan produksi dalam negeri
 - B. penurunan kegiatan ekonomi dalam negeri
 - C. penambahan unit-unit produksi baru
 - D. penurunan harga valuta asing
 - E. penurunan jumlah hutang Indonesia

10. Berikut ini yang bukan dampak buruk inflasi *kecuali*. . . .
 - A. menurunkan investasi
 - B. menurunkan ekspor
 - C. menurunkan pendapatan riil masyarakat
 - D. sulit menghitung harga pokok produksi
 - E. bertambahnya daya beli masyarakat

11. Untuk mengatasi masalah ekonomi dapat digunakan kebijakan fiskal, yaitu kebijakan

- A. mengubah pajak
 - B. menambah penerimaan daerah
 - C. mengubah penerimaan dan pengeluaran negara
 - D. mengubah jumlah uang yang beredar
 - E. mendorong impor dan ekspor
12. Bila pajak penghasilan dikurangi maka
- A. pengangguran meningkat
 - B. permintaan agregat meningkat
 - C. permintaan agregat menurun
 - D. daya beli masyarakat menurun
 - E. pajak penghasilan akan meningkat
13. Di Indonesia kebijakan moneter dilakukan oleh
- A. Bank Indonesia
 - B. Bank Mandiri
 - C. Bank Niaga
 - D. Bank Central Asia
 - E. Bank Lippo
14. Bila bank sentral menaikkan suku bunga bank, berarti bank bermaksud
- A. menambah jumlah uang beredar
 - B. mengurangi jumlah uang beredar
 - C. meningkatkan jumlah uang beredar
 - D. mengurangi jumlah pengeluaran
 - E. mengurangi jumlah penerimaan
15. Kebijakan yang mendorong pengusaha meningkatkan efisiensi produksi dapat dilakukan dengan cara
- A. mengurangi pembangunan infrastruktur
 - B. membuat peraturan yang menekan pengusaha
 - C. membuat peraturan yang mendorong impor
 - D. memberi insentif pada pengusaha yang berprestasi
 - E. memberi kenaikan gaji/upah pada pekerja

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian ekonomi teori dan hubungannya dengan ekonomi mikro dan ekonomi makro!
2. Bagaimana pendapat Gregory Mankew tentang ekonomi mikro dan ekonomi makro?

3. Jelaskan manfaat mempelajari ekonomi mikro dan ekonomi makro!
4. Sebutkan tiga alasan yang menyebabkan ekonomi makro lebih sulit dipelajari!
5. Sebutkan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro!
6. Apa saja yang termasuk indikator makro ekonomi?
7. Jelaskan yang dimaksud defisit neraca pembayaran!
8. Jelaskan dampak buruk defisit neraca pembayaran terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi negara!
9. Bagaimana pendapat John Maynard Keynes dalam mengatasi masalah pengangguran?
10. Sebutkan empat kebijakan nonfiskal dan nonmoneter yang dilakukan untuk mengatasi masalah di bidang ekonomi!

Bab VIII

Pendapatan Nasional



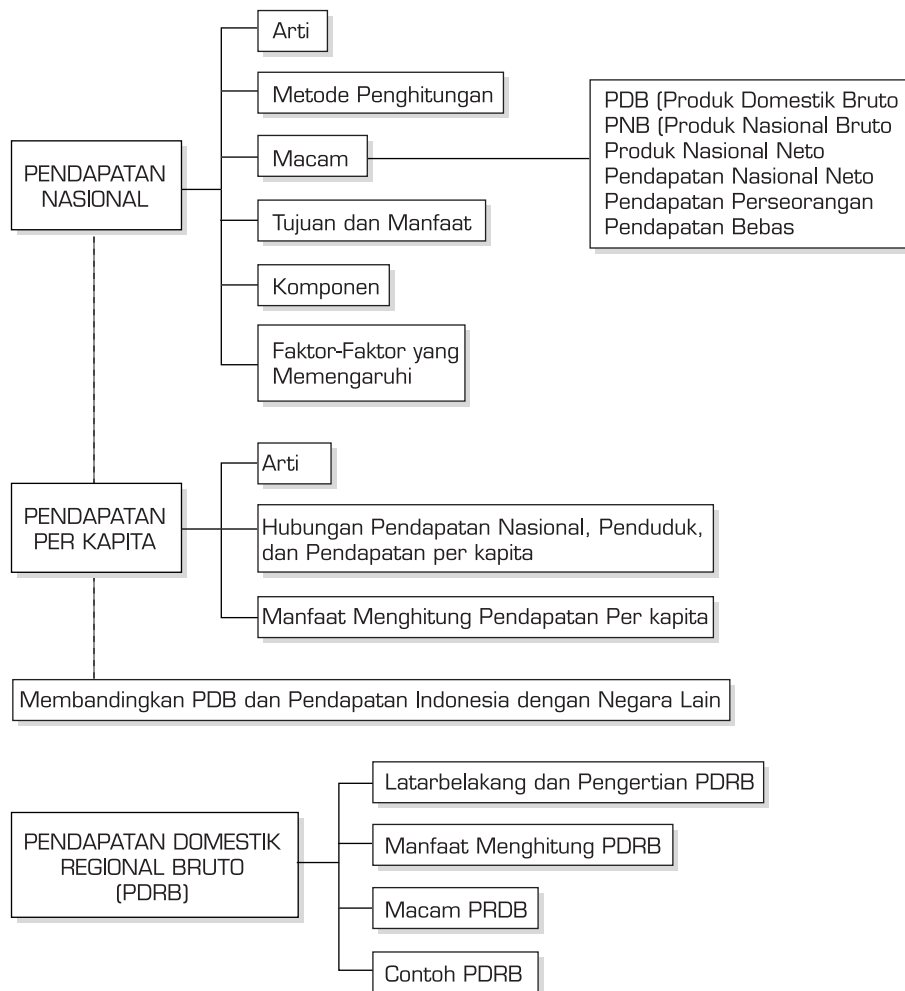
Sumber: Tempo 2006

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian pendapatan nasional;
2. menjelaskan metode perhitungan pendapatan nasional;
3. membedakan macam-macam pendapatan nasional;
4. menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari pendapatan nasional;
5. menjelaskan komponen-komponen pendapatan nasional;
6. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional;
7. menjelaskan pengertian pendapatan berkapita;
8. hubungan pendapatan nasional, penduduk, dan pendapatan berkapita;
9. manfaat menghitung pendapatan berkapita;
10. membandingkan PUB dan pendapatan berkapita Indonesia dengan negara lain.

PETA KONSEP



Setelah hampir setengah jam membaca, koran itu akhirnya Edo taruh di atas meja. Seperti biasa, banyak pertanyaan muncul di benak Edo. "Sejak aku duduk di bangku SD sampai hari ini, bukankah para guru selalu mengatakan bahwa Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke ini adalah negara yang kaya raya? Tapi mengapa di koran, Indonesia digolongkan sebagai negara miskin? Bukankah kekayaan alam Indonesia begitu melimpah sehingga dijuluki zamrud khatulistiwa? Lalu kenapa Indonesia masih termasuk negara miskin? Mengapa pula Singapura yang merupakan negara kecil yang kekayaan alamnya lebih sedikit tergolong negara kaya di dunia? Apa yang salah dengan Indonesia?"

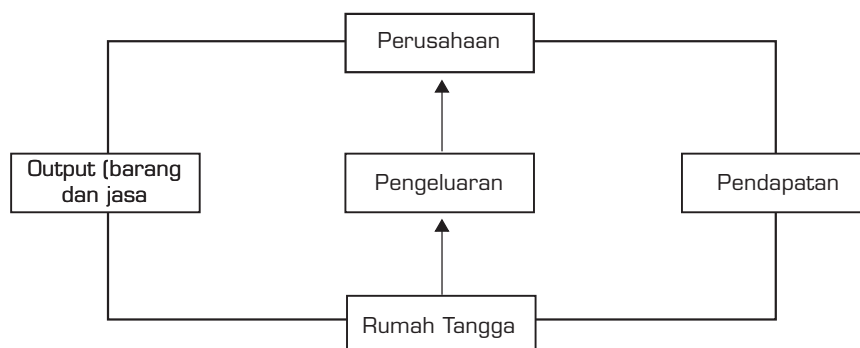
Artinya, untuk menjadi negara kaya, suatu negara tidak perlu memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, yang penting kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)-nya harus tinggi.

Itulah kesimpulan Edo. Setujukah kalian semua? Sebenarnya berapa jumlah pendapatan nasional Indonesia? Dan bagaimana cara menghitung pendapatan nasional? Manfaat apa yang diperoleh dengan menghitung pendapatan nasional? Lembaga apa yang bertugas menghitungnya? Berikut ini kita akan membahasnya satu per satu.

A. Arti Pendapatan Nasional

Besarnya pendapatan nasional setiap negara berbeda-beda. Setiap negara pasti menginginkan pendapatan nasional yang tinggi agar dapat meningkatkan kemakmuran. Akan tetapi, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendapatan nasional.

Untuk mengartikan pendapatan nasional, ada tiga sudut pandang berbeda yang perlu dipahami. Untuk memperjelas seperti apa ketiga sudut pandang tersebut, kita perlu memerhatikan bagan dan uraian berikut.



Gambar 8.1: Bagan tiga sudut pandang mengenai arti pendapatan nasional

Dari bagan kegiatan ekonomi yang sudah disederhanakan tersebut, digambarkan bahwa kegiatan ekonomi suatu negara dimulai saat perusahaan melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan *output* berupa barang dan jasa. Jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi perusahaan di suatu negara dalam jangka waktu satu tahun disebut *output nasional* atau *produk nasional* (lihat Gambar 8.1).

Selanjutnya perusahaan akan menjual barang dan jasa yang sudah diproduksinya pada rumah tangga. Untuk membeli barang dan jasa tersebut rumah tangga harus melakukan pengeluaran. Jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan rumah tangga di suatu negara untuk membeli barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun disebut *pengeluaran nasional* (lihat Gambar 8.1).

Dari hasil penjualan barang dan jasa perusahaan harus membayar pada rumah tangga sebagai balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang sudah digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, rumah tangga akan menerima pendapatan. Jumlah seluruh pendapatan yang diterima rumah tangga sebagai balas jasa faktor-faktor produksi dalam jangka waktu satu tahun disebut *pendapatan nasional*. Hubungan antara *output nasional*, *pengeluaran nasional* dan *pendapatan nasional* ditulis sebagai berikut.

$$\text{Output (produk) Nasional} = \text{Pengeluaran Nasional} = \text{Pendapatan Nasional}$$

Dengan demikian, pendapatan nasional dapat dilihat dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan nilai produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Ketiga pendekatan itu akan menghasilkan jumlah pendapatan nasional yang sama besar. Karena ada tiga macam pendekatan dalam melihat pendapatan nasional, maka pendapatan nasional memiliki tiga arti.

Ketiga arti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai semua barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan suatu negara selama satu tahun.
2. Jumlah semua pengeluaran yang terjadi pada suatu negara untuk membeli barang dan jasa selama satu tahun.
3. Jumlah semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi sebagai balas jasa penggunaan faktor-faktor produksi pada suatu negara selama satu tahun.

B. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Nilai Produksi, Pengeluaran, dan Pendapatan

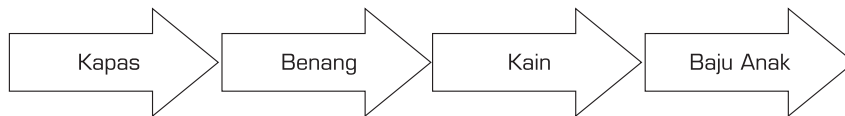
Pendapatan nasional dapat dilihat dengan menggunakan tiga pendekatan. Maka, untuk menghitung pendapatan nasional, kita harus menggunakan tiga pendekatan tersebut.

1. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Nilai Produksi

Menurut metode ini pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha pada suatu negara selama satu tahun. Cara menghitungnya adalah dengan mengalikan jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dengan harga satuannya masing-masing. Jadi, apabila dalam satu tahun ada seratus barang dan jasa, maka seratus barang dan jasa tersebut harus dikalikan dengan harga satuannya masing-masing, kemudian dijumlahkan.

$$Y = \{(P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3) + \dots + (P_n \times Q_n)\}$$

Yang perlu diingat dalam hal ini adalah jangan sampai melakukan penghitungan berulang (*multiple counting*) terhadap suatu jenis barang dan jasa. Oleh karena itu, yang harus dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) dari barang dan jasa, bukan nilai akhirnya. Agar lebih jelas, perhatikan contoh berikut:



Gambar 8.2: Bagan nilai tambah produk

Jika harga per unit kapas Rp10.000,-; benang Rp15.000,-; kain Rp18.000,-; dan harga per unit baju anak Rp25.000,-; maka besarnya nilai akhir dan nilai tambah dari benda-benda tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1 Nilai Akhir dan Nilai Tambah Beberapa Barang

Nama barang	Nilai akhir	Nilai tambah	Perhitungan nilai tambah
Kapas	Rp10.000,-	Rp10.000,-	$Rp10.000,- - 0 = Rp10.000,-$
Benang	Rp15.000,-	Rp5000,-	$Rp15.000,- - Rp10.000,- = Rp5.000,-$
Kain	Rp18.000,-	Rp3000,-	$Rp18.000,- - Rp15.000,- = Rp3.000,-$
Baju anak	Rp25.000,-	Rp7000,-	$Rp25.000,- - Rp18.000,- = Rp7.000,-$
Total	Rp68.000,-	Rp25.000,-	

Jadi, yang dihitung sebagai pendapatan nasional bukanlah nilai akhir yang totalnya Rp68.000,- melainkan nilai tambahnya yang berjumlah Rp25.000,-. Jika kita menghitung menggunakan nilai akhir maka kita telah melakukan penghitungan berulang, karena dalam nilai akhir baju anak terkandung nilai akhir kain. Dalam nilai akhir kain terkandung nilai akhir benang, dalam nilai akhir benang, terkandung nilai akhir kapas.

Berikut ini adalah contoh pendapatan nasional Indonesia yang dihitung dengan metode pendekatan nilai produksi. Penghitungan tersebut dilakukan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) dengan cara menghitung kontribusi (sumbangan) dari sembilan lapangan usaha. Jumlah pendapatan dari sembilan lapangan usaha tersebut dinamakan PDB (produk domestik bruto). Pembahasan tentang PDB secara mendalam akan dibahas dalam bagian lain.

Tabel 8.2 Pendapatan Nasional Menurut Pendekatan Nilai Produksi Tahun 2001 dan 2002 Berdasarkan Harga Konstan

Lapangan Usaha	Tahun 2001 (miliar rupiah)	Tahun 2002 (miliar rupiah)
1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	66.858,2	68.018,4
2. Pertambangan dan penggalian	38.894,8	39.768,1
3. Industri pengolahan	109.290,2	113.671,7
4. Listrik, gas, dan air bersih	7.078,0	7.514,6
5. Bangunan	24.259,1	25.255,3
6. Perdagangan, hotel dan restoran	66.888,1	69.303,2

7. Pengangkutan dan komunikasi	31.207,1	33.649,5
8. Keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan	28.388,6	29.963,2
9. Jasa-jasa	38.826,9	39.596,6
Produk Domestik Bruto (PDB)	411.691,0	426.740,5

Sumber: BPS

Dari data tersebut, dapat kita simpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2001 lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah industri pengolahan. Pada tahun 2002 lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah industri pengolahan. Jadi, secara umum lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah industri pengolahan.
- b. Pada tahun 2001 lapangan usaha penyumbang terkecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah listrik, gas, dan air bersih. Pada tahun 2002 lapangan usaha penyumbang terkecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah listrik, gas, dan air bersih. Jadi secara umum lapangan usaha penyumbang terkecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB) adalah listrik, gas, dan air bersih.



Sumber: Doc. RR

Gambar 8.3 Pertanian dan kehutanan merupakan salah satu lapangan usaha yang dihitung sebagai Pendapatan Nasional

2. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

Menurut metode ini, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri) di suatu negara selama satu tahun.

Pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8.3 Pengeluaran yang Dilakukan Para Pelaku Ekonomi

No	Pelaku Ekonomi	Jenis Pengeluaran	Keterangan
1.	Rumah tangga	Konsumsi (<i>Consumption</i> = C)	Konsumsi yang dilakukan dalam rumah tangga dalam bentuk pembelian barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti membeli beras, lauk pauk, membayar biaya listrik, dan lain-lain.
2.	Pemerintah	Pengeluaran pemerintah (<i>Government Expenditure</i> = G)	Pengeluaran pemerintah dilakukan dalam rangka melayani kepentingan masyarakat. Ada dua macam pengeluaran pemerintah. Pertama, pengeluaran untuk konsumsi seperti perlengkapan dan peralatan kantor, membayar gaji pegawai. Kedua, pengeluaran untuk investasi seperti membangun jembatan, waduk, pembangkit listrik, dan jalan.
3.	Perusahaan	Investasi (<i>Investment</i> = I)	Investasi dilakukan dalam bentuk pembelian Modal Tetap dan pembelian Persediaan (Stok). Contoh modal tetap antara lain gedung dan mesin. Sedangkan

			<p>contoh Persediaan adalah bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, pengeluaran investasi oleh perusahaan dan pengeluaran investasi oleh pemerintah disatukan dalam komponen "Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)" dan komponen "Perubahan Stok". Lihat contoh pada tabel 8.4.</p>
4	Masyarakat (Luar Negeri)	Ekspor Neto (X – M)	<p>Ekspor adalah mengirim atau menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Dengan demikian, nilainya perlu diperhitungkan sebagai pendapatan nasional. Adapun impor adalah mendatangkan atau membeli barang dan jasa yang diproduksi negara lain, sehingga nilainya tidak perlu diperhitungkan sebagai pendapatan nasional. Dengan demikian, dalam penghitungan pendapatan</p>

			nasional yang harus dimasukkan hanyalah Ekspor Neto (nilai ekspor setelah dikurangi nilai impor).
--	--	--	---

Berikut ini adalah contoh pendapatan nasional yang dihitung dengan metode pendekatan pengeluaran oleh BPS (Biro Pusat Statistik). Ada enam jenis pengeluaran (penggunaan) yang jika dijumlahkan akan membentuk Produk Domestik Bruto.

Tabel 8.4 Pendapatan Nasional Menurut Pendekatan Pengeluaran Tahun 2001 dan 2002 Berdasarkan Harga Konstan

No.	Jenis Penggunaan	Tahun 2001 (miliar rupiah)	Tahun 2002 (miliar rupiah)
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	288.510,2	302.139,3
2.	Pengeluaran konsumsi pemerintah	31.351,5	35.362,4
3.	Pembentukan modal tetap domestik bruto	96.243,8	96.058,0
4.	Perubahan stok	-15.907,9	-25.741,1
5.	Ekspor barang dan jasa	118.377,0	116.907,1
6.	Dikurangi impor barang dan jasa	106.883,6	97,985,2
	Produk Domestik Bruto (PDB)	411.691,0	426.740,5

Dari data tersebut dapat kita simpulkan sebagai berikut:

Pada tahun 2001 pengeluaran terbesar dari pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Pada tahun 2002 pengeluaran terbesar dari pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Jadi, secara umum pengeluaran terbesar dari pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Metode penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = C+I+G+(X-M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi oleh rumah tangga

I = Investasi oleh perusahaan

G = Pengeluaran pemerintah (konsumsi dan investasi)

X-M = Ekspor neto (nilai ekspor - nilai impor)



Sumber: Tempo

Gambar 8.2 Menurut pendekatan pengeluaran, konsumsi yang dilakukan rumah tangga dihitung sebagai Pendapatan Nasional

Apabila kalian amati dengan teliti, dalam rumus ini *investasi oleh perusahaan* tidak disatukan dengan *investasi oleh pemerintah*, sedangkan dalam contoh dari BPS yang diberikan sebelumnya kedua investasi tersebut disatukan dalam komponen PMTDB (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto) dan Perubahan Stok. Akan tetapi, perbedaan tersebut bukanlah masalah karena pada akhirnya total pendapatan nasional tetap sama.

3. Metode Penghitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

Menurut metode ini, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi di suatu negara dalam satu tahun. Artinya, pendapatan nasional adalah penjumlahan dari upah atau gaji, sewa, bunga, dan keuntungan yang diterima para pemilik faktor produksi. Pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = W + r + i + P$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

W = *Wage* (upah atau gaji) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi tenaga kerja

- r = *Rent* (sewa) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi tanah, gedung, dan harta tetap lainnya
- i = *Interest* (bunga) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi modal
- P = *Profit* (keuntungan) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi kewirausahaan

Dari ketiga metode penghitungan pendapatan nasional tersebut, Indonesia menggunakan metode penghitungan menurut pendekatan nilai produksi dan pendekatan pengeluaran. Sedangkan negara maju seperti Amerika Serikat menggunakan pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

C. Macam-Macam Pendapatan Nasional

Bila ditinjau dari *pendekatan nilai produksi* (jumlah nilai barang dan jasa), pendapatan nasional dapat digolongkan menjadi: Produk Domestik Bruto, Produk Nasional Bruto, Produk Nasional Neto, Pendapatan Perseorangan, dan Pendapatan Bebas. Berikut ini akan diuraikan satu per satu.

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto disebut juga dengan istilah *Gross Domestic Product* (GDP). Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh masyarakat di suatu negara selama satu tahun, termasuk ini barang dan jasa yang dihasilkan warga negara asing yang ada di wilayah negara tersebut. Sementara itu, barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan atau warga negara tersebut yang berada di luar negeri tidak dihitung ke dalam Produk Domestik Bruto. Jadi, Produk Domestik Bruto hanya menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah suatu negara. Produk Domestik Bruto masih disebut bruto (kotor) karena belum dikurangi dengan penyusutan.

I N F O

Agar PDB Meningkat, Pembiayaan Infrastruktur Harus Ditingkatkan

Selama ini, pembiayaan infrastruktur di Indonesia menunjukkan tren menurun. Pada tahun anggaran 1993/1994, pembiayaan infrastruktur

mencapai 5,34% dari total PDB, tapi pada 2002 hanya 2,33% dari PDB. Agar pertumbuhan PDB mencapai 6,6% per tahun, maka dibutuhkan pembiayaan infrastruktur 5% per tahun dari total PDB.

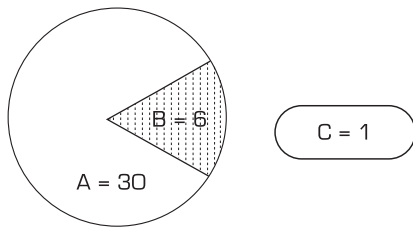
Jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, cakupan layanan infrastruktur Indonesia relatif rendah. Misalnya, air bersih hanya mencakup 39% dari populasi kota, kapasitas jalan 1,6 km per 1.000 orang, konsumsi listrik 319 kwh per kapita dan 45% rumah tangga belum tersambung listrik, layanan sanitasi kota (3%), dan 27 sambungan telepon per 1.000 orang.

Tujuan pemerintah sendiri seperti yang dilontarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada pembukaan *Infrastructure Summit 2005* sangat jelas, menurunkan angka pengangguran dari 9,7% di 2004 menjadi 5,1% pada 2009, mengentaskan kemiskinan dari 16,6% di 2004 menjadi 8,2% pada 2009. Untuk mencapai target ini, pertumbuhan ekonomi perlu dipacu dari 5% di 2004 menjadi 7,6% pada 2009. Sehingga, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 6,6% per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, ada sejumlah langkah strategi jangka pendek seperti meningkatkan alokasi rasio pinjaman dan investasi untuk sektor infrastruktur, sektor perbankan turut mengevaluasi risiko melalui pendekatan keuangan proyek, restrukturisasi modal perusahaan infrastruktur, komunikasi yang efektif antara Bank Indonesia dan bank-bank komersial, dan sebagainya.

2. Produk Nasional Bruto

Produk Nasional Bruto disebut juga dengan istilah *Gross National Product* (GNP). Produk Nasional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara selama satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat negara tersebut yang berada di negara lain. Sedangkan barang dan jasa yang dihasilkan warga negara asing yang berada di wilayah negara tersebut tidak dihitung ke dalam Produk Nasional Bruto.

Jadi, jelas bahwa Produk Domestik Bruto (GDP) berbeda dengan Produk Nasional Bruto (GNP). Agar jelas perbedaan keduanya perhatikan ilustrasi berikut!



Indonesia (negara berkembang)

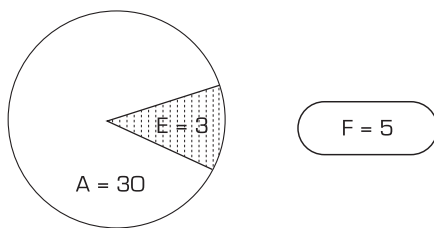
Apabila: A = warga negara Indonesia yang berada di Indonesia memproduksi barang dan jasa senilai 30

B = warga negara asing yang berada di Indonesia memproduksi barang dan jasa senilai 6

C = warga negara Indonesia yang berada di negara-negara lain memproduksi barang dan jasa senilai 1

Dengan demikian, GDP Indonesia = $A + B = 30 + 6 = 36$

GNP Indonesia = $A + C = 30 + 1 = 31$



Amerika (negara maju)

Apabila: D = warga negara Amerika yang berada di Amerika memproduksi barang dan jasa senilai 60

E = warga negara asing yang berada di Amerika memproduksi barang dan jasa senilai 3

F = warga negara Amerika yang berada di negara-negara lain memproduksi barang dan jasa senilai 5

Dengan demikian, GDP Amerika = $D + E = 60 + 3 = 63$

GNP Amerika = $D + F = 60 + 5 = 65$

Gambar 8.5 Bagan Perbedaan GNP dan GDP

Selain dengan cara penghitungan seperti di atas, Produk Nasional Bruto atau GNP dapat juga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri}$$

Catatan : Rumus ini diambil dari buku Makro Ekonomi yang ditulis oleh Sadono Sukirno.

Adapun *Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri* adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri, dikurangi dengan pendapatan faktor-faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri. Agar lebih mudah, Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri} = \text{Nilai produksi warga negara sendiri di luar negeri} - \text{Nilai produksi warga negara asing di dalam negeri}$$

Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri disebut juga dengan istilah Pendapatan Faktor Neto terhadap Luar Negeri.

Sekarang, kita akan membuktikan apakah dengan menggunakan rumus di atas, hasilnya akan sama dengan cara sebelumnya.

$$\begin{aligned} \text{a. GNP Indonesia} &= \text{GDP} + \text{Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri} \\ &= 36 + (1 - 6) \\ &= 36 + (-5) \\ &= 36 + (-5) \\ &= 31 \end{aligned}$$

Apakah hasilnya sama dengan cara sebelumnya? (perhatikan Gambar 8.5)

$$\begin{aligned} \text{b. GNP Amerika} &= \text{GDP} + \text{Pendapatan Faktor Neto dari Luar Negeri} \\ &= 63 + (5 - 3) \\ &= 63 + 2 \\ &= 65 \end{aligned}$$

Sama jugakah hasilnya? (Perhatikan Gambar 8.5)

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di Indonesia dalam perhitungan GNP-nya menampakkan Pendapatan Faktor Neto terhadap Luar Negeri yang selalu bernilai negatif. Hal ini umumnya merupakan ciri negara berkembang (belum maju), karena nilai produksi warga negara sendiri di luar negeri lebih kecil dibandingkan nilai produksi warga negara asing yang ada di dalam negeri. Sebagai contoh, perhatikan tabel berikut ini yang memperlihatkan pendapatan faktor neto terhadap luar negeri negara Indonesia yang selalu bernilai negatif.

Tabel 8.5 Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2001 dan 2002 Berdasar Harga Konstan

No.	Jenis Penggunaan	Tahun 2001 (miliar rupiah)	Tahun 2002 (miliar rupiah)
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	288.510,2	302.139,3
2.	Pengeluaran konsumsi pemerintah	31.351,5	35.362,4
3.	Pembentukan modal tetap domestik bruto	96.243,8	96.058,0

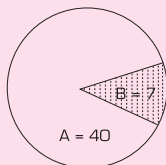
4.	Perubahan stok	-15.907,9	-25.741,1
5.	Ekspor barang dan jasa	118.377,0	116.907,1
6.	Dikurangi impor barang dan jasa	106.883,6	97.985,2
	Produk Domestik Bruto	411.691,0	426.740,5
	Pendapatan Faktor Neto terhadap luar Negeri	-17.399,1	- 22,217,8
	Produk Nasional Bruto	394.291,9	404.522,7

Dari uraian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila GDP suatu negara lebih besar daripada GNP-nya maka negara tersebut tergolong negara sedang berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman faktor-faktor produksi (seperti modal, tenaga kerja dan lain-lain) milik negara tersebut di luar negeri lebih kecil dibandingkan penanaman faktor produksi milik negara asing di negara tersebut. Dengan kata lain, negara tersebut lebih banyak menerima faktor-faktor produksi milik negara asing untuk membangun perekonomiannya.
- Apabila GDP suatu negara lebih kecil daripada GNP-nya maka negara tersebut tergolong negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman faktor-faktor produksi milik negara tersebut di luar negeri lebih besar dibandingkan penanaman faktor-faktor produksi milik negara asing di negara tersebut. Dengan kata lain, negara tersebut telah mampu menanamkan faktor-faktor produksinya ke negara lain dalam jumlah lebih banyak untuk mengembangkan perekonomian.

KEGIATAN 8.1

Coba sekarang kalian berlatih menghitung GDP dan GNP. Diketahui data sebagai berikut



C = 2

A = warga negara India yang berada di India memproduksi barang dan jasa dengan nilai 40

B = warga negara asing yang berada di India memproduksi barang dan jasa dengan nilai 7

C = warga negara India yang berada di negara-negara lain memproduksi barang dan jasa dengan nilai 2

Hitung:

- a. Besar GNP India dengan cara biasa!
- b. Besar GNP India dengan menggunakan rumus! Perlu kalian ingat, cara pertama dan kedua akan menghasilkan angka yang sama!

3. Produk Nasional Neto

Produk Nasional Neto disebut juga dengan istilah *Net National Product* (NNP). Produk Nasional Neto adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dengan cara mengurangi GNP dengan penyusutan (depresiasi).

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan}$$

4. Pendapatan Nasional Neto

Pendapatan Nasional Neto disebut juga dengan istilah *Net National Income* (NNI). *Pendapatan Nasional Neto* adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima masyarakat sebagai balas jasa faktor produksi selama satu tahun setelah dikurangi pajak tidak langsung (*indirect tax*). Besarnya Pendapatan Nasional Neto (NNI) diperoleh dari NNP dikurangi pajak tidak langsung yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

5. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan disebut juga dengan istilah *Personal Income* (PI). *Pendapatan Perseorangan* adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat. Tidak semua Pendapatan Nasional Neto atau *Net National Income* (NNI) akan sampai ke tangan setiap orang dalam masyarakat. Akan tetapi, NNI harus dikurangi dulu oleh iuran asuransi, iuran jaminan sosial, laba ditahan, pajak perseorangan dan ditambah dengan *transfer payment* (pembayaran pindahan). Dengan demikian, pendapatan perseorangan (PI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PI = NNI - (\text{iuran asuransi, iuran jaminan sosial, laba ditahan, pajak perseorangan}) + \text{Transfer Payment}$$

6. Pendapatan Bebas

Pendapatan bebas disebut juga *Disposable Income* (DI). *Pendapatan Bebas* adalah pendapatan yang sudah menjadi hak mutlak bagi penerimanya. Jadi, pendapatan bebas adalah pendapatan yang sudah siap untuk dibelanjakan. Pendapatan bebas diperoleh dengan cara mengurangi PI dengan pajak langsung.

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

Pada umumnya, pendapatan bebas tidak akan dibelanjakan seluruhnya, tetapi ada sebagian yang digunakan untuk menabung.

D. Tujuan dan Manfaat Menghitung Pendapatan Nasional

Tujuan dan manfaat menghitung Pendapatan Nasional adalah sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan menghitung Pendapatan Nasional, yaitu:

- Untuk mengetahui kemajuan perekonomian suatu negara. Dengan menghitung pendapatan nasional, kita dapat mengetahui kemajuan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nilai pendapatan nasional, berarti semakin tinggi pula kemajuan perekonomian suatu negara.
- Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara. Dengan menghitung pendapatan nasional, kita dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara. Misalnya, jika suatu saat pendapatan nasional menurun, melalui penghitungan pendapatan nasional kita bisa menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan tersebut.
- Untuk memperoleh taksiran nilai barang dan jasa secara akurat. Dengan menghitung pendapatan nasional (GNP dan GDP) kita bisa mengetahui taksiran nilai barang dan jasa secara akurat.

- d. Untuk membantu membuat rencana pembangunan. Dengan menghitung pendapatan nasional, kita bisa mengetahui berbagai lapangan usaha yang menunjang perolehan pendapatan nasional. Jadi, apabila ingin meningkatkan pendapatan nasional, pemerintah harus merencanakan pembangunan lapangan-lapangan usaha tersebut.

2. Manfaat

Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui struktur ekonomi suatu negara, apakah tergolong sebagai negara agraris, industri atau jasa. Hal itu bisa diketahui dari lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pendapatan nasional.
- b. Sebagai dasar membuat kebijakan ekonomi pemerintah.
- c. Dapat membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu.
- d. Dapat membandingkan keadaan perekonomian antardaerah di suatu negara.
- e. Dapat membandingkan keadaan perekonomian antarnegara.

E. Komponen Pendapatan Nasional dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nasional

Untuk mengetahui komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam pendapatan nasional serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional, perhatikan uraian berikut. Komponen yang terdapat dalam pendapatan nasional dapat diketahui dengan menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut.

1. Komponen Pendapatan Nasional Berdasarkan Pendekatan Nilai Produksi

Berdasarkan pendekatan nilai produksi, pendapatan nasional diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil produksi berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (lapangan usaha) di suatu negara selama satu tahun. Komponen-komponen pendapatan nasional berdasarkan pendekatan ini terdiri dari sembilan lapangan usaha sebagai penghasil barang dan jasa, yaitu:

- a. pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
- b. pertambangan dan penggalian;
- c. industri pengolahan;
- d. listrik, gas, dan air minum;
- e. bangunan;
- f. perdagangan, hotel, dan restoran;
- g. pengangkutan dan komunikasi;
- h. keuangan, penyewaan, dan jasa perusahaan;
- i. jasa-jasa.

2. Komponen Pendapatan Nasional Berdasarkan Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan pendekatan pendapatan, pendapatan nasional diperoleh dari penjumlahan seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi. Dengan demikian, komponen-komponen pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan terdiri dari:

- a. upah atau gaji (*wage*), diterima pemilik faktor produksi tenaga kerja;
- b. sewa (*rent*), diterima pemilik faktor produksi tanah, gedung, atau harta tetap lainnya;
- c. bunga (*interest*), diterima pemilik faktor produksi modal (modal uang);
- d. keuntungan (*profit*), diterima pemilik faktor produksi kewirausahaan.

3. Komponen Pendapatan Nasional Berdasarkan Pendekatan Pengeluaran

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional diperoleh dari penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri). Dengan demikian, komponen pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pengeluaran terdiri dari:

- a. konsumsi (*consumption = C*), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga;
- b. investasi (*investment = I*), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan;
- c. pengeluaran pemerintah (*government expenditure = G*), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah;
- d. ekspor neto (*ekspor - impor = X - M*), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri, ekspor neto diperoleh dari nilai ekspor yang dikurangi nilai impor.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nasional

Mengapa besarnya pendapatan nasional tiap negara berbeda? Apa penyebabnya? Mengapa pula besarnya pendapatan suatu negara terus berubah setiap tahunnya? Apa penyebabnya?

Berikut ini kita akan membahas faktor-faktor yang bisa memengaruhi besar-kecilnya pendapatan nasional yang diperoleh suatu negara.

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi tentu akan memiliki pendapatan nasional yang tinggi pula. Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas SDM yang tinggi. Walaupun Jepang tidak memiliki banyak potensi sumber daya alam jika dibandingkan dengan Indonesia, tetapi karena kualitas SDM-nya tinggi maka Jepang mampu menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi pula sehingga tergolong sebagai negara maju.

Ciri-ciri SDM yang memiliki kualitas tinggi adalah:

- 1) memiliki bekal ilmu pengetahuan yang tinggi;
- 2) memiliki etos kerja yang baik (rajin, disiplin, jujur, tepat waktu, dan lain-lain);
- 3) memiliki tingkat keterampilan yang baik;
- 4) menguasai teknologi dan informasi (seperti teknologi komputer, internet, dan bioteknologi).
- 5) menyukai tantangan dan perubahan.

Jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional, faktor kualitas SDM memiliki peranan yang paling besar dalam menentukan besar kecilnya pendapatan nasional. Karena, jika kualitas SDM baik maka dapat dipastikan pengelolaan dan pengendalian faktor-faktor lain untuk mencapai kemakmuran dapat terlaksana dengan baik.

b. Potensi Sumber Daya Alam

Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah jika dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi. Seperti halnya Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam tentu akan memiliki pendapatan nasional yang tinggi, seandainya potensi sumber daya alam dikelola dengan baik dan bertanggung jawab.

c. Jumlah Modal yang Digunakan

Jika suatu negara memiliki modal yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, tentu pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika suatu negara kekurangan modal maka pendapatan nasional negara tersebut tidak optimal. Pada umumnya, jika suatu negara kekurangan modal (baik modal barang seperti mesin, maupun modal uang) maka negara tersebut akan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya, biasanya dalam bentuk pendirian perusahaan-perusahaan.

Akan tetapi, jika suatu negara memiliki banyak modal (terutama negara-negara maju) maka negara tersebut akan menanamkan sebagian modalnya ke negara lain yang diinginkannya. Negara yang dijadikan tujuan penanaman modal oleh investor asing umumnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) mempunyai SDA (Sumber Daya Alam) yang memadai;
- 2) keamanan dalam negeri terjamin;
- 3) memiliki undang-undang ketenagakerjaan yang kondusif;
- 4) lebih disukai yang memiliki tenaga kerja dengan upah yang murah;
- 5) memiliki pemerintahan yang baik dan kuat (stabil);
- 6) penegakan hukum berjalan lancar; dan
- 7) birokrasi yang tidak berbelit-belit dalam penanaman modal asing.

I N F O

Proses Perizinan Investasi di Indonesia Mahal dan Berbelit-belit

Minimnya anggaran pemerintah untuk membiayai infrastruktur, mendorong berlangsungnya pertemuan Puncak Infrastruktur (*Infrastructure Summit*) 2005, 17-18 Januari di Jakarta yang mengumpulkan ratusan investor selama dua hari di Jakarta. Tujuannya jelas, menarik minat mereka agar berinvestasi di sini.

Partisipasi investor, merupakan alternatif untuk mengoptimalkan penerimaan, sekaligus mencegah pembiayaan yang berasal dari utang. Hanya, kehadiran para investor itu membutuhkan beberapa syarat. Menurut Aburizal Bakrie, langkah awal dan yang paling utama dalam membenahi persoalan investasi di Indonesia adalah proses perizinan investasi tidak perlu berbelit-belit.

Dalam forum ini juga terungkap kekesalan investor soal lambannya prosedural investasi di Indonesia. Jika dibandingkan dengan Malaysia, proses perizinan investasi di sana hanya melalui sembilan prosedur dan memakan waktu 30 hari. Sedangkan di Indonesia, perizinan investasi membutuhkan 12 prosedur dan memakan waktu 150 hari. Belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk proses perizinan di Indonesia adalah yang terbesar.

d. Tingkat Teknologi yang Digunakan

Dengan teknologi sederhana, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan relatif lebih sedikit. Akan tetapi dengan teknologi modern, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tentu lebih banyak. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang lebih modern akan meningkatkan perolehan pendapatan nasional.

e. Stabilitas Keamanan



Sumber: Tempo Juni 2005

Gambar 8.6 Teror dan kerusuhan yang terus menerus sangat berpengaruh terhadap pencapaian Pendapatan Nasional

Stabilitas keamanan yang buruk akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional suatu negara. Misalnya, jika sering terjadi kerusuhan, demonstrasi disertai kekerasan, peledakan bom, terorisme, perang antar suku, dan gerakan separatis, akan mengakibatkan berkurangnya pencapaian pendapatan nasional. Sebaliknya, jika stabilitas keamanan baik tentu akan mendorong kegiatan perekonomian sehingga jumlah pendapatan nasional akan meningkat.

f. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional. Jika suatu negara memiliki pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan berkualitas maka pemerintah negara tersebut pasti akan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, baik kebijakan di bidang politik maupun ekonomi. Kebijakan-kebijakan yang tepat dan disertai pelaksanaan yang bertanggung jawab tentu akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional.

g. Keadaan Geografis dan Geologis

Suatu negara dengan letak geografis dan geologis tertentu, berisiko mengalami bencana alam yang berulang setiap tahunnya. Bencana alam seperti gempa bumi, topan, dan banjir, yang terjadi berulang-ulang akan merusak sarana dan prasarana yang ada. Kerusakan tersebut tentu berdampak pada berkurangnya pencapaian pendapatan nasional. Sebaliknya,

negara yang tidak pernah (jarang) tertimpa bencana alam, tidak akan mengalami kerusakan-kerusakan yang berakibat pada berkurangnya pendapatan nasional.

h. Konsumsi, Tabungan dan Investasi

Seperti kita ketahui, berdasarkan pendekatan pengeluaran khusus, untuk *perekonomian tertutup sederhana*, yaitu perekonomian yang belum melibatkan hubungan dengan luar negeri (ekspor dan impor) dan belum melibatkan kegiatan pemerintah, pendapatan nasional hanya terdiri dari konsumsi (C) dan tabungan (S). Hal itu berarti, pendapatan nasional yang diterima masyarakat hanya digunakan untuk konsumsi dan menabung, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

Karena tabungan (S) umumnya oleh masyarakat dititipkan di bank dan lembaga keuangan, maka tabungan (S) tersebut akan digunakan untuk investasi sebab tabungan yang disimpan di bank atau lembaga keuangan akan disalurkan lagi ke masyarakat sebagai sarana investasi. Dengan demikian, persamaan pendapatan nasional (Y) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + I$$

Dari dua persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup sederhana terdiri dari: konsumsi (C), tabungan (S), dan investasi (I).

Berikut ini kita akan membahas faktor-faktor yang memengaruhi C, S dan I yang pada akhirnya bisa memengaruhi besar kecilnya pencapaian pendapatan nasional. Karena bila C, S, dan I berubah (naik atau turun) sudah tentu akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan nasional.

- 1) Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, yaitu:
 - a) *Faktor intern*, terdiri dari besarnya pendapatan, selera, komposisi keluarga (jumlah dan usia anggota keluarga), gaya hidup, dan kebiasaan.
 - b) *Faktor ekstern*, yaitu lingkungan masyarakat, kebijakan pemerintah, budaya masyarakat, harga-harga barang, dan perkembangan IPTEK.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi tabungan, yaitu:
 - a) besarnya pendapatan;
 - b) hasrat menabung;

- c) tingkat suku bunga bank; dan
 - d) tingkat inflasi.
- 3) Faktor-faktor yang memengaruhi Investasi, yaitu:
- a) besarnya permintaan potensial;
 - b) tingkat suku bunga bank;
 - c) stabilitas keamanan;
 - d) MEC (*Marginal Efficiency of Capital* = kemampuan modal untuk menghasilkan).

KEGIATAN 8.2

Coba kamu pikirkan faktor-faktor apalagi yang bisa memengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional yang diperoleh suatu negara! Tulis jawabanmu di buku tulis lalu diskusikan dengan kelompokmu!

F. Pendapatan Per Kapita

Tingkat kemakmuran suatu negara tidak hanya dilihat dari besar kecilnya GDP atau GNP, karena GDP atau GNP tidak bisa menunjukkan berapa jumlah penduduk yang harus dihidupi dari GDP atau GNP tersebut. GNP tinggi yang dimiliki suatu negara bukan suatu ukuran bahwa negara tersebut telah makmur. Mengapa? Karena bisa saja jumlah penduduk yang harus dihidupi dari GNP tersebut juga sangat tinggi. Misalnya, GNP Indonesia pada tahun 1999 lebih tinggi daripada Malaysia, yaitu sebesar 130.600 juta dolar Amerika, sedangkan Malaysia 81.311 juta dolar Amerika. Akan tetapi, Indonesia tidak lebih makmur dari Malaysia, karena dari GNP tersebut, Indonesia harus menghidupi 204 juta penduduk, sedangkan Malaysia hanya menghidupi 22 juta penduduk. Dengan demikian, ukuran yang lebih tepat untuk mengukur kemakmuran (standar taraf hidup) suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan per kapitanya.

1. Arti Pendapatan Per Kapita

Apakah pendapatan per kapita itu? *Pendapatan per kapita* adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun). Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu rumus berikut.

$$\text{GDP per kapita} = \frac{\text{GDP tahun } x}{\text{Jumlah Penduduk tahun } x}$$

$$\text{GNP per kapita} = \frac{\text{GNP tahun } x}{\text{Jumlah Penduduk tahun } x}$$

Ada dua cara untuk menghitung pendapatan per kapita, yaitu berdasarkan harga yang sedang berlaku dan berdasarkan harga tetap (konstan). Jika kita menghitung berdasarkan harga yang berlaku maka hasilnya disebut *pendapatan per kapita nominal*, sedangkan jika dihitung berdasarkan harga tetap (konstan), hasilnya disebut *pendapatan per kapita riil*.

Pendapatan per kapita nominal adalah pendapatan per kapita yang tidak memperhitungkan tingkat kenaikan harga atau inflasi. Sedangkan pendapatan per kapita riil adalah pendapatan per kapita yang sudah memperhitungkan tingkat kenaikan harga atau inflasi. Misalnya, negara M pada tahun 2000 pendapatan per kapita nominalnya Rp1.000.000,-. Kemudian pada tahun 2001, pendapatan per kapita nominalnya naik tiga kali lipat menjadi Rp3.000.000,-. Benarkah ini berarti daya beli masyarakat juga telah naik tiga kali lipat? Setelah dihitung, ternyata pada tahun 2001 daya beli masyarakat tetap seperti pada tahun 2000. Karena pada tahun 2001, walaupun pendapatan per kapita nominal meningkat tiga kali lipat, ternyata harga-harga juga naik tiga kali lipat. Barang dan jasa yang pada tahun 2000 dibeli dengan harga Rp1.000,- kini harus dibayar dengan Rp3.000,-. Itu berarti, kenaikan nominal tersebut tidak menaikkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendapatan per kapita riil masyarakat tidak berubah. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan, naik tidaknya tingkat kesejahteraan (kemakmuran) masyarakat harus dilihat dari pendapatan per kapita riilnya, bukan dari pendapatan per kapita nominal.

Berikut ini contoh penghitungan pendapatan per kapita riil dan pendapatan per kapita nominal. Diketahui data dari BPS (Biro Pusat Statistik) sebagai berikut:

Tabel 8.7 Pendapatan Nasional Tahun 2000 Menurut Jenis Penggunaan (Dalam Miliar Rupiah)

Jenis Penggunaan	Harga Konstan	Harga sedang Berlaku
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	281.957,4	867.997,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah	28.767,	90.779,7

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	88.984,5	313,915,2
Perubahan Stok Ekspor barang dan jasa	- 16.138,3	-83.319,2
Dikurangi Impor barang dan jasa	106.917,5	497.518,9
	92.822,6	396.207,5
Produk Domestik Bruto	397.666,3	1.290.684,2
Pendapatan faktor Neto terhadap Luar Negeri	- 24.592,7	- 89.256,4
Produk Nasional Bruto	373.073,6	1.201.427,8

Misalnya : pada tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia 205 juta maka besarnya pendapatan per kapita riil dan nominal adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Pendapatan per kapita riil} &= \frac{373.073,6 \text{ miliar rupiah}}{205.000.000} \\
 &= \text{Rp}0,001819871 \text{ miliar}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan per kapita riil Indonesia pada tahun 2000 sebesar Rp1.819.871,-.

Pendapatan sebesar itu merupakan pendapatan rata-rata untuk satu tahun yang dimiliki orang Indonesia.

$$\begin{aligned}
 \text{b. Pendapatan per kapita nominal} &= \frac{1.201.4278 \text{ miliar rupiah}}{205.000.000} \\
 &= \text{Rp}0,005860623 \text{ miliar rupiah} \\
 &= \text{Rp}5.860.623,-
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, tampak bahwa pendapatan per kapita riil Indonesia pada tahun 2000 hanya sebesar Rp1.819.871,- sedangkan pendapatan per kapita nominal sebesar Rp5.860.623,- (jumlah ini tiga kali lipat dari pendapatan per kapita riil). Pendapatan per kapita nominal yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita riil menunjukkan telah terjadi kenaikan harga-harga (inflasi) yang besarnya mencapai tiga kali lipat.

2. Hubungan Pendapatan Nasional, Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita

Dengan melihat rumus penghitungan pendapatan per kapita di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendapatan nasional (GDP atau GNP), jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita. Dalam hal ini, tampak jelas bahwa pendapatan nasional (GDP atau GNP) dan jumlah penduduk merupakan dua faktor yang sangat memengaruhi besar kecilnya pendapatan per kapita. Dengan kata lain, naik turunnya pendapatan nasional dan jumlah penduduk bisa mengakibatkan naik turunnya pendapatan nasional. Oleh karena itu, jika suatu negara ingin meningkatkan pendapatan per kapitanya, negara tersebut dapat melakukan dua cara berikut:

- a. memperbesar jumlah pendapatan nasional;
- b. menahan laju pertumbuhan penduduk.

3. Manfaat Menghitung Pendapatan Per Kapita

Dengan menghitung pendapatan per kapita, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh, yaitu:

- a. dapat mengetahui tingkat perekonomian suatu negara, jika pendapatan per kapita tinggi berarti perekonomian sudah maju, demikian pula sebaliknya;
- b. dapat mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara; jika pendapatan per kapita riil tinggi berarti kemakmuran suatu negara sudah tinggi demikian pula sebaliknya;
- c. dapat melihat perkembangan perekonomian dan kemakmuran suatu negara, dengan cara membandingkan besarnya pendapatan per kapita dari tahun ke tahun;
- d. dapat membandingkan tingkat kemakmuran (standar hidup) antar-negara, apakah tergolong kelompok rendah, menengah, atau tinggi;
- e. dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan kebijakan ekonomi bagi pemerintah;
- f. dapat memberikan data-data mengenai kependudukan, seperti jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, dan penyebaran penduduk dari tiap daerah.

4. Membandingkan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Negara Lain

Besarnya PDB suatu negara bisa menunjukkan tingkat produktivitas masyarakat di negara tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini kita akan melihat PDB yang dihasilkan Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Tabel 8.8 PDB Indonesia dan Negara-Negara Lain Menurut Harga Konstan (Dalam Miliar Rupiah)

No.	Negara	Tahun 1996	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999
1.	Indonesia	413.797,9	433.245,9	376.902,5	359.029,6
2.	Malaysia	173.035,2	236.322,9	385.017,6	359.029,6
3.	Singapura	188.573,0	332.205,4	581.770,8	540.168,0
4.	Kanada	1.364.764,5	2.639.811,0	4.344.070,6	-
5.	Hongkong	244.017,3	497.400,0	814.710,4	739.700,2
6.	Jepang	998.580.702,0	1.760.884.076,0	3.346.835.051	-

Sumber: BPS yang sudah diolah (dikonversikan ke dalam rupiah)

Dari data di atas tampak bahwa PDB Indonesia bukan yang terkecil. Bahkan PDB Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan Malaysia, Hongkong, dan Singapura.

PDB yang besar bukan ukuran yang tepat untuk menilai tingkat kemakmuran suatu negara. Karena negara dengan PDB besar tidak bisa dikategorikan makmur jika jumlah penduduk yang dihidupi dari jumlah PDB tersebut juga besar. Dari data di atas, PDB Indonesia melebihi Malaysia, Hongkong dan Singapura. Namun, benarkah Indonesia lebih makmur dibandingkan ketiga negara tersebut? Jawabannya belum tentu, karena ternyata jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Oleh karena itu, untuk membandingkan tingkat kemakmuran, kita harus menggunakan pendapatan per kapita sebagai patokan.

Berikut ini adalah pendapatan per kapita negara-negara di dunia termasuk Indonesia.

Tabel 8.9 Pendapatan Per Kapita Berbagai Negara (1999)

Negara	Pendapatan per kapita (US\$)	Negara	Pendapatan per kapita (US\$)
A. Pendapatan rendah		C. Pendapatan menengah yang tinggi	
1. Tanzania	730	1. Turki	6.600
2. Nigeria	960	2. Brasil	6.800
3. Bangladesh	1.380	3. Hongaria	7.400
4. India	1.720	4. Afrika Selatan	8.300
5. Ghana	1.800	5. Malaysia	9.000
6. Papua Nugini	2.000	6. Meksiko	10.300
7. Cina	2.400	7. Saudi Arabia	10.300
8. Pakistan	2.500	8. Korea Selatan	12.600
9. Nikaragua	2.500	9. Portugal	13.400
10. Indonesia	2.830	10. Yunani	14.600
B. Pendapatan menengah yang rendah		D. Negara kaya	
1. Filipina	2.850	1. Jerman	19.700
2. Mesir	3.500	2. Swedia	21.200
3. Rusia	3.500	3. Australia	21.200
4. Sri Lanka	3.600	4. Prancis	22.100
5. Thailand	4.000	5. Inggris	22.200
6. Jordania	4.050	6. Belanda	22.600
7. Rumania	5.000	7. Swiss	23.100
8. Kolombia	6.100	8. Singapura	26.300
9. Argentina	6.100	9. Amerika Serikat	26.400
10. Iran	6.600	10. Jepang	31.500

Sumber: CIA World Factbook

Dari tabel di atas terlihat bahwa Indonesia tergolong negara yang berpendapatan rendah alias miskin. Pada tahun 1999, negara berpendapatan tertinggi (terkaya) adalah Jepang dengan pendapatan per kapita 31.500 dolar Amerika setahun atau setara dengan Rp223.650.000,- setahun (Rp18.637.500,- per bulan). Sedangkan pendapatan per kapita Indonesia hanya sebesar 2.830 dolar Amerika setahun atau setara dengan Rp20.093.000,- setahun (Rp1.674.416,- sebulan). Jadi, pendapatan rata-rata orang Jepang per bulan adalah Rp18.637.500,- sedangkan pendapatan orang Indonesia adalah Rp1.674.416,-, berarti pendapatan orang Jepang 11 kali lipat pendapatan orang Indonesia.

Adapun negara termiskin adalah Tanzania dengan pendapatan per kapita 730 dolar Amerika atau setara dengan Rp5.183.000,- setahun (Rp431.916,- per bulan).

I N F O

Introspeksi Pendapatan



Dengan pendapatan penduduk rata-rata per bulan Rp1.674.416,-, Indonesia tergolong sebagai negara berpendapatan rendah (miskin). Itu berarti, jika pendapatan orangtua kita mendekati angka Rp1.674.416,- per bulan, berarti orangtua kita tergolong berpendapatan rendah alias miskin.

Jika pendapatan orangtua kita mendekati angka Rp18.637.500,- per bulan berarti tergolong berpendapatan tinggi atau kaya. Sementara itu, jika pendapatan orangtua kita mendekati angka Rp431.916,- per bulan berarti setara dengan pendapatan penduduk Tanzania yang berpredikat sebagai negara termiskin di dunia.

Nah, termasuk yang manakah pendapatan orangtua kalian di rumah?

Coba tanyakan kepada orangtua kalian. Jangan rendah diri jika ternyata orangtua kalian tergolong miskin. Karena banyak cara untuk keluar dari kemiskinan, asal cara itu HALAL dan tidak KKN. Setuju?

5. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pendapatan per kapita yang tinggi di suatu negara tidak menjamin semua penduduknya hidup makmur. Sebaliknya, negara yang pendapatan per kapitanya rendah tidak berarti semua penduduknya hidup dalam kemiskinan, pasti ada sebagian yang hidup kaya, karena pendapatan per kapita merupakan nilai rata-rata.

Untuk melihat apakah pendapatan nasional di suatu negara telah didistribusikan (dibagikan) secara merata atau belum, ada dua alat ukur yang bisa digunakan, yaitu:

a. Menggunakan Koefisien Gini

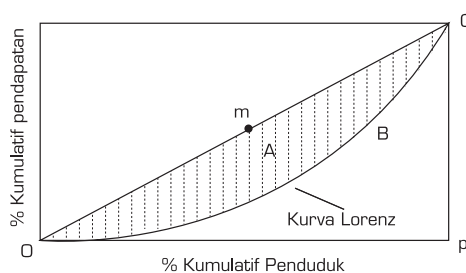
Koefisien Gini adalah koefisien atau angka yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Besar koefisien gini dimulai dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien gini sama dengan 0, berarti distribusi pendapatan sudah merata dengan sempurna (dengan kata lain tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan). Sebaliknya, jika koefisien gini sama dengan 1, berarti distribusi pendapatan tidak merata secara sempurna, karena hanya satu pihak yang menerima keseluruhan dari pendapatan nasional.

Selanjutnya, jika nilai koefisien gini mendekati 0, berarti distribusi pendapatan semakin merata. Akan tetapi, jika mendekati angka 1 berarti distribusi pendapatan semakin tidak merata. Agar lebih jelas, perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.10 Patokan Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien (x)	Distribusi Pendapatan
$x = 0$	Merata sempurna
$0 < x < 0,4$	Tingkat ketimpangan rendah
$0,4 < x < 0,5$	Tingkat ketimpangan sedang
$0,5 < x < 1$	Tingkat ketimpangan tinggi
$x = 1$	Tidak merata sempurna (dikuasai oleh satu pihak)

Selanjutnya, berapa pun koefisien gini yang diperoleh bisa digambarkan dalam sebuah kurva yang disebut Kurva Lorenz. Berikut ini contoh Kurva Lorenz.



Keterangan

1. Garis OQ yang diagonal disebut "Garis Kemerataan Sempurna" karena tiap titik pada garis tersebut menunjukkan persentase pendapatan yang sama dengan persentase penduduk. Misalnya, titik m menunjukkan bahwa 50% dari pendapatan didistribusikan tepat untuk 50% jumlah penduduk.
2. Koefisien Gini diperoleh dengan rumus:

$$\text{Koefisien Gini} = \frac{\text{Luas bidang A}}{\text{Luas bidang B}}$$

Gambar 8.7 Kuvra Lorent

Pada kasus yang ekstrem, yaitu apabila pendapatan didistribusikan secara merata sempurna maka semua titik akan terletak pada garis diagonal, sehingga luas daerah yang diarsir bernilai 0 atau bidang A bernilai 0.

Dengan demikian, nilai koefisien gini = $\frac{0}{\text{Luas bidang B}}$

Ini berarti pendapatan telah merata sempurna. Sebaliknya, jika hanya satu pihak yang menerima seluruh pendapatan maka luas bidang A akan sama dengan luas bidang B sehingga nilai koefisien gini = 1, yang berarti distribusi pendapatan tidak merata sempurna. Kemudian, apabila bidang A semakin luas berarti tingkat ketimpangan semakin tinggi. Dengan demikian, sempit luasnya bidang A menunjukkan tinggi rendahnya tingkat ketimpangan.

b. Menggunakan Kriteria Bank Dunia

Untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, Bank Dunia melihat dari besarnya kontribusi (sumbangan) dari 40% penduduk termiskin terhadap keseluruhan pendapatan nasional. Kriteria yang dipakai Bank Dunia adalah sebagai berikut:

Tabel 8.11 Kriteria Distribusi Pendapatan yang Dipakai Bank Dunia

No.	Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
1	Jika kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih kecil dari 12% dari keseluruhan pendapatan nasional.	tinggi
2	Jika kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan antara 12% - 17% dari keseluruhan pendapatan nasional.	sedang
3	Jika kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari keseluruhan pendapatan nasional.	rendah

G. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Selain Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dikenal pula istilah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Apakah PDRB itu? Apa manfaat menghitung PDRB? Berikut kita akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan PDRB.

1. Latar Belakang dan Pengertian PDRB

Di dalam perencanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah diperlukan data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan bahan perencanaan di masa yang akan datang.

Salah satu data statistik yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih populer dengan Pendapatan Regional merupakan takaran makro yang digunakan untuk mengamati perekonomian suatu wilayah atau daerah, baik daerah tingkat I (Provinsi) maupun daerah Tingkat II (Kabupaten atau Kotamadya). Selain indikator-indikator lain, pendapatan regional sangat banyak digunakan oleh para birokrasi pemerintah, peneliti, dan masyarakat dalam mengevaluasi perekonomian. Bahkan yang lebih penting, berbagai kebijakan pembangunan pada umumnya memakai data yang bersumber dari pendapatan regional.

PDRB dengan berbagai data suplemen lainnya yang merupakan indikator makro ekonomi, dapat digunakan pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan daerah. Informasi ini sangat diperlukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk menyusun skala prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Untuk mengartikan PDRB kita dapat menggunakan tiga pendekatan. Dan arti PDRB akan bergantung pada pendekatan yang digunakan.

a. Pendekatan Nilai Produksi (*Production Approach*)

Menurut pendekatan produksi, PDRB diartikan sebagai jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB diartikan sebagai jumlah nilai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Balas jasa tersebut terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Jumlah nilai balas jasa faktor produksi tersebut sama dengan produk domestik regional bruto dari sudut pendapatan.

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

PDRB dari pendekatan pengeluaran merupakan total nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran lembaga nirlaba, pembentukan modal, perubahan stok dan ekspor neto (Eskpor-Impor). PDRB dari sudut pengeluaran selama ini lebih dikenal dengan PDRB menurut penggunaan.

2. Manfaat Menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Manfaat penghitungan Produk Domestik Regional Bruto bagi suatu daerah, antara lain:

- a. Untuk bahan evaluasi pembangunan di masa lalu, baik pembangunan sektoral maupun pembangunan regional secara keseluruhan.
- b. Untuk bahan umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.
- c. Sebagai dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.
- d. Untuk membandingkan peranan masing-masing sektor perekonomian di suatu wilayah.
- e. Jika perhitungan PDRB dihubungkan dengan banyaknya tenaga kerja, maka dapat mencerminkan produktivitas tenaga kerja masing-masing sektor.

3. Macam-Macam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan penghitungan, ada dua macam PDRB, sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, yaitu PDRB yang penghitungannya berdasarkan harga tahun yang sedang berjalan atau harga tahun yang sedang berlaku (*at current price*).
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yaitu PDRB yang penghitungannya berdasarkan harga suatu tahun yang tetap/konstan yang dipakai sebagai tahun dasar. Tujuan menghitung PDRB atas dasar harga konstan adalah untuk melihat perkembangan PDRB atau perekonomian secara riil (nyata) yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, baik inflasi maupun deflasi.

Berikut disajikan contoh PDRB yang dihitung oleh BPS Kabupaten Garut tahun 2001 dan 2002.

Tabel 8.9 PDRB Kabupaten Garut Per Kecamatan atas Dasar Harga Berlaku dan atas Dasar Harga Konstan tahun 2001 - 2002 (Miliar Rupiah)

	Kecamatan	A.d.h Berlaku		A.d.h. Konstan	
		2001 (2)	2002 (3)	2001 (4)	2002 (5)
1.	Cisewu	99,63	106,22	29,14	29,62
2.	Caringin	82,52	88,11	24,14	24,54
3.	Talegong	69,50	72,93	22,47	22,73
4.	Bungbulang	251,37	278,01	78,34	80,90
5.	Pakenjeng	166,50	180,34	54,60	55,82
6.	Pamulihan	36,29	38,88	14,60	14,85
7.	Cikelet	121,74	139,46	55,40	57,10
8.	Pameungpeuk	177,42	201,91	53,13	55,39
9.	Cibalong	90,97	96,93	30,29	30,72
10.	Cisompet	167,29	187,94	66,18	68,30
11.	Singajaya	98,96	109,37	36,66	37,73
12.	Cihurip	38,88	42,97	14,40	14,83
13.	Peundeuy	33,69	35,59	12,45	12,61
14.	Cikajang	173,94	197,49	57,18	59,75
15.	Banjarwangi	87,46	95,76	32,42	33,29
16.	Cilawu	211,99	236,08	75,21	77,41
17.	Bayongbong	322,49	368,91	104,44	109,36
18.	Cisurupan	207,98	233,48	67,41	59,90
19.	Sukaresmi	79,69	89,49	25,83	26,78
20.	Samarang	222,76	250,48	67,94	70,68
21.	Pasirwangi	190,14	213,78	57,99	60,33
22.	Tarogong	479,31	555,35	167,69	176,90
23.	Garut Kota	604,62	707,48	212,27	224,25
24.	Karangpawitan	318,97	359,25	107,44	111,52
25.	Wanaraja	343,82	386,00	116,82	121,27
26.	Sukawening	123,55	135,19	42,50	43,67
27.	Karangtengah	40,39	44,19	13,89	14,28
28.	Banyuresmi	268,15	301,45	83,81	86,47
29.	Leles	194,56	218,38	66,43	68,81
30.	Leuwigoong	90,08	98,43	31,80	32,61
31.	Kadungora	236,94	267,21	82,94	86,24
32.	Cibiuk	42,42	45,54	17,46	17,76
33.	Cibatu	169,48	189,91	67,85	70,02
34.	Kersamanah	84,79	94,99	33,94	35,14
35.	Malangbong	330,31	377,59	109,48	114,91
36.	Bl. Limbangan	237,21	266,36	82,29	84,90
37.	Selaawi	97,70	107,98	29,94	30,61
Total					

Catatan: PDRB atas dasar konstan dihitung menggunakan tahun 1993 sebagai tahun dasar.

RANGKUMAN

Pendapatan Nasional	
1.	<p>Arti</p> <ul style="list-style-type: none"> — Nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara selama 1 tahun — Jumlah semua pengeluaran yang terjadi di suatu negara selama 1 tahun — Jumlah semua pendapatan yang didapat pemilik faktor produksi di suatu negara selama 1 tahun
2.	<p>Metode Perhitungan Pendapatan Nasional</p> <p>Nilai Produksi → penjumlahan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh lapangan usaha di suatu negara selama 1 tahun</p> <p>Pengeluaran → penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi di suatu negara selama 1 tahun rumusnya : $Y = C + I + G + (X - M)$</p> <p>Pendapatan → penjumlahan semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi di suatu negara selama 1 tahun rumus : $Y = W + r + i + p$</p>
3.	<p>Macam-macam Pendapatan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • PDB/GDP → jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara selama 1 tahun termasuk hasil WNA yang ada di negara itu • PNB/GNP → jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara selama 1 tahun termasuk hasil warganya yang ada di LN, tapi tidak termasuk WNA yang ada di negara tersebut • Rumus: $GNP = GDP + \text{pendapatan faktor neto dan LN}$ • $NNP = GNP - \text{Penyusutan}$ • $NNI = NNP - \text{Pajak tak langsung}$ • $PI = NNI - (\text{iuran asuransi, jaminan sosial, laba di tahun, pajak- perseorangan}) + \text{Transfer Payment}$ • $DI = PI - \text{Pajak Langsung}$
4.	<p>Tujuan dan Manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> — mengetahui kemajuan ekonomi suatu negara — menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan ekonomi — memperoleh taksiran nilai barang dan jasa secara akurat — membantu membuat rencana pembangunan — mengetahui struktur ekonomi suatu negara — dasar untuk membuat kebijakan ekonomi — membandingkan perekonomian dan waktu ke waktu — membandingkan perekonomian antardaerah di suatu negara — membandingkan perekonomian antarnegara
5.	<p>Komponen Pendapatan Nasional</p> <p>Berdasar pendekatan nilai produksi, terdiri atas 9 lapangan usaha</p> <p>Berdasarkan pendekatan pendapatan, terdiri atas: upah/gaji (w); sewa (r); bunga (i) dan keuntungan (p)</p> <p>Berdasar pendekatan pengeluaran terdiri atas: konsumsi (c); pengeluaran pemerintah (G); investasi (I) dan Ekspor Neto (x - m)</p>
6.	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - kualitas SDM - potensi SDA - jumlah modal yang dimiliki dan digunakan - stabilitas keamanan - kebijakan pemerintah - keadaan geografis dan geologis

Pendapatan Per Kapita	
1.	<p>Arti</p> <p>pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu</p> $\text{PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB thx}}{\text{jumlah penduduk thn x}}$ $\text{PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB thx}}{\text{jumlah penduduk thn x}}$
1.	<p>Manfaat menghitung pendapatan Per Kapita</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengetahui tingkat perekonomian - mengetahui tingkat kemakmuran - mengetahui perkembangan perekonomian dan kemakmuran - membandingkan standar hidup antarnegara - menentukan kebijakan ekonomi pemerintah - mendapatkan data-data kependudukan
3.	<p>Ketimpangan Distribusi Pendapatan</p> <p>Karena pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata maka ini tidak menunjukkan merata/tidak kemakmuran atau kemiskinan</p> <p>Untuk melihat merata tidaknya distribusi pendapatan digunakan koefisien Gini</p> <p>Digambarkan dalam kurva Lorenz</p> <p>Kriteria Bank Dunia dengan melihat kontribusi dari 40% penduduk termiskin terhadap pendapatan nasional</p>

Hubungan Pendapatan Nasional, jumlah Penduduk dan Pendapatan Per Kapita

→ Pendapatan Nasional dan jumlah penduduk adalah 2 faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan Per Kapita

$$\rightarrow \text{PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB thx}}{\text{jumlah penduduk tahun x}}$$

Membandingkan PDB dan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan negara lain

- Dibanding negara lain (al = malaysia, Singapura, Hongkong) PDB Indonesia lebih besar
- Karena jumlah penduduk Indonesia sangat besar maka pendapatan per kapita Indonesia tergolong kecil
- maka Indonesia tergolong negara miskin

Kata Kunci

<i>bunga (I)</i>	<i>Bruto</i>
<i>ekspor neto (x – m)</i>	<i>pendapatan nasional</i>
<i>investasi (I)</i>	<i>Pendapatan Nasional Neto</i>
<i>ketimpangan distribusi–pendapatan</i>	<i>pendapatan per kapita</i>
<i>keuntungan (P)</i>	<i>pendapatan perseorangan</i>
<i>Koefisien Gini</i>	<i>pendekatan nilai produksi</i>
<i>konsumsi (C)</i>	<i>pendekatan pendapatan</i>
<i>Kriteria Bank Dunia</i>	<i>pendekatan pengeluaran</i>
<i>Kurva Lorenz</i>	<i>pengeluaran nasional</i>
<i>metode penghitungan pendapatan nasional</i>	<i>pengeluaran pemerintah (G)</i>
<i>nilai akhir</i>	<i>Produk Domestik Bruto</i>
<i>nilai tambah</i>	<i>Produk Nasional Bruto</i>
<i>output nasional</i>	<i>Produk Nasional Neto</i>
<i>pendapatan bebas</i>	<i>sewa (R)</i>
<i>Pendapatan Domestik Regional</i>	<i>upah/gaji (W)</i>

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilih jawaban yang paling tepat!

1. Pendapatan Nasional adalah jumlah semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi di suatu negara selama satu tahun. Ini merupakan arti pendapatan nasional jika ditinjau dengan pendekatan
 - A. pemasukan
 - B. pengeluaran
 - C. pendapatan
 - D. nilai produksi
 - E. faktor produksi
2. Pendapatan Nasional yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh lapangan usaha di suatu negara selama satu tahun, merupakan ciri-ciri pendekatan
 - A. pemasukan
 - B. pengeluaran
 - C. pendapatan
 - D. nilai produksi
 - E. faktor produksi

3. Pengeluaran untuk membeli perlengkapan kantor negara dan membayar gaji pegawai negeri termasuk
 - A. pengeluaran konsumsi rumah tangga
 - B. pengeluaran pemerintah
 - C. pengeluaran investasi
 - D. perubahan stok
 - E. pembentukan modal tetap domestik bruto

4. Jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara selama satu tahun termasuk yang dihasilkan warga negara asing yang ada di wilayah negara tersebut disebut
 - A. Produk Nasional Bruto
 - B. Pendapatan Nasional Bruto
 - C. Pendapatan Nasional Neto
 - D. Produk Domestik Bruto
 - E. Produk Domestik Neto

5. Produk Nasional Bruto dikurangi penyusutan akan menghasilkan
 - A. Pendapatan Nasional Neto
 - B. Produk Nasional Neto
 - C. Pendapatan bebas
 - D. Produk Nasional Bruto
 - E. Produk Domestik Bruto

6. Negara M pada tahun 2000 memiliki data sebagai berikut (dalam miliar).

Produk Nasional Bruto (GNP)	Rp500.000,-
Penyusutan	Rp60.000,-
Pajak tidak langsung	Rp20.000,-

 maka besarnya Pendapatan Nasional Neto (NNI) negara M adalah
 - A. Rp440.000,-
 - B. Rp480.000,-
 - C. Rp420.000,-
 - D. Rp560.000,-
 - E. Rp520.000,-

7. Berikut ini yang bukan tujuan mempelajari Pendapatan Nasional adalah
 - A. membantu membuat rencana pembangunan
 - B. menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan ekonomi
 - C. mengetahui kemajuan ekonomi suatu negara
 - D. mengetahui laju inflasi
 - E. memperoleh taksiran nilai barang dan jasa secara akurat

8. Upah atau gaji, sewa, bunga dan keuntungan merupakan komponen pendapatan nasional jika ditinjau dengan pendekatan
- | | |
|----------------|-------------------|
| A. pendapatan | D. nilai produksi |
| B. pengeluaran | E. nilai konsumsi |
| C. pemasukan | |
9. Berdasarkan pendekatan Nilai Produksi, di Indonesia komponen pendapatan nasional terdiri atas:
- | | |
|---------------------|------------------|
| A. 8 pekerjaan | D. 9 departemen |
| B. 9 industri | E. 8 jenis usaha |
| C. 9 lapangan usaha | |
10. Adanya kekerasan, terorisme, perang antarsuku (kelompok), gerakan separatis, dan sejenisnya, bisa memengaruhi pencapaian pendapatan nasional suatu negara. Hal itu merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional dalam bentuk
- | | |
|-------------------------|-----------------|
| A. stabilitas ekonomi | D. kualitas SDM |
| B. stabilitas keamanan | E. kualitas SDA |
| C. kebijakan pemerintah | |
11. Dua faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita, yaitu
- | |
|---|
| A. pendapatan nasional dan jumlah petani |
| B. pendapatan nasional dan jumlah penduduk |
| C. pendapatan nasional (GDP atau GNP) dan jumlah penduduk |
| D. pendapatan nasional dan jumlah lapangan usaha |
| E. pendapatan perseorangan dan jumlah penduduk |
12. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Dapat mengetahui stabilitas keamanan.
 2. Dapat mengetahui tingkat ekonomi negara.
 3. Dapat membandingkan tingkat kemakmuran antar negara.
 4. Dapat melihat perkembangan uang beredar.
 5. Sebagai pedoman kebijakan ekonomi.
- Yang merupakan manfaat penghitungan pendapatan per kapita adalah
- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 2, 4 | D. 2, 3, 4 |
| B. 2, 3, 5 | E. 1, 3, 5 |
| C. 1, 2, 5 | |
13. Pendapatan per kapita yang rendah menunjukkan seluruh penduduk pasti miskin.

- A. Pernyataan di atas salah, karena untuk mengukur kemakmuran digunakan PDB.
 - B. Pernyataan di atas benar, karena tidak ada lagi penduduk yang miskin.
 - C. Pernyataan di atas salah, karena pendapatan per kapita hanya angka atau pendapatan rata-rata.
 - D. Pernyataan di atas membingungkan
 - E. Pernyataan di atas tidak jelas
14. Untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan nasional dapat digunakan
- A. koefisien Lorenz
 - B. koefisien Gini
 - C. koefisien elastisitas
 - D. kurva Gini
 - E. kurva penawaran
15. Pendapatan yang diterima pemilik tanah disebut
- A. bunga
 - B. keuntungan
 - C. sewa
 - D. upah
 - E. gaji
16. Bila 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dari keseluruhan pendapatan nasional maka menurut Bank Dunia hal tersebut tergolong tingkat ketimpangan yang
- A. tinggi
 - B. sedang
 - C. rendah
 - D. sangat tinggi
 - E. sangat rendah
17. Pendapatan per kapita merupakan
- A. pendapatan yang diterima tiap keluarga
 - B. pendapatan yang diterima tiap kepala keluarga
 - C. pendapatan yang diterima tiap orang
 - D. pendapatan yang diterima satu tahun
 - E. pendapatan yang diterima setiap hari
18. Salah satu manfaat menghitung pendapatan nasional adalah
- A. untuk membuat rencana kependudukan
 - B. menghitung pertumbuhan inflasi
 - C. membandingkan jumlah lapangan usaha
 - D. sarana untuk berinvestasi
 - E. mengetahui struktur ekonomi suatu negara

19. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*) jika dikurangi Pajak Langsung akan menghasilkan
- pendapatan per kapita
 - produk nasional neto
 - disposable income
 - pendapatan nasional neto
 - pendapatan tidak bebas
20. Menurut pendekatan pengeluaran, GNP dapat dirumuskan sebagai berikut
- $GNP = W + r + i + p$
 - $GNP = C + I + G + (X - M)$
 - $GNP = 9$ lapangan usaha
 - $GNP = C + I + S$
 - $GNP = GDP - Pajak$

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Sebutkan tiga pengertian pendapatan nasional!
- Jelaskan perbedaan GDP dengan GNP!
- Jelaskan perbedaan GDP dan GNP antara negara maju dengan negara berkembang (miskin)!
- Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional!
- Bagaimana cara pemerintah meningkatkan pendapatan per kapita?
- Jelaskan perbedaan antara pendapatan per kapita riil dengan pendapatan per kapita nominal!
- Jelaskan apa yang terjadi jika koefisien Gini menunjukkan angka 1!
- Sebutkan lima manfaat menghitung pendapatan nasional.
- Menurut pendekatan Nilai Produksi, yang harus dihitung dari barang dan jasa adalah nilai tambah (*value added*)-nya. Jelaskan yang dimaksud nilai tambah menurut pendapatmu sendiri!
- Coba kamu jelaskan bagaimana cara-cara yang tepat untuk meningkatkan GNP Indonesia, karena seperti yang kamu ketahui Indonesia memiliki kekayaan alam (SDA) yang melimpah ruah!

C. Uka (Usut Kasus)!

Membandingkan Indonesia dengan Singapura



Jika dilihat dari peta, tampak bahwa Indonesia memiliki letak yang sangat strategis (terletak antara dua benua dan dua samudra). Selain strategis, Indonesia juga memiliki SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah. Akan tetapi, mengapa Indonesia masih tergolong negara miskin? Sampai kapan Indonesia harus menanggung kemiskinan? Sebenarnya apa yang salah dengan negara ini? Coba lihat Singapura, negara yang luasnya hanya ± 730 km² dengan jumlah penduduk 3.571.710 jiwa pada tahun 2000, serta sumber daya alamnya yang sangat terbatas jika dibandingkan dengan Indonesia ternyata merupakan negara terkaya ke-3 di dunia. Mengapa demikian? Ada yang beralasan karena jumlah penduduk Singapura sedikit. Bukankah lebih mudah mengurus penduduk berjumlah sedikit daripada yang penduduknya banyak? Jika alasannya seperti itu, bagaimana jika 3.571.710 penduduk Singapura kita ganti dengan penduduk Indonesia yang kita pilih secara acak. Bisakah Singapura berkembang maju dan tetap menjadi negara terbersih di Asia Tenggara? Wah, jangan-jangan Singapura terkena *Imported Corruption* lalu menjadi negara kecil yang penuh korupsi dan kemudian sampah bertebaran di seluruh pelosok negeri.

Kemudian bayangkan juga, bagaimana jika seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah ± 220 juta diganti dengan 220 juta penduduk yang kualitasnya sama dengan penduduk Singapura, bagaimana jadinya Indonesia? Itulah pentingnya peningkatan kualitas SDM dalam membangun negeri ini. Karena itu, pemerintah yang baik adalah pemerintah yang bersungguh-sungguh dalam membenahi sistem pendidikan di negeri ini. Bagaimana kita bisa maju, jika siswa hanya dituntut untuk menghafal bukan terampil berpikir dan memecahkan masalah. Bagi guru yang kebetulan sering mengajar siswa yang memiliki IQ kurang (tidak pandai secara akademik)

maka guru akan sadar pentingnya menyadarkan masyarakat tentang keutamaan memberikan gizi cukup (4 sehat 5 sempurna) kepada balita. Ternyata, urusan meningkatkan kualitas SDM bukan wilayah dunia pendidikan saja, tetapi terkait juga dengan gizi dan kesehatan.

Sekarang kita kembali lagi ke topik semula, yaitu membandingkan Indonesia dengan Singapura. Agar memperoleh perbandingan yang baik, coba kalian salin tabel berikut, lalu lengkapi!

Aspek yang dibandingkan	Indonesia	Singapura
1. Luas wilayah		
2. Letak wilayah		
3. Luas daratan		
4. Luas lautan		
5. Jumlah penduduk		
6. Agama yang dianut		
7. Agama mayoritas		
8. Jumlah suku		
9. Suku mayoritas		
10. Jumlah bahasa		
11. Bahasa mayoritas		
12. Kekayaan alam yang dimiliki		
13. Bentuk pemerintahan		
15. Kebijakan luar negeri yang dianut		
16. Sistem pendidikan		
17. dan lain-lain (tambahkan sendiri)		

Setelah melengkapi tabel perbandingan di atas, kesimpulan apa saja yang bisa kalian ambil?

Bab IX

Inflasi dan Indeks Harga



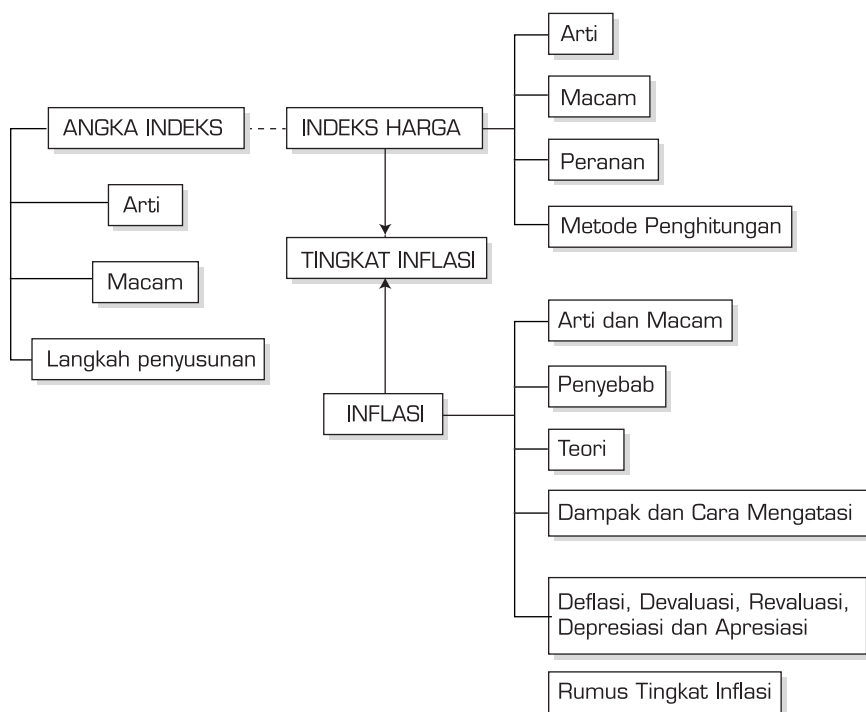
Sumber: Tempo

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian dan macam-macam angka indeks;
2. menjelaskan langkah-langkah penyusunan angka indeks;
3. membedakan macam-macam indeks harga;
4. menjelaskan peranan indeks harga dalam perekonomian;
5. menjelaskan metode perhitungan indeks harga;
6. menjelaskan pengertian dan macam-macam inflasi;
7. menjelaskan penyebab-penyebab inflasi;
8. menjelaskan teori inflasi;
9. menjelaskan dampak dan cara mengatasi inflasi;
10. menjelaskan istilah deflasi, devaluasi, revaluasi, depresiasi, dan apresiasi.

PETA KONSEP



Apa yang terjadi jika harga barang-barang terus-menerus naik? Pasti akan timbul keresahan dalam masyarakat, apalagi bagi mereka yang berpendapatan tetap dan rendah. Pada umumnya, para pegawai yang berpendapatan tetap akan mengeluh jika harga berbagai barang kebutuhan sehari-hari mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan harga barang secara terus-menerus ini biasa disebut *inflasi*. Dan biasanya, jika terjadi inflasi pemerintah mengatasi keluhan pegawai (terutama pegawai negeri) dengan cara menaikkan gaji.

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian serius dari pemerintah, ekonom, dan berbagai lapisan masyarakat. Hal itu disebabkan karena inflasi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi, politik, berbangsa dan bernegara. Apabila inflasi tidak dikendalikan dengan baik maka dapat timbul berbagai gejolak ekonomi, politik dan keamanan. Kita tentu masih ingat peristiwa TRITURA (Tiga Tuntutan Rakyat) yang terjadi pada tanggal 12 Januari 1966, yang pada dasarnya merupakan gejolak yang timbul akibat inflasi. Salah satu isi Tritura adalah tuntutan agar pemerintah menurunkan harga-harga. Inflasi parah yang baru kita alami adalah saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997. Saat itu keadaan ekonomi Indonesia sangat menyedihkan karena melambungnya harga-harga. Selain Tritura dan krisis moneter 1997, kita juga bisa melihat beberapa peristiwa pergantian pemerintahan di Indonesia maupun di dunia yang dipicu oleh ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

Untuk mengukur atau menghitung inflasi digunakan Indeks Harga Konsumen sebagai dasar penghitungan. Oleh karena itu, di bab ini kita juga akan membahas seputar Indeks Harga.

Berikut ini kita akan membahas inflasi secara lengkap.

A. Pengertian Inflasi

Seperti yang sudah disebutkan di atas, inflasi adalah keadaan perekonomian yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus-menerus. Mengapa dikatakan *kenaikan harga-harga barang secara umum*? Karena dalam inflasi, sebagian besar barang mengalami kenaikan harga meskipun ada sebagian kecil barang yang harganya tidak naik atau bahkan mungkin turun.

Mengapa pula dikatakan *yang terjadi secara terus menerus*? Karena, jika kenaikan itu hanya terjadi pada saat-saat tertentu, misalnya beberapa saat menjelang Lebaran, Natal dan Tahun Baru atau beberapa saat menjelang Pemilu maka kenaikan harga barang-barang tersebut tidak disebut sebagai *inflasi*.

1. Macam-Macam Inflasi

Adapun macam-macam inflasi dapat golongan sebagai berikut:

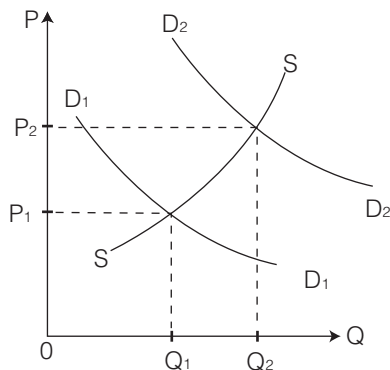
a. Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahan

- 1) Inflasi ringan, yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun.
- 2) Inflasi sedang, yaitu inflasi yang besarnya antara 10% – 30% per tahun.
- 3) Inflasi berat, yaitu inflasi yang besarnya antara 30% – 100% per tahun.
- 4) Inflasi sangat berat atau hiperinflasi, yaitu inflasi yang besarnya di atas 100% per tahun.

b. Inflasi Berdasarkan Penyebab

- 1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena kelebihan permintaan atas barang dan jasa. Kelebihan permintaan yang tidak dapat dipenuhi produsen tersebut tentu akan mendorong kenaikan harga-harga, karena permintaan lebih besar daripada penawaran.

Perhatikan grafik berikut:



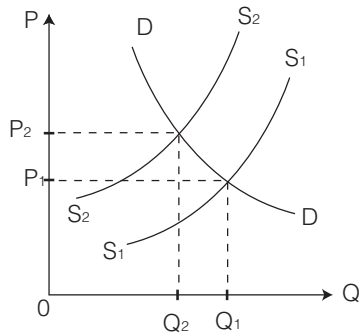
Dari Gambar 9.1 tampak bahwa karena permintaan yang meningkat, kurva permintaan bergeser dari D_1D_1 ke D_2D_2 .

Pergeseran tersebut mengakibatkan harga naik dari OP_1 menjadi OP_2 .

Gambar 9.1: Kurva Inflasi Tarikan Permintaan

- 2) Inflasi Dorongan Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang naik akan mendorong naiknya harga-harga barang dan jasa. Selain itu, kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi sehingga penawaran menjadi berkurang, jika penawaran berkurang sedangkan permintaan diasumsikan tetap, maka akibatnya harga-harga akan naik.

Perhatikan grafik berikut:



Dari Gambar 9.2 tampak bahwa karena kenaikan biaya produksi maka kurva penawaran bergeser dari S_1S_1 ke S_2S_2 . Pergeseran tersebut mengakibatkan harga naik dari OP_1 menjadi OP_2 .

Gambar 9.1: Kurva Inflasi Biaya Produksi

- 3) Inflasi lain-lain, yaitu inflasi yang terjadi karena berbagai penyebab selain yang sudah disebutkan di atas. Seperti, Inflasi yang disebabkan karena pencetakan uang baru dan inflasi karena lambatnya produksi barang tertentu.

c. Inflasi Berdasarkan Asal Terjadinya

- 1) Inflasi dari Dalam Negeri (*Domestic Inflation*), yaitu inflasi yang hanya disebabkan oleh faktor-faktor penyebab dari dalam negeri. Faktor-faktor penyebab tersebut antara lain, adanya pencetakan uang baru untuk menutup anggaran negara yang defisit karena naiknya permintaan masyarakat dan karena kenaikan biaya produksi di dalam negeri (seperti naiknya upah buruh).
- 2) Inflasi dari Luar Negeri (*Imported Inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab dari luar negeri. Inflasi ini timbul karena adanya perdagangan antarnegara. Jika suatu negara mengalami inflasi maka inflasi tersebut dapat menular ke negara-negara lain yang memiliki hubungan dagang dengannya. Contohnya, jika negara kita mengimpor faktor-faktor produksi (berupa bahan baku dan mesin) serta mengimpor barang-barang jadi (seperti motor, mesin cuci, dan kipas angin) dari Jepang, maka jika di Jepang harga faktor-faktor produksi dan barang jadi tersebut naik (inflasi), otomatis negara kita juga akan mengalami inflasi. Sebab barang-barang yang kita buat dengan faktor-faktor produksi dari Jepang tentu akan dijual lebih mahal, dan barang-barang jadi dari Jepang pun dijual lebih mahal.

2. Penyebab-Penyebab Inflasi

Inflasi bisa terjadi karena adanya berbagai faktor penyebab, yang meliputi:

a. Kelebihan Permintaan

Inflasi terjadi jika ada kelebihan permintaan yang tidak bisa dipenuhi oleh produsen, yang disebut dengan istilah *demand pull inflation* (lihat lagi di macam-macam inflasi berdasarkan penyebab).

b. Kenaikan Biaya Produksi

Inflasi terjadi jika biaya produksi meningkat, yang selanjutnya berakibat pada naiknya harga jual barang-barang dan jasa.

c. Pencetakan Uang Baru oleh Pemerintah



Sumber: Dok. RR

Gambar 9.3 Pencetakan uang baru yang berlebihan bisa menyebabkan inflasi

Inflasi terjadi jika pemerintah mencetak uang baru untuk menutupi anggaran negara yang defisit. Pencetakan uang baru bisa menyebabkan jumlah uang yang beredar lebih banyak dan tidak seimbang dengan jumlah barang dan jasa sehingga harga-harga akan naik (inflasi).

d. Lambatnya Produksi Barang Tertentu, Terutama Produksi Makanan

Produksi makanan (pertanian) berbeda dengan produksi pabrik, sebab produksi makanan (pertanian) dibatasi oleh faktor musim atau genetika. Misalnya, jika produksi sepatu bisa dipercepat dari satu bulan menjadi hanya satu pekan, maka produksi padi tidak bisa dipercepat dari empat bulan menjadi satu bulan. Di samping itu, karena pertambahan penduduk lebih cepat dibanding pertambahan bahan makanan, maka jumlah penawaran produk makanan jauh lebih kecil dibandingkan permintaannya. Akibatnya, bisa dipastikan harga makanan akan naik. Harga makanan yang naik biasanya akan diikuti oleh naiknya harga barang-barang yang lain (terjadi inflasi). Penyebab inflasi ini terutama terjadi di negara-negara berkembang.

e. Sikap Konsumen (Masyarakat) terhadap Informasi Kenaikan Harga

Apabila konsumen mendapat informasi bahwa harga-harga akan naik, misalnya disebabkan oleh naiknya harga BBM, biasanya konsumen akan

berlomba membeli barang-barang sebelum harga betul-betul naik. Akibatnya, permintaan akan meningkat tajam dan tidak seimbang dengan jumlah barang yang tersedia sehingga pasti terjadi inflasi.

I N F O

Kabar Kenaikan BBM Sudah Menimbulkan Inflasi

Presiden Yudhoyono mengakui pemerintah sangat berhati-hati dalam menentukan waktu dan besar kenaikan harga BBM. Di depan para petani di Desa Sukamanah, Jonggol, Bogor, awal bulan ini, Presiden mengatakan tak mau gegabah.

“Saya khawatir bila kenaikan harga BBM direalisasikan segera justru akan memicu kenaikan harga kebutuhan pokok dan barang-barang lainnya,” kata Yudhoyono. “ Dan dampak lanjutannya, inflasi makin terkerek tinggi.”

Langkah pemerintah menggantung kenaikan ini justru menyebabkan terjadinya efek kenaikan harga seperti yang dikhawatirkan Presiden. Pasar malah bereaksi mendahului keputusan itu. Kenaikan harga beberapa produk langsung terjadi tanpa komando. Lihat saja gula putih, harganya terkerek dari Rp4.500,- per kg menjadi Rp6.000,-. Bagai konser angklung, beras, kedelai, jagung, paha ayam, kentang, dan produk hortikultura seperti sayur dan buah-buahan juga ikut-ikutan naik.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), kenaikan harga tertinggi terjadi di dua kelompok: makanan 3,11 persen, serta makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,80 persen. Karena itu, tak mengherankan jika BPS melaporkan angka inflasi pada Januari tahun ini mencapai 1,43 persen. Angka itu merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Secara tahunan pun (*year on year*) meningkat dari 6 persen menjadi 7,32 persen. Tahun lalu, inflasi tahunan pada Januari hanya 4,82 persen.

Akan tetapi, jika BI sampai menaikkan suku bunga, investor yang selama ini asyik bermain di bursa akan melirik SBI. Karena itu, pengamat ekonomi Aviliani tidak setuju dengan sikap BI yang berencana menaikkan suku bunga. “Kita tidak usah khawatir karena mekanisme pasar membuat harga jadi efisien dan murah,” katanya. Hanya, mungkin sembilan bahan pokok yang mesti ditangani serius lewat Bulog, untuk menyeimbangkan harga.”

f. Sikap Produsen terhadap Informasi Kenaikan Harga

Apabila produsen mendengar bahwa harga-harga akan naik maka sebagian produsen justru akan menimbun barang sambil menunggu harga betul-betul naik, dengan tujuan agar mendapat keuntungan yang lebih besar. Ketika harga betul-betul naik tetap saja ada sebagian dari produsen yang tidak menjual barangnya, karena masih menunggu kenaikan harga yang lebih tinggi lagi. Perilaku produsen seperti ini menyebabkan penawaran jauh lebih kecil dibanding permintaan, padahal dalam keadaan seperti ini para konsumen berlomba-lomba membeli barang, akibatnya pasti terjadi inflasi.

g. Kebijakan Pemerintah yang Kurang Tepat

Kebijakan pemerintah yang kurang tepat bisa memicu timbulnya inflasi. Misalnya, jika pemerintah menetapkan aturan (syarat) pemberian kredit yang terlalu longgar maka bisa dipastikan akan lebih banyak pengusaha yang mendapat kredit (pinjaman uang). Akibatnya, jumlah uang yang beredar terlalu banyak sehingga memicu timbulnya inflasi.

KEGIATAN 9.1

Sekarang pikirkanlah penyebab inflasi lain yang belum disebutkan di atas. Atau mungkin kalian menemukan penyebab inflasi lain yang kalian dapatkan dari buku, koran, majalah atau sumber-sumber lainnya. Tuliskan penyebab inflasi tersebut di buku tulis, kemudian diskusikan dengan teman dan guru.

3. Teori Inflasi

Ada beberapa macam teori yang membahas tentang inflasi, yaitu:

a. Teori Kuantitas

Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori kuantitas membahas proses terjadinya inflasi yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya terjadi jika jumlah uang yang beredar ditambah. Jadi seandainya terjadi kenaikan harga, *asalkan jumlah uang yang beredar tidak ditambah*, maka harga akan turun dengan sendirinya, dan inflasi yang ditakutkan pun tidak mungkin terjadi.

2) Psikologi masyarakat

Yang dimaksud psikologi masyarakat adalah sikap dan harapan (*ekspektasi*) masyarakat terhadap kenaikan harga. Umumnya masyarakat tidak mengharapkan terjadinya kenaikan harga sehingga jika mereka menerima pendapatan, sebagian akan ditabung. Akan tetapi, jika masyarakat mulai sadar akan adanya inflasi maka ketika menerima pendapatan, seluruhnya akan dibelanjakan. Dengan demikian, permintaan akan naik. Akibatnya harga-harga ikut naik, dan inflasi pun semakin meningkat. Selanjutnya, masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap nilai uang yang mereka miliki.

Teori kuantitas Irving Fisher memiliki rumus sebagai berikut:

$$MV = PT$$

M (<i>Money</i>)	=	Jumlah uang yang beredar
V (<i>Velocity of Circulation Money</i>)	=	Kecepatan peredaran uang
P (<i>Price</i>)	=	Harga barang
T (<i>Trade</i>)	=	Jumlah barang yang diperdagangkan

CONTOH SOAL ▼

Jika jumlah uang yang beredar Rp100.000.000.000,-. *Kecepatan peredaran uang* 20 kali dan jumlah barang yang diperdagangkan 50.000.000 unit.

Berapa harga barang umum yang terjadi?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui tingkat } M &= \text{Rp}100.000.000.000,- \\ V &= 20 \\ T &= 50.000.000 \\ MV &= PT \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{MV}{T} = \frac{\text{Rp}100.000.000.000,- \times 20}{50.000.000} \\ &= 40.000 \end{aligned}$$

Jadi, tingkat harga barang umum adalah sebesar Rp40.000,-

b. Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh ahli ekonomi bernama Keynes, yang menyatakan bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Masyarakat saling berebut rezeki agar dapat menggunakan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia, akibatnya permintaan akan melebihi penawaran. Dalam kondisi ini, terjadilah *inflationary gap* (celah inflasi). Celah inflasi terjadi karena adanya kelompok pemenang (yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan buruh) yang mampu mewujudkan keinginannya karena didukung sejumlah dana. Bagaimana kelompok pemenang memperoleh dana?

Pemerintah memperoleh dana dengan menjalankan anggaran defisit yang ditutup dengan pencetakan uang baru. Pencetakan uang baru akan mendorong timbulnya inflasi. Buruh memperoleh dana dengan cara menuntut upah yang lebih tinggi. Pemberian upah yang lebih tinggi, akan memicu kenaikan harga-harga barang dan terjadilah inflasi.

Selain kelompok pemenang yang telah memicu terjadinya inflasi, terdapat pula kelompok yang kalah, yaitu kelompok yang tidak mampu berebut rezeki karena tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Mereka itu adalah para pensiunan, pegawai negeri dan petani.

SEKILAS TOKOH

Siapa John Maynard Keynes?



John Maynard Keynes (1883-1946), seorang ahli ekonomi bangsa Inggris yang terkenal juga di Amerika. Ia tokoh pembaruan dalam pemikiran ekonomi, dan di mata para pengikutnya ia disetarakan dengan pemikir Sigmund Freud. Ia adalah perintis ilmu ekonomi makro, yang memberikan kritik atas kelemahan mazhab klasik. Pada waktu terjadi depresi hebat pada tahun 1929 sampai tahun 1932, terbukti bahwa pasar bebas tidak menjamin adanya *full employment* serta stabilitas.

John Maynard Keynes dibesarkan di lingkungan yang ideal. Orangtuanya adalah orang terpandang, ayahnya seorang ahli matematika dan ekonomi, ibunya adalah walikota sebuah kota kecil selama beberapa tahun. Pada umur 14 tahun, Keynes masuk Eton Col-

lege, pada umur 19 tahun ia masuk King's College di Universitas Cambridge untuk belajar matematika. Selama tiga tahun ia mempelajari ekonomi nasional, dengan nilai paling buruk untuk mata pelajaran ekonomi. Ia kemudian menjadi pegawai negeri dan ditempatkan di Kementerian India di London.

Perkembangan pemikiran Keynes dimulai ketika ia menjadi anggota klub Bloombury. Di klub ini berkumpul hampir semua seniman serta ilmuwan terkenal, di antaranya Virginia Woolf.

Atas dorongan dan bantuan keuangan gurunya, Alfred Marshall, Keynes menjadi dosen ekonomi nasional pada King's College. Semasa Perang Dunia I, ia menjadi pejabat pada kementerian keuangan.

Ketika pada tahun 1925 Winston Churchill yang menjabat menteri keuangan mengambil keputusan Inggris kembali kepada standar emas, Keynes menentang habis-habisan. Pada tahun 1931 Pemerintah Inggris mengakui kesalahannya dan menghapuskan kembali standar emas.

Kemudian terjadilah malapetaka dunia pada tanggal 25 Oktober 1929, yaitu terjadinya *great depression* yang mengerikan. Dunia dilanda kelesuan dan pengangguran. John Maynard Keynes mencoba mencari penyebab pengangguran itu dan cara pemecahannya. Pada tahun 1936 terbitlah bukunya yang sangat terkenal *The General Theory on Employment, Interest and Money* yang berisi teori keseimbangan ekonomi makro, kebijakan fiskal, dan moneter untuk memerangi pengangguran.

Tiga tahun sebelum buku itu terbit, Franklin D. Roosevelt, presiden Amerika Serikat pada waktu itu, tanpa menyadari telah melaksanakan teori Keynes. Ia menetapkan program reformasi, yang terkenal sebagai *New Deal* untuk mengatasi pengangguran di Amerika Serikat, sehingga John Maynard Keynes sangat terkenal di Amerika Serikat.

John Maynard Keynes sedang bersiap untuk kembali mengajar di King's College, ketika pada tanggal 21 Mei 1946 ia meninggal dunia secara mendadak karena sakit pada usia 62 tahun.

c. Teori Strukturalis

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena kekakuan struktur ekonomi yang terutama terjadi di negara berkembang. Ada dua kekakuan utama pada struktur ekonomi negara berkembang, yaitu:

- 1) *Kekakuan penerimaan ekspor*, yaitu bahwa nilai penerimaan ekspor selalu bertambah lebih lambat daripada nilai impor, akibat kelambanan tersebut negara mengalami kesulitan membiayai impor bahan-bahan

baku dan barang modal (mesin-mesin). Karena itu, pemerintah menggiatkan industri dalam negeri dalam rangka mengganti barang-barang yang selama ini diimpor. Oleh karena umumnya biaya produksi industri dalam negeri cenderung lebih mahal maka harga-harga jual barang pun menjadi naik dan terjadilah inflasi.

2) *Kekakuan penawaran bahan makanan*

Pada umumnya di negara berkembang penawaran bahan makanan lebih lamban jika dibandingkan pertambahan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita, akibatnya harga bahan makanan akan naik melebihi harga barang-barang lain. Karena bahan makanan merupakan kebutuhan primer maka naiknya harga bahan makanan mendorong para buruh menuntut kenaikan upah. Upah yang naik mengakibatkan naiknya biaya produksi di berbagai perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan naiknya harga jual berbagai macam barang dan jasa sehingga terjadilah inflasi.

I N F O

Maraknya Pembelian Emas pada Masa Inflasi

Bagi kalian yang sering datang ke pusat keramaian terutama di pasar-pasar, tentu sering melihat banyaknya orang yang menawarkan diri untuk membeli emas kepada siapa pun yang lewat. Mereka berdiri di sembarang tempat yang mereka anggap dilewati oleh banyak orang yang akan berkenan menjual emas kepada mereka.

Gejala pembelian emas seperti ini muncul sejak Indonesia mengalami krisis moneter yang diiringi dengan tingginya tingkat inflasi.

Untuk menyelamatkan nilai uang yang dimiliki, para pemilik uang membelanjakan uang mereka dalam bentuk pembelian emas sehingga seperti yang kita lihat, banyak sekali orang yang menawarkan diri membeli emas kepada siapa pun yang lewat.

4. Dampak Inflasi

Secara umum dapat dinyatakan bahwa tidak semua inflasi berdampak negatif. Terutama jika terjadi inflasi ringan (inflasi di bawah 10%), inflasi ringan justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena bisa memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih memperluas produksi. Pengusaha bersemangat memperluas produksi, karena dengan kenaikan harga yang

terjadi mereka mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, perluasan produksi memberi dampak positif lain berupa penyediaan lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika sudah di atas 10%.

a. Dampak Inflasi terhadap Perekonomian Secara Umum

Selengkapnya, dampak inflasi terhadap perekonomian secara umum akan diuraikan berikut ini.

1) Dampak inflasi terhadap hasil produksi (*output*)

Ada dua dampak inflasi terhadap hasil produksi (*output*), yaitu:

a) Hasil produksi meningkat

Terjadi jika kenaikan harga barang-barang lebih cepat daripada kenaikan gaji atau upah sehingga keuntungan pengusaha lebih meningkat. Peningkatan keuntungan, mendorong pengusaha memproduksi lebih banyak sehingga hasil produksi pun meningkat.

b) Hasil produksi menurun

Terjadi jika inflasi sudah terlalu tinggi (hiperinflasi). Dalam hiperinflasi masyarakat tidak suka memiliki uang tunai, karena nilai riilnya yang semakin merosot. Karena tidak memegang uang tunai, pertukaran cenderung dilakukan dengan cara barter. Hal ini membuat produsen tidak bersemangat memproduksi sebab hasil produksi akan kurang laku, dan akibat selanjutnya hasil produksi pun turun.

2) Dampak inflasi terhadap bentuk penanaman modal

Pada masa inflasi, para pemilik modal (uang) lebih suka menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian harta-harta tetap seperti tanah dan rumah serta benda-benda berharga lain seperti emas dan mutiara. Mengapa demikian? Karena pada masa inflasi, nilai barang akan terus naik (semakin mahal), sedangkan nilai uang akan semakin turun. Oleh karena itu, pada masa inflasi para pemilik modal menyelamatkan uang mereka dengan cara membeli harta-harta tetap dan benda-benda berharga.

3) Dampak inflasi terhadap perdagangan internasional

Jika di dalam negeri terjadi inflasi, harga barang-barang produksi dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan produksi luar negeri sehingga barang-barang produksi dalam negeri kalah bersaing dengan produksi luar negeri. Akibatnya, nilai ekspor akan lebih kecil daripada nilai impor sehingga neraca perdagangan kita mengalami defisit, dan defisit ini bisa menghabiskan cadangan devisa negara.

4) Dampak inflasi terhadap efisiensi

Inflasi bisa berdampak pada efisiensi produksi. Bagaimana caranya? Pertama-tama, inflasi mengakibatkan perubahan pada daya beli masyarakat. Bagi masyarakat yang dirugikan oleh inflasi (seperti pegawai yang berpendapatan tetap), inflasi telah menurunkan daya beli. Bagi masyarakat yang diuntungkan oleh inflasi (seperti pedagang yang persentase pendapatannya naik melebihi persentase inflasi), inflasi telah menaikkan daya beli. Adanya daya beli yang turun dan naik, membuat produsen sulit meramalkan struktur permintaan. Ketidakpastian struktur permintaan yang harus dipenuhi bisa mengakibatkan *inefisiensi* (pemborosan) dalam proses produksi.

5) Dampak inflasi terhadap penghitungan harga pokok

Inflasi bisa menyulitkan para produsen dalam menghitung harga pokok produksi. Sebab, persentase kenaikan inflasi sering tidak teratur. Akibatnya, penghitungan harga pokok menjadi tidak tepat (terlalu kecil atau terlalu besar). Penghitungan harga pokok yang tidak tepat pada akhirnya menyulitkan produsen dalam menetapkan harga jual produk.

b. Dampak Inflasi terhadap Individu dan Masyarakat

Selain berdampak terhadap perekonomian secara umum, inflasi juga berdampak terhadap individu dan masyarakat. Dampak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Dampak inflasi terhadap pendapatan masyarakat

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap, terjadinya inflasi sangat merugikan karena pendapatan riil menurun. Sebelum inflasi, untuk membeli 40 kg beras diperlukan uang Rp100.000,-. Setelah inflasi, beras 40 kg harus dibeli dengan uang Rp120.000,- karena harga beras telah naik dari Rp2.500,- per kg menjadi Rp3.000,- per kg. Hal ini jelas sangat merugikan, karena sebenarnya yang naik bukan hanya beras, tetapi hampir semua jenis barang. Bisa dibayangkan betapa sulitnya mereka yang berpendapatan tetap jika terjadi inflasi berkepanjangan.

Sedangkan bagi masyarakat yang berpendapatan tidak tetap, inflasi bisa sangat merugikan atau bisa juga tidak merugikan. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan tidak tetap seperti tukang becak, tukang sayur, penyemir sepatu dan kuli angkat, inflasi jelas sangat merugikan. Pendapatan yang rendah dan tidak menentu jumlahnya tentu sangat membebani mereka dalam mengatur pendapatan tersebut agar bisa bertahan hidup.

Adapun bagi masyarakat yang berpendapatan tinggi dan tidak tetap seperti para pedagang besar, inflasi dianggap tidak begitu merugikan, karena dengan pendapatan yang tinggi mereka masih bisa membeli berbagai

kebutuhan hidup. Apalagi jika pendapatan mereka pada masa inflasi mengalami kenaikan yang persentasenya lebih besar dibandingkan persentase kenaikan inflasi.

I N F O

Dampak Inflasi terhadap Pendapatan Masyarakat



Saya ingat sebuah berita kecil di harian Ibu Kota tahun lalu tentang seorang sopir taksi bernama Slamet. Selama ini Slamet sudah sangat hemat membelanjakan uang yang diperolehnya dari menarik taksi. Rata-rata dia mendapat untung bersih Rp20.000,- sampai Rp25.000,- per hari. Sebagai langkah menghemat pengeluaran, ia patungan bersama

dua temannya mengontrak sebuah rumah petak di Kali Malang. Biaya kontrakan Rp 180.000,- per bulan. Belum termasuk iuran listrik Rp30.000,- per bulan. "Kalau semua naik, istri saya mau makan apa?" tutur Slamet pasrah.

Kenaikan BBM tentu akan menimbulkan dampak inflasi. Inflasi yang timbul akan menurunkan daya beli, dan penurunan daya beli akan mengakibatkan bertambahnya jumlah orang miskin. Kita paham logika ini maka pertanyaan yang harus dijawab adalah bagaimana dampak kenaikan BBM pada inflasi dan orang miskin? Lalu apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampaknya? Ini sebenarnya pertanyaan klasik yang selalu diajukan tiap kali harga BBM dinaikkan.

Inflasi yang terjadi, walaupun relatif kecil akibat kenaikan BBM tentu akan memengaruhi penduduk miskin. Perhitungan yang dilakukan LPEM-FEUI menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM sebesar rata-rata 30 persen akan meningkatkan persentase orang miskin dari 16,25 persen menjadi 16,43 persen. Namun, jika diberikan dana kompensasi dalam bentuk beasiswa dan beras murah, persentase penduduk miskin akan turun menjadi 13,87 persen.

Meskipun demikian, argumen ini bukan serta-merta menihilkan dampak kenaikan BBM bagi masyarakat. Yang penting diperhatikan adalah kelompok penduduk yang masuk dalam kategori hampir miskin. Mereka yang masuk dalam kategori ini adalah penduduk dengan

penghasilan tetap, yang berada di sekitar garis kemiskinan, namun pola hidupnya sudah mulai mengikuti pola hidup nonmiskin. Misalnya buruh di kota, sopir seperti Slamet dalam tulisan di atas, dan juga pegawai negeri rendah. Mereka ini yang akan mengalami dampak dari kenaikan BBM.

Dikutip dari tulisan Direktur Riset LPEM FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)

2) Dampak inflasi terhadap minat menabung

Pada masa inflasi, nilai riil tabungan merosot. Walaupun bank memberikan bunga, tetapi bisa jadi persentase bunga yang diberikan hampir sama dengan persentase inflasi. Misalnya, seseorang menabung dalam bentuk deposito dengan bunga 14% per tahun. Jika tingkat inflasi sebesar 13% per tahun, berarti bunga deposito yang dia peroleh hanya 1% ($14\% - 13\%$). Dengan demikian, pada masa inflasi masyarakat tidak berminat untuk menabung.

c. Dampak Inflasi terhadap Kehidupan Politik, Berbangsa dan Bernegara

Dampak inflasi ternyata tidak terbatas pada kehidupan perekonomian saja, tetapi juga pada kehidupan politik, berbangsa dan bernegara. Adanya inflasi apalagi hiperinflasi, mampu menurunkan kepercayaan masyarakat pada pemerintah sehingga timbul berbagai demonstrasi yang menuntut turunnya pemerintah. Kita tentu masih ingat peristiwa Tritura. Selain itu, inflasi juga telah memicu beberapa peristiwa di Indonesia yang ditandai dengan bergantinya presiden dan pemerintahannya yang terjadi saat Indonesia mengalami krisis moneter.

Inflasi juga mampu memengaruhi tingkat keamanan dalam negeri. Daya beli masyarakat yang menurun drastis, telah menambah angka kemiskinan, bertambahnya angka kemiskinan akhirnya bisa menambah angka kejahatan seperti pencurian dan perampokan. Oleh karena itu, untuk mengatasi akibat negatif inflasi, selain melakukan kebijakan-kebijakan ekonomi, pemerintah juga harus melakukan kebijakan yang mendorong kegiatan-kegiatan keagamaan di seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sekaligus mengurangi terjadinya kejahatan.

I N F O

Cara Menghitung Inflasi

Ciri terjadinya inflasi yaitu adanya kenaikan tingkat harga umum barang-barang dalam jangka waktu tertentu. Sebagian indikator kenaikan harga biasa dikenal dengan *Consumer Price Index* (CPI) = Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indonesia dalam menghitung IHK biasanya menggunakan penggabungan dari jenis-jenis barang kebutuhan pokok seperti: makanan, pakaian, perumahan, serta barang dan jasa lainnya.

Rumus menghitung indeks harga konsumen adalah:

$$\text{IHK} = \frac{\text{H tahun tertentu}}{\text{H tahun dasar}} \times 100\%$$

H tahun dasar = harga barang dan jasa pada tahun yang menjadi patokan

H tahun tertentu = harga barang dan jasa pada tahun yang dicari

Contoh:

Tabel daftar harga rata-rata barang-barang di Indonesia tahun 1991-1995 (dalam rupiah)

Kelompok	1991	1992	1993	1994	1995
Makanan	550	600	700	750	800
Sandang	6.000	7.000	9.000	12.000	14.000
Perumahan	6.000.000	6.500.000.000	7.300.000	7.800.000	8.000.000
Barang dan jasa lain	3.000	3400	41000	64000	7500
Jumlah	6.009.550	6.511.000	7.313.700	7818750	8.022.300

Hitung indeks harga tahun 1991 dan 1995 dengan tahun dasar harga tahun 1991!

Jawaban:

H. tahun 1991 = 6.009.550

H. tahun 1995 = 8.022.300

$$\begin{aligned} \text{Maka IHK 1995} &= \frac{8.022300}{6.009.550} \times 100\% \\ &= 133,492 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 133,5\% \\
 \text{IHK 1991} &= \frac{6.009.550}{6.009.550} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Jadi, kenaikan harga untuk 4 jenis barang tahun 1994 adalah $133,5\% - 100\% = 33,5\%$

Untuk menghitung laju tingkat inflasi bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \left(\frac{\text{IHK}_t}{\text{IHK}_{td}} - 100\% \right) \times 100\% = \left(\frac{133,5\%}{100} - 100\% \right) \times 100\% = 33,5\%$$

Laju tingkat inflasi pada suatu negara bisa berfluktuasi pada IHK yang berlaku pada negara yang bersangkutan, namun meskipun demikian seandainya inflasi masih di bawah 10% per tahun maka masih berada di ambang batas yang aman.

KEGIATAN 9.2

Inflasi mampu berdampak pada kehidupan politik, berbangsa dan bernegara. Selain peristiwa Tritura, masih banyak peristiwa lain yang dipicu oleh inflasi. Karena itu, buatlah sebuah karangan atau esai yang berjudul “Dampak inflasi terhadap kehidupan politik, berbangsa dan bernegara”. Dampak inflasi yang perlu kalian ceritakan tidak harus yang terjadi di Indonesia saja, tetapi bisa juga yang terjadi di negara-negara lain. Agar karya yang kalian tulis maksimal, kalian dapat menggunakan berbagai sumber. Jika bisa, kunjungilah perpustakaan yang lengkap di daerahmu. Bagaimana, tidak susah bukan?

5. Cara Mengatasi Inflasi

Untuk mengatasi inflasi, pada intinya pemerintah dapat melakukan tiga hal, yaitu mengurangi jumlah uang yang beredar, memperbanyak jumlah barang dan jasa serta menetapkan harga maksimum (agar harga tidak terus naik).

Secara lengkap, untuk mengatasi inflasi pemerintah dapat melakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

a. Kebijakan Moneter yang Bersifat Mengurangi Jumlah Uang Beredar

Untuk mengatasi inflasi, tentu digunakan kebijakan moneter yang bersifat mengurangi jumlah uang beredar, yang meliputi:

- 1) Kebijakan Pasar Terbuka, yaitu kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual SBI (Surat Bank Indonesia). Dengan menjual SBI, Bank Sentral akan menerima uang dari masyarakat. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 2) Kebijakan Diskonto, yaitu kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga. Dengan menaikkan suku bunga, diharapkan masyarakat akan menabung di bank lebih banyak. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 3) Kebijakan Cadangan Kas, yaitu kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan cadangan kas minimum. Sehingga, bank umum harus menahan uang lebih banyak di bank sebagai cadangan. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 4) Kebijakan Kredit Selektif, yaitu kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian kredit. Syarat pemberian yang ketat akan mengurangi jumlah pengusaha yang bisa memperoleh kredit. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 5) Sanering, yaitu kebijakan Bank Sentral memotong nilai mata uang dalam negeri jika negara sudah mengalami hiperinflasi (inflasi di atas 100%). Dengan memotong nilai mata uang maka nilai uang yang beredar dapat dikurangi.
- 6) Menarik atau memusnahkan uang lama, yaitu kebijakan Bank Sentral mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menarik atau memusnahkan uang lama seperti uang logam Rp5,00; Rp10,00 dan Rp25,00 serta uang kertas Rp100,00.
- 7) Membatasi pencetakan uang baru.

Untuk mengatasi inflasi pemerintah harus membatasi pencetakan uang baru, agar jumlah uang yang beredar tidak semakin bertambah.

b. Kebijakan Fiskal (Kebijakan Anggaran)

Kebijakan fiskal atau kebijakan anggaran adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara. Untuk mengatasi inflasi, pemerintah dapat melakukan kebijakan fiskal sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengeluaran pemerintah.
Untuk mengatasi inflasi, pemerintah dapat mengurangi pengeluaran sehingga permintaan terhadap barang dan jasa berkurang, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga-harga.
- 2) Menaikkan tarif pajak.
Untuk mengatasi inflasi, pemerintah dapat menaikkan tarif pajak. Kenaikan tarif pajak akan mengurangi tingkat konsumsi masyarakat. Berkurangnya tingkat konsumsi akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa yang akhirnya dapat menurunkan harga-harga.

c. Kebijakan Bukan Moneter dan Bukan Fiskal

Selain dengan kebijakan moneter dan fiskal, untuk mengatasi inflasi pemerintah dapat menjalankan kebijakan berikut:

- 1) Menambah hasil produksi.
Untuk menambah hasil produksi, pemerintah dapat memberikan subsidi dan premi atau membuat peraturan yang mendorong pengusaha-pengusaha menjadi lebih produktif sehingga mampu menambah hasil produksi. Bertambahnya hasil produksi berupa barang dan jasa, diharapkan mampu mengimbangi jumlah uang yang beredar.
- 2) Mempermudah masuknya barang impor.
Dengan masuknya barang impor, jumlah barang yang masuk ke dalam negeri menjadi lebih banyak dan diharapkan mampu mengimbangi jumlah uang yang beredar. Untuk mempermudah masuknya barang impor dapat melalui penurunan bea masuk impor dan mempermudah aturan impor.
- 3) Tidak mengimpor barang-barang dari negara yang sedang mengalami inflasi.
Untuk mencegah menularnya *imported inflation* (inflasi dari luar negeri), sebaiknya pemerintah tidak mengimpor barang-barang dari negara yang sedang mengalami inflasi yang umumnya menjual barang dengan harga lebih mahal.
- 4) Menetapkan harga maksimum.
Agar harga tidak terus-menerus naik, pemerintah dapat menerapkan harga maksimum sehingga produsen (penjual) tidak bisa menjual melebihi harga maksimum.
- 5) Melarang penimbunan barang yang biasa dilakukan pedagang.
Penimbunan barang bisa menyebabkan langkanya barang di pasaran sehingga memicu kenaikan harga-harga. Dengan melarang penimbunan, berarti mencegah kenaikan harga-harga.

- 6) Menjaga kestabilan tingkat upah.
Dengan menjaga kestabilan tingkat upah (tidak membiarkan upah naik terus-menerus) maka kenaikan biaya produksi bisa ditekan. Dengan demikian, pemerintah bisa mencegah naiknya harga jual barang-barang. Dalam hal ini pemerintah telah mencegah terjadinya *Cost Push Inflation* (inflasi dorongan biaya produksi, lihat lagi tentang macam-macam inflasi).

KEGIATAN 9.3

Coba kalian pikirkan, cara apalagi yang bisa dilakukan untuk mengatasi inflasi? Apakah mencegah masyarakat agar tidak memborong semua barang ketika mendengar kabar bahwa harga-harga akan naik, termasuk cara-cara mencegah inflasi? Tulis pendapatmu di buku tulis!

B. Deflasi, Devaluasi, Revaluasi, Depresiasi dan Apresiasi

Berikut ini kita akan membahas beberapa istilah yang berkaitan dengan jumlah dan nilai uang.

1. Deflasi

Lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi adalah keadaan perekonomian yang menunjukkan turunnya harga barang-barang secara umum secara terus-menerus. Hal ini terjadi, karena jumlah uang yang beredar terlalu sedikit dibandingkan jumlah barang dan jasa. Deflasi juga mengakibatkan para pengusaha sulit mengadakan investasi (penanaman modal yang berbentuk pendirian perusahaan, dan lain-lain) karena pengusaha sulit mendapatkan uang.

2. Devaluasi

Devaluasi adalah kebijakan pemerintah menurunkan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Kebijakan

devaluasi yang pernah dilakukan pemerintah Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut. (dalam hal ini sanering dianggap bagian dari kebijakan devaluasi).

Tabel 9.1 Kebijakan-Kebijakan Devaluasi

No.	Periode	Perubahan
1	20 Maret 1950 (sanering) disebut gunting Sarifudin	Nilai uang dipotong (diturunkan) menjadi setengahnya
2	13 Desember 1965 (sanering)	Rp1.000,- menjadi Rp1,-
3	23 Agustus 1971 (devaluasi 10%)	US 1 = Rp378,- menjadi US \$ 1 = Rp415,-
4	15 November 1978 (devaluasi 50,6%)	US 1 = Rp415,- menjadi US \$ 1 = Rp625,-
5	30 Maret 1983 (devaluasi 38%)	US \$ 1 = Rp702,- menjadi US \$ 1 = Rp970,-
6	12 September 1986 (devaluasi 45%)	US \$ 1 = Rp1.134,- menjadi US \$ 1 = Rp1.644,-

Sumber: Republika 14 Januari 1995

3. Revaluasi

Revaluasi merupakan kebalikan dari devaluasi. Revaluasi adalah kebijakan pemerintah menaikkan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing.

4. Depresiasi

Depresiasi memiliki persamaan dengan devaluasi, yaitu sama-sama merupakan penurunan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing. Bedanya, jika devaluasi terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah (disengaja) maka depresiasi terjadi karena kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing.

5. Apresiasi

Sebagai kebalikan dari depresiasi, apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing yang terjadi karena kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing.

KEGIATAN 9.4

Carilah di koran, majalah, buku-buku serta dari sumber-sumber lainnya berita-berita yang berkaitan dengan inflasi, deflasi, devaluasi, revaluasi, depresiasi dan apresiasi. Kumpulkan dalam bentuk kliping! Sebaiknya, kliping-kliping yang sudah terkumpul diletakkan di perpustakaan sehingga bisa dibaca oleh teman-teman yang lain.

C. Penerapan Statistika dalam Ekonomi

Di dunia ini banyak hal mengalami perubahan. Perubahan itu bisa berupa peningkatan atau penurunan. Variabel-variabel seperti harga barang, harga jasa, pendapatan, jumlah produksi, jumlah penjualan suatu saat bisa meningkat dan di saat lain bisa juga menurun. Analisis ekonomi, pengusaha, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, perlu membandingkan perubahan-perubahan variabel tersebut untuk dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan.

Misalnya pengusaha A ingin membandingkan jumlah produksi tahun 2002 dengan tahun 2000. Jumlah produksi tahun 2002 sebesar 217.701.426 unit sedangkan jumlah produksi tahun 2000 sebesar 199.647.306 unit. Jadi, jika dibandingkan dengan tahun 2000, jumlah produksi pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 18.054.120 unit. Membandingkan dengan cara seperti ini sangat merepotkan, apalagi bila data yang harus dibandingkan banyak. Kita membutuhkan suatu alat perbandingan yang lebih praktis dan mudah dibaca. Untuk itu para ahli statistik membuat apa yang disebut *angka indeks*. Apa itu angka indeks, ada berapa macam angka indeks, dan bagaimana langkah-langkah penyusunan angka indeks akan kita bahas satu per satu. Kemudian, pada pembahasan selanjutnya kita akan mendalami perihal indeks harga.

1. Pengertian Angka Indeks

Angka indeks adalah angka perbandingan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengukur perubahan relatif satu variabel atau lebih pada waktu tertentu atau tempat tertentu, dibandingkan dengan variabel yang

sama pada waktu atau tempat yang lainnya. Singkatnya, angka indeks adalah angka perbandingan untuk mengukur perubahan variabel yang dinyatakan dalam persentase.

Angka indeks digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan variabel yang berkaitan dengan banyak aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, angka indeks digunakan hampir di seluruh cabang ilmu pengetahuan. Kedokteran, ekonomi, fisika, geografi, dan psikologi adalah contoh cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan jasa angka indeks.

2. Macam-Macam Angka Indeks

Ada tiga macam angka indeks, yaitu:

- a. Angka indeks harga, yaitu angka perbandingan untuk mengukur perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya. Secara umum, angka indeks harga dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{on} = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

P_{on} = angka indeks harga tahun n atas dasar tahun 0 . Tahun 0 disebut juga tahun dasar

\sum = jumlah

P_n = harga pada tahun yang ingin dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

- b. Angka indeks jumlah (kuantitas), yaitu angka perbandingan untuk mengukur perubahan jumlah dari suatu periode ke periode lainnya. Secara umum, angka indeks jumlah dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_{on} = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan

Q_{on} = angka indeks jumlah tahun n atas dasar tahun o

\sum = jumlah

Q_n = jumlah pada tahun yang ingin dihitung angka indeksnya

Q_o = jumlah pada tahun dasar

- c. Angka indeks nilai (*value*), yaitu angka perbandingan untuk mengukur perubahan nilai dari suatu periode ke periode lainnya. Nilai dihitung dengan cara mengalikan harga dengan jumlah (kuantitas). Secara umum, angka indeks nilai dirumuskan sebagai berikut:

$$V_{0n} = \frac{\sum V_n}{\sum V_0} \times 100$$

Keterangan

V_{0n} = Angka indeks nilai tahun n atas dasar tahun o

\sum = jumlah

V_n = nilai pada tahun yang ingin dihitung angka indeksnya

V_0 = nilai pada tahun dasar

Selanjutnya kita akan membahas lebih dalam mengenai angka indeks harga, karena angka indeks harga memiliki peranan penting dalam perekonomian dan banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak.

3. Langkah-Langkah Penyusunan Angka Indeks

Untuk menyusun angka indeks diperlukan langkah-langkah berikut:

a. Menentukan Tujuan

Penentuan tujuan harus jelas, karena berhubungan dengan jenis data yang harus dikumpulkan. Misalnya, pemerintah ingin menghitung Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maka pemerintah harus mengumpulkan data harga-harga komoditas pada tingkat grosir. Jika pemerintah ingin menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) maka pemerintah harus mengumpulkan data harga-harga komoditas pada tingkat eceran.

b. Menentukan Cara Pengambilan Data

Pengambilan data bisa dilakukan dengan cara sampel (contoh) atau populasi (keseluruhan). Apabila ingin menghemat biaya dan waktu maka sebaiknya cara sampel yang digunakan.

c. Memilih Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebaiknya sama, karena tiap sumber data memiliki teknis dan cara pengambilan data yang berbeda sehingga menghasilkan data yang berbeda pula. Sebagai contoh, jumlah pengangguran menurut Departemen Tenaga Kerja akan berbeda dengan data jumlah pengangguran menurut BPS (Biro Pusat Statistik). Oleh karena itu, bila ingin menghitung angka indeks jumlah pengangguran, sebaiknya pilih salah satu sumber data agar datanya konsisten.

d. Memilih Tahun Dasar (*Base Year*)

Tahun dasar adalah tahun yang dipakai sebagai dasar perhitungan. Angka indeks pada tahun dasar selalu diberi nilai 100. Jadi, bila pada suatu tahun angka indeksnya melebihi 100 (melebihi tahun dasar) artinya telah terjadi kenaikan. Dan bila angka indeksnya di bawah 100, berarti telah terjadi penurunan. Misalnya, jika tahun 2000 dipakai sebagai tahun dasar maka angka indeks tahun 2000 pasti bernilai 100. Jika setelah dihitung ternyata angka indeks tahun 2001 sebesar 122, berarti telah terjadi kenaikan. Sedikitnya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam memilih tahun dasar, yaitu:

- 1) Tahun dasar yang dipilih sebaiknya merupakan tahun pada saat keadaan perekonomian sedang stabil (tidak dalam keadaan inflasi atau deflasi yang tinggi).
- 2) Tahun dasar yang dipilih sebaiknya jangan terlalu jauh dengan tahun yang ingin dihitung angka indeksnya. Sebaiknya jarak tahun yang dihitung dengan tahun dasar tidak lebih dari 10 tahun.

e. Memilih Metode Penghitungan

Secara garis besar ada dua macam metode penghitungan, yaitu metode tidak tertimbang dan tertimbang. Metode tidak tertimbang tidak menggunakan faktor penimbang, sedangkan metode tertimbang menggunakan faktor penimbang. Faktor penimbang adalah faktor yang digunakan untuk membedakan pentingnya suatu barang terhadap barang-barang yang lain. Jika memilih metode tertimbang, kita harus menentukan faktor penimbang yang tepat.

4. Macam-Macam Indeks Harga

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini kita akan memperdalam pemahaman mengenai angka indeks harga atau lebih sering disingkat dengan indeks harga. Ada beberapa macam indeks harga, yaitu:

- a. Indeks Harga konsumen (IHK), yaitu indeks harga yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Indeks harga konsumen dihitung oleh Biro Pusat Statistik. Berdasarkan buku Statistik Indonesia yang diterbitkan Biro Pusat Statistik tahun 1998, barang dan jasa yang dihitung IHK-nya terdiri atas 249 sampai 353 jenis komoditi yang dihitung berdasarkan pada konsumsi, hasil survey biaya hidup di 44 kota besar di Indonesia. Seluruh komoditi tersebut digolongkan menjadi tujuh

kelompok besar, yakni bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta transportasi dan komunikasi.

- b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga yang terjadi pada bahan mentah dan barang jadi di pasar-pasar primer. Dengan demikian, harga yang diukur di IHPB merupakan harga produksi. IHPB memberikan informasi mengenai arah umum pergerakan harga. Bagi para pedagang besar, dengan melihat perkembangan IHPB mereka bisa memperkirakan keadaan harga di masa yang akan datang. Barang-barang yang dihitung dalam IHPB dikelompokkan ke dalam sektor-sektor tertentu dan tiap sektor dibagi lagi menjadi beberapa subsektor.
- c. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang mengukur perubahan harga yang diterima petani atas penjualan hasil produksi pertaniannya. Adapun indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang mengukur perubahan harga yang dibayar petani atas barang dan jasa yang diperlukan petani untuk konsumsi maupun untuk produksi pertaniannya. Dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar akan diperoleh *nilai tukar petani*.

Mengapa indeks harga tentang petani harus dihitung? Karena mayoritas penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian. Dengan menghitung indeks harga yang diterima dan dibayar petani, pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang tepat dalam memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

- d. Indeks Harga Saham, yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga saham di pasar modal. Dengan melihat perkembangan indeks harga saham, para pelaku pasar saham dapat membuat keputusan yang tepat dalam kegiatan jual beli saham. Perhatikan perkembangan Indeks harga saham yang terjadi di Bursa Efek Jakarta berikut ini:

INDEKS BEJ

	4/8	3/8	2/8	1/8	29/7
IHSG	1.185,33	1.192,92	1.189,33	1.178,22	1.182,30
PERTANIAN	420,62	423,87	421,91	417,43	418,55
PERTAMBANGAN	618,27	617,74	606,61	602,22	608,30
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	112,81	113,87	112,93	112,45	113,28

ANEKA INDUSTRI	250,77	254,54	258,60	258,09	257,37
INDUSTRI BARANG KONSUMSI	294,74	297,73	296,54	293,30	291,21
PROPERTI DAN REAL ESTATE	78,33	78,28	78,55	78,43	78,64
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI	389,56	392,26	391,12	381,72	384,48
KEUANGAN	145,60	146,44	146,20	145,81	146,60
PERDAGANGAN JASA, DAN INVESTASI	214,66	211,91	211,13	209,47	209,59
MANUFAKTUR	225,40	227,99	228,24	226,77	226,27
LQ45	261,42	263,25	262,65	259,92	260,87
JII	199,65	201,21	200,65	197,70	198,24
PAPAN UTAMA	320,30	322,67	322,26	319,35	320,25
PAPAN PENGEMBANG	255,17	254,50	252,36	249,61	251,32

5. Peranan Indeks Harga dalam Perekonomian

Indeks harga memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan penting indeks harga meliputi:

- Indeks harga dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter. Contohnya, dengan melihat perkembangan Indeks Harga Konsumen, pemerintah bisa menghitung laju inflasi. Dengan mengetahui laju inflasi pemerintah bisa menentukan berbagai kebijakan moneter, seperti menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan mengetahui laju inflasi pemerintah juga bisa menentukan kebijakan fiskal, seperti berapa % kenaikan gaji pegawai negeri sipil yang tepat.
- Indeks harga dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan kebijakan harga, agar harga yang terjadi tidak merugikan konsumen maupun produsen. Dalam hal ini, pemerintah dapat membuat kebijakan harga maksimum (untuk melindungi konsumen) atau membuat kebijakan harga minimum (untuk melindungi produsen).
- Indeks barang dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi.

- d. Indeks harga dapat dipakai sebagai alat untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendorong atau yang menghambat kemajuan ekonomi.
- e. Indeks harga dapat dipakai para pedagang dalam menentukan harga jual produk. Apabila tidak ingin rugi, besarnya harga jual produk harus selalu mengikuti perkembangan indeks harga. Jika indeks harga meningkat, harga jual produk juga harus meningkat.
- f. Indeks harga dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan jumlah persediaan. Jika indeks harga terus menerus naik maka sebaiknya pembelian persediaan dipercepat untuk menghindari harga pembelian persediaan yang lebih tinggi.
- g. Indeks harga, terutama indeks harga konsumen dapat dipakai sebagai dasar penentuan jumlah gaji atau upah karyawan.
- h. Indeks harga, terutama indeks harga yang diterima dan dibayar petani, mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran petani. Dengan melihat perkembangan kedua indeks ini pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat bagi petani.
- i. Indeks harga, terutama indeks harga saham bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam kegiatan jual beli saham.

6. Metode Penghitungan Indeks Harga

Secara garis besar, ada dua metode penghitungan indeks harga, yakni metode tidak tertimbang dan metode tertimbang.

- a. Metode tidak tertimbang yaitu metode yang tidak menggunakan faktor penimbang dalam menghitung indeks harga. Karena tidak menggunakan faktor penimbang maka semua barang dianggap sama penting. Ada dua jenis metode tidak tertimbang, yaitu:
 - 1) Metode agregatif sederhana, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$I_A = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

- I_A = indeks agregatif tidak tertimbang sederhana
- $\sum P_n$ = jumlah harga pada tahun yang dihitung indeks harganya
- $\sum P_o$ = jumlah harga pada tahun dasar

CONTOH SOAL ▼

Diketahui harga rata-rata 6 macam barang adalah sebagai berikut:

No	Nama barang	Harga rata-rata (dalam rupiah)		
		Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1.	Beras (per kg)	2500	2650	3100
2.	Gula pasir (per kg)	4200	4350	4600
3.	Telur (per kg)	6500	6900	7400
4.	Minyak goreng (per liter)	4250	4700	5400
5.	Sabun cuci (per batang)	800	1200	1600
6.	Minyak tanah (per liter)	1600	1800	2200
	Jumlah	19.850	21.600	24.300

Jika tahun 2001 dijadikan sebagai tahun dasar maka dengan menggunakan metode agregatif sederhana, indeks harga tahun 2002 dan 2003 bisa dihitung sebagai berikut:

$$I_A \text{ tahun 2002} = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100 = \frac{212600}{19850} \times 100 = 108,82$$

$$I_A \text{ tahun 2003} = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100 = \frac{23400}{19850} \times 100 = 122,42$$

2) Metode rata-rata relatif harga, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{RH} = \frac{\sum \left(\frac{P_n}{P_o} \times 100 \right)}{n}$$

Keterangan:

I_{RH} = Indeks rata-rata relatif harga

\sum = jumlah

P_n = harga pada tahun yang dihitung indeks harganya

P_o = harga pada tahun dasar

Diketahui harga rata-rata lima macam buah adalah sebagai berikut:

No.	Nama buah	Harga rata-rata 1990	Harga rata-rata 1994	Relatif harga
1.	Pisang (per sisir)	Rp 1500	Rp 2000	133,33
2.	Mangga (per kg)	Rp 3000	Rp 3200	106,67
3.	Jeruk (per kg)	Rp 4000	Rp 4500	112,50
4.	Salak (per kg)	Rp 3200	Rp 4400	137,50
5.	Pepaya (per biji)	Rp 1600	Rp 2400	150,00
	Jumlah			640,0

$$I_{RH \text{ tahun } 1994} = \frac{\sum \left(\frac{P_n}{P_o} \times 100 \right)}{n}$$

$$= \frac{640}{5} = 128$$

- b. Metode tertimbang, yaitu metode yang menggunakan faktor penimbang dalam menghitung indeks harga. Faktor penimbang adalah faktor yang digunakan untuk membedakan pentingnya suatu barang terhadap barang-barang yang lain. Itu berarti metode tertimbang tidak menyamaratakan kedudukan tiap barang. Metode tertimbang merupakan jalan keluar dari metode tidak tertimbang yang memiliki kelemahan. Kelemahan metode tidak tertimbang adalah semua barang dianggap sama penting, padahal tiap barang memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam metode tertimbang, faktor penimbang yang bisa digunakan adalah tingkat penggunaan, jumlah yang terjual, jumlah yang diproduksi dan lain-lain. Secara umum, metode tertimbang dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{AW} = \frac{\sum(P_n \cdot W)}{\sum(P_o \cdot W)} \times 100$$

Keterangan:

I_{AW} = indeks agregatif tertimbang

\sum = jumlah

P_n = harga pada tahun yang dihitung indeks harganya

P_o = harga pada tahun dasar

W = faktor penimbang

CONTOH SOAL ▼

Diketahui harga rata-rata enam macam barang beserta tingkat penggunaannya sebagai faktor penimbang adalah sebagai berikut. (Dalam hal ini tahun 2000 dianggap sebagai tahun dasar).

No.	Nama barang	Tingkat penggunaan	Harga rata-rata (rupiah) (dalam Persen)		$P_n \cdot W$	$P_o \cdot W$
			tahun 2001	tahun 2002		
1.	Beras	32	2500	2650	$2650 \times 32 = 84.800$	$2500 \times 32 = 80.000$
2.	Gula Pasir	17	4200	4350	$4350 \times 17 = 73.950$	$4200 \times 17 = 71.400$
3.	Telur	11	6500	6900	$6900 \times 11 = 75.900$	$6500 \times 11 = 71.500$
4.	Minyak goreng	12	4250	4700	$4700 \times 12 = 56400$	$4250 \times 12 = 51000$
5.	Sabun cuci	10	800	1200	$1200 \times 10 = 12.000$	$800 \times 10 = 8000$
6.	Minyak tanah	18	1600	1800	$1800 \times 18 = 32400$	$1600 \times 18 = 28.800$
	Jumlah	100			335450	310700

$$I_{AW} \text{ tahun 2002} = \frac{\sum(P_n \cdot W)}{\sum(P_o \cdot W)} \times 100 = \frac{335450}{310700} \times 100 = \mathbf{107,97}$$

Selain itu, dalam metode tertimbang dikenal metode *Laspeyres*, *metode Paasche* dan *metode Marshall*.

1) Metode Laspeyres

Metode ini dibuat oleh Laspeyres. Metode Laspeyres adalah metode tertimbang yang menggunakan kuantitas (jumlah) pada tahun dasar (Q_o) sebagai faktor penimbang. Indeks harga Laspeyres dirumuskan sebagai berikut:

$$I_L = \frac{\sum(P_n \times Q_o)}{\sum(P_o \times Q_o)} \times 100$$

Keterangan:

I_L = indeks harga Laspeyres

\sum = jumlah

P_n = harga pada tahun yang dihitung indeks harganya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

CONTOH SOAL ▼

Diketahui harga rata-rata dan kuantitas 4 macam buah-buahan sebagai berikut. Dari data tersebut, hitung indeks harga Laspeyresnya.

No.	Nama	Harga Rata-rata Barang		Kuantitas (kg)		Pn.Qo	Po.Qo
		1996 (P _o)	1999 (P _n)	1996 (Q _o)	1999 (Q _n)		
1.	Jeruk	4400	4900	6200	6000	30.380.000	27.280.000
2.	Apel	6400	7800	6800	7120	53.040.000	43.520.000
3.	Mangga	3200	3750	4200	4250	15.750.000	13.440.000
4.	Salak	3500	4400	1300	1000	5.720.000	4.550.000
5.	Lengkeng	7600	9200	3100	3200	28.520.000	23.560.000
Jumlah						133.410.000	112.350.000

$$I_{L1999} = \frac{\sum(P_n \times Q_o)}{\sum(P_o \times Q_n)} \times 100 = \frac{133410.000}{112350.000} \times 100 = 118,75$$

2) Metode Paasche

Metode ini dikemukakan oleh Paasche. Metode Paasche adalah metode tertimbang yang menggunakan kuantitas (jumlah) pada tahun yang dihitung indeks harganya (Q_n) sebagai faktor penimbang. Indeks harga Paasche dirumuskan sebagai berikut:

$$I_p = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

I_p = Indeks harga Paasche

∑ = jumlah

P_n = harga pada tahun yang dihitung indeks harganya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_n = kuantitas pada tahun yang dihitung indeks harganya

Dengan soal yang sama dengan indeks harga Laspeyres di atas, kita akan menghitung indeks harga Paasche untuk tahun 1999.

No.	Nama Barang	Harga rata- (Rp)		Kuantitas		P _n Q _n	P _o Q _n
		1996(P _o)	1999 (Q _o)	1996 (Q _o)	1999 (Q _n)		
1	Jeruk	4400	4900	6000	6000	29.400.000	26.400.000
2.	Apel	6400	7800	6800	7120	55.536.000	45.568.000
3.	Mangga	3200	3750	4200	4250	15.937.500	13.600.000
4.	Salak	3500	4400	1300	1000	4.400.000	3.500.000
5.	Lengkeng	7600	9200	3100	3200	29.440.000	24.320.000
Jumlah						134.713.500	113.388.000

$$I_{p19999} = \frac{\sum(P_n \times Q_n)}{\sum(P_o \times Q_n)} \times 100 = \frac{134713500}{113388000} \times 100 = \mathbf{118,81}$$

3) Metode Marshall

Sesuai dengan namanya, metode ini dikemukakan oleh Marshall. Metode Marshall adalah metode tertimbang yang menggabungkan kuantitas pada tahun dasar (Q_o) dan kuantitas pada tahun yang dihitung indeks harganya (Q_n) sebagai faktor penimbang. Indeks harga Marshall dirumuskan sebagai berikut:

$$I_m = \frac{\sum\{P_o \cdot (Q_o + Q_n)\}}{\sum\{P_n (Q_o + Q_n)\}} \times 100$$

I_m = Indeks harga Marshall

Σ = Jumlah

P_n = Harga pada tahun yang dihitung indeks harganya

P_o = Harga pada tahun dasar

Q_o = Kuantitas pada tahun dasar

Q_n = Kuantitas pada tahun yang dihitung indeks harganya

Dengan harga yang sama pada penghitungan indeks harga Laspeyres di atas, kita akan menghitung indeks harga Marshall tahun 1999.

No.	Nama Barang	Harga Rata-rata (Rp)		Kuantitas (kg)		Q _o + Q _n	P _n (Q _n +Q _n)	P _o (Q _n +Q _n)
1.	Jeruk	4400	4900	6200	6000	12.200	59.780.000	53.680.000
2.	Apel	6400	7800	6800	7120	13.920	108.576.000	89.088.000
3.	Mangga	3200	3750	4200	4250	8450	31.687.500	27.040.000

4.	Salak	3500	4400	1300	1000	2300	10.120.000	8.050.000
5.	Lengkeng	7600	9200	3100	3200	6300	57.960.000	47.880.000
Jumlah							268.123.500	225.738.000

$$I_{p\ 1999} = \frac{\sum\{P_o \cdot (Q_o + Q_n)\}}{\sum\{P_n \cdot (Q_o + Q_n)\}} \times 100 = \frac{268123500}{22573000} \times 100 = \mathbf{118,78}$$

Dari ketiga perhitungan di atas, tampak bahwa dengan data yang sama, bila dihitung dengan menggunakan metode yang berbeda akan menghasilkan indeks harga yang berbeda pula walaupun dengan selisih yang kecil.

7. Menafsirkan Indeks Harga

Kita telah belajar menghitung indeks harga dengan berbagai metode. Masalahnya sekarang, sudah bisakah kita menafsirkan indeks harga yang sudah kita hitung? Jika belum, perhatikan tabel berikut ini.

No.	Indeks harga yang diperoleh	Penafsiran
1.	110,00	Telah terjadi kenaikan sebesar 10% dibanding harga tahun dasar.
2.	133,00	Telah terjadi kenaikan sebesar 33% dibanding harga tahun dasar.
3.	118,78	Telah terjadi kenaikan sebesar 18,78% dibanding harga tahun dasar.
4.	100	Tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan.
5.	90	Telah terjadi penurunan sebesar 10% dibanding tahun dasar.

Catatan:

Dalam menafsirkan indeks harga, yang dipakai sebagai patokan adalah angka 100, karena indeks harga tahun dasar selalu bernilai 100. Apabila tahun yang lain (bukan tahun dasar) indeks harganya di atas 100, berarti telah terjadi kenaikan, dan bila di bawah 100, berarti telah terjadi penurunan.

Mengapa Indeks Harga Tahun Dasar selalu Bernilai 100?

Misalkan sekarang kita menggunakan metode Laspeyres dengan data yang sama seperti yang telah diuraikan di muka. Maka, kita telah mendapatkan indeks harga Laspeyres tahun 1999 sebesar 118,75, dengan perhitungan:

$$I_{L1999} = \frac{S(P_n, Q_0)}{S(P_n, Q_n)} \times 100 = \frac{133410000}{112350000} \times 100 = 118,75$$

Sekarang kita akan menghitung indeks harga tahun dasar yaitu tahun 1996, betulkah hasilnya 100?

$$I_{L1996} = \frac{S(P_n, Q_0)}{S(P_n, Q_0)} \times 100 = \frac{133410000}{112350000} \times 100 = 100$$

Buktikan lagi. Coba hitung indeks harga tahun dasar dengan metode Paasche dan Marshall dengan data yang sama. Pastikan hasilnya juga 100.

Dari ketiga perhitungan di atas, tampak bahwa dengan data yang sama, bila dihitung dengan menggunakan metode yang berbeda akan menghasilkan indeks harga yang berbeda pula walaupun dengan selisih yang kecil.

8. Menghitung Inflasi Berdasarkan Indeks Harga

Ciri terjadinya inflasi yaitu adanya kenaikan harga barang-barang secara umum dalam suatu perekonomian. Untuk mengetahui laju inflasi atau tingkat inflasi digunakan Indeks Harga Konumen (IHK) sebagai dasar perhitungan. Dengan demikian, Indeks harga Konsumen memiliki hubungannya yang erat dengan inflasi. Dalam menghitung laju inflasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju inflasi tahun } n = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada tahun n

IHK_0 = Indeks Harga Konsumen pada dasar atau tahun sebelumnya

Berikut ini contoh penghitungan laju inflasi

Diketahui:

IHK Tahun 1994 adalah 120
IHK tahun 1995 adalah 133
Ditanya: laju Inflasi tahun 1995

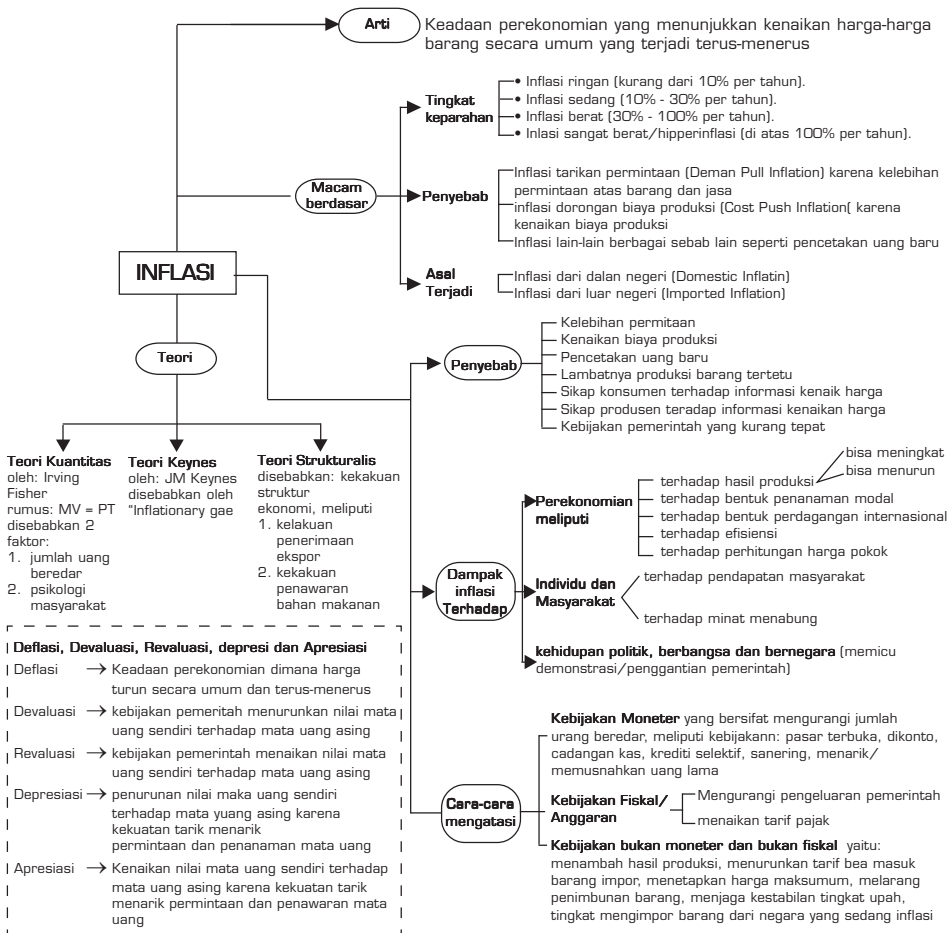
$$\text{Jawab: Laju inflasi tahun 1995} = \frac{\text{IHK Tahun 1995} - \text{IHK tahun 1994}}{\text{IHK tahun 1994}} \times 100\%$$

$$\text{Laju inflasi tahun 1995} = \frac{133 - 120}{120} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{120} \times 100\% = \mathbf{10,83\%}$$

RANGKUMAN

- Arti angka indeks: angka perbandingan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengukur perubahan relatif satu variabel atau lebih pada waktu tertentu yang sama pada waktu atau tempat yang lainnya.
Atau dengan bahasa yang lebih singkat, angka indeks adalah: angka perbandingan untuk mengukur perubahan variabel yang dinyatakan dalam persentase.
 - Macam-macam angka indeks:
 - angka indeks harga
 - angka indeks jumlah
 - angka indeks nilai
 - Langkah-langkah penyusunan angka indeks
 - menentukan tujuan
 - menentukan cara pengambilan data
 - memilih sumber data
 - memilih tahun dasar
 - memilih metode penghitungan
 - Macam-macam indeks harga
 - indeks harga konsumen
 - indeks harga perdagangan besar
 - indeks harga yang diterima dan dibayar petani
 - indeks harga saham
 - Peranan indeks harga dalam perekonomian
 - sebagai dasar membuat kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter
 - sebagai dasar menentukan kebijakan harga
 - sebagai alat untuk mengukur kemajuan ekonomiendorong dan menghambat kemajuan ekonomi
 - sebagai dasar menentukan harga/jumlah persediaan
 - sebagai dasar menentukan harga/jumlah persediaan
 - sebagai dasar menentukan jumlah gaji/upah persediaan
 - memberikan gambar mengenai tingkat kemakmuran petani
 - sebagai dasar pertimbangan dalam jual beli saham
- Metode penghitungan indeks
 - metode tidak tertimbang, terdiri atas:
 - Metode agregatif sederhana $I_A = \dots \times 100$
 - Metode rata-rata relatif harga $I_{RH} = \dots$
 - Metode tertimbang, terdiri atas:
 - Metode Laspeyres $I_L = \frac{\sum(P_n \times Q_0)}{\sum(P_0 \times Q_0)} \times 100$
 - Metode Paasche $I_P = \frac{\sum(P_n \times Q_n)}{\sum(P_0 \times Q_n)} \times 100$
 - Metode Marshall $\frac{\sum(P_n(Q_0 \times Q_n))}{\sum(P_0(Q_0 \times Q_n))}$
 - Menafsirkan indeks harga. Bila indeks harga di atas 100, berarti terjadi kenaikan dibanding



Kata Kunci

<i>angka indeks</i>	<i>inflasi sedang</i>
<i>angka indeks harga</i>	<i>inflasi tarikan permintaan</i>
<i>angka indeks jumlah</i>	<i>kebijakan bukan moneter dan bukan fiskal</i>
<i>angka indeks nilai</i>	<i>kebijakan fiskal</i>
<i>celah inflasi</i>	<i>kebijakan moneter</i>
<i>cost push inflation</i>	<i>laju inflasi</i>
<i>demand pull inflation</i>	<i>metode agregratif sederhana</i>
<i>hyper inflasi</i>	<i>metode Laspeyres</i>
<i>indeks harga</i>	<i>metode Marshall</i>
<i>indeks harga diterima dan dibayar petani</i>	<i>metode Paasche</i>
<i>indeks harga konsumen</i>	<i>metode penghitungan indeks harga</i>
<i>indeks harga perdagangan besar</i>	<i>metode rata-rata relatif harga</i>
<i>indeks harga saham</i>	<i>metode tertimbang</i>
<i>inflasi berat</i>	<i>metode tidak tertimbang</i>
<i>inflasi dalam negeri</i>	<i>tahun dasar (base year)</i>
<i>inflasi dorongan biaya produksi</i>	<i>teori inflasi</i>
<i>inflasi luar negeri</i>	<i>Teori Keynes</i>
<i>inflasi ringan</i>	<i>Teori Kuantitas Irving Fihser</i>
<i>inflasi sangat berat</i>	<i>Teori Strukturalis</i>

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilih jawaban yang paling tepat!

1. Yang dimaksud dengan inflasi adalah
 - A. naiknya harga barang-barang tertentu secara terus menerus
 - B. naiknya harga barang jika barang langka di pasaran
 - C. naiknya harga barang-barang industri secara berkesinambungan
 - D. naiknya harga barang-barang secara umum secara terus menerus
 - E. naiknya harga barang-barang primer secara terus menerus
2. Inflasi yang besarnya antara 10% – 30% merupakan inflasi
 - A. ringan
 - B. berat
 - C. sangat berat
 - D. sedang
 - E. sangat ringan

3. Inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi sering disebut dengan istilah
 - A. *Cost Inflation*
 - B. *Demand Inflation*
 - C. *Cost Push Inflation*
 - D. *Cost High Inflation*
 - E. *Demand High Inflation*

4. Negara yang mengimpor barang-barang dari negara lain yang sedang tertimpa inflasi, maka negara tersebut akan mengalami
 - A. *Demand Inflation*
 - B. *Demand Pull Inflation*
 - C. *Domestic Inflation*
 - D. *Imported Inflation*
 - E. *Cost Push Inflation*

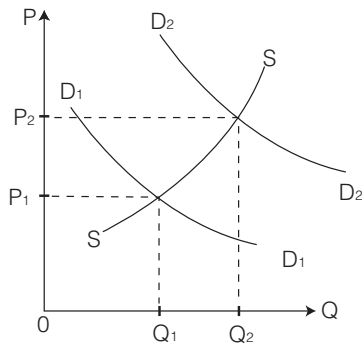
5. Berikut ini yang bukan penyebab inflasi dari dalam negeri adalah
 - A. penimbunan barang oleh pedagang
 - B. kegagalan panen raya
 - C. naiknya tingkat upah buruh
 - D. penarikan atau pemusnahan uang lama
 - E. kebijakan pemerintah yang kurang tepat

6. Sikap konsumen yang berlomba-lomba membeli barang saat mendengar informasi kenaikan harga bisa mendorong terjadinya inflasi, sebab
 - A. permintaan menjadi lebih kecil dibanding penawaran
 - B. permintaan tidak berubah
 - C. penawaran menjadi lebih besar
 - D. permintaan jauh melebihi penawaran
 - E. konsumen berusaha menambah penawaran

7. "Naiknya upah dan biaya produksi yang lain tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi."
 - A. Pernyataan di atas salah, karena naiknya upah akan mengakibatkan deflasi.
 - B. Pernyataan di atas benar, karena naiknya upah tidak akan mengakibatkan inflasi.
 - C. Pernyataan di atas salah, karena naiknya upah dan biaya produksi bisa mengakibatkan inflasi.

- D. Pernyataan di atas salah, karena naiknya upah dan biaya produksi hanya mengakibatkan depresiasi.
 - E. Pernyataan di atas benar, karena penyebab inflasi yang utama adalah pencetakan uang baru.
8. Inflasi yang disebabkan oleh sikap hidup konsumtif masyarakat yang melebihi batas kemampuan ekonomi disebut teori
- A. Marshall
 - B. Hildebrand
 - C. Keynes
 - D. Rostow
 - E. Irving Fisher
9. Kekakuan penerimaan ekspor bisa menjadi penyebab timbulnya inflasi, hal ini dikemukakan oleh teori
- A. Komunalis
 - B. Strukturalis
 - C. Kuantitas
 - D. Keynes
 - E. Kualitas
10. Neraca perdagangan yang defisit bisa disebabkan oleh
- A. terlalu murah produk dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan luar negeri
 - B. terlalu mahal produk luar negeri sehingga tidak bisa bersaing dengan dalam negeri
 - C. terlalu mahal produk dalam negeri sehingga tidak bisa bersaing dengan luar negeri
 - D. terlalu banyaknya barang-barang kebutuhan pokok
 - E. terlalu sedikitnya barang-barang mewah
11. Di masa inflasi, orang lebih suka menanamkan modalnya dengan membeli rumah, emas dan mutiara, karena
- A. nilai mata uang terus menerus turun
 - B. nilai mata uang terus menerus tetap
 - C. nilai mata uang terus menerus naik
 - D. jika ditabungkan ke bank akan berbunga
 - E. jika disimpan di rumah, nilai mata uang akan tetap

12. Inflasi merugikan orang yang berpendapatan tetap karena
- nilai pendapatan riil menurun
 - nilai pendapatan riil meningkat
 - inflasi membuat harga-harga stabil
 - inflasi mengakibatkan kebutuhan sekunder bertambah
 - inflasi mengakibatkan kebutuhan mewah diperhatikan
13. Peristiwa berikut ini yang disebabkan oleh inflasi adalah
- Proklamasi kemerdekaan
 - Pembubaran PPKI
 - Tritura
 - Pembentukan ICW (*Indonesian Corruption Watch*)
 - Pembentukan Mahkamah Konstitusi
14. Pada masa inflasi, minat menabung di bank akan



- tetap
- meningkat
- menurun
- bertambah
- berubah

15. Kurva di samping menunjukkan inflasi yang disebut
- demand pull inflation
 - improved inflation
 - cost push inflation
 - spiral inflation
 - high inflation
16. Perhatikan pernyataan berikut:
- menetapkan harga minimum,
 - menaikkan tingkat suku bunga,
 - menambah pengeluaran pemerintah,
 - menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia),
 - menambah hasil produksi.
- Yang termasuk cara mengatasi inflasi adalah

- A. 1, 2, 4
- B. 2, 3, 4
- C. 2, 4, 5
- D. 1, 4, 5
- E. 3, 4, 5

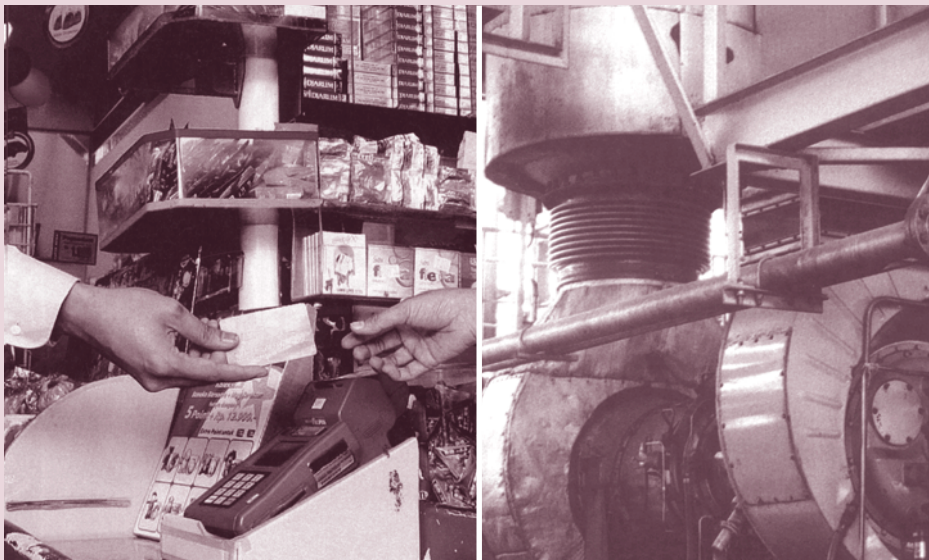
17. Untuk mengurangi jumlah uang beredar pemerintah dapat memperketat syarat-syarat pemberian kredit yang disebut dengan kebijakan
- A. sanering
 - B. cadangan kas
 - C. fiskal
 - D. pasar terbuka
 - E. kredit selektif
18. Berkaitan dengan inflasi, pemberian premi dan subsidi ditujukan untuk
- A. menambah utang pemerintah
 - B. memperlancar perdagangan
 - C. menambah hasil produksi
 - D. menambah impor barang
 - E. menjaga stabilitas jumlah barang
19. Jika pemerintah dengan sengaja menurunkan nilai rupiah terhadap mata uang asing maka disebut
- A. revaluasi
 - B. deflasi
 - C. devaluasi
 - D. depresiasi
 - E. apresiasi
20. Karena kekuatan tarik menarik permintaan dan penawaran uang, nilai rupiah menjadi naik. Hal ini disebut
- A. apresiasi
 - B. depresiasi
 - C. deflasi
 - D. inflasi
 - E. devaluasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan mengapa kelebihan permintaan bisa menyebabkan inflasi!
2. Menurutmu adakah negara di dunia ini yang tidak pernah mengalami inflasi? Jelaskan alasanmu!
3. Jelaskan teori kuantitas yang dikemukakan Irving Fisher!
4. Apa yang terjadi jika pemerintah tidak mampu mengatasi inflasi?
5. Gambarkan kurva yang menunjukkan terjadinya *Demand Pull Inflation*!
6. Jelaskan mengapa inflasi bisa merugikan orang yang bergaji tetap!
7. Bagaimana dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat?
8. Sebutkan cara-cara mengatasi inflasi!
9. Apa perbedaan antara Revaluasi dengan Apresiasi?

Bab X

Konsumsi, Tabungan, dan Investasi



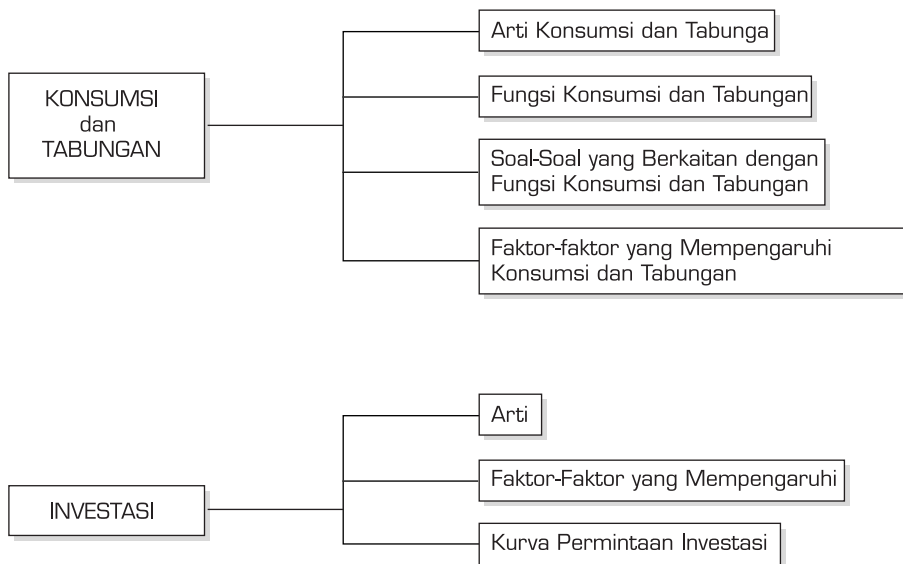
Sumber: *Tempo*, 2006

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan;
2. menjelaskan pengertian fungsi konsumsi dan tabungan;
3. mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan fungsi konsumsi dan tabungan;
4. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan;
5. menjelaskan pengertian investasi;
6. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi;
7. mendeskripsikan kurva permintaan investasi.

PETA KONSEP



Agar dapat membiayai kehidupan, setiap rumah tangga harus memiliki pendapatan. Pendapatan setiap rumah tangga tidaklah sama. Ada rumah tangga yang berpendapatan besar, ada pula yang berpendapatan kecil. Bahkan, suatu saat ada rumah tangga yang tidak berpendapatan karena hilang mata pencariannya. Lalu, bagaimana rumah tangga membelanjakan pendapatannya? Haruskah semua pendapatan dihabiskan untuk konsumsi? Bila tidak, berapa besar yang perlu ditabung? Menurut ahli ekonomi yang bernama Keynes, setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan bertambahnya konsumsi dan tabungan. Bagaimana Keynes merumuskan pendapatnya tersebut?

Supaya jelas, berikut ini kita akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Termasuk di dalamnya membahas fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Setelah itu kita juga akan membahas mengenai kurva permintaan investasi.

A. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Bila dikaitkan dengan pendapatan, konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi. Sedangkan tabungan adalah bagian pendapatan yang disimpan atau tidak dibelanjakan. Oleh karena itu, besar pendapatan sama dengan besar konsumsi ditambah besar tabungan.

Bisa ditulis $Y = C + S$

Keterangan: Y = pendapatan
C = konsumsi
S = tabungan

Keynes, mengemukakan bahwa “Setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan.”

Bisa ditulis $\Delta Y = \Delta C + \Delta S$

Keterangan ΔY = pertambahan pendapatan
 ΔC = pertambahan konsumsi
 ΔS = pertambahan tabungan

Adapun hubungan antara besarnya konsumsi dan pendapatan, oleh Keynes dirumuskan dalam sebuah fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan besarnya konsumsi dengan pendapatan.

$$C = a + bY$$

Keterangan

C = pengeluaran untuk konsumsi (*consumption*)

a = konstanta, yaitu besarnya konsumsi pada saat pendapatan tidak ada (sama dengan nol) disebut konsumsi otonom

b = koefisien yang menunjukkan besarnya tambahan konsumsi yang disebabkan tambahan pendapatan, disebut hasrat mengkonsumsi marginal = MPC (*Marginal Propensity to Consume*)

$$b = MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Y = pendapatan (*income*)

Adapun hubungan antara besarnya tabungan dan pendapatan dirumuskan dalam sebuah fungsi tabungan. Fungsi tabungan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan besarnya tabungan dengan pendapatan.

$$S = -a + (1-b) Y$$

Dari manakah persamaan tersebut diperoleh? Coba kalian perhatikan uraian berikut.

Telah diketahui: $Y = C + S$ dan $C = a + bY$

maka:

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + Y - bY \text{ (-a ditempatkan di depan)}$$

Jadi, $S = -a + (1 - b) Y$

Keterangan : $(1-b) = MPS = \text{Marginal Propensity to Saving}$, yaitu hasrat menabung marginal

MPS secara matematis dirumuskan:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa: $b = \text{MPC}$

$(1-b) = \text{MPS}$

karena $b + (1-b) = 1$

maka:

$$\text{MPC} + \text{MPS} = 1$$

Misalnya

Diketahui $\text{MPC} = 0,75$

Maka $\text{MPS} = 0,25$, karena $0,75 + 0,25 = 1$

$\text{MPC} + \text{MPS} = 1$

I N F O

“Betulkah $b + (1-b) = 1$?”

Misal $b = 0,6$ berarti $0,6 + (1-0,6) = 1$
 $0,6 + 0,4 = 1$

Misal $b = 0,8$ berarti $0,8 + (1 - 0,8) = 1$
 $0,8 + 0,2 = 1$

Jika masih tidak percaya, coba lagi dengan bilangan lain.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut ini kita akan mempelajari fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dalam bentuk soal.

CONTOH SOAL ▼

1. Diketahui fungsi konsumsi $C = 100.000 + 0,6 Y$
Ditanya:
 - a. Berapa besar konsumsi bila $Y = 0$ (tidak memiliki pendapatan)
 - b. Berapa besar konsumsi bila $Y = 500.000$
 - c. Berdasarkan fungsi konsumsi di atas, tentukan fungsi tabungannya.
 - d. Berapa besar tabungan bila $Y = 600.000$

Jawab :

a. Diketahui:

$$C = 100.000 + 0.6 Y$$

Sekarang kita masukkan $Y = 0$ ke dalam persamaan tersebut

$$C = 100.000 + 0,6 Y$$

$$C = 100.000 + 0,6 \times 0$$

$$C = 100.000 + 0$$

$$C = 100.000$$

Jadi, bila $Y = 0$ maka besar konsumsi adalah Rp100.000,-

b. Diketahui:

$$C = 100.000 + 0,6 Y$$

Sekarang kita masukkan $Y = 500.000$ ke dalam persamaan tersebut

$$C = 100.000 + 0,6 \times 500.000$$

$$C = 100.000 + 300.000$$

Jadi, bila $Y = 500.000$ maka besar konsumsi adalah Rp400.000,-.

c. Diketahui:

$$C = 100.000 + 0,6 Y$$

Dari persamaan di atas diketahui

$$a = 100.000 \quad b = 0,6$$

Karena $S = -a + (1-b) Y$

$$\text{Maka, fungsi tabungan adalah } S = -100.000 + 0,4 Y$$

$$\text{Jadi bila diketahui } C = 100.000 + 0,6 Y$$

$$\text{maka fungsi tabungannya adalah } S = -100.000 + 0,4 Y$$

d. Diketahui:

$$S = -100.000 + 0,4 Y$$

Sekarang kita masukkan $Y = 600.000$ ke dalam persamaan tersebut

$$S = -100.000 + 0,4 \times 600.000$$

$$S = -100.000 + 240.000$$

$$S = 140.000$$

Jadi, bila $Y = 600.000$ maka besar tabungan Rp140.000,-

2. Diketahui fungsi konsumsi

$$C = 20 + 0,8 Y$$

Ditanya:

a. Tentukan fungsi tabungannya!

b. Gambarkan kurva (grafik) fungsi konsumsi dan fungsi tabungannya!

Jawab:

a. $C = 20 + 0,8 Y$

$$S = -a + (1-b) Y \text{ (dari fungsi konsumsi diketahui } a = 20$$

dan $b = 0,8$) Sehingga,

$$S = -20 + (1-0,8) Y$$

$$S = -20 + 0,2 Y, \text{ jadi fungsi tabungannya adalah:}$$

$$S = -20 + 0,2 Y$$

b. Untuk menggambar fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, gunakan langkah-langkah berikut:

1) Kurva Fungsi Konsumsi $C = 20 + 0,8 Y$

Titik potong dengan sumbu C (sumbu vertikal) bila $Y = 0$, terjadi pada titik (0,20)

Titik potong dengan *scale line* (garis skala), garis skala adalah garis yang membagi sudut menjadi dua bagian yang sama dengan menunjukkan $Y = C$. Untuk mencari titik potong dengan garis skala kita harus mensubstitusikan $Y = C$ ke dalam fungsi konsumsi di atas.

$$Y = C \quad C = 20 + 0,8 Y \quad (\text{karena } Y = C \text{ maka } C \text{ akan diganti } Y)$$

$$\text{sehingga, } Y = 20 + 0,8 Y$$

$$Y - 0,8 Y = 20$$

$$0,2 Y = 20$$

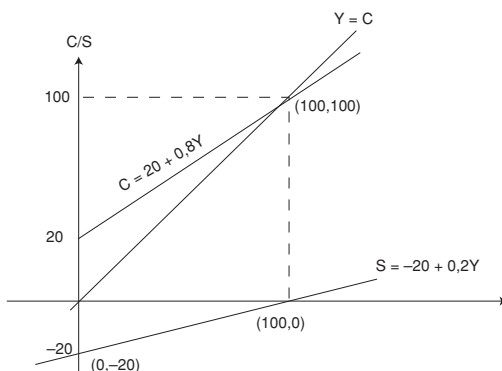
$$Y = \frac{20}{0,2} = \frac{20}{\frac{2}{10}} = 20 \times \frac{10}{2} = \frac{200}{2} = 100$$

Jadi, titik potong dengan garis skala terjadi saat $Y = C = 100$

2) Kurva fungsi tabungan $S = -20 + 0,2 Y$

Titik potong dengan sumbu S (bila $Y = 0$) terjadi pada titik (0,-20)

Titik potong dengan sumbu Y (bila $S = 0$) terjadi pada titik (100,0)



Pada saat $Y = C$ maka tidak ada tabungan ($S = 0$), sebab semua pendapatan habis untuk konsumsi

- 3). Diketahui fungsi konsumsi $C = 10 + 0,60 Y$. Bila pendapatan sebesar 60 tentukan besar tabungannya?

Jawab:

Karena yang ditanya besar tabungan, agar lebih mudah kita harus membuat fungsi tabungannya lebih dulu, yakni $S = -10 + 0,40 Y$. Berapa S (tabungan) bila Y (pendapatan) = 60?

$$\begin{aligned} Y = 60 \quad S &= -10 + 0,40 Y \\ S &= -10 + (0,40 \times 60) \\ S &= -10 + 24 = 14 \end{aligned}$$

Jadi, bila pendapatan 60 maka tabungannya adalah 14.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi dan Tabungan

Pembahasan mengenai fungsi konsumsi dan fungsi tabungan yang telah kita lakukan di depan menunjukkan pada kita bahwa tinggi rendahnya pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi besar kecilnya konsumsi dan tabungan. Selain pendapatan, masih ada beberapa faktor lain yang bisa memengaruhi besar kecilnya konsumsi dan tabungan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keadaan Perekonomian

Bila perekonomian dalam keadaan baik, stabil, dan tidak banyak pengangguran maka masyarakat cenderung aktif melakukan konsumsi dan kurang aktif menabung. Sebaliknya, bila perekonomian dalam keadaan buruk, tidak stabil dan terdapat banyak pengangguran maka masyarakat cenderung berhati-hati dan mengurangi konsumsi, serta lebih memprioritaskan menabung untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk.

b. Suku Bunga

Bila suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih suka menabung dan akan mengurangi konsumsi. Karena, dengan suku bunga yang tinggi masyarakat akan memperoleh jumlah bunga yang besar. Sebaliknya, bila suku bunga rendah, masyarakat akan malas menabung dan cenderung akan menambah konsumsi.

c. Kekayaan yang Telah Dimiliki

Bila suatu rumah tangga telah memiliki kekayaan yang cukup atau berlebih, hasil dari bekerja atau mendapat warisan maka rumah tangga tersebut cenderung kurang aktif menabung dan lebih aktif melakukan konsumsi. Tetapi, bila suatu rumah tangga belum memiliki kekayaan yang cukup maka rumah tangga tersebut cenderung lebih aktif menabung agar memiliki sejumlah kekayaan yang diinginkan.

d. Budaya Berhemat

Masyarakat memiliki budaya yang berbeda dalam menggunakan pendapatan. Ada kelompok masyarakat yang sangat suka berhemat dan selalu berusaha menabung untuk mempersiapkan masa depan. Ada pula kelompok masyarakat yang lebih suka berkonsumsi dan kurang mengenal budaya berhemat.

e. Distribusi Pendapatan

Pada masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, jumlah tabungan umumnya lebih banyak. Mengapa demikian? Karena distribusi pendapatan yang tidak merata mengakibatkan sebagian masyarakat memperoleh pendapatan yang tinggi, sedangkan sebagian yang lain memperoleh pendapatan yang rendah yang hanya cukup untuk berkonsumsi. Masyarakat yang berpendapatan tinggi cenderung suka menabung sehingga jumlah tabungan menjadi banyak. Adapun pada masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih merata, jumlah tabungan relatif lebih sedikit karena hampir seluruh masyarakat senang berkonsumsi.

f. Dana Pensiun

Bila pemerintah suatu negara memberikan dana pensiun yang tinggi maka para pegawai cenderung senang berkonsumsi dan kurang aktif menabung. Sebaliknya, bila dana pensiun rendah, para pegawai cenderung lebih aktif menabung untuk mempersiapkan diri di hari tua.

KEGIATAN 10.1

Cobalah kalian temukan faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi besar kecilnya konsumsi dan tabungan selain yang telah diuraikan di atas. Tulis di buku tulis kalian dan diskusikan dengan teman sebangku.

B. Kurva Permintaan Investasi

Sebelum membahas kurva permintaan investasi, terlebih dulu kita akan membahas pengertian investasi, faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya investasi, serta fungsi investasi. Tujuannya, agar kita memiliki pemahaman yang baik seputar investasi.

1. Pengertian Investasi

Apakah investasi itu? Benarkah kegiatan membeli saham bisa digolongkan sebagai investasi?

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul Makro Ekonomi, kegiatan membeli saham tidak bisa digolongkan sebagai investasi, karena menurutnya yang dimaksud dengan investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal (seperti, mesin-mesin) dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa. Dengan adanya investasi, jumlah barang modal dan perlengkapan produksi akan bertambah. Pertambahan ini tentu akan menambah kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, sehingga jumlah barang dan jasa juga turut bertambah.

Lalu, kegiatan apa saja yang bisa digolongkan sebagai investasi? Sesuai dengan pengertian investasi, kegiatan-kegiatan yang tergolong investasi di antaranya adalah:

- a. kegiatan membeli berbagai macam barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya; serta
- b. kegiatan mendirikan bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan-bangunan lainnya.

Kegiatan membeli saham belum digolongkan sebagai investasi. Akan tetapi, bila perusahaan yang memperoleh uang dari penjualan saham menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi barulah kegiatan pembelian tersebut digolongkan sebagai investasi.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tinggi Rendahnya Investasi

Jumlah investasi yang terjadi dalam perekonomian tidaklah tetap. Mengapa demikian? Karena banyak faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya investasi. Faktor-faktor tersebut di antaranya, sebagai berikut.

a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh

Semakin besar tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh maka akan semakin tinggi investasi yang ditanamkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, akan semakin rendah investasi yang ditanamkan.

b. Suku bunga

Ada satu patokan yang digunakan para penanam modal (investor) dalam melakukan investasi, yaitu: persentase keuntungan yang diperoleh dari investasi *harus lebih besar* dari persentase bunga yang sedang berlaku. Persentase bunga disebut juga suku bunga. Mengapa persentase keuntungan harus lebih besar dari suku bunga?

Ada dua alasan, yang pertama, bila investasi dilakukan dari uang pinjaman, investor tidak akan rugi karena dia bisa membayar bunga pinjaman dari keuntungan yang dia dapatkan dari berinvestasi. Sebaliknya, investor akan rugi bila persentase keuntungan dari investasi lebih kecil dari suku bunga, karena keuntungan yang diperoleh tidak cukup untuk membayar bunga.

Alasan kedua, bila investasi dari uang sendiri, investor akan lebih suka berinvestasi dengan catatan persentase keuntungan harus lebih besar dari suku bunga. Karena bila persentase keuntungan lebih kecil dari suku bunga, investor akan lebih memilih membungakan atau meminjamkan uangnya dibandingkan berinvestasi.

c. Ramalan mengenai keadaan perekonomian di masa depan

Keuntungan yang diperoleh dari investasi dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, baik perekonomian masa sekarang maupun masa depan. Oleh karena itu, bila keadaan perekonomian di masa depan diramalkan sangat baik maka investor akan bersemangat melakukan investasi sehingga jumlah investasi akan meningkat. Sebaliknya, bila keadaan perekonomian di masa depan diramalkan buruk maka investor tidak bersemangat melakukan investasi sehingga jumlah investasi akan menurun.

d. Kemajuan teknologi

Pada umumnya semakin banyak teknologi-teknologi baru yang ditemukan, akan semakin banyak pula kesempatan bagi pengusaha untuk menggunakan teknologi baru tersebut dalam proses produksi. Untuk

melaksanakan proses produksi dengan teknologi baru, pengusaha harus membeli mesin-mesin baru dan sering kali juga harus mendirikan pabrik-pabrik baru. Ini berarti pengusaha harus melakukan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi kemajuan teknologi, semakin tinggi pula jumlah investasi.

e. Tingkat pendapatan nasional

Pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang besar akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan mendorong investor melakukan investasi untuk memenuhi peningkatan permintaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi jumlah investasi.

f. Keuntungan perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan akan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada pengusaha untuk memperluas usaha. Dalam rangka memperluas usaha maka perlu dilakukan investasi. Dengan demikian, semakin besar keuntungan perusahaan, akan semakin besar jumlah investasi.

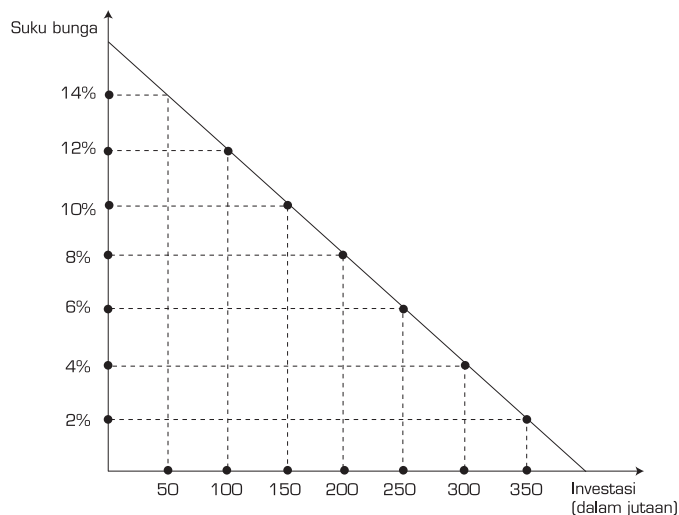
3. Kurva Permintaan Investasi

Yang dimaksud dengan kurva permintaan investasi adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan investasi.

Perhatikan data suku bunga dan investasi berikut:

No.	Suku bunga	Investasi (dalam jutaan)
1.	2%	350
2.	4%	300
3.	6%	250
4.	8%	200
5.	10%	150
6.	12%	100
7.	14%	50

Berdasarkan data di atas dapat dibuat kurva permintaan investasinya sebagai berikut:



Gambar 10.2 : Kurva Permintaan Investasi

Dari gambar di atas, tampak bahwa kurva permintaan investasi bergerak dari kiri atas ke kanan bawah, seperti halnya kurva permintaan barang dan jasa pada umumnya. Dari data dan kurva tersebut diketahui, bahwa semakin tinggi suku bunga akan semakin rendah investasi. Sebaliknya, semakin rendah suku bunga akan semakin tinggi investasi.

Mengapa semakin tinggi suku bunga jumlah investasi semakin rendah atau kecil? Karena, semakin tinggi suku bunga berarti akan semakin banyak jumlah bunga yang harus dibayar oleh investor. Ini terjadi bila investasi dilakukan dari uang pinjaman. Sehingga semakin tinggi suku bunga akan membuat para investor malas untuk berinvestasi.

Akan tetapi bila investasi dilakukan dengan uang sendiri, semakin tinggi suku bunga maka akan menurunkan semangat investor untuk berinvestasi. Sebab, investor akan lebih tertarik membungakan atau meminjamkan uangnya demi mendapatkan jumlah bunga yang diinginkan.

RANGKUMAN

Konsumsi dan Tabungan

1. Arti konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi.
2. Arti tabungan adalah bagian pendapatan yang disimpan atau tidak dibelanjakan.
3. Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besarnya konsumsi dan pendapatan $C = a + bY$.
4. Fungsi tabungan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besarnya tabungan dan pendapatan $S = -a + (1 - b) Y$.
5. Faktor-faktor mempengaruhi konsumsi dan tabungan:
 - a. Keadaan perekonomian;
 - b. Suku bunga;
 - c. Kekayaan yang telah dimiliki;
 - d. Budaya berhemat;
 - e. Distribusi pendapatan.

Investasi

1. Arti investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal (seperti mesin) dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang jasa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi:
 - a. Tingkat keuntungan yang dirasakan akan diperoleh;
 - b. Suku bunga;
 - c. Ramalan keadaan perekonomian di masa depan;
 - d. kemajuan teknologi;
 - e. Tingkat pendapatan nasional;
 - f. Keuntungan perusahaan.
3. Kurva permintaan investasi, yaitu kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan investasi. Kurva permintaan investasi bergerak dari kiri atas ke kanan bawah; yang berarti semakin tinggi suku bunga akan semakin rendah investasi. Sebaliknya semakin rendah suku bunga akan semakin tinggi investasi.

Kata Kunci

fungsi konsumsi

fungsi tabungan

hasrat menabung marginal

hasrat mengonsumsi marginal

investasi

konsumsi

konsumsi otonom

kurva permintaan investasi

pendapatan

suku bunga

tabungan

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bagian pendapatan yang disimpan disebut
 - A. tabungan
 - B. konsumsi
 - C. celengan
 - D. investasi
 - E. deposito
2. Menurut Keynes, setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan konsumsi dan tabungan
 - A. berkurang
 - B. menurun
 - C. bertambah
 - D. terbagi
 - E. seimbang
3. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan disebut
 - A. kurva pendapatan
 - B. fungsi hubungan
 - C. kurva konsumsi
 - D. fungsi konsumsi
 - E. garis pendapatan

4. Fungsi konsumsi berbentuk
 - A. $S = a + bY$
 - B. $C = -a + bY$
 - C. $C = a - bY$
 - D. $S = -a - bY$
 - E. $C = a + bY$

5. Fungsi tabungan berbentuk
 - A. $S = a + bY$
 - B. $S = -a + (1 - b)Y$
 - C. $C = -a + (1 - b)Y$
 - D. $S = a + (1 + b)Y$
 - E. $S = -a - bY$

6. Berikut ini yang bukan faktor yang memengaruhi besar kecilnya konsumsi dan tabungan adalah
 - A. suku bunga
 - B. keadaan perekonomian
 - C. distribusi pendapatan
 - D. jumlah pejabat
 - E. kekayaan yang telah dimiliki

7. Pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa disebut
 - A. konsumsi
 - B. tabungan
 - C. investasi
 - D. produksi
 - E. distribusi

8. Faktor yang tidak memengaruhi besar kecilnya investasi adalah
 - A. suku bunga
 - B. kemajuan teknologi
 - C. tingkat pendapatan nasional
 - D. keuntungan perusahaan
 - E. keadaan ekonomi di masa lalu

9. Kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan investasi disebut

- A. garis investasi
 - B. kurva investasi
 - C. fungsi suku bunga
 - D. fungsi investasi
 - E. grafik ekonomi
10. Kurva investasi bergerak dari
- A. kiri bawah ke kanan bawah
 - B. kiri bawah ke kanan atas
 - C. kiri atas ke kanan bawah
 - D. kanan atas ke kanan atas
 - E. kiri atas ke kanan atas

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian konsumsi dan tabungan bila dikaitkan dengan pendapatan!
2. Jelaskan mengapa suku bunga dapat memengaruhi konsumsi dan tabungan!
3. Jelaskan mengapa keadaan perekonomian dapat memengaruhi konsumsi dan tabungan!
4. Sebutkan dua contoh kegiatan investasi!
5. Jelaskan mengapa kemajuan teknologi dapat memengaruhi investasi!
6. Jelaskan mengapa keuntungan perusahaan dapat memengaruhi investasi!
7. Jelaskan mengapa semakin tinggi suku bunga, jumlah investasi semakin kecil!
8. Diketahui fungsi konsumsi $C = 200.000 + 0,7 Y$
Tentukan:
 - a. Berapa besar konsumsi bila $Y = 0$
 - b. Berapa besar konsumsi bila $Y = 1.000.000,00$
 - c. Fungsi tabungannya
 - d. Besarnya tabungan bila $Y = 1.000.000,00$
9. Diketahui fungsi konsumsi $C = 40 + 0,8 Y$
Tentukan:
 - a. Fungsi tabungannya
 - b. Kurva (grafik) dari fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

10. Buatlah kurva permintaan investasi dari data berikut!

No.	Suku bunga	Investasi (dalam jutaan)
1.	1%	900
2.	3%	800
3.	5%	700
4.	7%	600
5.	9%	500
6.	11%	400

Bab XI

Uang dan Perbankan



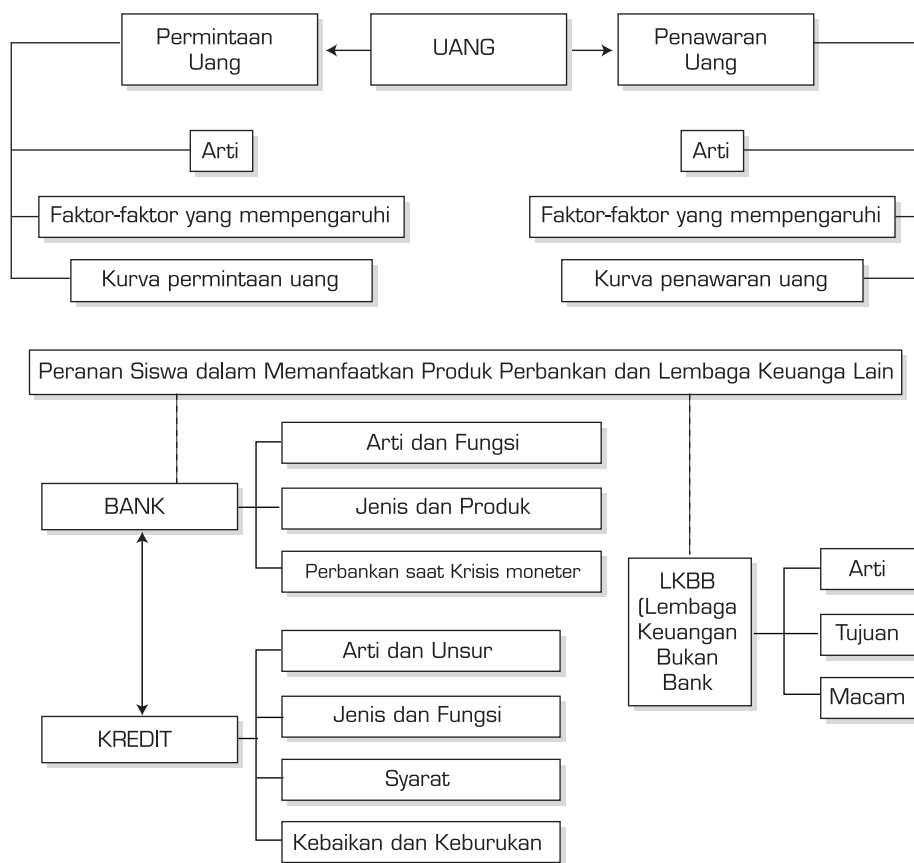
Sumber: Dok. PR

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian permintaan uang;
2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang;
3. mendeskripsikan kurva permintaan uang;
4. menjelaskan pengertian penawaran uang;
5. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang;
6. menjelaskan hubungan penawaran uang dengan tingkat harga;
7. mendeskripsikan kurva penawaran uang;
8. menjelaskan sejarah dan arti bank;
9. menjelaskan fungsi dan jenis bank;
10. menjelaskan produk perbankan dan keadaan perbankan di masa krisis;
11. menjelaskan LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank);
12. menjelaskan peran siswa dalam memanfaatkan produk perbankan dan lembaga keuangan lain;
13. mendeskripsikan kredit (pinjaman) yang mencakup pengertian, unsur, jenis, fungsi, syarat pemberian, serta kebaikan dan keburukan kredit.

PETA KONSEP



Mempelajari uang sangatlah menarik. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar ungkapan “*Time is Money*” (waktu adalah uang) dan ungkapan “Tak ada yang gratis di zaman sekarang, semua harus dibeli dengan uang”. Dan masih banyak lagi ungkapan lainnya.

Terlepas dari benar tidaknya makna ungkapan di atas, hal itu telah menggambarkan betapa pentingnya peranan uang. Ketika belajar di SMP dulu, kalian sudah mempelajari beberapa hal mengenai uang seperti pengertian uang, sejarah uang, fungsi uang, dan jenis uang. Berikut ini kita akan memperdalam wawasan kita mengenai uang dengan mempelajari konsep permintaan dan penawaran uang.

A. Permintaan Uang

Untuk memperdalam wawasan tentang konsep permintaan uang, berikut kita akan membahas pengertian permintaan uang, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang dan kurva permintaan uang.

1. Pengertian Permintaan Uang

Apa yang dimaksud dengan permintaan uang? Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul “Makro Ekonomi”, yang dimaksud dengan permintaan uang adalah jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu.

Uang memang sangat diperlukan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dengan berbagai tujuan. Dan umumnya, semakin maju perekonomian suatu negara, akan semakin tinggi permintaannya.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Uang

Jumlah uang yang diminta masyarakat tidak tetap, kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun. Mengapa permintaan uang bisa naik atau turun? Karena banyak faktor yang bisa memengaruhi naik turunnya uang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dorongan Melakukan Transaksi (*Transaction Motive*)

Agar bisa melakukan transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, masyarakat memerlukan uang. Semakin tinggi pendapatan, umumnya akan semakin tinggi pula jumlah uang yang harus disiapkan untuk melakukan transaksi. Dengan demikian, permintaan terhadap uang juga akan semakin tinggi.

b. Dorongan Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Untuk menghadapi berbagai kejadian yang tidak terduga, seperti sakit dan kecelakaan, masyarakat perlu memegang uang untuk berjaga-jaga. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula jumlah uang yang diperlukan untuk berjaga-jaga. Dengan demikian, akan semakin tinggi pula permintaan terhadap uang.

c. Dorongan Spekulasi (*Speculation Motive*)

Masyarakat yang berpendapatan tinggi biasanya mampu melakukan transaksi yang bersifat spekulatif untuk mencari keuntungan, misalnya melakukan jual-beli valuta asing dan saham. Hal ini mendorong tingginya permintaan mereka terhadap uang. Sebaliknya, masyarakat yang berpendapatan rendah tidak bisa melakukan transaksi spekulatif sehingga permintaan mereka terhadap uang juga rendah.

Dorongan melakukan transaksi, berjaga-jaga, dan dorongan spekulasi, ketiganya merupakan pendapat yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes yang disebut dengan Teori Liquiditas.

d. Tingkat Harga

Apabila harga-harga barang dan jasa semakin tinggi, semakin tinggi pula permintaan masyarakat terhadap uang, karena masyarakat membutuhkan uang lebih banyak untuk membayar harga-harga yang semakin mahal. Sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun maka permintaan masyarakat terhadap uang pun ikut menurun.

e. Tingkat Suku Bunga

Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil permintaan terhadap uang. Mengapa demikian? Karena, dengan semakin tingginya tingkat suku bunga, masyarakat akan lebih suka menabung uangnya di bank daripada menggunakan uang tersebut untuk keperluan lain.

f. Ekspektasi atau Perkiraan (Ramalan)

Apabila masyarakat meramalkan keadaan ekonomi menjadi lebih baik maka permintaan terhadap uang akan meningkat, sebab masyarakat akan lebih terdorong untuk melakukan transaksi lebih banyak atau melakukan spekulasi lebih banyak.

g. Meningkatnya Produksi Barang dan Jasa

Agar bisa melakukan pembelian atas peningkatan produksi barang dan jasa, masyarakat membutuhkan uang lebih banyak sehingga permintaan akan uang pun meningkat.

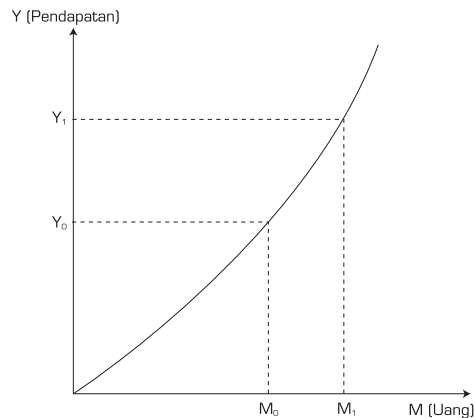
3. Kurva Permintaan Uang

Pada pembahasan sebelumnya, permintaan uang diartikan sebagai jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu. Menurut John Maynard Keynes seorang ahli ekonomi Inggris, ada tiga motif yang mendorong manusia lebih menyukai menyimpan uang dalam bentuk tunai, yaitu motif (transaksi) (*transaction motive*), motif berjaga-jag. (*precautionary motive*), dan motif berspekulasi (*speculative motive*), yang disebut *liquidity preference*.

Menurut Keynes, kurva permintaan uang dapat digambarkan untuk setiap motifnya.

a. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Transaksi

Banyak sedikitnya permintaan uang untuk transaksi ditentukan oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk transaksi. Hal ini dapat digambarkan dalam kurva berikut.

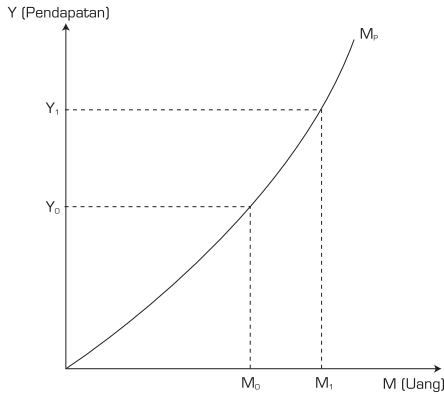


Gambar 11.1: Kurva Permintaan Uang menurut Motif Transaksi

Pada saat pendapatan sebesar Y_0 , permintaan uang untuk transaksi sebanyak M_0 . Dan pada saat pendapatan naik menjadi Y_1 , permintaan uang untuk transaksi sebanyak M_1 .

b. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Berjaga-jaga

Banyak sedikitnya permintaan uang untuk berjaga-jaga juga ditentukan oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk berjaga-jaga. Hal ini digambarkan dalam kurva berikut.

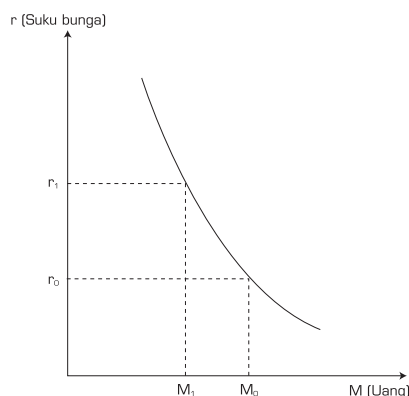


Dari Gambar 11.2 tampak bahwa saat pendapatan sebesar Y_0 , permintaan uang untuk berjaga-jaga sebanyak M_0 . Ketika pendapatan naik menjadi Y_1 , permintaan uang untuk berjaga-jaga juga naik sebanyak M_1 .

Gambar 11.2: Kurva Permintaan Uang menurut Motif Berjaga-jaga

c. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Spekulasi

Banyak sedikitnya permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi ditentukan oleh suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin sedikit permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi. Mengapa demikian? Karena suku bunga yang tinggi menyebabkan orang lebih tertarik menabung di bank dibandingkan berspekulasi. Dan sebaliknya, semakin rendah suku bunga, semakin banyak permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi. Hal ini dapat digambarkan dengan kurva berikut.



Gambar 11.2: Kurva Permintaan Uang menurut Motif Spekulasi

Pada saat suku bunga sebesar r_0 , permintaan uang untuk berspekulasi sebanyak M_0 . Dan ketika suku bunga bertambah atau meningkat menjadi r_1 , permintaan uang untuk spekulasi turun menjadi M_1 .

B. Penawaran Uang

Agar memperoleh pemahaman yang jelas tentang konsep penawaran uang, berikut kita akan membahas pengertian penawaran uang, faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang, hubungan penawaran uang dengan tingkat harga dan kurva penawaran uang.

1. Pengertian Penawaran Uang

Apa yang dimaksud dengan penawaran uang? Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya “Makro Ekonomi”, yang dimaksud dengan penawaran uang secara umum adalah jumlah uang yang ada (beredar) dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Dengan bahasa yang lebih singkat, penawaran uang bisa diartikan sebagai jumlah uang yang beredar.

Selanjutnya, menurut Sadono Sukirno, penawaran uang dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Arti penawaran uang secara sempit adalah jumlah uang kartal dan uang giral yang beredar pada suatu waktu tertentu. Adapun arti penawaran uang secara luas adalah jumlah uang kartal, uang giral dan uang kuasi yang beredar pada suatu waktu tertentu. Yang dimaksud uang kuasi adalah uang yang tersimpan di bank dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan tabungan valuta asing milik swasta domestik (swasta dalam negeri).

Kemudian kita akan membahas beberapa istilah dalam penawaran uang. Dalam istilah ekonomi, penawaran uang atau *money supply* lebih sering disebut dengan istilah “uang beredar”. Jadi, jika kalian mendengar atau membaca di TV atau koran istilah “uang beredar” maka itu sama artinya dengan “penawaran uang” dan sama pula artinya dengan “jumlah uang yang beredar”.

Pengertian penawaran uang atau uang beredar dalam arti sempit biasa dilambangkan dengan M_1 . Adapun pengertian penawaran uang atau uang beredar dalam arti luas biasa dilambangkan dengan M_2 . Berikut disajikan tabel mengenai uang beredar dalam pengertian sempit (M_1) dan pengertian luas (M_2) di Indonesia.

Tabel 11.1 Uang Beredar dalam Pengertian Sempit (M_1) dan Luas (M_2)

Tahun	Uang Beredar M_1			Uang	Uang beredar M_2
	Uang Karta	Uang Giral	Jumlah	Kuasi	(Likuiditas Perekonomian)
1971	155	95	250	80	330
1975	625	625	1.250	728	1.978
1080	2.153	2.842	1.995	2.696	7.691
1985	4.440	5.664	10.104	13.049	23.153
1990	9.094	14.725	23.819	60.811	84.630
1995	20.807	31.870	52.6777	-	-
2000	72.371	89.815	162.156	584.842	747.028
2001	76.342	101.369	177.731	666.322	844.053
2002	80.868	111.253	191.939	691	883.908

Dari 11.1 tersebut tampak bahwa uang kuasi memiliki perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan uang kartal dan uang giral. Pada tahun 1970 jumlah uang kuasi hanya 80 miliar rupiah, tetapi pada tahun 2002 jumlahnya telah mencapai hampir 692 triliun rupiah, yakni meningkat sebanyak 5536 kali lipat dibanding tahun 1970.

Dalam mengamati dan menganalisis keadaan perekonomian suatu negara, jumlah uang kuasi sangat perlu diperhatikan. Karena jumlah uang kuasi menunjukkan sampai di mana masyarakat dapat menciptakan *permintaan agregat*. Dengan kata lain, uang kuasi dapat menunjukkan daya beli yang dimiliki masyarakat yang dalam waktu singkat dapat diuangkan untuk membeli barang dan jasa.

Mungkin di antara kalian ada yang bertanya, mengapa pengertian penawaran uang atau uang beredar harus dibedakan dalam arti sempit dan dalam arti luas? Apa manfaatnya? Penggolongan uang beredar dalam arti sempit bermanfaat untuk mengetahui berapa jumlah uang yang dapat digunakan untuk melancarkan transaksi perdagangan. Adapun penggolongan uang beredar dalam arti luas selain bermanfaat untuk mengetahui berapa jumlah uang yang dapat digunakan untuk melancarkan transaksi perdagangan, juga bermanfaat untuk mengetahui berapa jumlah uang yang dalam waktu singkat dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa.

Selanjutnya selain istilah “uang beredar”, terdapat juga istilah “mata uang dalam peredaran”. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Jika “uang beredar” sama artinya dengan “penawaran uang”, maka yang dimaksud dengan “mata uang dalam peredaran” adalah jumlah uang kartal yang ada dalam peredaran. Dengan demikian, “mata uang dalam peredaran” merupakan salah satu komponen dari “uang beredar”.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Uang

Seperti permintaan uang, penawaran uang juga berubah-ubah, kadang kala naik kadang kala turun. Hal itu terjadi karena ada faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya penawaran uang. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Kebijakan Moneter Bank Sentral

Penawaran uang atau jumlah uang yang beredar sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Sentral. Dengan melakukan kebijakan moneter, Bank Sentral dapat menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter tersebut di antaranya adalah:

- 1) Kebijakan Pasar Terbuka (dengan membeli atau menjual surat berharga).
- 2) Kebijakan Diskonto (dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga).
- 3) Kebijakan Cadangan kas (dengan menaikkan atau menurunkan cadangan kas minimum).
- 4) Kebijakan kredit selektif dan kredit longgar.
- 5) Kebijakan mencetak uang baru dan menarik uang lama.

b. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pada umumnya, semakin tinggi pendapatan masyarakat, akan semakin banyak jumlah uang yang dimiliki (diterima) masyarakat sehingga jumlah uang yang beredar juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya.

c. Tingkat Harga

Kenaikan biaya produksi (misalnya disebabkan oleh naiknya harga BBM akibat pengurangan subsidi) umumnya akan menyebabkan naiknya harga-harga barang dan jasa. Jika harga-harga barang dan jasa naik, maka harus tersedia lebih banyak uang agar masyarakat bisa membayar kenaikan tersebut. Itu berarti, pemerintah perlu menambah jumlah uang yang beredar.

d. Selera Masyarakat

Jika selera masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat maka akan mendorong peningkatan permintaan. Jika permintaan meningkat, maka harga

barang dan jasa akan meningkat. Jika harga barang dan jasa meningkat, maka pemerintah harus menambah jumlah uang yang beredar, agar masyarakat bisa membayar kenaikan tersebut.

e. Meningkatnya Produksi Barang dan Jasa

Selain mampu memengaruhi permintaan uang, meningkatnya produksi barang dan jasa juga bisa memengaruhi penawaran uang. Peningkatan produksi barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan deflasi. Agar tidak terjadi deflasi, pemerintah perlu menambah penawaran uang (jumlah uang yang beredar).

f. Kebijakan Anggaran yang Dianut

Jika negara menjalankan kebijakan anggaran defisit, maka semakin tinggi belanja negara akan semakin tinggi pula penawaran uang, sebab Bank Sentral harus menyediakan uang lebih banyak untuk menutupi anggaran yang defisit. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mencetak uang baru. Dan, pencetakan uang baru sudah pasti akan menambah penawaran uang (jumlah uang yang beredar).

3. Hubungan Penawaran Uang dengan Tingkat Harga

Pada pembahasan sebelumnya, penawaran uang didefinisikan sebagai jumlah uang yang beredar. Penawaran uang atau jumlah uang yang beredar memiliki hubungan erat dengan tingkat harga. Apa yang terjadi bila penawaran yang ditambah? Apakah harga juga akan bertambah? Apa yang terjadi bila penawaran uang dikurangi? Apakah harga juga akan berkurang? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kita bisa memperoleh jawabannya dengan mempelajari teori-teori yang membahas hubungan penawaran uang atau jumlah uang yang beredar dengan tingkat harga. Teori-teori tersebut adalah, sebagai berikut.

a. Teori Kuantitas David Ricardo

Menurut David Ricardo, perubahan jumlah uang yang beredar akan memengaruhi harga. Jika jumlah uang yang beredar sedikit, harga-harga akan turun sehingga nilai uang naik. Jika jumlah uang yang beredar banyak, harga-harga akan naik sehingga nilai uang turun. Hubungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$M = kp$$

Keterangan

M = Money (jumlah uang yang beredar)

k = konstanta

p = price (tingkat harga)

Salah satu kelemahan teori David Ricardo yaitu menganggap semua uang yang dimiliki masyarakat pasti digunakan untuk membeli. Padahal ada sebagian uang yang digunakan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, menurut teori ini jika jumlah uang yang beredar ditambah dua kali lipat maka harga-harga juga akan naik dua kali lipat.

b. Teori Kuantitas Irving Fisher

Teori Irving Fisher merupakan perbaikan dari teori David Ricardo. Dalam bukunya "*The Purchasing Power of Money*", Irving Fisher menyatakan bahwa nilai uang (yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya harga) sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar, kecepatan peredaran uang dan volume perdagangan. Teori kuantitas Irving Fisher dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = PT$$

Keterangan

M = *money* (jumlah uang yang beredar)

V = *velocity* (kecepatan peredaran uang)

P = *price* (tingkat harga umum)

T = *trade* (volume perdagangan)

CONTOH SOAL ▼

Diketahui:

$$M = \text{Rp } 100.000,00$$

$$V = 5$$

$$T = 4000$$

Berapakah P?

Jawab

$$MV = PT$$

$$\text{Rp}100.00000 \cdot 5 = P \cdot 4000$$

$$\text{Rp}500.000,00 = P \cdot 4000$$

$$P = \frac{\text{Rp}500.000,00}{4000}$$

$$P = \text{Rp}125,00$$

Kemudian, Irving Fisher menyempurnakan rumusnya dengan membagi uang menjadi dua, yaitu uang kartal (M) dan uang giral (M_i), dan membagi pula kecepatan peredaran uang menjadi dua, yaitu kecepatan peredaran uang kartal (V) dan kecepatan peredaran uang giral (V₁). Dengan demikian, setelah disempurnakan rumus Irving Fisher berubah menjadi:

$$(MV) + (M_1V_1) = P \times T$$

c. Teori Persediaan Kas Alfred Marshall

Teori Persediaan Kas disebut juga “Cash Balance Theory”. Menurut Alfred Marshall perubahan dalam penawaran uang atau jumlah uang yang beredar akan menimbulkan perubahan harga-harga yang sama tingkatnya. Teori ini dirumuskan, sebagai berikut.

$$M = k \cdot Y$$

$$P \cdot T = Y$$

Keterangan:

M = *money* (jumlah uang yang beredar)

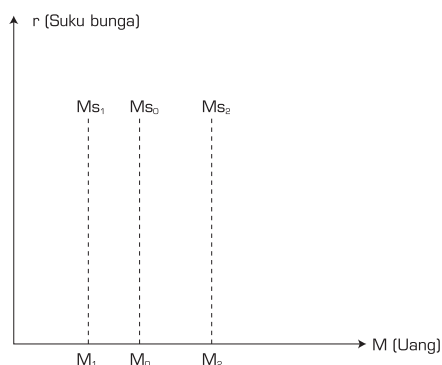
k = *koefisien* (jumlah uang untuk persediaan kas)

P = *price* (tingkat harga)

Y = *yield* (pendapatan)

4. Kurva Penawaran Uang

Banyak sedikitnya penawaran uang atau jumlah uang yang beredar ditentukan oleh pemerintah melalui bank sentral yang jumlahnya tetap dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, kurva penawaran uang merupakan



kurva inelastis sempurna yang berbentuk garis tegak lurus. Perubahan dalam penawaran uang ditunjukkan oleh pergerakan-pergerakan kurva. Pergerakan-pergerakan kurva ke kiri menunjukkan penawaran uang yang berkurang. Perhatikan kurva penawaran uang berikut.

Gambar 11.5: Kurva Penawaran Uang

Pergerakan kurva penawaran uang dari MS_0 ke MS_2 menunjukkan bertambahnya penawaran uang. Sebaliknya, pergerakan kurva penawaran uang dari MS_0 ke MS_1 menunjukkan berkurangnya penawaran uang.

C. Bank

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Ada istilah yang mengatakan bank adalah urat nadi perekonomian. Tanpa bank, perekonomian bisa lumpuh. Di zaman sekarang, jasa bank sudah digunakan hampir di seluruh pelosok tanah air, karena bank sudah berdiri di mana-mana.

Menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), pada September 2002 saja jumlah kantor bank yang beroperasi di seluruh Indonesia tercatat ada 14.300 bank.

Demikian pentingnya peranan bank sehingga pemerintah sangat serius menangani masalah perbankan. Misalnya, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, pemerintah bersedia melakukan penjaminan jika bank-bank umum tertimpa masalah. Pada kasus bank Global misalnya, pemerintah harus menyediakan uang miliaran rupiah untuk menjamin atau membayar dana nasabah yang tersimpan di bank bermasalah tersebut. Semua dilakukan pemerintah, karena jika masyarakat tidak percaya pada keamanan menyimpan uang di bank maka kehidupan perbankan menjadi tidak sehat, dan ketidaksehatan bank akan berdampak buruk pada perekonomian.

Agar memperoleh wawasan yang lebih luas, berikut ini kita akan membahas berbagai hal mengenai bank serta dilengkapi dengan pembahasan mengenai berbagai lembaga keuangan bukan bank.

1. Sejarah dan Arti Bank

Bank berasal dari bahasa Yunani *banco* yang berarti bangku atau meja, yang pada saat itu digunakan sebagai tempat menukar uang. Kegiatan bank pada mulanya adalah memperjualbelikan uang yang berupa uang emas dan perak. Selanjutnya, kegiatan bank bertambah dengan menerima titipan simpanan uang logam. Sebagai bukti bahwa seseorang telah menitipkan uang, dia diberi nota emas Smith yang lebih dikenal dengan sebutan *Gold Smith Notes*. Pada zaman sekarang, *Gold Smith Notes* ini sejenis dengan bentuk uang giral.

Lalu apa pengertian bank secara lengkap? Menurut Profesor GM Verryyn Stuart dalam bukunya *Bank Politic*, bank adalah suatu badan usaha yang

bertujuan untuk memberikan kredit baik dengan uang sendiri maupun dengan uang yang dipinjam dari orang lain, dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas dan uang giral.

Adapun Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan, mengartikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Fungsi Bank

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penghimpun dana dari masyarakat, antara lain dalam bentuk:
 - 1) tabungan biasa yang bisa diambil setiap saat;
 - 2) deposito (tabungan berjangka) yang hanya bisa diambil setelah jangka waktu tertentu;
 - 3) giro atau rekening koran, yaitu simpanan yang bisa diambil hanya dengan menggunakan cek atau bilyet giro;Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat disebut kredit pasif.
- b. Sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - 1) kredit produktif, yaitu pinjaman yang diberikan untuk tujuan produksi, seperti membuka usaha bengkel dan mendirikan perusahaan.
 - 2) kredit konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan untuk tujuan konsumsi, seperti membeli perabot.Dana yang disalurkan bank kepada masyarakat berasal dari tabungan atau simpanan masyarakat dan dari dana bank sendiri. Kegiatan bank menyalurkan dana kepada masyarakat disebut kredit aktif.
- c. Sebagai perantara lalu lintas moneter
Dalam hal ini, bank memberikan jasa pelayanan di bidang keuangan, seperti: jasa pengiriman uang, melakukan inkaso dan diskonto.

3. Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank dapat dikelompokkan menurut kegiatan, badan usaha, kepemilikan dan organisasinya.

a. Jenis Bank Menurut Kegiatan atau Fungsinya

Menurut kegiatan atau fungsinya, ada tiga macam bank, yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

1) *Bank Sentral*

Bank Sentral adalah bank yang bertanggung jawab menjaga kestabilan nilai rupiah dan mengatur serta mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan. Sesuai dengan namanya (Bank Sentral atau Bank Pusat) maka hanya ada satu bank sentral di suatu negara. Di Indonesia, kedudukan bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia. Sedang di Amerika, bank sentral dipegang oleh *Federal Reserves System* di Inggris dipegang oleh *Bank of England*.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut. Menurut undang-undang itu juga, tujuan didirikannya Bank Indonesia adalah untuk mencapai kestabilan nilai rupiah. Yang dimaksud kestabilan nilai rupiah adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta terhadap mata uang negara lain. Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa dapat dilihat dari perkembangan laju inflasi. Adapun kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain, dapat dilihat dari perkembangan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
Penjelasan dan pengertian tentang kebijakan moneter serta macam-macam kebijakan moneter akan dibahas di bagian selanjutnya bab ini.
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
Dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran.
- c) Mengatur dan mengawasi bank.
Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin usaha bank, melaksanakan pengawasan serta memberi sanksi bagi bank yang melanggar peraturan.

I N F O

Mengatur dan mengawasi bank-bank adalah salah satu tugas Bank Indonesia. Berikut ini kalian akan menyimak sepak terjang BI dalam melakukan tugas pengaturan dan pengawasan bank yang ternyata sulit dan merepotkan.

48 Jam di Menara Global

Tiga anggota tim pemeriksa Bank Indonesia (BI) memelototi Menara Global yang merupakan kantor pusat Bank Global, yang beberapa hari terakhir itu sedang disorot publik dan lembaga pengawas keuangan seperti BI dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Awalnya adalah sandek misterius yang menginformasikan rencana busuk manajemen Global memusnahkan dokumen yang ada. Maka tim BI langsung meluncur ke lokasi pengintaian setelah sebelumnya menyusun strategi. Sandek “kaleng” itu ternyata benar.

Beberapa mobil keluar masuk Bank Global sejak Sabtu hingga Minggu yang menandai kesibukan yang luar biasa di kantor tersebut. Puncaknya, ketika sebuah mobil *pick up* dan truk memasuki pelataran Menara Global pada hari Minggu. Melihat aktivitas mulai sulit dipantau, petugas BI akhirnya mengontak polisi. Menjelang magrib, aktivitas meningkat. Beberapa orang terlihat memasukan gepokan dokumen ke dua mobil tersebut. Menyaksikan gelagat tidak baik, tim BI akhirnya mulai mendekat. Sekitar pukul 23.00 WIB, mereka memasuki lobi. Tapi tiba-tiba Pet! listrik dipadamkan pihak pengelola.

Mereka tak bisa memaksa masuk karena polisi yang mendampingi tim BI belum membawa surat penggeledahan. Lewat tengah malam, aktivitas pemindahan dokumen tak lagi berlangsung. Namun, ketika subuh tiba, truk dan *pick up* tiba-tiba sudah siap meluncur keluar dari halaman gedung Menara Global.

Tim pemeriksa BI nekat pasang badan di depan kendaraan. Misinya jelas, jangan sampai truk dibawa kabur. Satpam pun terus meneror. Pilihannya, kalau bertahan terjadi kontak fisik tapi kalau tim keluar, dokumen negara hilang. Melihat situasi semakin memanas, salah seorang “komandan” tim BI maju ke depan dan minta bertemu dengan lawan Salim (Dirut Bank Global). Taktik itu berhasil, setelah satpam kontak sana-sini, akhirnya tim BI dipersilakan masuk gedung. Kedua mobil itu pun urung pergi. Senin pagi, para pemeriksa menelepon komisaris Bank Global untuk meminta dukungan. Setelah komisaris tiba, petugas kepolisian dan BI bisa melenggang ke lantai 3, 26, dan 28. Di lantai 3, ditemukan beberapa kantong berisi serpihan dokumen yang sudah hancur.

Lantai 26 cuma lantai transisi menuju lantai 28. Lift di gedung tersebut hanya sampai ke lantai 26. Saat membuka pintu ruangan (mirip aula) di lantai 28, ada delapan orang (pejabat Bank Global), di kloset kamar mandi ditemukan serpihan-serpihan disket yang habis tercabik-cabik. Malam harinya, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Miranda Goeltom mengumumkan penutupan Bank Global.

Sudah dua hari dua malam peristiwa di gedung Menara Global berakhir. Tapi, tugas Tim BI masih berat. Bersama tim Mabes Polri, mereka harus berjibaku merangkai dan merekonstruksi jalinan dokumen-dokumen yang sudah hancur agar bisa ditelusuri kembali.

Febrina Siahaan

2) *Bank Umum*

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman kepada masyarakat, serta memberikan jasa pelayanan di bidang keuangan. Dikatakan umum karena memberikan jasa kepada masyarakat umum, dan dapat beroperasi di seluruh wilayah. Usaha-usaha yang bisa dilakukan bank umum meliputi:

- a) menghimpun dana dari masyarakat, berupa tabungan biasa, deposito dan lain-lain;
- b) memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat;
- c) melakukan jasa pengiriman uang;
- d) melakukan inkaso antarbank;
- e) melakukan jual beli surat-surat berharga, seperti wesel dan kertas perbendaharaan negara;
- f) menerima titipan barang-barang berharga;
- g) melakukan kegiatan-kegiatan perbankan lainnya yang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

3) *Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan menerima simpanan dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya serta memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, usaha yang bisa dilakukan BPR lebih sedikit atau lebih sempit dibandingkan bank umum.

Adapun usaha-usaha yang bisa dilakukan BPR adalah:

- a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan bentuk lain yang sama dengan itu,
- b) memberikan pinjaman (kredit),
- c) menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasar prinsip syariah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia,
- d) menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

BPR dilarang melakukan usaha-usaha berikut:

- a) menerima simpanan berupa giro,
- b) ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, seperti transfer dan kliring,

- c) melakukan kegiatan usaha valuta asing,
- d) melakukan penyertaan modal,
- e) melakukan usaha asuransi.

Contoh BPR di antaranya adalah Bank Desa, Bank Kredit Desa (BKD) dan Bank Pasar.

b. Jenis Bank Menurut Bentuk Badan Usaha

Menurut bentuk-bentuk badan usaha, ada empat macam bank, yaitu:

- 1) Bank berbentuk Perseroan Terbatas (PT).
- 2) Bank berbentuk Firma.
- 3) Bank berbentuk Koperasi.
- 4) Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan.

KEGIATAN 11.1

Kunjungilah bank-bank berikut ini (yang ada di daerahmu) yaitu:

- 1. Bank milik negara yang terdiri atas BNI 1946, BRI, Bank Mandiri dan BTN.
- 2. Bank-bank swasta seperti BCA, dan BII .
- 3. Bank syariah seperti Bank Muamalat.

Tanyakan pada bank-bank tersebut apakah bentuk badan hukum mereka, apakah PT, Firma, Koperasi atau perusahaan perseorangan?

Benarkah pendapat yang menyatakan bahwa mayoritas bank berbentuk PT?

Jelaskan pendapat kalian! Jangan lupa minta contoh berbagai produk perbankan seperti sertifikat *deposito*, *deposit on call*, loan deposit, kredit rekening koran, kredit aksep, kredit dokumenter, inkaso, diskonto, transfer dan *safe deposit*.

c. Jenis Bank Menurut Kepemilikan

Menurut kepemilikannya bank dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Bank milik Negara
Bank milik negara adalah bank yang modalnya berasal dari negara dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya antara lain BNI 1946, BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, dan BTN (Bank Tabungan Negara).

- 2) **Bank milik Pemerintah Daerah**
Bank milik pemerintah daerah adalah bank milik pemerintah daerah yang terdapat di setiap daerah. Contoh: Bank Jabar dan Bank DKI.
- 3) **Bank milik Swasta**
Bank milik swasta adalah bank yang modalnya berasal dari pihak swasta. Bank swasta hanya bisa didirikan setelah mendapat izin dari Menteri Keuangan dan meminta pertimbangan-pertimbangan dari Bank Indonesia sebagai bank sentral. Contoh bank milik swasta antara lain Bank Mega, Bank Lippo dan BCA.
- 4) **Bank Koperasi**
Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi. Contoh: Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia).
- 5) **Bank Syariah**
Bank syariah adalah bank yang modalnya berasal dari pihak swasta dan didirikan atas dasar hukum agama Islam. Berkaitan dengan bank, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

Dalam bank syariah, kedudukan bank adalah sebagai pemodal (investor). Sedangkan nasabahnya bertindak sebagai Mitra Pemakai Modal.

Sedangkan dalam bank umum, hubungan antara bank dan nasabah adalah sebagai kreditur (menyimpan) dan debitur (meminjam) saja. Dalam menjalankan usahanya, bank syariah memiliki tiga prinsip, yaitu:

- a) **Prinsip Mudhorobah**
Berdasarkan prinsip ini, bank berperan memberikan modal, sedangkan nasabah memberikan keahlian. Kemudian, laba yang diperoleh dibagi menurut rasio nisbah yang disetujui.
- b) **Prinsip Murobahah**
Berdasarkan prinsip ini, nasabah membeli komoditi dengan rincian tertentu dan bank mengirimkannya kepada nasabah berdasarkan imbalan harga tertentu sesuai kesepakatan awal kedua pihak.
- c) **Prinsip Musharokah**
Berdasarkan prinsip ini, bank dan nasabah sama-sama menyumbang modal dengan tingkat tertentu, kemudian laba dibagi dengan rasio tertentu, sesuai kesepakatan.

Prospek Perbankan Syariah Cerah

Bandung, Kompas – Prospek usaha perbankan syariah di Jawa Barat dinilai sangat menjanjikan. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah kantor, total aset, dana pihak ketiga, dan rasio pembiayaan terhadap simpanan yang terus bertambah setiap tahun.

Demikian dikatakan pemimpin Bank Indonesia (BI) Bandung Soegiarto Djaelani. Jumlah kantor bank syariah meningkat dari 47 kantor tahun 2003 menjadi 65 kantor sampai akhir Februari tahun 2005. Saat ini, di Jawa Barat terdapat dua bank umum syariah dan enam unit usaha syariah (UUS) dari bank umum konvensional.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah kantor, total aset bank umum syariah juga mengalami pertumbuhan sebesar 133 persen dari Rp829 miliar tahun 2003 menjadi Rp1,93 triliun tahun 2004. Simpanan masyarakat pada bank juga bertambah 111,33 persen dari Rp640 miliar tahun 2003 menjadi Rp1.359 triliun tahun 2004.

“Pertumbuhan itu terjadi di semua komponen simpanan, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya minat masyarakat Jawa Barat untuk menyimpan dananya di perbankan syariah,” ujar Soegiarto.

Kodradi menambahkan, sistem syariah tidak ditujukan hanya untuk umat Islam, tetapi berlaku universal untuk semua golongan. Bank-bank yang berasal dari negara non-Muslim seperti Hongkong Bank atau Citibank juga ikut membuka unit syariah. (BAY)

d. Jenis Bank Menurut Organisasinya

Menurut organisasinya, bank terdiri atas:

- 1) *Unit banking*, yaitu bank yang hanya memiliki satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain.
- 2) *Branch banking*, yaitu bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain.
- 3) *Correspondency banking*, yaitu bank yang dapat melakukan kegiatan pemeriksaan dokumen ekspor-impor dan kegiatan utamanya di luar negeri.

4. Produk Perbankan

Dalam melakukan kegiatannya, bank menghasilkan produk-produk sebagai berikut:

a. Kredit Pasif

Kredit pasif merupakan kegiatan bank menghimpun dana dari masyarakat, dalam bentuk:

- 1) Tabungan, adalah simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Dan untuk mempermudah nasabah, bank kini menyediakan ATM (*Automatic Teller Machine*) yang melayani penarikan (pengambilan) uang selama 24 jam nonstop.
- 2) Tabungan berjangka (deposito berjangka), adalah simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah jangka waktu tertentu, misalnya setelah satu bulan, tiga bulan, enam bulan atau dua belas bulan.
- 3) Sertifikat deposito, adalah salah satu bentuk deposito berjangka yang surat buktinya dapat diperjualbelikan.
- 4) Giro, adalah simpanan yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat, dengan catatan hanya bisa diambil dengan menggunakan cek atau giro bilyet.
- 5) *Deposit on Call*, adalah simpanan yang tetap berada di bank, dan bisa diambil setelah ada pemberitahuan terlebih dulu dari nasabah.
- 6) *Loan Deposit*, adalah pinjaman dari bank yang kemudian dititipkan lagi di bank untuk diambil sewaktu-waktu.
- 7) *Deposit Automatic Roll Over*, adalah jenis deposito yang jika saat jatuh tempo uangnya tidak diambil, secara otomatis deposito tersebut langsung diperpanjang disertai dengan penghitungan bunganya.

b. Kredit Aktif

Kredit aktif merupakan kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Kredit rekening koran, adalah kredit (pinjaman) yang diberikan kepada nasabah sesuai kebutuhannya. Jaminan dari kredit rekening koran bisa berupa surat-surat berharga, barang-barang yang ada di gudang peminjam, barang-barang bergerak (seperti mobil) dan barang-barang tidak bergerak (seperti tanah, bangunan).
- 2) Kredit aksep, adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan cara bank menandatangani aksep yang ditarik oleh nasabah. Setelah aksep ditandatangani, aksep dapat diperjualbelikan oleh nasabah.
- 3) Kredit dokumenter, adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan dokumen milik nasabah. Contoh dokumen yang bisa diberi kredit adalah surat pengiriman barang dan sejenisnya.
- 4) Kredit reimburs (*letter of credit*) adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membantu pembayaran atas barang-barang yang diimpor dari luar negeri. Bank bersedia memberikan pinjaman setelah

melihat bukti-bukti pengiriman barang (bukti-bukti impor). Setelah memiliki dana maka nasabah akan membayar kepada bank seperti perjanjian semula.

- 5) Kredit surat berharga, adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk membantu pembelian surat-surat berharga. Dalam pembelian tersebut, semua atau sebagian harga pembelian dibayar oleh bank. Dan sebagai jaminan, untuk sementara surat-surat berharga tersebut dipegang oleh bank.

c. Jasa Pelayanan di Bidang Keuangan Lainnya (Jasa Lalu Lintas Moneter)

Selain menyediakan pelayanan kredit pasif dan kredit aktif, bank juga memberikan jasa pelayanan yang lain sebagai berikut:

- 1) Transfer (pengiriman uang)
Transfer adalah pengiriman uang oleh bank untuk membantu nasabah dan masyarakat dalam mengirim uang dari satu tempat ke tempat lain, dalam bentuk rupiah atau mata uang asing di wilayah dalam negeri atau luar negeri.
- 2) Melakukan diskonto
Bank memberikan jasa pembelian dan penjualan surat berharga yang dijamin sendiri oleh bank yang bersangkutan.
- 3) Melakukan inkaso
Bank memberikan jasa menagih piutang yang dimiliki nasabah kepada nasabah yang lain. Sebagai balas jasa, bank memperoleh imbalan tertentu sesuai perjanjian dalam nota inkaso.
- 4) Menyediakan cek perjalanan
Cek perjalanan disediakan bank agar nasabah tidak perlu membawa uang tunai berjumlah besar ketika bepergian. Jika diperlukan, cek dapat diuangkan di bank terdekat selama di perjalanan.
- 5) Melakukan *bankers orders*
Bankers orders adalah pemberian kuasa dari seseorang atau badan hukum kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang secara berkala, seperti pembayaran listrik, telepon, dan gaji pegawai.
- 6) Mengeluarkan kartu kredit (*credit card*)
Kartu kredit adalah kartu yang dibuat oleh bank dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini dapat digunakan sebagai alat bayar di berbagai tempat yang menyediakan fasilitas pelayanan kartu kredit, seperti supermarket, hotel, restoran, bandara dan tempat-tempat hiburan.



Gambar 11.8: Kartu kredit sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek

Sumber: *Tempo*, 3-9 Juli 2006

- 7) Melakukan jual-beli valuta asing
Bank ikut serta melakukan jual beli valuta asing dengan kurs (nilai tukar) yang berlaku.
- 8) Menyediakan *Save Deposit Box* (SDB)
Bank menyediakan jasa penitipan benda-benda berharga, seperti ijazah, sertifikat serta emas dan berlian yang ditempatkan dalam *box* (kotak atau lemari) yang tahan api dan aman dari pencurian.
- 9) Memberikan jaminan bank (bank garansi)
Bank memberikan jaminan kepada nasabah yang sedang membuat perjanjian dengan pihak lain. Apabila suatu saat nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya maka banklah yang menjamin dan bersedia memenuhi kewajiban tersebut.

5. Dunia Perbankan di Masa Krisis Moneter

Indonesia mulai mengalami krisis moneter sejak Agustus 1997. Jika negara-negara lain yang juga mengalami krisis moneter bisa cepat bangkit dan sembuh dari krisis, maka Indonesia sampai dengan hari ini masih merasakan dampak dari krisis tersebut.

Sebelum krisis moneter, nilai tukar rupiah rata-rata Rp2.500,00 per dolar Amerika. Akan tetapi sejak krisis moneter, nilai tukar rupiah terus menerus anjlok hingga mencapai Rp16.000,00 per dolar Amerika Serikat. Hal itu berarti barang yang seharga 10 dolar, yang dulu cukup kita bayar dengan uang Rp25.000,00 (dari $10 \times \text{Rp}2.500,00$), sejak krisis moneter barang tersebut harus kita bayar dengan uang Rp160.000,00 (dari $10 \times \text{Rp}16.000,00$). Selisihnya sangat jauh dan hal itu memperlihatkan betapa anjloknya nilai rupiah terhadap dolar Amerika yang merupakan mata uang internasional. Anjloknya nilai rupiah tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Berbagai barang impor harganya melonjak tinggi, banyak pabrik ditutup karena mahalnya bahan baku impor serta tingginya tingkat inflasi, banyak karyawan di-PHK, bertambahnya angka kemiskinan dan lain-lain. Dunia perbankan tidak luput dari pengaruh krisis moneter. Perbankan yang berkembang dengan baik tiba-tiba mengalami kejatuhan. Hal itu disebabkan banyaknya bank yang memberi kredit pada proyek-proyek atau sektor-sektor yang berisiko tinggi, rendahnya tingkat manajemen bank, serta terlalu longgarnya pemberian kredit kepada nasabah yang ditandai dengan adanya penyelewengan atas batas pemberian kredit.

Jatuhnya perbankan, membuat pemerintah harus melikuidasi (membubarkan) banyak bank. Tanggal 17 November 1997, 16 bank swasta dilikuidasi, dan dilanjutkan dengan 50 bank pada likuidasi kedua. Likuidasi dilakukan dengan tujuan menyetatkan dan merampingkan dunia perbankan. Akan tetapi, ternyata likuidasi 66 bank tersebut berdampak buruk, masyarakat berlomba-lomba mengambil simpanannya dari bank-bank yang dikabarkan akan dilikuidasi. Maka, terjadilah *rush* (pengambilan terus-menerus) oleh masyarakat seperti yang terjadi pada Bank Danamon dan BCA sehingga pada akhirnya bank-bank tersebut diambil alih oleh pemerintah.

Untuk menyetatkan perbankan nasional, pemerintah melakukan berbagai kebijakan, di antaranya adalah:

a. Melakukan Program Penjaminan Penuh

Untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, pemerintah menjamin penuh semua dana masyarakat yang ada di semua bank umum yang berbadan hukum Indonesia, baik yang berbentuk bank pemerintah, bank swasta atau bank campuran. Dengan penjaminan ini, jika suatu saat bank mengalami masalah maka pemerintah wajib menjamin keamanan dana masyarakat.

b. Melakukan Program Rekapitalisasi Perbankan

Dengan program ini, diharapkan bank-bank dapat memenuhi ketentuan permodalan minimum.

c. Melakukan Pembentukan BPPN

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 27/1998, tugas BPPN adalah:

- 1) Melakukan pengadministrasian jaminan yang diberikan pemerintah kepada bank umum.
- 2) Melakukan pengawasan, pembinaan dan upaya penyehatan termasuk restrukturisasi bank yang oleh Bank Indonesia dinyatakan tidak sehat.

- 3) Melakukan tindakan hukum lain yang diperlukan dalam rangka penyehatan bank yang tidak sehat.

Dalam menjalankan tugasnya, BPPN dipimpin seorang ketua yang diangkat dan diberhentikan oleh presiden.

KEGIATAN 1 1. 2

Awalnya, BPPN yang dibentuk dengan Keppres No. 27 tahun 1998 memiliki tugas yang sangat mulia. Namun, di tengah jalan banyak media yang memberitakan berbagai isu tentang keburukan kinerja BPPN. Untuk meyakinkan apakah keburukan itu sekedar isu atau memang sudah menjadi fakta, coba kalian cari beritanya di berbagai media. Apakah isu tersebut berkaitan dengan penyelewengan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia)? Tahukah kalian apa sebenarnya yang dimaksud BLBI?

D. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat.

Tujuan diadakannya LKBB antara lain untuk memacu perkembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu penyediaan dana untuk membuka usaha baru dan mengembangkan usaha yang telah ada.

LKBB dapat digolongkan menjadi:

1. LKBB Pembiayaan Pembangunan, seperti PT Bahana dan PT Uppind.
2. LKBB Pembiayaan Investasi, seperti PT Ficorinvest, PT Merchant Investment Cooperation (PT Merincop), PT Indonesia Investment International (PT Indovest).
3. LKBB Pembiayaan Perumahan, seperti PT Papan Sejahtera.
4. Lembaga keuangan lainnya, yang tidak termasuk bank dan tidak termasuk LKBB, di antaranya meliputi:
 - a. Perusahaan asuransi, yaitu perusahaan yang membuat perjanjian untuk menanggung risiko tertentu yang bisa menimpa nasabah,

seperti kebakaran dan kecelakaan. Untuk itu nasabah wajib membayar premi kepada perusahaan. Contoh perusahaan asuransi antara lain PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asuransi Jasa Raharja.

- b. Perusahaan Leasing (Sewa Guna Usaha), yaitu perusahaan yang menyewakan barang-barang modal (seperti mesin-mesin) untuk digunakan oleh perusahaan yang memerlukannya selama jangka waktu tertentu dengan sistem pembayaran secara berkala. Setelah jangka waktu tertentu, barang-barang modal tersebut dapat dibeli oleh perusahaan penyewa sesuai kesepakatan.
- c. Perusahaan Pegadaian, yaitu perusahaan yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa barang-barang bergerak (bisa dipindahkan) seperti kendaraan, kulkas, dan TV. Perusahaan ini terutama ditujukan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah.
- d. Pasar Modal (Bursa Efek), yaitu pasar yang memperjualbelikan surat-surat berharga jangka panjang. Bagi yang memerlukan modal maka bisa mendaftarkan diri sebagai *emiten* (peminjam modal). *Emiten* meminjam modal dengan cara menjual surat-surat berharga.
- e. Futures Market (Pasar Berjangka) yaitu pasar yang memperjualbelikan komoditas (berbagai barang) dengan penyerahan di masa mendatang. Kemudian, berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, semua LKBB harus diubah bentuknya menjadi bank atau perusahaan efek.

E. Peran Siswa dalam Memanfaatkan Produk-Produk Perbankan dan Lembaga Keuangan Lain

Di kehidupan modern seperti sekarang, peranan bank sudah tidak mungkin dipisahkan dari seluruh gerak kehidupan ekonomi. Dengan berbagai fungsi dan produknya, bank bagaikan urat nadi kehidupan ekonomi di semua negara, apalagi bagi negara-negara yang sudah maju. Oleh karena itu, sebagai pelajar yang kelak akan berperan sebagai pelaku ekonomi, sudah sewajarnya para siswa memanfaatkan produk-produk perbankan dan produk lembaga keuangan lainnya.

Ada beberapa alasan yang bisa mendorong kita memanfaatkan produk perbankan dan lembaga keuangan yang lain, di antaranya yaitu:

1. Supaya hidup hemat

Supaya hidup hemat kita dapat menghindari atau mengurangi belanja barang-barang yang tidak dibutuhkan dengan cara menyimpan (menabung) uang di bank. Karena umumnya uang lebih cepat habis jika ada di tangan kita.

2. Menambah penghasilan

Kita bisa menambah penghasilan dengan menabung di bank atau berinvestasi di pasar uang dan pasar modal, karena akan mendapatkan bunga tabungan.

3. Demi keamanan

Dengan menyimpan uang di bank, kita bisa terhindar dari bahaya kecurian, penodongan, perampokan dan kebakaran.

4. Meningkatkan produktivitas

Dengan menyimpan uang di bank maka uang tersebut dapat dipinjamkan lagi ke nasabah lain untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan demikian, produktivitas dapat meningkat.

5. Mempermudah urusan pembayaran

Adanya jasa transfer (pengiriman uang) dapat mempermudah siapa pun, terutama pedagang yang perlu melakukan pembayaran antar kota dan antar negara.

6. Merencanakan masa depan (misalnya dengan mengikuti asuransi pendidikan).

Adapun peran-peran yang bisa dilakukan siswa dalam memanfaatkan produk-produk perbankan dan lembaga keuangan lainnya adalah:

1. Tabungan

Siswa dapat menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan. Tabungan merupakan simpanan di bank untuk masa depan.

2. Pengiriman Uang (*Transfer*)

Adanya jasa pengiriman uang sangat membantu siswa yang tinggal jauh dari orangtuanya. Siswa tidak perlu pulang untuk mengambil uang, tetapi tinggal mengambil uang kiriman orangtua di bank terdekat.

3. Asuransi

Dengan mengikuti program asuransi, terutama asuransi beasiswa atau asuransi pendidikan maka biaya pendidikan siswa akan ditanggung perusahaan asuransi ketika waktunya tiba. Asuransi pendidikan sangat membantu siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam program asuransi ini, orang tua siswa harus mengikat kontrak dengan perusahaan asuransi.

I N F O

Cara Aman Menyiasati Biaya Pendidikan

Tak perlu resah menghadapi biaya pendidikan yang terus meningkat. Kecerdikan dalam menyiapkan dana, itu yang dibutuhkan.

Kalau Anda pikir biaya pendidikan saat ini sangat mahal, silakan bayangkan berapa besarnya lima atau sepuluh tahun ke depan. Dengan meningkatnya inflasi tiap tahun, biaya sekolah tentu akan terus membumbung. Jelas, dana pendidikan bagi si buah hati harus Anda siapkan sejak dini. Menabung adalah cara paling gampang yang bisa Anda lakukan. Yang jadi masalah, kesadaran dan disiplin menyetorkan uang secara rutin harus tinggi. Dan, harus dijaga agar dana dalam tabungan tidak ditarik untuk keperluan lain. Berat memang. Akan tetapi, kini ada instrumen perbankan lain yang juga sederhana tapi bisa lebih menjamin kesiapan dana pendidikan anak Anda di masa depan. Salah satunya adalah Tabungan Pendidikan dari BNI yang dinamakan Tapenas.

Banyak manfaat yang bisa didapat dari BNI Tapenas. Suku bunganya lebih tinggi ketimbang tabungan biasa, satu persen di bawah bunga deposito BNI. Sifatnya juga fleksibel dengan jangka waktu antara dua sampai 17 tahun. BNI Tapenas dilengkapi perlindungan asuransi jiwa secara otomatis. Preminya pun gratis. Seluruh setoran murni menjadi tabungan, dan nasabah juga mendapatkan perlindungan asuransi jiwa. Kecelakaan atau pun bukan kecelakaan. Artinya dana pendidikan nasabah tetap terjamin walaupun terjadi musibah yang tak diinginkan atas dirinya.

F. Kredit

Di masa perekonomian sekarang, kita sering mendengar istilah kredit. Kredit sering disamaartikan dengan pinjaman. Memberi kredit berarti memberi pinjaman. Dari mana sebenarnya istilah kredit?

1. Pengertian dan Unsur Kredit

Kredit berasal dari bahasa Latin, *credere*, yang berarti kepercayaan. Jika seseorang (A) memberikan sejumlah pinjaman kepada orang lain (B), itu berarti orang tersebut (A) telah memberikan kepercayaan kepada (B). Dalam pinjam meminjam kita akan mengenal istilah kreditur (pihak yang memberi pinjaman) dan istilah debitur (pihak yang menerima pinjaman).

Sesuai perkembangan zaman, pengertian kredit juga semakin berkembang. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan mengartikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit mengandung unsur-unsur berikut:

a. Kepercayaan

Pemberi kredit memiliki kepercayaan terhadap penerima kredit (peminjam) bahwa peminjam mampu dan mau melunasi pinjaman sesuai perjanjian.

b. Waktu

Pemberian kredit membutuhkan jangka waktu tertentu untuk pelunasan kredit.

c. Risiko

Pemberian kredit mengandung risiko tertentu, seperti turunnya nilai uang karena inflasi dan kemungkinan pinjaman tidak dikembalikan.

d. Prestasi (Imbalan)

Pemberian kredit umumnya disertai pemberian imbalan tertentu kepada pemberi kredit. Prestasi (imbalan) tersebut biasanya berupa bunga atau bagi hasil keuntungan.

2. Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut Tujuan Penggunaan

- 1) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan untuk tujuan produktif, seperti membuka perusahaan baru dan membeli alat-alat (mesin-mesin).
- 2) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan untuk tujuan konsumtif seperti membeli baju, membeli meja kursi dan membeli makanan.

b. Menurut Jaminan

- 1) Kredit blanko, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan.
- 2) Kredit berjaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan tertentu, misalnya dengan jaminan barang tidak bergerak (tanah, rumah) atau barang bergerak (mobil, TV).

c. Menurut Sumber

- 1) Kredit dalam negeri, yaitu kredit yang bersumber dari dalam negeri, atau kredit yang diberikan oleh pihak-pihak dari dalam negeri.
- 2) Kredit luar negeri, yaitu kredit yang bersumber dari luar negeri, atau kredit yang diberikan oleh pihak-pihak dari luar negeri. Untuk menutupi anggaran, pemerintah Indonesia selalu memperoleh kredit luar negeri.

d. Menurut Jangka Waktu

- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu satu tahun atau kurang. Contoh: KCK (Kredit Canda Kulak).
- 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai dengan 3 tahun. Contoh: KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) dan obligasi.
- 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Contoh: KIK (Kredit Investasi Kecil). Kredit luar negeri umumnya merupakan kredit jangka panjang yang berjangka waktu 5 - 25 tahun.

e. Menurut Subjek Pemberi Kredit

- 1) Kredit penjual, yaitu kredit yang diberikan oleh pihak penjual. Misalnya penjual kulkas menjual kulkasnya dengan cara angsuran atau kredit.
- 2) Kredit pembeli, yaitu kredit yang diberikan oleh pihak pembeli. Misalnya, pembeli lemari membayar terlebih dulu lemari yang ingin dibelinya karena khawatir uangnya habis. Sebulan kemudian, lemari baru diambil, ini berarti pembeli telah memberikan kredit pada penjual.
- 3) Kredit pemerintah, yaitu kredit yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, contohnya antara lain: KCK, KIK dan KMKP.
- 4) Kredit bank, yaitu kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya.
- 5) Kredit luar negeri, yaitu kredit yang diberikan pihak luar negeri.

3. Fungsi Kredit

Kredit memiliki fungsi yang penting dalam perekonomian. Fungsi-fungsi kredit dalam perekonomian meliputi:

a. Meningkatkan Daya Guna Uang

Daripada disimpan, uang akan lebih berguna jika dipinjamkan kepada orang lain untuk mencapai tujuannya.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

Dengan adanya kredit, pengusaha bisa memperoleh pinjaman untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang lebih berguna. Selain itu, dengan adanya penjualan secara kredit, barang-barang lebih cepat sampai ke tangan konsumen.

c. Meningkatkan Kecepatan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Dengan adanya kredit, masyarakat bisa lebih cepat memperoleh uang atau modal. Dengan demikian, uang bisa beredar dan berpindah lebih cepat dan lebih lancar.

d. Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Dengan adanya kredit, pengusaha lebih bergairah dalam berusaha dan mengembangkan perusahaannya, karena mereka mudah memperoleh pinjaman modal yang diperlukan.

e. Meningkatkan Daya Beli

Dengan mengelola kredit yang diperoleh, seseorang bisa meningkatkan pendapatannya. Itu berarti, kredit mampu meningkatkan daya beli.

f. Memperlancar Kegiatan Perdagangan

Perdagangan berjalan lebih lancar dengan adanya kredit, sebab kadang-kadang tidak semua orang memiliki uang tunai yang cukup untuk melunasi pembeliannya.

g. Menjalin Hubungan Internasional

Negara maju yang memiliki uang atau dana berlebih, umumnya akan meminjamkan uangnya kepada negara sedang berkembang dengan syarat dan imbalan tertentu. Dalam hal ini akan tercipta hubungan yang saling membutuhkan antara negara maju sebagai pemberi pinjaman (kreditur) dan negara sedang berkembang sebagai penerima pinjaman (debitur).

h. Sebagai Alat Kebijakan Moneter

Pemberian kredit merupakan salah satu alat kebijakan moneter. Apabila ingin menambah jumlah uang yang beredar, pemerintah bisa memperlonggar syarat-syarat pemberian kredit. Sebaliknya, jika ingin mengurangi jumlah uang yang beredar, pemerintah bisa memperketat syarat-syarat pemberian kredit.

4. Syarat Pemberian Kredit

Agar pemberi kredit terhindar dari risiko-risiko, seperti kredit macet dan peminjam melarikan diri, sebaiknya pemberi kredit harus sungguh-sungguh mempertimbangkan syarat-syarat pemberian kredit.

a. Syarat Kredit 5 C

1) *Character* (karakter)

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang meliputi sifat, watak, tingkat kejujuran, dan kebiasaan. Pemberi kredit harus mempertimbangkan karakter penerima kredit, apakah dia bisa dipercaya, dan bersikap jujur, apakah dia biasa hidup boros dan suka berfoya-foya.

2) *Capacity* (kemampuan)

Pemberi kredit harus memperhatikan kemampuan penerima kredit, apakah ia mampu mengembalikan pinjamannya atau tidak.

3) *Collateral* (jaminan)

Jaminan merupakan syarat penting dalam pemberian kredit. Dengan adanya jaminan, pemberi kredit bisa mengambil atau menjualnya jika suatu saat kredit menjadi bermasalah.

4) *Capital* (modal)

Pemberi kredit harus memerhatikan berapa besar modal yang dimiliki penerima kredit, baik modal uang maupun modal barang. Adapun kredit yang diberikan hanya sebagai tambahan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah.

5) *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Pemberi kredit harus memerhatikan kondisi ekonomi di sekitar penerima kredit, baik secara regional, nasional maupun internasional terutama yang berkaitan dengan sektor usaha yang dikelola nasabah, dengan tujuan memperkecil risiko kredit macet dan sejenisnya.

b. Syarat Kredit 3 R

1) *Returns*

Pemberi kredit harus mempertimbangkan apakah hasil usaha (*return*) dari penerima kredit dapat digunakan untuk mengembalikan pinjamannya.

2) *Repayment*

Pemberi kredit harus mempertimbangkan sisi kemampuan penerima kredit dalam membayar kembali (*repayment*) pinjamannya, dengan menetapkan jadwal dan jangka waktu pembayaran.

3) *Risk*

Pemberi kredit harus mempertimbangkan kemampuan penerima kredit dalam menanggung risiko (*risk*) jika terjadi kegagalan usaha.

5. Kebaikan dan Keburukan Kredit

Kredit memiliki kebaikan dan keburukan yang berpengaruh terhadap perekonomian. Berikut ini adalah kebaikan dan keburukan kredit.

a. Kebaikan kredit

- 1) Kredit dapat meningkatkan produktivitas uang dan modal.
- 2) Kredit dapat memperlancar transaksi tukar menukar dan transaksi perdagangan.
- 3) Kredit dapat memperlancar peredaran barang.
- 4) Kredit dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

b. Keburukan kredit

- 1) Kredit dapat mendorong masyarakat hidup konsumtif. Kredit bisa mendorong masyarakat membeli barang-barang dengan cara kredit atau dengan meminjam uang di bank yang kadang-kadang melebihi batas kemampuan ekonominya.
- 2) Kredit dapat mendorong terjadinya inflasi, karena jumlah uang yang beredar lebih banyak dari jumlah barang dan jasa.
- 3) Kredit dapat mendorong terjadinya spekulasi, dengan cara terus menerus meminjam dengan harapan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi dari usahanya, tanpa memperhitungkan kemampuan mengembalikan pinjaman.
- 4) Kredit dapat mendorong terjadinya over produksi (produksi yang berlebihan) akibat terlalu banyaknya pengusaha yang bisa berproduksi setelah memperoleh pinjaman. Produksi yang berlebihan bisa menyebabkan turunnya harga yang merugikan pengusaha.

KEGIATAN 11.3

Tulis pendapatmu tentang kebaikan dan keburukan kredit selain yang sudah disebutkan di atas. Jika di antara kalian ada yang tidak setuju dengan kebaikan dan keburukan kredit yang tertulis dalam buku ini, kemukakan pendapat kalian! Sertakan alasan-alasannya.

RANGKUMAN

Permintaan Uang

- Arti:** Jumlah yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - Dorongan transaksi
 - Dorongan berjaga
 - Dorongan spekulasi
 - Tingkat harga
 - Tingkat suku bunga
 - Ekspektasi/perkiraan
 - Meningkatkan produksi barang dan jasa
- Kurva permintaan uang yaitu kurva yang menggambarkan hubungan pendapatan atau suku bunga dengan jumlah uang ada 3 macam:
 - Kurva permintaan uang menurut motif transaksi
 - Kurva permintaan uang menurut motif berjaga-jaga
 - Kurva permintaan uang menurut motif spekulasi

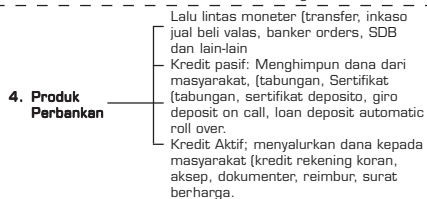
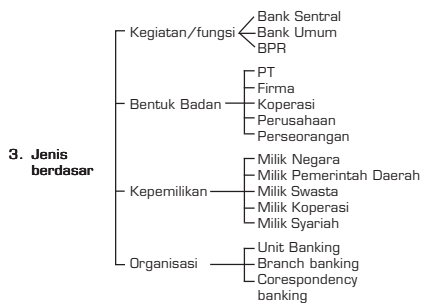
Penawaran Uang

- Arti: Jumlah uang yang ada (beredar) dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - Kebijakan moneter Bank Sentral
 - Tingkat pendapatan masyarakat
 - Tingkat harga
 - Selera masyarakat
 - Meningkatnya produksi barang jasa
 - Kebijakan anggaran yang dianut
- Kurva penawaran uang yaitu kurva yang menggambarkan hubungan suku bunga dengan jumlah uang.

Bank

- Arti:** Badan usaha yang menghimpun dari masyarakat (simpanan) dan menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

- Fungsi sebagai**
 - Penghimpun dana dari masyarakat
 - Penyalur dana kepada masyarakat
 - Perantara lalu lintas moneter



- Di masa krisis moneter**
Dunia perbankan mengalami kejatuhan akibat pemberian kredit pada proyek risiko tinggi, tidak selektif dan tingkat manajemen yang rendah

Untuk mengatasinya
Pemerintah melaksanakan program

- Penjaminan penuh
- Rekapitalisasi perbankan
- Pembentukan BPPN

Lembaga keuangan Bukan Bank (LKBB)

- Arti:** Badan usaha bukan bank yang bergerak di bidang keuangan, dan secara langsung/tidak menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat.

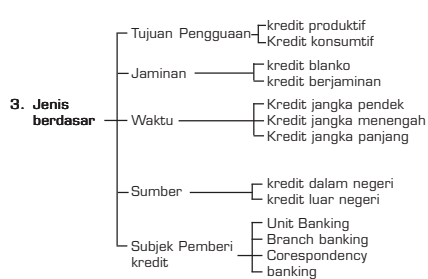
- Tujuan**
 - Memacu perkembangan pasar uang dan pasar modal
 - Memenuhi penyediaan dana

- Macam**
 - LKBB Pembiayaan pembangunan
 - LKBB Pembiayaan investasi
 - LKBB Pembiayaan perumahan
 - Lembaga keuangan lain, bukan bank atau LKBB (Asuransi) dan lain-lain.

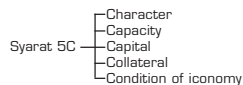
Kredit

- Arti:** Penyaluran uang dengan persetujuan tertentu yang mewajibkan peminjam melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan memberi bunga, imbalan atau bagi hasil.

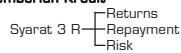
- Unsur Kredit**
 - Kepercayaan
 - Waktu
 - Risiko
 - Prestasi



- Fungsi**
 - meningkatkan daya guna uang dan barang
 - meningkatkan kecepatan peredaran uang
 - melancarkan gairah berusaha dana daya beli
 - menjalinkan kegiatan perdagangan
 - menjalinkan hubungan internasional sebagai alat kebijakan moneter



5. Syarat Pemberian Kredit

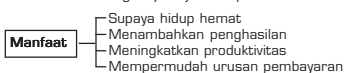


6. Kebaikan

- Meningkatkan produktivitas uang dan modal
- Memperlancar Transaksi tukar menukar dan perdagangan
- Memperlancar peredaran barang
- Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat

7. Keburukan

- Mendorong masyarakat hidup konsumtif
- Mendorong terjadinya inflasi
- Mendorong spekulasi
- Mendorong terjadinya over produksi



Kata Kunci

<i>asuransi</i>	<i>kredit pasif</i>
<i>bank global</i>	<i>kredit produktif</i>
<i>Bank of England</i>	<i>krisis moneter</i>
<i>Bank Perkreditan Rakyat</i>	<i>kurva penawaran uang</i>
<i>bank sentral</i>	<i>kurva permintaan uang</i>
<i>bank syariah</i>	<i>leasing</i>
<i>bank umum</i>	<i>LKBB</i>
<i>BPPN</i>	<i>mata uang dalam peredaran</i>
<i>branch bank</i>	<i>money supllly</i>
<i>capacity</i>	<i>pasar berjangka</i>
<i>capital</i>	<i>pasar modal</i>
<i>character</i>	<i>pegadaian</i>
<i>collateral</i>	<i>penawaran uang</i>
<i>condition o feconomy</i>	<i>permintaan uang</i>
<i>correspondency banking</i>	<i>repayment</i>
<i>credere</i>	<i>returns</i>
<i>Federal Reserve System</i>	<i>risk</i>
<i>G. M. Verryyn Start</i>	<i>rush</i>
<i>Gold Smith Notes</i>	<i>Teori David Ricard o</i>
<i>Keynes</i>	<i>uang beredar</i>
<i>kredit</i>	<i>uang giral</i>
<i>kredit aktif</i>	<i>uang kartal</i>
<i>kredit berjaminan</i>	<i>uang kuasi</i>
<i>kredit blangko</i>	<i>unit banking</i>
<i>kredit konsumtif</i>	

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu disebut
 - A. penawaran uang
 - B. permintaan uang
 - C. keperluan uang
 - D. penjumlahan uang
 - E. promosi uang

2. Faktor yang tidak memengaruhi permintaan uang adalah
 - A. tingkat harga
 - B. tingkat suku bunga
 - C. dorongan spekulasi
 - D. dorongan transaksi
 - E. ramalan paranormal

3. Penawaran uang (*money supply*) sama artinya dengan
 - A. uang beredar atau uang diminta
 - B. uang beredar atau uang domestik
 - C. uang beredar atau jumlah uang yang diminta
 - D. uang beredar atau jumlah uang yang beredar
 - E. uang beredar atau jumlah uang yang ditambah

4. Semakin tingginya pendapatan masyarakat menyebabkan jumlah uang yang beredar
 - A. semakin sedikit
 - B. semakin berkurang
 - C. semakin banyak
 - D. berkurang
 - E. disimpan

5. Bila harga-harga naik maka diperlukan lebih banyak uang agar rakyat dapat membayar kenaikan harga-harga. Oleh karena itu, pemerintah harus
 - A. menunda peredaran uang
 - B. mengurangi jumlah uang yang beredar
 - C. membagi jumlah uang yang beredar
 - D. menambah jumlah uang yang beredar
 - E. memastikan jumlah uang yang beredar

6. Dalam melakukan usahanya BPR dilarang
 - A. melakukan penyertaan modal
 - B. memberikan pinjaman
 - C. menerima tabungan
 - D. menerima deposito
 - E. menempatkan dana dengan prinsip syariah

7. Bank bisa menagih piutang yang dimiliki nasabah kepada nasabah yang lain, dan dari jasa ini bank memperoleh imbalan tertentu. Kegiatan bank ini disebut
 - A. diskonto
 - B. inkaso
 - C. transfer
 - D. jaminan bank
 - E. bankers orders

8. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk membantu pembayaran barang-barang impor dengan memperlihatkan bukti-bukti pengiriman barang disebut
- A. kredit aksep
B. kredit dokumenter
C. kredit surat berharga
D. kredit rekening koran
E. kredit *reimburs*
9. Perusahaan yang menyewakan barang-barang modal seperti mesin dengan sistem pembayaran berkala dan setelah itu penyewa boleh membelinya disebut perusahaan
- A. asuransi
B. *leasing*
C. pegadaian
D. permodalan
E. keuangan
10. Berikut ini yang bukan alasan masyarakat dan pelajar dalam memanfaatkan produk perbankan adalah
- A. demi keamanan
B. mempertahankan kedudukan
C. agar hidup hemat
D. mempermudah pembayaran
E. menambah penghasilan
11. Dalam kredit, pihak pemberi pinjaman akan memperoleh imbalan tertentu. Ini disebut unsur
- A. waktu
B. risiko
C. prestasi
D. kepercayaan
E. keamanans
12. Kredit blanko dan kredit berjaminan adalah pembagian kredit menurut
- A. sumber
B. tujuan penggunaan
C. jangka waktu
D. jaminan
E. subyek pemberi kredit
13. Perhatikan pernyataan berikut
1. meningkatkan daya guna barang
 2. meningkatkan daya beli
 3. menahan laju uang
 4. menyediakan jasa asuransi
 5. meningkatkan kegairahan berusaha
- Yang merupakan fungsi kredit

- A. 1, 2, 4
 B. 1, 2, 5
 C. 1, 2, 3
 D. 3, 4, 5
 E. 2, 3, 4
14. Pemerintah bisa menggunakan kredit sebagai sarana untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Hal ini adalah salah satu fungsi kredit, yaitu
 A. meningkatkan daya guna uang
 B. meningkatkan daya beli
 C. memperlancar kegiatan perdagangan
 D. sebagai alat kebijakan moneter
 E. meningkatkan daya guna barang
15. CV Adira Pustaka bisa memperoleh kredit karena dinilai mampu mengangsur tepat waktu dan tidak ingkar janji. Dalam hal ini, CV Adira Pustaka telah memenuhi syarat
 A. *capital*
 B. *collateral*
 C. *character*
 D. *capacity*
 E. *condition of economy*
16. Kemampuan penerima kredit (debitur) dalam memberikan jaminan disebut syarat
 A. *capital*
 B. *character*
 C. *capacity*
 D. *collateral*
 E. *condition of economy*
17. Kemampuan menanggung risiko jika terjadi kegagalan usaha disebut syarat
 A. *returns*
 B. *risk*
 C. *repayment*
 D. *capital*
 E. *collateral*
18. Kredit yang digunakan untuk membuka usaha baru termasuk kredit
 A. korporatif
 B. konsumtif
 C. produktif
 D. promotif
 E. selektif
19. Bunga (riba) adalah haram. Hukum agama Islam ini mendorong lahirnya

- A. Bank koperasi
- B. Bank Indonesia
- C. Bank Sentral
- D. Bank Syariah
- E. Bank Swasta

20. Simpanan yang penarikan (pengambilan)-nya bisa setiap saat, asal menggunakan cek atau giro bilyet disebut
- A. tabungan
 - B. kredit dokumenter
 - C. *transfer of deposit*
 - D. *deposit on call*
 - E. giro

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian bank!
2. Sebutkan pembagian bank menurut kepemilikan!
3. Apa yang dimaksud dengan kredit pasif, beri empat contoh kredit pasif!
4. Apa yang dimaksud dengan pegadaian?
5. Mengapa di masa krisis moneter, dunia perbankan mengalami kejatuhan?
6. Jelaskan dengan singkat pengertian kredit!
7. Mengapa siswa perlu mengikuti asuransi beasiswa atau asuransi pendidikan?
8. Apa fungsi ATM (Automatic Teller Machine) bagi nasabah? Adakah dampak negatif dari ATM?
9. Cobalah uraikan, apa yang terjadi jika di Indonesia semua bank umum ditutup!
10. Jelaskan pengertian istilah-istilah berikut ini!
 - a. Inkaso
 - b. *Bankers Orders*
 - c. *Deposit on Call*
 - d. Kredit Reimburs
 - e. Kredit Aksep
11. Jelaskan perbedaan permintaan uang dan penawaran uang!
12. Jelaskan mengapa kebijakan moneter dan kebijakan anggaran merupakan faktor yang memengaruhi penawaran uang!
13. Gambarkan kurva permintaan uang menurut motif transaksi! Jelaskan kurva tersebut!
14. Apa manfaat membedakan atau menggolongkan penawaran uang dalam arti sempit dan luas?
15. Gambar dan jelaskan kurva penawaran uang!

Bab XII

Kebijakan Moneter



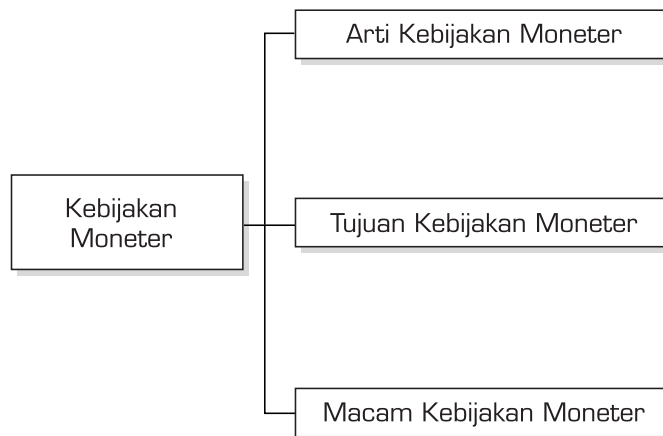
Sumber: *Tempo*, 2005

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajarana siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian kebijakan moneter;
2. menjelaskan tujuan kebijakan moneter;
3. membedakan macam-macam kebijakan moneter;
4. menjelaskan arti pajak dan pungutan resmi lain;
5. menjelaskan dasar hukum dan fungsi pajak;
6. mendeskripsikan sistem dan asas pemungutan pajak;
7. menjelaskan tarif pajak;
8. membedakan jenis-jenis pajak;
9. menjelaskan sistem perpajakan di Indonesia dan cara menghitung pajak.

PETA KONSEP



Kita telah mengenal istilah inflasi dan deflasi. Inflasi adalah kondisi jumlah uang yang beredar lebih banyak dari barang dan jasa yang tersedia. Adapun deflasi adalah kondisi jumlah uang yang beredar lebih sedikit dari barang dan jasa yang tersedia. Kebijakan pemerintah yang sangat berkaitan dengan keberadaan uang adalah kebijakan moneter.

Kebijakan Moneter

Apakah kebijakan moneter itu? Apa kaitan kebijakan moneter dengan inflasi dan deflasi? Berikut ini kita akan membahas penjelasan mengenai kebijakan moneter.

1. Arti Kebijakan Moneter

Bayangkan, ada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa setiap hari dalam jumlah sangat banyak, tetapi pemerintahnya hanya mencetak (menyediakan) uang dalam jumlah sangat sedikit. Apa yang terjadi?

Para produsen atau penjual pasti akan kebingungan memasarkan barang dan jasa mereka, karena sangat sedikit konsumen yang bisa membeli. Mengapa demikian? Karena jumlah uang yang beredar sangat sedikit dan tidak seimbang dengan jumlah barang dan jasa yang ada.

Uang yang beredar dengan jumlah yang terlalu sedikit juga bisa menyulitkan para pengusaha. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya kelesuan ekonomi, karena siapa pun menjadi susah bergerak karena minimnya persediaan uang.

Kondisi seperti ini disebut deflasi, yaitu jumlah uang yang beredar lebih sedikit dibandingkan jumlah barang dan jasa yang ada. Untuk mengatasi deflasi, pemerintah perlu menambah jumlah uang yang beredar dengan beberapa cara, antara lain dengan mencetak uang baru atau dengan menurunkan suku bunga bank.

Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang ada, harga barang dan jasa akan melambung tinggi. Kondisi ini disebut inflasi. Untuk mengatasi inflasi, pemerintah perlu mengurangi jumlah uang yang beredar dengan beberapa cara, di antaranya dengan menjual SBI (Sertifikasi Bank Indonesia), menaikkan suku bunga bank, atau menarik uang lama dari peredaran.

Tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar disebut kebijakan moneter. Dalam praktiknya, kebijakan moneter dilakukan oleh Bank Sentral sebagai lembaga

kepercayaan pemerintah. Oleh karena itu, kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam rangka mengendalikan perekonomian. Di Indonesia, kedudukan bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI).

2. Tujuan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dilakukan pemerintah dengan tujuan sebagai berikut:

a. Menjaga Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi akan terganggu jika jumlah uang yang beredar di masyarakat melebihi jumlah barang dan jasa yang tersedia sehingga menyebabkan terjadinya inflasi (harga barang dan jasa naik tinggi). Stabilitas ekonomi juga akan terganggu jika jumlah uang yang beredar kurang dari jumlah barang dan jasa sehingga menyebabkan terjadinya deflasi (kelesuan ekonomi). Oleh karena itu, kebijakan moneter sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi yang selalu mengupayakan jumlah uang yang beredar seimbang dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia.

b. Menjaga Stabilitas Harga

Tinggi rendahnya harga sangat memengaruhi jalannya perekonomian. Harga-harga yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan turunnya permintaan. Turunnya permintaan dapat pula menurunkan produktivitas dunia usaha. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas harga, pemerintah dapat menggunakan kebijakan moneter. Caranya, jika harga terlalu tinggi, pemerintah harus mengurangi jumlah uang yang beredar. Dan, jika harga terlalu rendah, pemerintah harus menambah jumlah uang yang beredar.

c. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Dengan mengatur jumlah uang yang beredar, perekonomian akan stabil. Jika perekonomian stabil, para pengusaha atau investor akan menambah investasi baru. Investasi akan membuka lapangan kerja baru sehingga kesempatan kerja dapat ditingkatkan.

d. Memperbaiki Posisi Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Kebijakan moneter dapat dipakai untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan sehingga negara tidak terlalu banyak mengalami *defisit*, atau kalau bisa posisinya menjadi seimbang atau bahkan *surplus*. Salah satunya

dengan melakukan devaluasi (menurunkan nilai mata uang negara sendiri terhadap mata uang asing). Dengan devaluasi, harga barang-barang dalam negeri menjadi lebih murah, bila dibeli dengan mata uang asing. Akibatnya, akan meningkatkan jumlah ekspor. Jika ekspor terus meningkat, posisi neraca perdagangan sekaligus neraca pembayaran dapat diperbaiki, paling tidak defisit dapat dikurangi atau kalau bisa seimbang, atau bahkan surplus.

I N F O

Cara Devaluasi Memperbaiki Posisi Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Misalnya, Indonesia memproduksi tas kualitas ekspor dengan harga Rp40.000,- per unit. Jika nilai tukar US\$ 1 = Rp5.000,- maka pengimpor harus membayar US\$ 8 untuk setiap unit tas (karena $US\$ 8 = 8 \times Rp5.000,- = Rp40.000,-$).

Selanjutnya, jika Bank Sentral melakukan devaluasi dengan menetapkan US\$ 1 = Rp10.000,-, maka untuk membayar harga tas sebesar Rp40.000,00 pengimpor tidak perlu membayar US\$ 8 tapi cukup membayar US\$ 4, karena US\$ 4 sudah sama nilainya dengan Rp40.000,- (dengan perhitungan $US\$ 4 = 4 \times Rp10.000,- = Rp40.000,-$).

Dengan devaluasi tersebut, di pasar internasional harga tas dan barang-barang lain produksi Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan sebelum devaluasi sehingga produksi Indonesia menjadi lebih mampu bersaing dengan produk dari negara-negara lain. Selanjutnya, penurunan harga tersebut umumnya akan diikuti dengan mengalirnya *order* (pesanan) dari para pengimpor, akibatnya nilai ekspor Indonesia meningkat. Dan, jika ekspor terus meningkat maka posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran dapat diperbaiki, paling tidak defisit dapat dikurangi atau bisa seimbang, atau bahkan *surplus*.

3. Macam-Macam Kebijakan Moneter

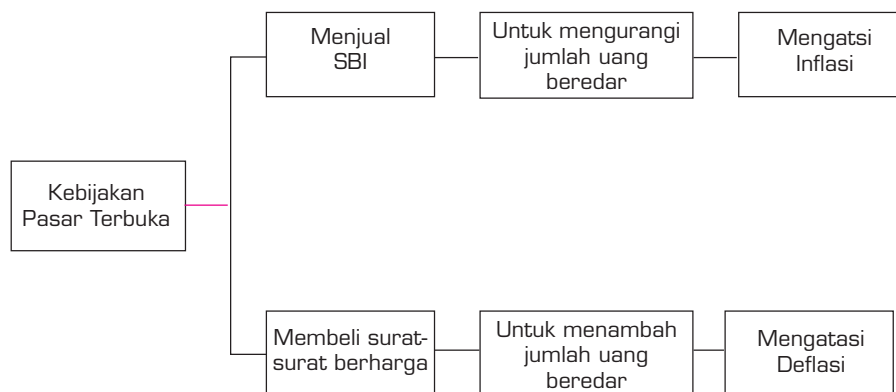
Dalam melakukan kebijakan-kebijakan moneter yang begitu penting, Bank Indonesia sebagai bank sentral dipimpin oleh dewan gubernur yang terdiri atas: seorang gubernur, seorang deputy gubernur senior, dan paling sedikit empat deputy gubernur atau paling banyak tujuh deputy gubernur. Semua anggota dewan gubernur diusulkan dan diangkat oleh Presiden atas persetujuan DPR dengan masa jabatan lima tahun. Dalam melakukan tugasnya, dewan gubernur akan meminta pendapat dan masukan dari Dewan Moneter, di antaranya terdapat Menteri Keuangan serta Menteri Perindustrian dan Perdagangan.

Adapun macam-macam kebijakan moneter yang bisa dilakukan Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah sebagai berikut.

a. Kebijakan Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)

Kebijakan pasar terbuka adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga. Jika bank sentral menjual surat berharga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), berarti bank sentral ingin mengurangi jumlah uang dari masyarakat. Dengan menjual SBI, berarti bank sentral akan menerima uang dari masyarakat. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar akan berkurang. Bank sentral menjual SBI apabila perekonomian menunjukkan gejala-gejala inflasi (kelebihan uang sehingga harga-harga terus naik). Sebaliknya, apabila bank sentral membeli surat-surat berharga dari masyarakat yang berbentuk saham, obligasi, atau surat-surat berharga lainnya, berarti bank sentral ingin menambah uang yang beredar. Dengan membeli surat-surat berharga maka bank sentral harus membayar sejumlah uang kepada masyarakat. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar akan bertambah. Bank sentral membeli surat-surat berharga apabila perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi (kekurangan uang sehingga perekonomian menjadi lesu dan tidak bisa bergerak).

Untuk mempermudah pemahaman tentang hal tersebut, perhatikan bagan berikut.



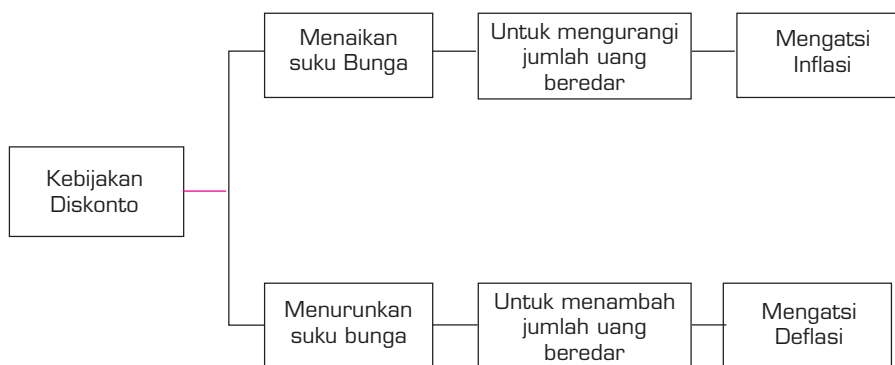
Gambar 12.1: Bagan Kebijakan Pasar Terbuka

b. Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)

Kebijakan diskonto adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank. Jika bank sentral menaikkan suku bunga bank, berarti

bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan menaikkan suku bunga, diharapkan masyarakat akan menyimpan (menabung) uangnya di bank lebih banyak dari biasanya. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar akan berkurang. Bank sentral akan menaikkan suku bunga jika perekonomian menunjukkan gejala inflasi.

Sebaliknya, jika bank sentral menurunkan suku bunga bank, berarti bank sentral ingin menambah jumlah uang yang beredar. Dengan menurunkan suku bunga, diharapkan masyarakat akan mengambil (mengurangi) tabungannya di bank. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah. Bank sentral akan menurunkan suku bunga jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi.



Gambar 12.2: Bagan Kebijakan Diskonto

c. Kebijakan Cadangan Kas (*Cash Ratio Policy*)

Kebijakan cadangan kas adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan cadangan kas minimum yang dimiliki bank-bank umum. Cadangan kas minimum adalah jumlah cadangan kas yang tidak boleh dipinjamkan bank umum kepada masyarakat.

Jika bank sentral menaikkan cadangan kas minimum berarti bank sentral ingin mengurangi jumlah uang beredar. Dengan menaikkan cadangan kas minimum, bank umum harus menahan lebih banyak uang di bank. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Bank sentral menaikkan cadangan kas minimum jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala inflasi.

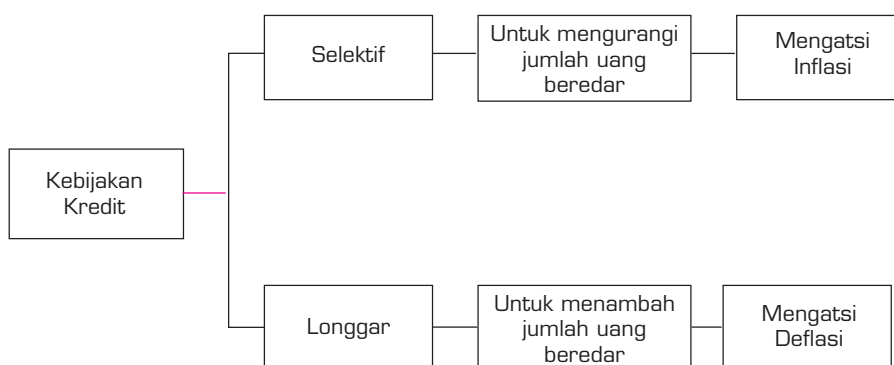
Sebaliknya, jika bank sentral menurunkan cadangan kas minimum berarti bank sentral ingin menambah jumlah uang beredar. Dengan menurunkan kas cadangan minimum, bank umum dapat meminjamkan uang lebih banyak kepada masyarakat. Dengan demikian, akan menambah jumlah uang yang beredar. Bank sentral menurunkan cadangan kas minimum jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi.



Gambar 12.3: Bagan Kebijakan Cadangan Kas

d. Kebijakan Kredit Selektif dan Kredit Longgar

Kebijakan kredit selektif adalah kebijakan bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara memperketat syarat-syarat pemberian kredit. Dalam hal ini, bank-bank diperbolehkan memberikan kredit asalkan dengan mempertimbangkan sungguh-sungguh syarat-syarat 5C (*character, capability, collateral, capital, dan condition of economic*). Bank sentral menjalankan kebijakan kredit selektif jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala inflasi. Sebaliknya, kebijakan kredit longgar dilakukan bank sentral dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar. Caranya, dengan memperlonggar syarat-syarat pemberian kredit. Kebijakan kredit longgar dilakukan jika perekonomian menunjukkan gejala-gejala deflasi.



Gambar 12.3: Bagan Kebijakan Kredit Selektif dan Longgar

e. Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi

Devaluasi adalah kebijakan bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Dengan devaluasi, harga barang-barang dalam negeri menjadi lebih murah jika dibeli dengan mata uang asing, sehingga barang-barang dalam negeri bisa bersaing dengan barang-barang luar negeri, dan bisa meningkatkan jumlah ekspor. Jika ekspor meningkat, posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran dapat diperbaiki.

Kebijakan revaluasi adalah kebijakan bank sentral menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing. Revaluasi dilakukan bank sentral jika keadaan ekonomi sudah meningkat dalam arti barang-barang dalam negeri sudah mampu bersaing dengan barang-barang luar negeri.

f. Sanering

Sanering adalah kebijakan bank sentral untuk memotong nilai mata uang dalam negeri (rupiah). Kebijakan ini dilakukan jika negara mengalami hiperinflasi (inflasi di atas 100 %). Sanering pernah dilakukan Indonesia pada tahun 1950 dengan memotong uang sebesar 50%. Jadi, uang dengan nominal Rp1000,- nilainya tinggal Rp500,-. Kebijakan tahun 1950 lebih dikenal dengan istilah “Gunting Syafrudin”. Kemudian pada tahun 1965, pemerintah kembali memotong nilai uang Rp1000,- sebanyak 99,9% sehingga nilainya tinggal 0,1%. Dengan demikian, uang Rp1000,- nilainya tinggal Rp1,-.

I N F O

“Kenapa Sanering Tahun 1950 disebut Gunting Syafrudin?”

(Karena saat itu uang benar-benar digunting menjadi dua)

Ketika Syafrudin Prawiranegara menjabat Menteri Keuangan RI, yaitu setelah pengakuan kedaulatan republik, ia menghadapi masalah mengenai banyaknya jenis uang yang beredar tanpa nilai tukar yang standar. Pada tahun 1950, di beberapa daerah masih beredar uang ORI dengan sebutan “uang putih”, bersama-sama dengan uang NICA yang disebut “uang merah”. Teknik pencetakan uang yang memang masih sangat sederhana memberikan kesempatan pencetakan uang palsu yang banyak sekali beredar pada masa itu. Sementara itu, setelah

ditinggalkan orang-orang Belanda, tingkat produksi merosot, neraca perdagangan minus, dan devisa menyusut menjadi hanya sepertiga dari devisa yang dimiliki dalam tahun 1945. Upaya penyelamatan yang ditempuh Syafrudin waktu itu terkenal dengan nama “Gunting Syafrudin”. Syafrudin memerintahkan agar seluruh “uang merah” dan uang *De Javasche Bank* yang bernilai Rp5,- ke atas digunting menjadi dua bagian. Potongan bagian kanan yang tidak berlaku, sedangkan bagian kiri berlaku dengan nilai setengah (50%) dari nilai sebelumnya. Potongan bagian kanan yang tidak berlaku dinyatakan sebagai utang pemerintah kepada masyarakat, yang kemudian dikenal sebagai obligasi tahun 1950. Dengan cara itu, Syafrudin mengurangi jumlah uang beredar dan berhasil mengendalikan inflasi di seluruh negeri.

g. Mencetak Uang Baru

Mencetak uang baru dilakukan bank sentral dalam rangka menambah jumlah uang beredar.



Sumber: Dok. RR

Gambar 12.5 Mencetak uang dan menarik atau memusnahkan uang adalah salah satu bentuk kebijakan moneter

h. Menarik atau Memusnahkan Uang Lama

Menarik atau memusnahkan uang lama dilakukan bank sentral dalam rangka mengurangi jumlah uang beredar. Dulu kita masih menggunakan uang logam Rp5,- ; Rp10,- dan uang kertas Rp100,- merah. Sekarang, kita sudah tidak menemui (menggunakan) uang-uang tersebut karena bank sentral telah menariknya dari peredaran. Penarikan tersebut selain untuk mengurangi jumlah uang beredar juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Uang Rp5,- ditarik karena sudah tidak berfungsi lagi di masyarakat, sudah tidak ada satu pun barang yang bisa dibeli dengan uang sebesar itu.

i. Dorongan Moral

Untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar, bank sentral dapat mengeluarkan pidato, pengumuman atau edaran kepada bank umum dan pelaku moneter lain yang berupa larangan atau ajakan. Misalnya, larangan atau ajakan untuk menahan pinjaman atau melepaskan pinjaman pada waktu tertentu.

Kebijakan-kebijakan di atas dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu Politik Uang Ketat (*Tight Money Policy*) dan Politik Uang Longgar (*Easy Money Policy*).

a. Politik Uang Ketat

Politik uang ketat, yaitu politik bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar, bisa dilakukan dengan cara:

- 1) menjual surat berharga SBI (politik pasar terbuka);
- 2) meningkatkan suku bunga (politik diskonto);
- 3) menaikkan cadangan kas minimum (politik cadangan kas);
- 4) memperketat syarat pemberian kredit (politik kredit selektif).

b. Politik Uang Longgar

Politik uang longgar, yaitu politik bank sentral untuk menambah jumlah uang beredar, bisa dilakukan dengan cara:

- 1) membeli surat-surat berharga dari masyarakat (politik pasar terbuka);
- 2) menurunkan suku bunga (politik diskonto);
- 3) menurunkan cadangan kas minimum (politik cadangan kas);
- 4) memperlonggar syarat pemberian kredit (politik kredit longgar).

RANGKUMAN

Kebijakan Ekonomi

Kebijakan Fiskal = Kebijakan Anggaran (akan dibahas lengkap di kelas 2) adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara

Kebijakan Moneter

1. Arti: Kebijakan pemerintahan melalui Bank Sentral untuk menambah/ atau mengurangi jumlah uang yang beredar
2. Tujuan
 - Manjaga stabilitas ekonomi
 - Menjaga stabilitas harga
 - Meningkatkan kesempatan kerja
 - Memperbaiki posisi neraca perdagangan
3. Macam-macam kebijakan
 - Kebijakan Pasar Terbukan (*Open Market Policy*)
 - Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)
 - Keijakan Cadangan Kas (*Cash Ratio Policy*)
 - Kebijakan Kredit Selektif dan Kredit longgar
 - Kebijakan devaluasi dan revolusi Sanering
 - Mencetak uang baru
 - Menarik/memusnahkan uang lama
 - Dorongan moral

Kata Kunci

Bank Indonesia

cadangan kas

deflasi

devaluasi

dorongan moral

easy money politic

inflasi

kebijakan cadangan kas

kebijakan diskonto

kebijakan kredit longgar

kebijakan kredit selektif

kebijakan moneter

kebijakan pasar terbuka

memusnahkan uang lama

politik uang ketat

politik uang longgar

revaluasi

sanering

SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

suku bunga

tight money politic

Evaluasi Akhir Bab

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Yang bukan tujuan kebijakan anggaran adalah
 - A. mengubah penerimaan negara
 - B. menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi
 - C. mendistribusikan pendapatan secara adil
 - D. membuat lapangan kerja baru
 - E. menstabilkan ekonomi

2. Untuk mengatasi inflasi, Bank Sentral dapat melakukan
 - A. politik uang
 - B. kebijakan kredit longgar
 - C. penurunan suku bunga
 - D. menjual SBI
 - E. semua salah

3. Perhatikan daftar pernyataan berikut.
 1. menciptakan distribusi pendapatan yang adil
 2. meningkatkan kesempatan kerja
 3. menjaga stabilitas ekonomi
 4. memperbaiki posisi Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran
 5. menambah pengeluaran negara
 6. menciptakan anggaran yang dinamisyang merupakan tujuan kebijakan moneter adalah
 - A. 1, 2, 3
 - B. 4, 5, 6
 - C. 2, 3, 4
 - D. 1, 4, 6
 - E. 2, 4, 6

4. Perhatikan daftar pernyataan berikut:
 1. Kebijakan Kredit
 2. Membeli surat-surat berharga
 3. Menaikkan suku bunga
 4. menurunkan cadangan kas
 5. Menjual SBI
 6. Mencetak uang baruKebijakan Bank Sentral yang bisa menambah jumlah uang beredar adalah
 - A. 1, 2, 4
 - B. 3, 4, 5
 - C. 1, 3, 6
 - D. 2, 5, 6
 - E. 2, 4, 6

5. Perhatikan daftar pernyataan berikut:
1. Menjual SBI
 2. Menaikkan cadangan kas
 3. Membeli surat-surat berharga
 4. Menurunkan suku bunga
 5. Memperketat syarat-syarat pemberian kredit
 6. Menurunkan cadangan kas
- Kebijakan Bank Sentral yang bisa mengurangi jumlah uang beredar adalah
- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 3, 5 | D. 3, 4, 6 |
| B. 1, 2, 5 | E. 2, 4, 5 |
| C. 2, 4, 6 | |
6. Pihak yang dirugikan dari adanya Devaluasi adalah
- A. wisatawan yang berbelanja ke Indonesia dengan membawa mata uang asing (dolar)
 - B. orang yang berutang (meminjam uang) dengan suku bunga tetap
 - C. orang berpiutang (yang dipinjam uang) dengan suku bunga tetap
 - D. orang yang mengimpor barang dari Indonesia
 - E. orang Indonesia yang menginginkan mata uang asing (dolar)
7. "Gunting Syafrudin " adalah contoh kebijakan
- | | |
|-------------|--------------|
| A. diskonto | D. devaluasi |
| B. kredit | E. revaluasi |
| C. sanering | |
8. Yang dimaksud dengan Politik Uang Longgar (Easy Money Policy) adalah
- A. Politik Bank Sentral menambah uang asing
 - B. Politik Bank Sentral menaikkan suku bunga
 - C. Politik Bank Sentral memperketat kredit
 - D. Politik Bank Sentral memusnahkan uang.
 - E. Politik Bank Sentral menambah Jumlah uang beredar
9. Untuk mengatasi inflasi, bank sentral dapat melakukan
- A. penurunan cadangan kas
 - B. pembelian surat-surat berharga
 - C. peningkatan suku bunga
 - D. mencetak uang baru
 - E. kebijakan kredit longgar

10. Pemusnahan uang lama dilakukan untuk
 - A. menambah jumlah uang beredar
 - B. mengatasi inflasi
 - C. meningkatkan pemakaian uang
 - D. meningkatkan suku bunga
 - E. mengurangi laba negara

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
2. Jelaskan tujuan-tujuan dilakukannya kebijakan moneter!
3. Sebutkan macam-macam kebijakan moneter!
4. Apa yang dimaksud dengan kebijakan diskonto?
5. Buatlah bagan atau skema kebijakan pasar terbuka!
6. Buatlah bagan atau skema kebijakan cadangan kas!
7. Apa yang dimaksud dengan kebijakan devaluasi dan revaluasi?
8. Jelaskan yang dimaksud dengan politik uang ketat (tiga money policy)!
9. Jelaskan yang dimaksud dengan politik uang longgar!
10. Jelaskan yang di maksud dengan inflasi!

Evaluasi Akhir Tahun

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi dengan cara melihat dan menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan disebut
A. ekonomi teori
B. ekonomi makro
C. ekonomi mikro
D. ekonomi deskriptif
E. ekonomi terapan
2. Teori produksi, biaya produksi, dan penerimaan seorang konsumen merupakan materi yang dibahas dalam
A. ekonomi makro
B. ekonomi mikro
C. ekonomi deskriptif
D. ekonomi terapan
E. ekonomi naratif
3. Berikut ini yang bukan dampak buruk inflasi adalah
A. menurunkan ekspor
B. menurunkan pendapatan riil masyarakat
C. sulit meramalkan keadaan
D. sulit menghitung harga pokok produksi
E. menurunkan investasi
4. Untuk mengatasi masalah ekonomi dapat digunakan kebijakan moneter, yaitu
A. kebijakan mengubah penerimaan dan pengeluaran negara
B. kebijakan mengubah penerimaan dan pengeluaran rakyat
C. kebijakan menambah penerimaan dan pengeluaran negara
D. kebijakan menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar
E. kebijakan menambah atau mengurangi anggaran negara
5. Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah
A. pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan dalam jangka panjang
B. menurunnya penerimaan negara dari sektor pajak
C. menurunnya harga-harga jual produksi petani
D. naiknya harga beli barang-barang modal (mesin-mesin)
E. naiknya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus

6. Bila bank sentral ingin menambah jumlah uang yang beredar maka dapat dilakukan dengan cara
 - A. menurunkan suku bunga bank
 - B. menaikkan suku bunga bank
 - C. membiarkan suku bunga bank
 - D. menambah suku bunga bank
 - E. menetapkan suku bunga bank

7. Pendapatan nasional yang dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi suatu negara selama satu tahun merupakan ciri pendekatan
 - A. pemasukan
 - B. pengeluaran
 - C. pendapatan
 - D. nilai produksi
 - E. faktor produksi

8. Jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara selama satu tahun termasuk hasil warganya yang ada di luar negeri tapi tidak termasuk hasil warga negara asing yang ada di negara tersebut, disebut
 - A. Produk Nasional Bruto
 - B. Pendapatan Nasional Bruto
 - C. Pendapatan Nasional Neto
 - D. Produk Domestik Bruto
 - E. Produk Domestik Neto

9. Konsumsi (C), pengeluaran pemerintah (G), investasi (I), dan ekspor neto (x-m) merupakan komponen pendapatan nasional bila ditinjau dengan pendekatan
 - A. pendapatan
 - B. pengeluaran
 - C. pemasukan
 - D. nilai produksi
 - E. nilai konsumsi

10. Koefisien Gini dapat digunakan untuk
 - A. menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan nasional
 - B. menunjukkan tinggi rendahnya produk domestik bruto
 - C. menggambarkan kurva Gini
 - D. mengukur merata tidaknya pendapatan perkapita
 - E. mengukur merata tidaknya pendapatan nasional

11. Produk Domestik Bruto yang besar bukan ukuran yang tepat untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara. Untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dapat digunakan ukuran yang lebih tepat, yaitu
- A. Produk Domestik Neto
 - B. Produk Nasional Bruto
 - C. Pendapatan Nasional Neto
 - D. Pendapatan Perkapita
 - E. Pendapatan Nasional
12. Indeks harga yang mengukur perubahan harga bahan mentah dan barang jadi di pasar-pasar primer disebut
- A. Indeks Harga Konsumen
 - B. Indeks Harga Produsen
 - C. Indeks Harga Primer
 - D. Indeks Harga Diterima Petani
 - E. Indeks Harga Perdagangan Besar
13. Bila diperoleh indeks harga sebesar 121, ini berarti
- A. telah terjadi kenaikan sebesar 21% dibanding tahun depan
 - B. telah terjadi kenaikan sebesar 11% dibanding tahun dasar
 - C. telah terjadi kenaikan sebesar 21% dibanding tahun dasar
 - D. telah terjadi penurunan sebesar 21% dibanding tahun dasar
 - E. telah terjadi penurunan sebesar 11% dibanding tahun dasar
14. Inflasi yang besarnya antara 30% - 100% merupakan inflasi
- A. ringan
 - B. berat
 - C. sangat berat
 - D. sedang
 - E. sangat ringan
15. Inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi disebut
- A. *demand pull inflation*
 - B. *demand push inflation*
 - C. *cost push inflation*
 - D. *cost pull pnflation*
 - E. *cost imported inflation*
16. Karena kekuatan tarik-menarik permintaan dan penawaran uang, nilai rupiah menjadi turun. Ini berarti telah terjadi
- A. apresiasi
 - B. depresiasi
 - C. deflasi
 - D. inflasi
 - E. devaluasi

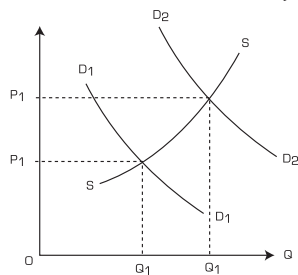
17. $I = \frac{\Sigma(P_n \times Q_o)}{\Sigma(P_o \times Q_o)} \times 100\%$ adalah rumus menghitung indeks harga dengan metode
- A. Paasche
 B. Laspeyres
 C. Marshall
 D. tidak berimbang
 E. sederhana
18. Bila dikaitkan dengan pendapatan, bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi disebut
- A. tabungan
 B. konsumsi
 C. investasi
 D. belanja
 E. deposito
19. Fungsi yang menunjukkan hubungan antara tabungan dan pendapatan disebut
- A. kurva pendapatan
 B. fungsi hubungan
 C. kurva tabungan
 D. fungsi konsumsi
 E. fungsi tabungan
20. Diketahui $C = 100.000 + 0,8Y$. Besarnya konsumsi saat pendapatan 1.000.000,00 adalah
- A. 1.900.000
 B. 900.000
 C. 1.000.000
 D. 400.000
 E. 100.000
21. Diketahui $C = 250.000 + 0,6Y$. Maka fungsi tabugannya adalah
- A. $C = -250.000 + 0,6Y$
 B. $S = 250.000 + 0,4Y$
 C. $S = -250.000 + 0,6Y$
 D. $S = -250.00 + 0,4Y$
 E. $Y = 250.000 + 0,4S$
22. Diketahui fungsi konsumsi $C = 50 + 0,8Y$. Bila pendapatan sebesar Rp1.000,00. Maka besarnya tabungan adalah
- A. 250,00
 B. 200,00
 C. 150,00
 D. 100,00
 E. 50,00
23. Perhatikan pernyataan berikut.
1. menaikkan tingkat suku bunga
 2. menetapkan harga minimum
 3. menambah belanja pemerintah

4. menambah hasil produksi
5. mengurangi barang dan jasa

Yang bukan cara mengatasi inflasi adalah

- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 3, 4 | D. 2, 3, 5 |
| B. 1, 3, 5 | E. 1, 2, 5 |
| C. 2, 3, 4 | |

24. Kurva berikut menunjukkan inflasi yang bernama



- A. *demand pull inflation*
- B. *cost push inflation*
- C. *demand push inflation*
- D. *cost pull inflation*
- E. *spiral pull inflation*

25. Permintaan uang didefinisikan sebagai

- A. jumlah uang yang ada di masyarakat
- B. jumlah uang yang diperlukan negara dalam suatu waktu tertentu
- C. jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu
- D. jumlah uang yang diminta produsen dalam suatu waktu tertentu
- E. jumlah uang yang diminta konsumen dalam suatu waktu tertentu

26. Penawaran yang secara luas mencakup jumlah

- A. uang kartal dan uang giral
- B. uang kartal, uang giral, dan cek
- C. uang kartal, uang giral, dan cek perjalanan
- D. uang kartal, uang giral, dan cek kuasi
- E. uang kartal, uang giral, dan deposito

27. Semakin tinggi harga-harga barang dan jasa maka berakibat semakin

- A. rendah permintaan uang
- B. tinggi permintaan uang
- C. tinggi daya beli masyarakat
- D. rendah penawaran produsen
- E. tinggi permintaan barang dan jasa

28. Bank memberikan jasa pelayanan keuangan seperti inkaso dan diskonto merupakan fungsi bank sebagai

- A. penyalur dana kepada masyarakat
- B. pengambil dana dari masyarakat

- C. penghimpun dana dari masyarakat
 D. pedagang moneter
 E. perantara lalu lintas moneter
29. Bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat merupakan pengelompokan bank menurut
 A. kegiatan/fungsi
 B. kepemilikan
 C. bentuk badan usaha
 D. organisasi
 E. lingkup keuangan
30. Yang bukan bentuk kredit pasif dari bank adalah
 A. tabungan berjangka
 B. *deposit on call*
 C. saham
 D. *loan deposit*
 E. sertifikat deposito
31. Jasa menagih piutang yang dimiliki nasabah kepada nasabah lain yang dilakukan oleh bank disebut
 A. diskonto
 B. bankers orders
 C. transfer
 D. inkaso
 E. save deposite box
32. Yang bukan merupakan fungsi kredit adalah
 A. meningkatkan daya guna barang
 B. meningkatkan kegairahan berusaha
 C. memperlancar perdagangan
 D. meningkatkan daya guna uang
 E. mendorong kegiatan tengkulak
33. Pak Hamdan ingin meminjam uang ke bank B. Tapi pak Hamdan tidak memiliki harta apapun yang suatu saat bisa dijual untuk mengembalikan pinjamannya bila ia tidak dapat mengangsur pinjamannya. Dalam hal ini pak Hamdan tidak memenuhi salah satu syarat kredit, yaitu
 A. *character*
 B. *capacity*
 C. *collateral*
 D. *capital*
 E. *condition of economy*
34. *Unit banking, branch banking, dan correspondency banking* adalah jenis-jenis bank berdasar
 A. kepemilikan
 B. organisasi
 C. bentuk badan usaha
 D. kegiatan
 E. fungsi

35. Bila jumlah uang yang beredar lebih sedikit dibanding jumlah barang dan jasa maka perekonomian disebut mengalami
- A. deflasi
 - B. inflasi
 - C. devaluasi
 - D. depresiasi
 - E. apresiasi
36. Kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar biasa dikenal dengan istilah
- A. kebijakan bank sentral
 - B. kebijakan fiskal
 - C. kebijakan anggaran
 - D. kebijakan moneter
 - E. kebijakan uang negara
37. Bila bank sentral menaikkan cadangan kas minimum berarti bank sentral
- A. ingin mengurangi jumlah uang kartal
 - B. ingin mengurangi jumlah uang beredar
 - C. ingin mengurangi jumlah uang giral
 - D. ingin menambah jumlah uang beredar
 - E. ingin menambah mata uang
38. Bila bank sentral ingin menambah jumlah uang yang beredar bisa dilakukan dengan cara
- A. menaikkan suku bunga
 - B. menjual SBI
 - C. menaikkan cadangan kas minimum
 - D. memusnahkan uang lama
 - E. kebijakan kredit longgar
39. Dalam ilmu ekonomi, yang merupakan inti masalah ekonomi adalah
- A. kebutuhan yang terbatas, sedangkan barang dan jasa tidak terbatas
 - B. kebutuhan yang tidak terbatas, sedangkan barang dan jasa sangat mahal
 - C. kebutuhan yang tidak terbatas, sedangkan barang dan jasa sangat murah
 - D. kebutuhan yang mudah dipenuhi, sedangkan barang dan jasa sulit dipenuhi
 - E. kebutuhan yang tidak terbatas, sedangkan barang dan jasa langka

40. Berikut ini yang bukan faktor penyebab kelangkaan barang dan jasa adalah
- kelangkaan sumber daya
 - pertambahan penduduk yang cepat
 - bencana alam
 - sifat serakah manusia
 - tingginya jumlah barang dan jasa
41. “Belum ada pembagian kerja yang jelas” merupakan ciri sistem ekonomi
- campuran
 - kapitalis
 - tradisional
 - komando
 - pasar
42. Pemerintah Jepang menanamkan modalnya ke Indonesia. Bagi Indonesia, pemerintah Jepang disebut
- debitor
 - investor
 - kreditor
 - fasilitator
 - donatur
43. Pada gaji Rp2.000.000,- per bulan jumlah konsumsi Farida Rp1.400.000,- per bulan. Ketika gaji turun menjadi Rp 1.000.000,- per bulan jumlah konsumsi Farida Rp980.000,- per bulan. Peristiwa ini sesuai dengan Hukum Engel yang menyatakan
- setiap pertambahan pendapatan menyebabkan pertambahan konsumsi
 - setiap pertambahan konsumsi mengakibatkan pertambahan pendapatan
 - setiap pertambahan tabungan mengakibatkan pengurangan pendapatan
 - semakin kecil pendapatan, semakin besar bagian dari pendapatan itu ditujukan untuk konsumsi
 - semakin besar pendapatan, semakin kecil bagian yang ditabung
44. Dalam melakukan kegiatan produksi, produsen wajib memerhatikan kesejahteraan dan keselamatan karyawan. Langkah-langkah berikut yang bukan merupakan upaya produsen dalam memberi kesejahteraan dan keselamatan pada karyawan adalah
- menyediakan fasilitas asuransi jiwa
 - menyediakan fasilitas pensiun
 - menyediakan fasilitas pembuangan limbah
 - memberikan gaji di atas UMK
 - memberikan cuti melahirkan

45. Bila membutuhkan bahan baku tenaga kerja, produsen dapat mencari dan membelinya di pasar
- A. jasa
 - B. output
 - C. input
 - D. produksi
 - E. tradisional

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan alasan-alasan mengapa ekonomi makro lebih sulit dipelajari!
2. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional!
3. Diketahui $S = -100.000 + 0,2Y$. Tentukan:
 - a. fungsi konsumsi
 - b. besarnya konsumsi saat $Y = 1.500.000$
4. Apa yang dimaksud dengan kurva permintaan investasi?
5. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang!
6. Jelaskan tujuan kebijakan moneter!
7. Jelaskan bagaimana kebijakan dorongan moral dapat memengaruhi uang yang beredar!
8. Apa yang di maksud dengan biaya peluang? Berikan contohnya!
9. Sebutkan ciri-ciri sistem ekonomi liberal!
10. Apa perbedaan pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna?

GLOSARIUM

A

- Angka Indeks : angka perbandingan yang dinyatakan dalam presentase untuk mengukur perubahan variabel.
- Asuransi : perjanjian untuk menanggung resiko tertentu, seperti kebakaran dan kecelakaan.

B

- Barang, 7 : alat pemuas kebutuhan yang berwujud, seperti rumah dan pakaian.
- Biaya peluang (opportunity cost), 15 : biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain.

C

- Ceteris paribus, 114 : faktor-faktor lain dianggap tidak berubah/konstan/tetap.
- Celah inflasi (Inflationary Gap), 304 : celah yang terjadi dalam masyarakat karena adanya perebutan barang dan jasa yang menimbulkan terjadinya inflasi.

D

- Deflasi, 399 : keadaan perekonomian yang menunjukkan turunnya harga secara terus-menerus.
- Demand of labour, : permintaan akan tenaga kerja.
- Devaluasi, 401 : kebijakan pemerintah menurunkan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing.
- Diagram interaksi pelaku ekonomi (circular flow diagram) : diagram yang menunjukkan interaksi timbal balik antar pelaku ekonomi.
- Diversifikasi, 91 : perluasan produksi dengan cara menambah jenis produksi.

E

- Ekonomi deskriptif, 234 : ilmu ekonomi yang menggambarkan keadaan perekonomian yang sebenarnya terjadi di masyarakat.
- Ekonomi makro, 234 : bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi di suatu negara dengan analisis yang bersifat menyeluruh.
- Ekonomi mikro, 234 : bidang ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis kegiatan ekonomi dengan cara melihat dan menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan.
- Ekonomi teori, 233 : ilmu ekonomi yang bersifat menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi dan merumuskannya dalam suatu hukum atau teori ekonomi.
- Ekonomi terapan, 233 : ilmu ekonomi yang memakai ekonomi teori untuk membuat dan merumuskan kebijakan ekonomi.
- Ekstensifikasi, 91 : perluasan produksi dengan cara menambah faktor produksi.
- Elastisitas penawaran, 148 : tingkat kelenturan atau tingkat kepekaan penawaran dalam menghadapi perubahan harga.
- Elastisitas permintaan, 137 : tingkat kelenturan atau tingkat kepekaan permintaan dalam menghadapi perubahan harga.
- ## F
- Fungsi konsumsi : fungsi yang menunjukkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan.
- Fungsi penawaran, 122 : fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan (penawaran).
- Fungsi permintaan, 115 : fungsi yang menunjukkan adanya hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang diminta (permintaan).
- Fungsi tabungan : fungsi yang menunjukkan hubungan antara tabungan dan pendapatan.

H

Hukum

- permintaan, 113 : hukum yang menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta.
- Harga keseimbangan : harga yang terjadi saat jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
- Hukum penawaran : hukum yang menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan.

I

- Indeks harga, 318 : angka perbandingan untuk mengukur perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya.
- Indikator makro ekonomi, 236 : data-data statistik yang mengindikasikan perubahan-perubahan kegiatan ekonomi – negara.
- Inflasi, 399 : keadaan perekonomian yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus.

J

- Jasa : alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud, seperti jasa guru.
- Jumlah keseimbangan, 127 : jumlah yang terjadi saat terbentuknya harga keseimbangan.

K

- Kebijakan cadangan kas, 403 : kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan cadangan kas minimum yang dimiliki bank-bank umum.
- Kebijakan diskonto, 402 : kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank.
- Kebijakan fiskal, 242 : kebijakan pemerintah dalam mengubah penerimaan dan pengeluaran negara.
- Kebijakan moneter, 399 : kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.

Kebijakan kredit longgar, 404	:	kebijakan bank sentral untuk menambah jumlah uang beredar dengan cara memperlonggar syarat pemberian kredit.
Kebijakan kredit selektif, 404	:	kebijakan bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan cara memperketat syarat pemberian kredit.
Kebijakan pasar terbuka, 402	:	kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat berharga.
Kebutuhan, 3	:	segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.
Koefisien Gini, 282	:	koefisien atau angka untuk menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.
L		
Law of diminishing return, 93	:	“hukum tambahan hasil yang semakin berkurang” dikemukakan oleh David Ricardo.
Leasing	:	penyewaan barang-barang modal (seperti mesin-mesin) dengan sistem pembayaran secara berkala.
M		
Mekanisasi, 92	:	perluasan produksi dengan cara menggunakan mesin-mesin yang menghemat waktu dan tenaga.
N		
Nilai, 65	:	arti yang diberikan manusia terhadap suatu barang karena dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia atau dapat ditukarkan dengan barang lain.
Nilai pakai, 66	:	nilai yang diberikan kepada suatu barang karena barang tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.
Nilai tukar, 66	:	nilai yang diberikan kepada suatu barang karena barang tersebut dapat ditukar dengan barang lain.

O

Output nasional, 254 : jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi perusahaan di suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

P

Pasar duopoli : pasar yang dikuasai dua penjual.

Pasar input : pasar yang memperjualbelikan input (masukan) berupa faktor-faktor produksi.

Pasar monopoli : pasar yang dikuasai satu penjual atau satu perusahaan.

Pasar monopsoni : pasar yang dikuasai satu pembeli.

Pasar oligopoli : pasar yang dikuasai beberapa penjual.

Pasar oligopsoni : pasar yang dikuasai beberapa pembeli.

Pasar output : pasar yang memperjualbelikan output (hasil produksi) berupa barang dan jasa.

Pasar persaingan monopolistik : bentuk pasar antara pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli.

Pasar persaingan sempurna : pasar yang memiliki banyak pembeli dan penjual sehingga masing-masing pembeli dan penjual secara individual (perseorangan) tidak mampu mempengaruhi harga pasar. Pasar ini memiliki beberapa ciri.

Pasar persaingan tidak sempurna : pasar persaingan sempurna yang tidak lengkap ciri-cirinya.

Pelaku ekonomi, 43 : pihak yang menjalankan kegiatan ekonomi dalam suatu sistem ekonomi.

Penawaran uang : jumlah uang yang beredar.

Pendapatan nasional : jumlah seluruh pendapatan yang diterima rumah tangga sebagai balas jasa faktor-faktor produksi selama satu tahun.

Pengeluaran nasional : jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan rumah tangga di suatu negara untuk membeli barang dan jasa selama satu tahun.

Perluasan produksi, 91 : usaha untuk meningkatkan atau menambah kuantitas dan kualitas barang dan jasa melalui berbagai cara, seperti mekanisasi dan intensifikasi.

- Permintaan, 109 : jumlah barang atau jasa yang diminta atau dibeli pada waktu tertentu pada harga tertentu.
- Permintaan uang, 359 : jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu.
- Pola konsumsi, 63 : susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya.
- Politik uang ketat (tight money policy), 407 : politik bank sentral untuk mengurangi jumlah uang beredar dengan beberapa cara/kebijakan.
- Politik uang longgar (easy money policy), 407 : politik bank sentral untuk menambah jumlah uang beredar dengan beberapa cara/kebijakan.
- Produksi, 83 : setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah guna barang dan jasa.
- R**
- Rush, 380 : penarikan uang dari bank secara besar-besaran.
- Revaluasi : kebijakan pemerintah menaikkan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing.
- S**
- Sistem ekonomi, 37 : cara suatu negara mengatur kehidupan ekonominya dengan menggunakan perangkat tertentu, seperti peraturan dan kebijakan.
- Spesialisasi, 92 : perluasan produksi dengan cara mengadakan pembagian kerja.
- T**
- Tahun dasar, 320 : tahun yang dipakai sebagai dasar perhitungan, umumnya dipakai dalam penghitungan satu angka indeks.
- Tenaga kerja, 88 : penduduk yang dianggap sanggup bekerja bila ada permintaan kerja yang berusia 15 s.d. 64 tahun.
- U**
- Uang giral, 363 : uang yang disimpan di bank-bank umum yang bisa diambil sewaktu dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

Uang kartal, 363	:	uang logam dan uang kertas yang beredar di masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah.
Uang kursi	:	uang yang tersimpan di bank dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan tabungan valuta asing milik swasta domestik (swasta dalam negeri).
UMK	:	Upah Minimum Kota/Kabupaten.
UMP	:	Upah Minimum Provinsi.
UMR	:	Upah Minimum Regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1984, *Intermediate Accounting*, , Yogyakarta. : BPFE
- Baumol, Willian J and Alan S. Binder. 2003. *Economic, Principles and Policy*. Edisi g. Thomson Learning United State of America.
- BPS (Biro Pusat Statistik). 2002. *Laporan Perekonomian Indonesia 2001*. Jakarta: BPS.
- Budiono, Dr. 2002. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Christopher Pass & Biyan Lower.1993. *Dictionary of Economics 2nd Edition*.
- Denburg F,Thomas. 1994. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Luar Negeri. 1999. *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*. Jakarta: Deplu.
- Depdikbud. 1980. *Ilmu Menjual dan Reklame*. Jakarta: Bagian Proyek Pengadaan Buku Sekolah Ekonomi.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara*. 1999.
- Gasperz, Vincent. 2001. *Ekonomi Managerial, Pembuatan Keputusan Bisnis*. Edisi kedua. Jakarta: Gramedia.
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro. Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harian Kompas: Jakarta
- Harian Pikiran Rakyat: Bandung
- Harian Republika: Jakarta
- Iklan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- ISMAYA , SUJANA, SE. 2005, *Kamus Akuntansi*, Pustaka Garfika Bandung
- Lipsey et al 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Biro Rupa Aksara.
- Lipsey et al 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Lockett G, Dudley. 1994. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Erlangga.
- Majalah Mingguan Tempo: Jakarta
- Majalah. Jakarta: Pilar.
- Mankiw, N Gregory. 2002. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2002. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mc Eachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro, Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mc. Eachern, Willian A. 2000. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moechtar, Z.A (1988), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Surabaya: Ibmstitut Dagang Mughtar
- Muhammad, M.Ag, Drs. 2004.*Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin Phd. 1990. *Ekonomi Internasional Buku 2*. Yogyakarta: Liberty.
- Proyek Pengembangan Akuntansi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Akuntansi Keuangan* , Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Buku. Jakarta: PT Raja Grafindo Pusada.
- Saladin, Djaslim & Yovis M. Oesman. 2002. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhous. 1992. *Ekonomi Edisi ke-12 Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. 2001. *Makro Ekonomi Edisi ke-14*. Jakarta: Erlangga.
- Shahab, Abdullah. *Accounting Principles. Jilid 1 dan 2*, Edisi Ketujuh, SAS, Bandung.
- Soetrisno, Edisi 2000. *45 Peraih Nobel Ekonomi*. Jakarta: Inovasi.
- SR, Soemarsono 1992, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Rineka Cipta Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994.*Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004.*Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sudono. 1998. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Yusuf, Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi I dan II*, Liberty Yogyakarta

INDEKS

V

- Agregat 234
- Alat Pemuas Kebutuhan 7
- Aristoteles 65

B

- Bahan mentah 8
- Bank 369
 - Indonesia 371
 - of England 371
 - Perkreditan Rakyat 373
 - Sentral 371
 - Syariah 375
 - Umum 373

Barang 7

- bebas 8
- bergerak 10
- dasar 8
- ekonomi 8
- inferior 10
- jadi 9
- komplementer 9
- konsumsi 8
- pertengahan 10
- produksi 8
- setengah jadi 9
- substitusi 9
- superior 9
- tidak bergerak 10

Biaya peluang 15, 16

Bidang

- agraris 86
- ekstraktif 86
- industri 87
- jasa 87
- perdagangan 87
- produksi 86

- BPPN 381
- Bunga 270

C

- Capacity 388
- Capital 389
- Celah inflasi 304
- Ceteris paribus 114
- Character 388
- Collateral 389
- Condition of economy 389
- Cost Push Inflation 298
- Credeire 385

D

- David Ricardo 93
- Defisit neraca pembayaran 242
- Deflasi 399
- Devaluasi 401, 405
- Distribusi 37
- Diversifikasi 91

E

- Ekonometri 234
- Ekonomi
 - deskriptif 234
 - makro 234
 - mikro 234
 - teori 233
 - terapan 233
- Ekstensifikasi 91
- Elastisitas 137
 - penawaran 148
 - permintaan 137
- Element utility 64
- Engel 68, 75
- Equilibrium 126

F

Faktor

asli 88
harga barang atau jasa 112
harga barang komplementer

113

harga barang substitusi 113
intensitas kebutuhan 112
jumlah penduduk 112
pendapatan 112
produksi alam 88
produksi modal 89
produksi tenaga kerja 88
Selera 112
Produksi 87

Federal Reserves System 371

Fungsi

Bank 370
penawaran 122
permintaan 115
produksi 92

Futures Market 382

G

G. M. Verryn Stuart 369

Gold Smith Notes 369

Gregory Mankew 234

H

Harga

eceran terendah 185
eceran tertinggi 185
keseimbangan 126
menabung marginal 342

Hasrat mengkonsumsi marginal
342

Herman Heinrich Gossen 71

Hukum

Gossen I 71
Gossen II 73
Kepuasan Horizontal 73
Kepuasan Marginal yang

Terus Menurun 71

Kepuasan Vertikal 73

Permintaan 113

Tambahkan Hasil yang

Semakin Berkurang 93

I

Indeks

harga 318
harga konsumen 320
harga Laspeyres 326
harga Marshall 328
harga Paasche 327
harga perdagangan besar

321

harga saham 321
harga yang diterima dan

dibayar petani 321

Indikator makro ekonomi 236

Inflasi 399

Dorongan Biaya Produksi

298

Input

tetap 93
variabel 93

Intensifikasi 91

Investasi 348

Irving Fisher 302

J

John Maynard Keynes 243

Jumlah Keseimbangan 127

K

Kebijakan

anggaran 313
cadangan kas 313, 403
diskonto 313, 402
fiskal 242, 313
kredit longgar 404
kredit selektif 313, 404
moneter 243, 399
pasar terbuka 313, 402
revaluasi 405

Kebutuhan 3

immaterial 5

- individu 6
- jasmani 4
- kolektif 6
- masa depan 5
- material 5
- primer 4
- rohani 5
- sekarang 5
- sekunder 4
- tersier 4
- Kegunaan 64, 65
 - bentuk 64
 - dasar 64
- Kekakuan
 - penawaran bahan makanan 306
 - penerimaan ekspor 305
- Kelangkaan 11
- Ketimpangan Distribusi
- Pendapatan 281
- Keuntungan 262
- Keynes 304, 70
- Koefisien
 - elastisitas penawaran 148
 - elastisitas permintaan 137
 - Gini 282
- Konsumsi 37, 61, 70, 75, 270, 341
 - otonom 342
- Kredit
 - konsumtif 370
 - produktif 370
- Krisis moneter 379
- Kurva
 - Lorenz 282
 - Penawaran Uang 368
 - permintaan 126
 - Permintaan Investasi 348
 - permintaan investasi 350
 - Permintaan Uang 361

L

- Laspeyres 326
- Law of Deminishing Return 93
- Lembaga Keuangan Bukan Bank 381

M

- Marshall 328
- Masalah ekonomi 31
- Masyarakat luar negeri 47
- Mata uang dalam peredaran 364
- Mekanisasi 92
- Membatasi pencetakan uang baru 313
- Memberikan fasilitas dan kemudahan 92
- Menarik atau memusnahkan uang lama 313
- Metode
 - agregatif sederhana 323
 - Laspeyres 326
 - Marshall 328
 - Paasche 327
 - Perhitungan Pendapatan Nasional 287
- Modal
 - abstrak 89
 - asing 89
 - lancar 89
 - masyarakat 89
 - nyata 89
 - perorangan/individu 89
 - sendiri 89
 - tetap 89
- Money supply 363

N

- Nilai 65
 - pakai 66
 - pakai objektif 66
 - pakai subjektif 66
 - tukar 66
 - tukar objektif 66
 - tukar subjektif 66
- Normalisasi 92

O

- Operasi pasar 188
- Output nasional 254

P

- Paasche 327
- Pasar Modal 382
- Pelaku ekonomi 43
- Pemerintah 45
- Penawaran
 - inelastis 148
 - unitary 149
- Perilaku produsen 95
- Perluasan produksi 91
- Permintaan 109
 - absolut 110
 - efektif 110
 - individu 110
 - kolektif 110
 - potensial 110
 - uang 359
- Perusahaan 43
 - asuransi 381
 - leasing 382
 - pegadaian 382
- Pola
 - hidup efisien 73
 - konsumsi 63
- Politik
 - uang ketat 407
 - uang longgar 407
- Principles of Political Economic and Taxation 93
- Produksi 36, 83
 - primer 87
 - sekunder 87
 - tersier 87
 - produksi 90

R

- Repayment 389
- Return 389
- Risk 389
- Rumah tangga 43
- Rush 380

S

- Sadono Sukirno 348
- Sanering 313, 405
- Sewa 262
- Sistem
 - ekonomi 37
 - ekonomi campuran 41
 - ekonomi komando 38
 - ekonomi liberal 40
 - ekonomi tradisional 38
- Skala prioritas 19
- Skilled labour 88
- Spesialisasi 92
- Subsidi 186
- Suku bunga 349
- Sumber
 - daya 12
 - daya alam 12
 - daya modal 13
 - daya pengusaha 13
 - daya tenaga kerja 13

T

- Tabungan 341
- Tahun dasar 320
- Tenaga kerja
 - jasmani 88
 - rohani 88
 - terdidik 88
 - terlatih 89
 - tidak terdidik dan tidak terlatih 89
- Teori
 - Inflasi 302
 - Keynes 304
 - Kuantitas 302
 - Laba wirausaha 210
 - Strukturalis 305
- Thomas Robert Malthus 14
- Tingkatan Produksi 87
- Titik keseimbangan 126
- Trained labour 89
- Tujuan konsumsi 63

U

Uang

beredar 363

giral 363

kartal 363

Unskilled and untrained labour 89

Upah 261





EKONOMI 1

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau produksi. Pelajaran ekonomi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, serta akuntansi dan manajemen.

Beberapa kelebihan buku ini, antara lain:

- memuat peristiwa dan masalah ekonomi yang aktual dalam kehidupan sehari-hari;
- menekankan pentingnya mendorong siswa berani berpikir kritis, orisinal, dan ilmiah;
- memunculkan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan konsep ekonomi;
- membahas nilai-nilai dan etika ekonomi serta jiwa usaha;
- menyajikan konsep berdasarkan contextual learning;
- menyajikan soal-soal sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan;
- menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
- memberikan analisa matematis untuk membahas konsep yang susah dipahami.

ISBN 978-979-068-700-4 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-702-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp11.495,-

